



2019

PEMANFAATAN HASIL UJIAN NASIONAL

UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN

**PEMANFAATAN HASIL
UJIAN NASIONAL
UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN**

PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Tim Peneliti:

Meni Handayani SS, M.Si.
Dr. Subijanto, M.Ed.
Dr. Sabar Budi Raharjo, M.Pd.
Erni Hariyanti, S.Psi.

ISBN 978-602-0792-37-8

Penyunting:

Nur Berlian Venus Ali, MSE
Dr. Djafriansen Damanik

Tata Letak:

Joko Purnama
Genardi Atmadiredja

Penerbit:

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Redaksi:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung E Lantai 19
Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270
Telp. +6221-5736365
Faks. +6221-5741664
Website: <https://litbang.kemdikbud.go.id>
Email: puslitjakbud@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, Juli 2019

PERNYATAAN HAK CIPTA

© Puslitjakdikbud/Copyright@2019

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjaskdikbud), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Buku Laporan Hasil Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2018. Penerbitan Buku Laporan Hasil Penelitian ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan sebagai salah satu upaya untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan wujud akuntabilitas publik.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (PP nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan SNP), salah satunya adalah Ujian Nasional (UN).

Hasil UN dapat dijadikan sebagai pertimbangan seleksi untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi bahan analisis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini telah disajikan di berbagai kesempatan secara terbatas, sesuai dengan kebutuhannya. Buku ini sangat terbuka untuk mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Semoga Buku Laporan Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dan referensi bagi pemangku kepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kebudayaan.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan Buku Laporan Hasil Penelitian ini.

Jakarta, Juli 2019

Kepala Pusat,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized letter 'M' followed by a vertical line and a small hook at the bottom.

Muktiono Waspodo

KATA PENGANTAR

Hasil Ujian Nasional (UN) diantaranya dapat digunakan sebagai pemetaan mutu satuan pendidikan dan pembinaan serta pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian hasil Ujian Nasional belum secara massif dimanfaatkan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sejak Ujian Nasional berbasis komputer mulai diberlakukan maka hasil ujian lebih terlihat nyata dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan kecenderungan hasil Ujian Nasional tersebut, matapelajaran yang penurunannya paling terlihat adalah Matematika dan IPA. Nilai Matematika tahun 2017 secara nasional 50,31 menjadi 43,32 pada tahun 2018. Nilai IPA tahun 2017 secara nasional 52,18 menjadi 37,43. Kecenderungan penurunan ini menjadi evaluasi pemerintah untuk melakukan strategi dengan cara memanfaatkan hasil UN yang ada untuk memperbaiki hasil belajar pada matapelajaran yang nilainya rendah dan materi yang daya serapnya rendah. Hasil UN dapat merefleksikan kemampuan guru yang harus ditingkatkan, salah satunya melalui wadah MGMP untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Nilai yang rendah pada matapelajaran tertentu dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kemampuan guru pada matapelajaran dan materi tertentu tersebut agar guru dapat membuat strategi meningkatkan hasil UN pada tahun ajaran berikutnya. Hal tersebut akan lebih optimal bila ekosistem pendidikan dilibatkan dalam peran strategi meningkatkan hasil

pembelajaran melalui pemanfaatan hasil UN.

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak sehingga buku ini dapat disusun. Saran dan masukan dalam rangka penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah	1
B. Tujuan	4
C. Sasaran	4
D. Hasil yang diharapkan.....	5
E. Ruang Lingkup	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA	
BERPIKIR.....	7
A. Evaluasi Hasil Belajar	7
B. Ujian Nasional	12
C. Mutu Pendidikan.....	14
D. Pemanfaatan Hasil UN	17
E. Ekosistem Pendidikan	19
F. Penelitian tentang UN yang Pernah Dilakukan	24
G. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode Pendekatan.....	31
B. Variabel dan Indikator.....	31
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33

BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Analisis Hasil UN	35
B.	Konsep Model Strategi Pemanfaatan Hasil UN dengan Menggerakkan Ekosistem Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan	43
C.	Pemanfaatan Hasil UN, Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	52
D.	Praktik Baik Pemanfaatan Hasil UN yang Menggerakkan Ekosistem Pendidikan Per Kabupaten/Kota	78
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	251
A.	Simpulan.....	251
B.	Rekomendasi.....	253
DAFTAR PUSTAKA	255

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbandingan Hasil UN SMP/MTs (Negeri dan Swasta) Secara Nasional	3
Tabel 2.	Tabel Komponen dan Aspek Mutu Pendidikan	16
Tabel 3.	Jenis dan Sumber Data	32
Tabel 4.	Hasil UN SMP tahun 2015 – 2018 Per Matapelajaran	35
Tabel 5.	Hasil UN SMA tahun 2015 – 2018 Per Matapelajaran (IPA).....	36
Tabel 6.	Hasil UN SMA tahun 2015 -2018 Per Matapelajaran (IPS)	36
Tabel 7.	Hasil UN SMA tahun 2015 -2018 Per Matapelajaran (BAHASA)	36
Tabel 8.	Hasil UN SMP Kristen Logos	85
Tabel 9.	Rekapitulasi hasil UN SMPN 1 Surabaya	89
Tabel 10.	Nilai Rata-rata UN SMPN 51 Surabaya.....	94
Tabel 11.	Temuan dan Solusi SMPN 51 Surabaya	95
Tabel 12.	Analisa Hasil UN SMPN 52 Secara Global	97
Tabel 13.	Komposisi Perolehan Nilai UN	160
Tabel 14.	Hasil UN tahun 2016 – 2018	164
Tabel 15.	Rata-rata UN SMP Lab School Kebayoran Jakarta Selatan	169
Tabel 16.	Hasil UN SMP Negeri 99 Jakarta pada tahun 2017	174
Tabel 17.	Rata-rata UN SMP Negeri 99 Jakarta Timur.....	177
Tabel 18.	Rata-rata UN SMP Negeri 11 Jakarta Selatan	183
Tabel 19.	Nilai UN SMP Negeri 255 Jakarta Timur	184
Tabel 20.	Rata-rata UN SMP Negeri 223 Jakarta Timur	194
Tabel 21.	Rata-rata UN SMP Negeri 223 Jakarta	194
Tabel 22.	Rata-rata UN SMP Negeri 223 Jakarta Timur	199
Tabel 23.	Rata-rata UN SMP Negeri 223 Jakarta	200
Tabel 24.	Nilai UN SMP Negeri 223 Jakarta.....	201
Tabel 25.	Rata-rata UN SMP Kabupaten Badung.....	205

Tabel 26. Rata-rata Hasil UN matapelajaran IPA Kabupaten Badung	216
Tabel 27. Rata-ratal UN SMP Widiatmika	221
Tabel 28. Capaian UN SMP Widiatmika, Kabupaten Badung	223
Tabel 29. Hasil UN SMP Widiatmika	226
Tabel 30. Rata-rata UN Matematika SMP Widiatmika	230
Tabel 31. Capaian UN SMP Jembatan Budaya, Kabupaten Badung	233
Tabel 32. Rata-Rata Nilai UN SMP Jembatan Budaya	234
Tabel 33. Capaian UN SMP Negeri 1 Kuta Utara, Kabupaten Badung	241
Tabel 34. Capaian UN SMP Negeri 1 Kuta, Kabupaten Badung	247

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Rata-Rata UN 2017 dan 2018 Kota Surabaya, Kab, bandung, dan DKI Jakarta	38
Grafik 2.	Benchmark Rata-rata UN SMP Nasional Tahun 2017/2018	39
Grafik 3.	Benchmark Rata-rata UN SMP Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.....	40
Grafik 4.	Rata-rata UN Kota Surabaya.....	41
Grafik 5.	Analisa Hasil UN SMPN 1 Surabaya	42
Grafik 6.	Rata-rata UN SMP Kota Surabaya Tahun 2017 dan 2018.....	80
Grafik 7.	Rata-rata UN SMPN 1 Kota Surabaya Tahun 2017 dan 2018	88
Grafik 8.	Analisa Capaian UN SMPN 1	88
Grafik 9.	Benchmark Nilai Rata-rata UN SMP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	98
Grafik 10.	Rata-rata UN SMP Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018	99
Grafik 11.	<i>Benchmark</i> Nilai Rata-rata UN SMP Kota Yogyakarta tahun 2018	100
Grafik 12.	Rata-rata UN SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018	109
Grafik 13.	Rata-rata UN SMPN 5 Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018	112
Grafik 14.	Rata-rata UN SMPN 8 Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018	115
Grafik 15.	Rata-rata UN SMP Pangudi Luhur Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018	118
Grafik 16.	Rata-rata UN SMP Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018.....	122
Grafik 17.	<i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018.....	123

Grafik 18. Rata-rata UN SMP Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018	124
Grafik 19. Rata-ratal UN SMP Bahasa Inggris Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018	125
Grafik 20. Rata-rata UN SMP Matematika Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018	126
Grafik 21. Rata-rata UN SMP IPA Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018.....	127
Grafik 22. Rata-rata UN SMP Kota Bogor Tahun 2017/2018 dan 2018/2019.....	128
Grafik 23. Jumlah Sekolah menurut Rata-rata UN SMP Kota Bogor Tahun 2017/2018.....	130
Grafik 24. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Kota Bogor Tahun 2017/2018.....	131
Grafik 25. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Bahasa Indonesia Kota Bogor Tahun 2017/2018.....	132
Grafik 26. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Bahasa Inggris Kota Bogor Tahun 2017/2018.....	134
Grafik 27. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Matematika Kota Bogor Tahun 2017/2018.....	135
Grafik 28. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP IPA Kota Bogor Tahun 2017/2018.....	137
Grafik 29. Rata-rata UN SMPN 1 Bogor, Tahun 2017 dan 2018	138
Grafik 30. Rata-rata UN SMPN 4 Bogor, Tahun 2017 dan 2018	139
Grafik 31. Rata-rata UN SMPN Regina Pacis Bogor, Tahun 2017 dan 2018	140
Grafik 32. Rata-rata UN SMPN 17 Bogor, Tahun 2017 dan 2018	141
Grafik 33. Rata-rata UN SMPN 14 Bogor, Tahun 2017 dan 2018	141
Grafik 34. Rata-rata UN SMP Lab School Kebayoran Jakarta Tahun 2017/2018.....	169

Grafik 35. Rata-rata UN SMPN 99 Jakarta Tahun 2017 dan 2018	177
Grafik 36. Rata-rata UN SMPN 11 Jakarta Tahun 2017 dan 2018	183
Grafik 37. Rata-rata UN SMPN 255 Jakarta Tahun 2017 dan 2018	184
Grafik 38. Rata-rata UN SMPN 223 Jakarta Tahun 2017 dan 2018	193
Grafik 39. Rata-rata UN SMPN 223 Jakarta Tahun 2017 dan 2018	199
Grafik 40. Rata-rata UN SMP Kabupaten Badung Tahun 2017 dan 2018	205
Grafik 41. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Provinsi Bali Tahun 2017/2018.....	206
Grafik 42. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Bahasa Indonesia Provinsi Bali Tahun 2017/2018.....	207
Grafik 43. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Bahasa Inggris Provinsi Bali Tahun 2017/2018.....	208
Grafik 44. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP Matematika Provinsi Bali Tahun 2017/2018.....	209
Grafik 45. <i>Benchmark</i> Rata-rata UN SMP IPA Provinsi Bali Tahun 2017/2018.....	210
Grafik 46. Rata-rata UN SMP Widiatmika, Tahun 2017 dan Tahun 2018.....	222
Grafik 47. Rata-rata UN SMP Widiatmika, Tahun 2016 - 2018	226
Grafik 48. Rata-rata UN SMP Jembatan Budaya Tahun 2017 dan Tahun 2018.....	232
Grafik 49. Rata-rata UN SMPN 1 Kuta Utara, Tahun 2017 dan 2018	240
Grafik 50. Rata-rata UN SMPN 1 Kuta Tahun 2017 dan 2018	246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Pemerintah sampai saat ini tetap melaksanakan Ujian Nasional (UN), mengingat UN adalah salah satu alat evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah, seperti tercantum dalam penjelasan umum PP nomor 13 tahun 2015. Pemerintah memandang perlu untuk melakukan evaluasi berskala nasional yang dapat memantau dan memetakan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sebagaimana ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, yang berfungsi sebagai salah satu sarana penjaminan dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Hasil UN dapat dibandingkan baik antar satuan pendidikan, antara daerah, maupun antar waktu untuk pemetaan mutu pendidikan secara nasional (pasal 66 ayat 3, PP nomor 19 tahun 2005).

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (PP nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan SNP).

Mengingat begitu pentingnya hasil UN, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) setiap tahunnya melakukan analisis hasil UN dan menuangkan hasil analisis tersebut dalam suatu laporan, dan pada tahun 2014 laporan tersebut berjudul “Panduan Pemanfaatan Hasil UN Tahun Pelajaran 2013/2014 untuk Perbaikan Mutu Pendidikan.” Menurut BSNP (2014), tujuan penyusunan buku ini adalah untuk memberikan data dan informasi hasil UN kepada para pengambil kebijakan pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan

atau sekolah/madrasah untuk dimanfaatkan sebagai salah satu bahan masukan pengambilan kebijakan bagi perbaikan mutu pendidikan. Kendalanya adalah panduan pemanfaatan hasil UN yang menampilkan daya serap materi pelajaran oleh siswa belum ditampilkan setiap tahun oleh Puspendik.

Pada PP nomor 19 tahun 2005, UN masih memiliki kegunaan sebagai penentu kelulusan. Namun pada tahun 2015 berdasarkan PP nomor 13 tahun 2015 peraturan tersebut diubah, kegunaan UN tidak lagi menjadi penentu kelulusan. Kegunaan UN pada PP nomor 13 tahun 2015 pada pasal 68 berbunyi:

Hasil UN digunakan sebagai dasar untuk:

1. pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
2. pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya;
3. dihapus; dan
4. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil UN dapat dijadikan sebagai pertimbangan seleksi untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Satuan pendidikan dapat melakukan seleksi dengan menggunakan instrumen seleksi yang materinya tidak diujikan dalam UN, misalnya tes bakat skolastik, tes intelegensi, tes minat, tes bakat, tes kesehatan, atau tes lainnya sesuai dengan kriteria pada satuan pendidikan tersebut. (Penjelasan pasal 68 PP nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua tentang SNP.

Menurut Syamsir Alam (2018), UN dikembangkan untuk keperluan pemetaan mutu yang hasilnya digunakan sebagai bahan pembinaan guna peningkatan mutu pendidikan (Media Indonesia, Senin 2 Juli 2018). Namun pada kenyataan hal ini belum secara massif dilakukan oleh satuan pendidikan maupun Dinas Pendidikan untuk menggunakan UN bagi peningkatan mutu proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar

pada tahun berikutnya.

Dari pengalaman Pengawas Sekolah dengan daerah binaan di Kabupaten Pidie ditemukan bahwa tidak semua guru Kimia SMA telah memanfaatkan atau mengetahui cara memanfaatkan buku yang dikeluarkan BSNP tersebut dalam membina siswa untuk menghadapi UN tahun berikutnya (Mehram, 2018: 45).

Selain itu berdasarkan kecenderungan hasil UN dari tahun 2016 s.d. 2018 mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh banyak hal seperti salah satunya karena perubahan atau transisi pelaksanaan UN dari UN menggunakan kertas dan pensil menjadi UN menggunakan komputer. Namun demikian guru dan ekosistem pendidikan yang terdiri dari Dinas Pendidikan, kepala sekolah, komite sekolah termasuk masyarakat dimotivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil UN dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Perbandingan Hasil UN SMP/MTs
(Negeri dan Swasta) Secara Nasional

THN	SEK	PESERTA	% BK	BIN	ING	MAT	IPA	RATA- RATA
2016	53.660	4.164.229	3,72	70,75	57,17	50,24	56,27	58,61
2017	54.774	4.157.156	32,26	64,32	50,19	50,31	52,18	54,25
2018	55.635	4.243.962	62,99	64,00	49,58	43,32	47,43	51,08
		+/-	30,73	-0,32	-0,61	-6,99	-4,75	- 3,17

(Sumber: Olahan data hasil UN dari Puspendik tahun 2016 sampai dengan 2018)

Kecenderungan penurunan ini menjadi evaluasi pemerintah untuk melakukan strategi dengan cara memanfaatkan hasil UN yang ada untuk memperbaiki hasil belajar pada matapelajaran yang nilainya rendah dan materi yang daya serapnya rendah.

Hasil UN dapat direfleksikan pada kemampuan guru yang harus ditingkatkan, salah satunya melalui wadah MGMP untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Nilai yang rendah pada matapelajaran tertentu dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kemampuan guru pada matapelajaran dan materi tertentu tersebut agar guru dapat membuat strategi meningkatkan hasil UN pada tahun ajaran berikutnya. Hal tersebut akan lebih optimal bila ekosistem pendidikan dilibatkan dalam peran strategi meningkatkan hasil pembelajaran melalui pemanfaatan hasil UN.

B. Tujuan

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar masalah, kajian ini bertujuan:

1. Menganalisis hasil UN tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Membuat konsep model strategi pemberdayaan ekosistem pendidikan dalam pemanfaatan hasil UN.
3. Menganalisis implemementasi pemanfaatan hasil UN di satuan pendidikan.

C. Sasaran

1. Sekolah yang merupakan objek utama dalam dalam memanfaatkan hasil UN untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. MGMP sebagai wadah berbagi pengalaman tentang strategi pemanfaatan hasil UN.
3. Masyarakat atau orang tua siswa dalam membantu sekolah memanfaatkan hasil UN untuk meningkatkan mutu sekolah.
4. Dinas pendidikan berperan dalam peningkatan kemampuan guru dengan memanfaatkan hasil UN.

D. Hasil yang diharapkan

Konsep model strategi memberdayakan ekosistem pendidikan dalam memanfaatkan hasil UN.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini fokus pada Jenjang SMP, agar hasil UN dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan UN pada tahun berikutnya. Untuk digunakan sebagai dasar melanjutkan pada jenjang berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Penilaian

Persaingan global yang semakin kompetitif saat ini mendorong pemerintah untuk terus-menerus melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menetapkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan atau yang disingkat SNP, yang digunakan sebagai acuan terutama yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta pengembangan isi kurikulum. Standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama dalam pengembangan tujuh standar nasional pendidikan lainnya, termasuk standar penilaian pendidikan (Permendikbud nomor 20 tahun 2016). Kegiatan penilaian pendidikan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah dapat digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi yang diberlakukan. Mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian pendidikan dilakukan melalui perencanaan yang matang, penyusunan alat penilaian, dan pengumpulan informasi yang bisa dijadikan bukti untuk menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian sering pula disebut *assessment*. Johnson D.W. & Johnson (Kusaeri dan Suprananto, 2012:20) mendefinisikan:

Assessment is a process by which as many data as possible are gathered and used to evaluate a person more accurately.

Penilaian adalah sebuah proses dimana data dikumpulkan

sebanyak mungkin dan digunakan untuk mengevaluasi seseorang secara lebih akurat.

Definisi ini menerangkan bahwa penilaian berfungsi untuk mengevaluasi seseorang terutama dalam bidang pendidikan. Nitko (dalam Uno dan Koni, 2012:1) mengemukakan bahwa *assessment* merupakan sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Sementara itu, Gronlund & Linn (dalam Kusaeri dan Suprananto, 2012:8) mendefinisikan *assessment* sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *assesment* atau penilaian merupakan sebuah proses sistematis yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan juga untuk membuat keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.

Dengan demikian, selain digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik, hasil *assessment* juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan materi dan kebutuhan peserta didik. Dalam hubungan dengan

pengukuran, secara praktis penilaian didefinisikan sebagai penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar. Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Jenis Penilaian

a. Penilaian Formatif dan Sumatif

Berdasarkan fungsinya, penilaian dibedakan dalam dua kelompok yaitu penilaian formatif dan sumatif. Harris D. & Bell C. (2002:99) mendefinisikan

Formative assessing is about using the process and results of assessing to influence (hopefully to facilitate) the learning process. Summative assessing is focused more on using results for some external reason, perhaps for deciding whether or not a particular learner be allowed to continue with a course of study or has achieved the required competencies.

Penilaian formatif adalah penggunaan proses dan hasil penilaian untuk mempengaruhi proses pembelajaran. Penilaian sumatif lebih terfokus pada penggunaan hasil untuk beberapa alasan eksternal, dapat berfungsi untuk menentukan layak tidaknya seorang pelajar untuk melanjutkan program studi atau telah mencapai kompetensi yang diperlukan.

Definisi di atas menerangkan bahwa penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi dari proses dan hasil penilaian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif bertujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang diikuti selama satu proses pembelajaran.

Penilaian formatif adalah penilaian guru terhadap siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar (Basuki dan Hariyanto, 2014:160). Penilaian formatif berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian ini dapat dilakukan secara kontinu atau periodik tertentu dalam satu proses belajar mengajar yang difokuskan pada pencapaian hasil belajar mengajar pada materi yang telah direncanakan untuk dinilai. Yang dimaksud periodik disini yaitu pada awal, tengah, atau akhir dari proses pembelajaran. Guru menggunakan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran agar pemahaman atau prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan oleh para guru untuk membuat simpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran-sasaran pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada suatu periode tertentu, biasanya dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran (Basuki dan Hariyanto, 2014:161). Fungsi dari penilaian sumatif adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan tertuang dalam buku raport atau bentuk-bentuk laporan pendidikan lainnya yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar selama mengikuti pendidikan di sekolah. Informasi yang telah diperoleh dari penilaian sumatif, kemudian dianalisis untuk menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran dan kompetensi tertentu. Dalam hal ini, siswa yang memiliki posisi dengan hasil baik dapat dikatakan berhasil dan direkomendasikan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang gagal dalam pencapaian hasil belajar, diberi remedi lagi atau tetap

mengulang di kelas yang sama. Selain itu, berkaitan dengan penilaian-penilaian yang berfungsi sumatif, terdapat penilaian dalam skala nasional atau yang lebih dikenal dengan UN. Penilaian yang dilakukan melalui UN ini dapat juga dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah (guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan) kepada *stakeholder*, yang di dalamnya adalah orang tua dan masyarakat.

b. Penilaian Internal dan Eksternal

Selain dibedakan berdasarkan fungsinya, penilaian juga dapat dibedakan berdasarkan pihak yang melakukan penilaian, yaitu internal dan eksternal. Penilaian oleh guru atau satuan pendidikan disebut penilaian internal, sedangkan penilaian yang diselenggarakan oleh pemerintah disebut penilaian eksternal. Penilaian internal adalah dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian internal dapat dilakukan salah satunya melalui tes. Indrakusuma (dalam Uno dan Koni, 2012:21) mendefinisikan tes sebagai suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat penilaian yang sistematis, objektif, dan dapat dipercaya untuk menentukan kecakapan, keterampilan, perilaku dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa. Penilaian eksternal dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu dengan menggunakan ujian atau tes yang standar, seperti UN. Penggunaan tes standar selain untuk menjamin objektivitas, juga memungkinkan dilakukannya perbandingan antarsekolah dan antardaerah. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa perbedaan antara

penilaian internal dan eksternal terletak pada pihak yang melaksanakan penilaian karena bila ditinjau dari fungsinya, baik sekolah maupun pemerintah dapat melakukan penilaian ketercapaian siswa pada suatu periode tertentu.

B. Ujian Nasional

Menurut pasal 58 Undang Undang Sisdiknas: 1) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. 2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan, salah satu bentuknya adalah UN untuk menilai pencapaian SKL (BSNP, 2018).

Menurut PP maupun Permendikbud tentang penilaian pendidikan terdiri atas: 1) Penilaian oleh pendidik; 2) Penilaian oleh satuan pendidikan, untuk menilai pencapaian SKL seluruh matapelajaran, serta 3) Penilaian oleh Pemerintah, untuk menilai pencapaian SKL matapelajaran tertentu dalam bentuk UN (BSNP, 2018).

UN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada matapelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi.

1. Tujuan dan Fungsi UN

UN bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan pada matapelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) (Permendikbud nomor 4 tahun 2018). Dan UN sebagai sub-sistem penilaian dalam SNP menjadi salah satu tolak ukur pencapaian SNP dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan (BSNP, 2017).

2. Riwayat UN

Pasal 68 PP nomor 19 tahun 2005 menyatakan: Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: a). pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; b). dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; c). penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan; d). pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut PP ini, UN digunakan sebagai penentu kelulusan dalam evaluasi belajar di semua jenjang pendidikan.

Selanjutnya PP nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP nomor 19 tahun 2005 tentang SNP menyebutkan bahwa UN untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada pasal 66 ayat (1) dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat. Hal ini berarti menurut PP ini, UN SD sudah tidak diberlakukan lagi. Sebagai gantinya, evaluasi hasil belajar di tingkat SD sejak tahun pelajaran 2013/2014, UN untuk SD/MI/SDLB ujian akhir SD/sederajat dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 102 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah (US/M) pada SD/MI/SDLB, dan Program Paket A/Ula. Ketentuan tentang penyelenggaraan ujian akhir di tingkat SD/sederajat ini diperbaharui dengan Permendikbud nomor 58 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah atau bentuk lain yang sederajat.

Pada perkembangannya, menurut PP nomor 13 tahun 2015 Pasal 68 hasil UN digunakan sebagai dasar untuk: (a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; (b) pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; dan (c) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Sejak terbitnya PP ini, maka hasil UN tidak lagi dipergunakan sebagai penentu kelulusan.

Sekilas ringkasan perjalanan UN dan Penilaian Pendidikan secara umum adalah sebagai berikut:



C. Mutu Pendidikan

Seperti dikutip dari buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (2007), bahwa konsep mutu akan dijelaskan sebagai manajemen mutu. Manajemen mutu mengarahkan semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan, yang menentukan kebijakan mutu, tujuan dan tanggung jawab, serta implementasinya melalui alat-alat manajemen.

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua perspektif konsep. Konsep yang pertama adalah konsep mutu yang bersifat absolut atau mutlak, konsep yang kedua adalah konsep mutu secara relatif (Sallis, 2007). Dalam konsep absolut, mutu menunjukkan

pada sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu produk ditentukan oleh lembaga yang memasok produk tersebut. Konsep mutu absolut menunjukkan derajat baiknya produk, diwujudkan dengan tingginya harga produk tersebut, dan tingginya standar tersebut berdasarkan tingginya penilaian lembaga yang memproduksi. Berlawanan dengan konsep mutu yang bersifat relatif, derajat mutu ditentukan pada penilaian konsumen yang memanfaatkan produk tersebut.

Konsep tentang mutu yang absolut dewasa ini telah berubah. Perubahan ini diidentifikasi dari orientasinya, yaitu semula orientasi mutu ada pada produsen menjadi orientasi pada konsumen. Pada saat ini mutu suatu produk tidak semata-mata ditentukan oleh produsen, tetapi ditentukan juga oleh konsumen. Keterlibatan konsumen dalam menentukan mutu suatu produk, adalah dengan cara produsen mempertimbangkan harapan dan kebutuhan konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan, apakah memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan konsumen (Rinehart, 1993 dari buku ilmu dan aplikasi pendidikan). Mutu suatu produk adalah paduan sifat-sifat produk yang menyamai atau melebihi kebutuhan dan harapan konsumennya, baik yang tersirat maupun yang tersurat (Tjiptono dan Diana, 1996; dan Salis, 1993, dari buku ilmu dan aplikasi pendidikan).

Berdasarkan konsep ini maka dalam memproduksi suatu barang atau jasa, produsen membuat standar atau kriteria baku yang didasarkan pada hasil pengkajian harapan-harapan konsumen terhadap keadaan dan kondisi produk yang dihasilkan. Implikasi dari konsep ini pada praktek manajemen adalah bahwa dalam rangka memproduksi barang atau jasa, aspirasi, dan keinginan konsumen harus diperhitungkan dan menjadi focus perhatian. Lebih dari itu, semua faktor yang terkait dengan proses produksi harus dikelola sedemikian rupa sehingga menjamin produk yang dihasilkan memenuhi keinginan dan harapan konsumen.

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan standar nasional pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Permendikbud nomor 28 tahun 2018).

Indikator mutu pendidikan yang perlu ditetapkan: (Gazali Lembah, Andi Tanra Tellu, Juraid, Asep Mahpudz, Haeruddin. 2012).

1. Penyelenggara pendidikan meliputi penyelenggara pada tingkat sekolah (satuan pendidikan), kabupaten/kota, provinsi, dan pusat.
2. Indikator mutu pendidikan untuk masing-masing tingkat penyelenggara perlu ditetapkan.
3. Penyelenggara pada tingkat yang lebih tinggi memiliki cakupan tupoksi yang lebih luas, dan oleh karenanya cakupan indikator mutunya juga lebih luas.
4. Pada dasarnya indikator-indikator yang dicakup oleh penyelenggara pada tingkat di bawah juga merupakan indikator-indikator bagi mutu pendidikan pada penyelenggara tingkat di atasnya.
5. Butir-butir standar dari masing-masing aspek standar nasional cukup banyak. Untuk keperluan pemetaan pendidikan hanya butir-butir yang esensial yang dicakup.
6. Aspek yang terkait dengan mutu pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu input, proses, dan produk.

Tabel 2. Tabel Komponen dan Aspek Mutu Pendidikan

KOMPONEN	ASPEK
Input	Isi, pendidik/tenaga kependidikan, sarana/prasarana, pembiayaan
Proses	Pembelajaran, penilaian
Produk	Lulusan

D. Pemanfaatan Hasil UN

UN merupakan salah satu bentuk penilaian pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Proses penilaian berfungsi untuk mengukur tingkat kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Demikian juga dengan pelaksanaan UN tidak semata-mata hanya untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa dari hasil proses pembelajaran yang telah diikutinya, lebih dari itu UN juga memberikan manfaat pada beberapa pihak yang terkait. Manfaat UN secara umum, menurut Miller, Linn & Gronlund, 2009 (dikutip dari Budi Mulyati, Badrun Kartowagiran. 2013) “*tests and assessments are yardstick of individual progress in classrooms, agent of school reform, filter of educational opportunity, and barometer of the national educational condition.*” Hasil tes dan penilaian dapat dijadikan salah satu petunjuk keberhasilan pendidikan. UN sebagai penilaian eksternal dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan karena hasilnya paling mudah terlihat.

UN dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, seperti dituturkan oleh Ebel, 1979 (dikutip dari Budi Mulyati, Badrun Kartowagiran. 2013) “*if the students know in advance they will be tested..., then its motivating and guiding influence will be most wholesome.*” Dengan demikian adanya UN dapat mempengaruhi peserta didik ke arah positif karena peserta didik menjadi terpacu untuk belajar agar lebih siap menghadapi UN. Pendapat lain disampaikan oleh Popham, 2003 (dikutip dari Budi Mulyati, Badrun Kartowagiran. 2013) bahwa “*achievement tests attempt to measure students’ skills and knowledge...*” Pelaksanaan penilaian untuk mengukur pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik, akan membawa konsekuensi positif terutama bagi peserta didik karena pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya semakin hari akan semakin meningkat dan semakin bertambah.

Manfaat UN bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana refleksi

terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih luas. Hasil UN dapat pula digunakan sebagai input untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan evaluasi nilai UN yang dicapai peserta didik, guru dapat menyusun sejumlah metode dan strategi serta mengalokasikan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk dapat mendukung perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Black & Duhon, 2003 (dikutip dari Budi Mulyati, Badrun Kartowagiran. 2013) menyatakan tentang pemanfaatan hasil ujian bahwa *“Schools also can develop predictive models to identify at-risk students whose curricula and experiences can be enriched to improve learning outcome.”*

Manfaat terpenting adanya UN yang dianalisis adalah sekolah dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang belum optimal, karena sekolah terutama gurulah yang paling mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didiknya.

Sesuai yang tertera dalam Peraturan Pemerintah, UN yang dilakukan pemerintah berfungsi sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan, selain itu UN berfungsi sebagai alat pemetaan mutu program satuan pendidikan. Sedangkan manfaat UN untuk pemerintah daerah adalah untuk melakukan perencanaan program pembinaan satuan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan yang unggul dan berdaya saing, baik pada tataran lokal, nasional, maupun global (BSNP. 2017).

Lebih luas lagi, manfaat UN bagi pemerintah pusat adalah untuk: (a) pemetaan mutu program pendidikan dan/atau satuan pendidikan; (b) pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; dan (c) dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan (BSNP, 2017).

E. Ekosistem Pendidikan

1. Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikenal masyarakat Indonesia sebagai Bapak Pendidikan. Beliau adalah orang yang paling banyak mencetuskan ide-ide cemerlang ke dalam dunia pendidikan. Di antara idenya yang dikenal oleh insan pendidikan adalah tentang konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Istilah Tri Pusat Pendidikan merupakan istilah yang digunakan olehnya untuk menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan yang ada di sekitar manusia dan yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Ki Hajar Dewantara, mengemukakan sistem Tricentra dengan menyatakan: “Di dalam hidupnya anak-anak adalah tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu: alam-keluarga, alam-perguruan dan alam pergerakan-pemuda.” Pendidikan merupakan hal paling utama dalam kehidupan, karena dengan pendidikan manusia akan mulia dan bahagia dunia dan akhirat. Hak dan tanggung jawab pendidikan ini dibebankan kepada semua individu manusia. Terdapat tiga lingkungan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan manusia yaitu keluarga, Lingkungan Perguruan/sekolah dan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Majlis Luhur Taman Siswa, *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta, Percetakan Taman Siswa, 1962).

2. Tri Pusat Pendidikan: Keluarga, Guru dan Masyarakat

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, guru dan masyarakat. Lebih lanjut, Arie Budhiman (2017) berpendapat bahwa guru, keluarga, dan masyarakat memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter (PPK), Oleh karena itu, ketiga komponen itu

disebut Tri Pusat Pendidikan (TPP). Diharapkan TPP dapat saling bekerja sama sesuai peran masing-masing. Bangsa Indonesia harus memelihara semboyan pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu “Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mbangun karso, Tut wuri handayani” (JPP, Jakarta. 2017).

Program PPK mempunyai peran penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, bukan hanya guru yang menjadi tombak utama, akan tetapi keluarga dan masyarakat turut serta dalam mewujudkannya, karena masing-masing saling mempengaruhi. Landasan PPK dan pemberdayaan masyarakat membangun karakter yang cerdas mengacu pada Nawa Cita program kerja Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla. PPK merupakan program Kemendikbud yang dilaksanakan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila.

Dalam rangka mengimplementasikan PPK, Kemendikbud berencana untuk menjadikan sekolah sebagai ekosistem pendidikan. Pengimplementasian konsep tersebut menggunakan tiga prinsip salah satunya manajemen pendidikan berbasis sekolah (UU nomor 20 tahun 2013 tentang Sisdiknas). Lebih lanjut menurut Mendikbud ekosistem pendidikan merupakan rancangan Ki Hadjar Dewantara atau yang dikenal dengan tri pusat pendidikan, yakni sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga. Ia mengatakan bahwa selama ini dari ketiga komponen tersebut komponen keluarga bergerak sendiri-sendiri dalam mendidik anak. “Pusat manajemennya siswa berada dimana-mana artinya siswa dapat belajar di mana saja. Manakala sekolah mengambil tanggung jawab, maka seluruh aktivitas di masyarakat dan keluarga menjadi tanggung jawab

sekolah”.

3. Menguatkan Pendidikan melalui Tri Pusat Pendidikan

Penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, antara lain dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu, revolusi mental melalui penguatan karakter dan literasi dalam dunia pendidikan merupakan upaya konstruktif dan ikhtiar dalam mencerdaskan bangsa. Pendidikan akan kuat jika semua elemen pendidikan berfungsi secara optimal. Pendidikan itu sendiri tidak dapat hanya dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan di tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal) dan masyarakat (pendidikan non formal). Ki Hajar Dewantara mengemukakan sistem Tri Centra yaitu “Di dalam hidupnya anak-anak ada 3 (tiga) tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda” (Abdul Jalil, Pendiri Ketua Umum Komunitas Rumah Literasi dan Penulis Indonesia - Kertas Pena). Konsep ini yang dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Tiga tempat pergaulan atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian serta tingkah laku anak. Jadi baik buruknya akhlak seseorang dan tinggi rendahnya kecakapan atau keahlian seseorang dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan tersebut. Salah satu bentuk penguatan tri pusat pendidikan adalah pelibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, khususnya di sekolah.

Guru, orang tua/keluarga, dan masyarakat menjadi garda terdepan sebagai sumber kekuatan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Tri pusat pendidikan menjadi tempat persemaian dan lahan subur dalam membentuk karakter atas dasar nilai-nilai kearifan lokal sebagai simbol budaya. Memosisikan ketiga aspek ini dalam proses pelaksanaan

pendidikan, sehingga masyarakat bebas memilih jalur pendidikan yang paling tepat untuk anak-anaknya.

4. Kemendikbud berencana akan menjadikan sekolah menjadi Ekosistem Pendidikan

Menurut Mendikbud, kementerian yang dipimpinnya merencanakan akan mengubah metode pembelajaran dari sebelumnya guru aktif menjadi siswa aktif. Perubahan metode pembelajaran siswa aktif melalui penugasan atau proyek, kerja kelompok, bermain peran dan sedikit ceramah dalam kelas. Kemudian, prinsip implementasi lainnya, yakni kurikulum berbasis luas. Artinya, sekolah diharuskan memanfaatkan lingkungan untuk menjadi sumber belajar, baik di keluarga dan masyarakat. sekolah harus memanfaatkannya untuk sumber belajar siswa. Perlakuan individu pada siswa dan guru membantu anak untuk mengaktualisasikan diri. (republika.co.id, Jakarta 2 Juli 2017, diakses tanggal 29 Juni 2018).

Strategi Kemendikbud pada periode 2014-2019 tidak semata-mata pada terbentuknya insan pendidikan yang cerdas, tetapi juga ekosistem pendidikan yang cerdas dan berkarakter dengan dilandasi pada semangat gotong royong. Bukan hanya membentuk anak pandai dan cerdas, akan tetapi juga menciptakan kehidupan warga yang cerdas. Dengan demikian, perlu dicerdaskan ekosistemnya.” (Dirjen PAUD dan Dikams 2015). Berdasarkan strategi tersebut, dirasa perlu adanya Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, yang salah satu aksinya sebagai penguatan ekosistem pendidikan. Untuk itu perlu diperkuat para pelaku pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan juga pegiat pendidikan yang aktif dalam community development.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah itu penting dan oleh karena itu harus dilindungi.

Menurutnya, pembentukan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga juga untuk merespon situasi pendidikan saat ini, yakni dimana orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anak pada sekolah. Padahal waktu anak di sekolah sangat terbatas. Efeknya, ada ruang kosong saat si anak usai pembelajaran di sekolah yang kemudian dimanfaatkan pihak luar dengan mencetuskan ide-ide yang seharusnya dihindari. "Salah satu contohnya yaitu rencana pagelaran pesta bikini setelah UN beberapa waktu lalu. Sekolah tidak mengantisipasinya, sementara orang tua sudah menyerahkan urusan anak ke sekolah. Oleh karenanya komunikasi antara sekolah dengan orang tua perlu dirajut kembali. Selama ini orang tua menyerahkan anak ke sekolah. Ini perlu dievaluasi kembali. Monitoring anak mutlak 24 jam perlu ada harmonisasi perhatian sehingga anak tetap mendapatkan informasi yang sama antara di sekolah dengan di keluarga. Jangan sampai apa yang diajarkan di sekolah ternyata lain dengan kenyataan di keluarga, lain pula di masyarakat. Inilah perlunya penguatan ekosistem pendidikan, Ananto (2018) dalam seminar bertemakan *Breakthrough in Education: Accomodating Global Issues* (Terobosan- terobosan dalam Pendidikan: Mengakomodasi Isu-isu Global) menyampaikan persoalan dunia pada 2050, terkait dengan masalah demografi, permintaan sumber daya (terdidik dan profesional), globalisasi, dan perubahan iklim. "Menghadapi tantangan tahun 2050, Indonesia mengusung visi baru pendidikan dan kebudayaan 2015-2019; Visi baru tersebut yaitu terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan dilandasi semangat gotong-royong. "Untuk mewujudkan ini, perlu strategi-strategi yang tepat guna.

Paling tidak, ada tiga strategi penting yang bisa dilakukan 1) penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan; antara lain dengan melakukan penguatan terhadap siswa, guru, kepala

sekolah, orang tua, dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan, 2) peningkatan mutu dan akses, yakni meningkatkan mutu pendidikan sesuai lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mengoptimalkan capaian Wajib Belajar 12 tahun, meningkatkan ketersediaan serta keterjangkauan layanan pendidikan, khususnya bagi masyarakat terpinggirkan, dan fokus kebijakan didasarkan pada percepatan peningkatan mutu dan akses untuk menghadapi persaingan global dengan pemahaman akan keberagaman; dan pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik. Pelibatan publik dalam seluruh aspek pengelolaan kebijakan dengan berbasis data, riset dan bukti lapangan. Selanjutnya, yaitu membantu penguatan kapasitas tata kelola birokrasi pendidikan di daerah, serta mengembangkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor di tingkat nasional.

F. Penelitian tentang UN yang Pernah Dilakukan

Beberapa penelitian tentang UN dilakukan oleh beberapa instansi, antara lain sebagai berikut.

Hasil studi Asep Sjafrudin (2018) tentang Pemanfaatan Hasil UN pada Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa UN merupakan fungsi pengendalian mutu pendidikan (*educational quality control*) dan fungsi penjaminan mutu pendidikan (*educational quality assurance*). Setidaknya ada tiga manfaat dari hasil UN, antara lain: 1) Pemetaan mutu program dan satuan pendidikan; 2) Dasar seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; dan 3) Pembinaan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Gazali Lembah, Andri Tanda Tellu, Juraid, Asep Mahpudz, dan Haeruddin (2018) melakukan Analisis Hasil Kebijakan UN SMA/MA untuk Memetakan Tingkat Kompetensi Siswa dan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di Provinsi Sulawesi

Tengah mengindikasikan bahwa 1) Peta kompetensi siswa SMA di kabupaten Buol dan Tolitoli telah diperoleh SK/KD yang pencapaiannya berada dalam kategori rendah. Aspek konsistensi pencapaian tersebut sulit disajikan karena SK/KD yang diujikan setiap tahun berbeda. Terdapat SK/KD yang pencapaiannya sangat rendah pada setiap matapelajaran, yakni rata-rata di bawah 10%; 2) Faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam UN yaitu kemampuan guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada aspek kuantitatif dalam kategori sangat baik. Namun untuk aspek yang bersifat kualitatif, berada dalam kategori cukup; 3) Model alternatif pemecahan masalah yang dapat diajukan antara lain: optimalisasi peran MGMP yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, *Lesson Study*, lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran dan Bimtek penyusunan tes setara UN; 4) Model implementasi pemecahan masalah mencakup komponen: perencanaan bersama di Dinas Pendidikan dan revitalisasi peran MGMP dengan dukungan perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat.

Hasil penelitian Budi Mulyati dan Badrun Kartowagiran, yaitu Analisis Hasil UN matapelajaran Ekonomi SMA di kota Serang (2012). Pemetaan kemampuan peserta didik melalui hasil UN matapelajaran Ekonomi tahun 2012 yang belum diketahui terutama bagi peserta didik SMA negeri dan SMA swasta di kota Serang, serta pemanfaatan hasil UN oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang menunjukkan bahwa UN merupakan salah satu bentuk penilaian akhir yang dilaksanakan oleh pemerintah. Penilaian akhir ini berfungsi untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dan dari penilaian ini dapat dijadikan salah satu petunjuk keberhasilan pendidikan. UN memiliki manfaat bagi beberapa pihak, setidaknya bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik UN bermanfaat untuk memotivasi mereka belajar lebih giat. Adapun bagi guru, UN dapat dijadikan sebagai sarana

refleksi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih luas. Dengan adanya analisis dari hasil UN, sekolah dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang belum optimal, karena sekolah terutama guru lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan dari peserta didik.

Simpulan penelitian ini yaitu bahwa kemampuan peserta didik SMA pada UN matapelajaran Ekonomi tahun 2012 sangat baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata daya serap sebesar 76,91% di SMA negeri dan 75,89% di SMA swasta. Sedangkan untuk kegiatan pemanfaatan hasil UN oleh guru Ekonomi, di SMA negeri relatif lebih baik dibanding SMA swasta. Hal ini terlihat dari hasil persentase guru yang sudah memanfaatkan hasil UN sebesar 60% di SMA negeri dan 46,67% di SMA swasta. Namun demikian kegiatan pemanfaatan hasil UN oleh guru di SMA negeri dan swasta perlu ditingkatkan. Bentuk kegiatan pemanfaatan hasil UN yang banyak dilakukan oleh guru yakni memperbanyak latihan soal dan tugas serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembahasan soal dan penilaian tugas. Adapun saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian tentang analisis hasil UN matapelajaran Ekonomi di kota Serang yaitu diharapkan kepada Dinas Pendidikan terkait untuk mengupayakan melengkapi data laporan UN dengan menyertakan laporan daya serap.

Nizam melakukan Meta Analisis - Hasil UN untuk Menyusun Kebijakan dan Program menemutunjukkan 1) Pemetaan capaian rata-rata siswa berdasarkan Ujian Sekolah; 2) Pemetaan capaian rata-rata siswa berdasarkan UN; 3) Pemetaan capaian rata-rata siswa berdasarkan UN dengan IIUN tinggi; 4) Persentase lulusan SMA IPA yang belum mencapai kompetensi minimum Matematika. Hasil PISA 2012; menunjukkan: 1) Profil capaian provinsi berdasar hasil IIUN; 2) Profil level kemampuan siswa Indonesia; 3) Ringkasan capaian kompetensi matapelajaran SMA tahun 2014/2015;; 4) Indeks kesenjangan hasil UN; 5) Integritas sekolah dalam UN rendah; 6)

Peta indeks integritas UN SMA-IPA; 7) Perbandingan capaian rata-rata UN dan simpangan baku UN antara data total dan UN tinggi; 8) Distribusi nilai UN antara IIUN rendah dan tinggi; 9) Plot UN- IIUN; 10) Perbandingan capaian UN PBT dan CBT 2015; 11) Perbandingan hasil UN PBT 2014 dan CBT 2015 serta IIUN; 12) Distribusi Nilai UN berdasarkan jenis kelamin; 13) Distribusi Nilai UN berdasarkan status sekolah; 14) Distribusi Nilai UN berdasarkan jenis sekolah; 15) Perbandingan rata-rata UN SMP dan MTs dengan data IIUN tinggi per provinsi; 16) Presentasi daya serap per materi; 17) Standar nasional pendidikan dan capaian UN; 18) Distribusi sekolah berdasarkan *performance* UN SMA tahun 2015; dan 19) Kategorisasi sekolah untuk pembinaan.

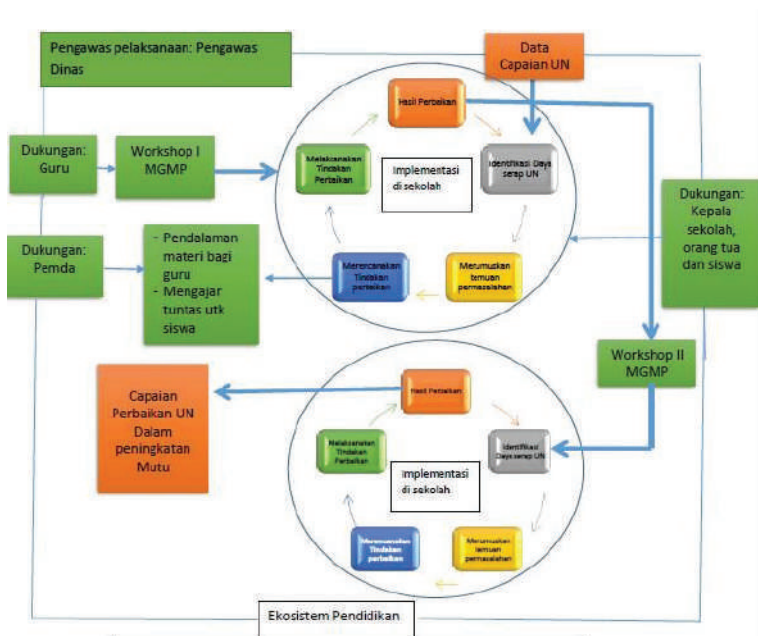
Hasil analisis Syarifuddin Dollah, H. Ramli Umar, M Sudding, dan Jumadi (2011), tentang Hasil UN dalam Rangka Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Bulukumba dan Kepulauan Selayar menunjukkan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian SK, KD dan SKL pada matapelajaran UN, dan model peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa SKL yang bermasalah pada setiap matapelajaran yang diujikan dalam UN dari tahun 2008, 2009, dan 2010 untuk Kabupaten Bulukumba dan Kepulauan bersifat variatif. Namun demikian ditemukan bahwa ada kecenderungan SKL yang bermasalah pada setiap matapelajaran merupakan SKL yang memerlukan kemampuan dalam menginterpretasi, menganalisis, membaca (wacana), dan menyimpulkan berdasarkan bacaan. Faktor-faktor penyebab rendahnya nilai UN pada SKL tertentu, juga bervariasi. Faktor yang dapat disimpulkan dan lebih dominan menjadi penyebab rendahnya hasil UN yang pada gilirannya rendah mutu pendidikan adalah, (1). Pemahaman akan arti penting pendidikan bagi masyarakat (orang tua) siswa; (2). Pemerataan (terjadi penumpukan guru, baik jumlah maupun sesama bidang studi) di wilayah ibukota kabupaten; (3) penyediaan perangkat pembelajaran bagi guru-guru yang sesuai dengan SKL; (4).

Kurangnya pembiasaan penyelesaian soal-soal UN yang sesuai SKL UN pada guru-guru; (5) penguasaan dan kedalaman materi bahan ajar bagi guru-guru; dan (6) kurangnya pengawasan, monitoring dan evaluasi bagi pengawas dan kepala sekolah. Model peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian adalah model peningkatan mutu pendidikan dengan teknik School Review untuk Kabupaten Bulukumba dan Kepulauan Selayar (2011)

G. Kerangka Berpikir

Salah satu indikator mutu pendidikan yaitu capaian hasil UN. Perolehan hasil UN bagi satuan pendidikan merupakan cerminan dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Banyak komponen yang terkait dengan hasil capaian UN diantaranya peran ekosistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yaitu manajemen sekolah yang dilakukan Kepala Sekolah, guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tenaga administrasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ketatausahaan satuan pendidikan dan komite sekolah dalam memberikan dukungan pelaksanaan manajemen sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar juga memberikan dukungan terhadap berjalannya proses pembelajaran dengan efektif. Namun demikian capaian UN pada satuan pendidikan masih bervariasi, ada yang kategori rendah, sedang dan tinggi. Kajian ini memberikan alternatif untuk memanfaatkan hasil UN dalam perbaikan mutu pendidikan.

Capaian UN pada satuan pendidikan masih kurang dimanfaatkan secara maksimal sehingga perbaikan capaian hasil UN pada satuan pendidikan masih relatif belum secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pemanfaatan UN dalam Peningkatan Mutu

Capaian UN pada satuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru matapelajaran. Oleh karena itu, pemberdayaan guru matapelajaran serumpun perlu diefektifkan dalam perbaikan hasil capaian UN pada satuan pendidikan. Wadah atau organisasi yang tepat untuk kegiatan tersebut yaitu Musyawarah Guru Matapelajaran (MGMP) untuk guru SMP dan SMA/SMK serta Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru sekolah dasar.

Perbaikan atau pemanfaatan capaian hasil UN dimulai dari data capaian UN pada satuan pendidikan. Berdasarkan data tersebut, tahap pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi daya serap bagi siswa yang perolehannya rendah. Tahap kedua merumuskan temuan indikator dan butir yang sulit untuk dijawab oleh siswa. Tahap ketiga merencanakan tindakan

perbaikan yang akan dilakukan oleh guru dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan proses belajar yang dilakukan. Tahap keempat melaksanakan tindakan perbaikan pada indikator dan butir pertanyaan yang sulit untuk dijawab siswa. Tahap kelima hasil perbaikan dari pemanfaatan UN melalui *workshop* pertama.

Workshop kedua dilakukan untuk pemantapan apabila masih ditemukan kekurangan atau kelemahan dari hasil *workshop* pertama. Proses perbaikan untuk *workshop* kedua dilakukan sama seperti pada *workshop* pertama. Dengan dilakukan dua kali *workshop* diharapkan dapat memberikan kontribusi perbaikan dan pemanfaatan UN dalam perbaikan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Proses dan tahapan perbaikan dan pemanfaatan UN untuk peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat pada gambar di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data sekunder dari hasil UN di setiap jenis dan jenjang pendidikan dan/atau analisis data hasil UN pada tingkat SMP. Adapun pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus untuk mendeskripsikan pemanfaatan hasil UN yang baik digunakan oleh sekolah sesuai dengan praktik baik yang dilakukan baik oleh guru, kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah.

B. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini meliputi (i) hasil UN pada masing-masing matapelajaran yang diuji secara nasional pada SMP/SMK/SMK dan daya serap atau mutu pendidikan pada SMP/SMA/SMK. Adapun indikator peningkatan hasil UN meliputi (a) meningkatnya hasil UN pada setiap matapelajaran SMP/SMA/SMK dari tahun 2016, 2017 dan 2018. (b) Implementasi pemanfaatan hasil UN, berupa penggunaan data UN untuk perbaikan mutu pendidikan. (c) Konsep model strategi pemanfaatan hasil UN.

Tabel 3. Jenis dan Sumber Data

No	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Hasil UN	Data UN tahun 2015/2016, 2016/2017 dan 2017/2018	Data Sekunder	Puspendik/ BSN P
2	Implementasi Pemanfaatan Hasil UN	Jawaban sekolah, pengawas, MGMP dan Dinas Pendidikan terhadap implementasi pemanfaatan hasil UN	Data Primer	Diskusi Kelompok Terpumpun dengan kepala sekolah, guru senior, pengawas, MGMP dan Dinas Pendidikan
3	Konsep model strategi pemanfaatan hasil UN	Data UN dan data hasil diskusi kelompok terpumpun yang melibatkan ekosistem pendidikan	Data Sekunder dan data primer	Data hasil UN dan hasil DKT

Agar pemanfaatan hasil UN maksimal perlu memberdayakan ekosistem pendidikan. Data yang diperlukan mencakup data primer dari hasil DKT dan data sekunder dari Puspendik dan BSNP.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh SMP di Indonesia. Teknik *sampling* yang dipilih menggunakan *purposive sampling* (*sampling bertujuan*) dimana ditentukan berdasarkan hasil UN.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk kajian ini diklasifikasikan dalam dua tahap. Pertama melakukan analisis data sekunder hasil UN 2016, 2017 dan 2018. Data sekunder ini diperoleh dari Puspendik. Kedua pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru dan pakar pendidikan untuk mendapatkan data implementasi pemanfaatan UN pada satuan pendidikan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data sekunder hasil UN 2016, 2017 dan 2018 yang diperoleh akan diolah untuk mengetahui peta hasil UN pada tingkat satuan pendidikan, dan kabupaten/kota. Peta hasil UN untuk mengetahui kecenderungan ketercapaian indikator dan butir pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada masing-masing matapelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan informasi daya serap dalam pemanfaatan UN untuk perbaikan mutu pendidikan.

Data primer diperoleh dari diskusi kelompok terpusat dan wawancara untuk dideskripsikan dengan menganalisis jawaban dan praktik baik berdasarkan kategorisasi pertanyaan. Menganalisis praktik baik implementasi hasil UN dengan melibatkan ekosistem pendidikan terkait konsep strategi pemanfaatan hasil UN.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil UN

1. Analisis Hasil UN tahun 2015 – 2018

Secara nasional analisis UN SMP, SMA dan SMK tahun 2015 – 2018 sejak UN tidak digunakan sebagai kelulusan terlihat ada penurunan. Namun demikian sejak diberlakukannya UNBK, hasil UN terlihat lebih nyata sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan.

Tabel 4. Hasil UN SMP tahun 2015 – 2018
Per Matapelajaran

THN	SEK	PESERTA	% BK	BIN	ING	MAT	IPA	RATA- RATA
2015	-	4.129.171	-	71,06	60,01	56,28	59,88	61,81
2016	53,66	4.164.229	3,72	70,75	57,17	50,24	56,27	58,61
2017	54,774	4.157.156	32,26	64,32	50,19	50,31	52,18	54,25
2018	55,635	4.243.962	62,99	64,00	49,58	43,32	47,43	51,08
		+/-	30,73	-0,32	-0,61	-6,99	-4,75	-3,17

Nilai terendah ada pada matapelajaran Matematika dan nilai tertinggi pada matapelajaran bahasa Indonesia. Nilai Matematika yang rendah ada kaitan dengan jumlah guru. Beberapa daerah guru tetap SMPN terlihat kurang. Jumlah SMP Negeri di seluruh Indonesia tahun 2017 menurut data statistik pendidikan adalah 22.803, sedangkan jumlah guru negeri yang tersedia dikurangi yang pensiun berdasarkan data dari Dirjen GTK sebesar 41.517. Rasio guru negeri dan SMP negeri secara nasional adalah dua guru Matematika per sekolah. Namun demikian pada daerah-daerah tertentu terdapat kekurangan guru negeri. Antisipasi kekurangan guru dipenuhi dengan mengangkat guru tidak tetap. Jumlahnya dapat menutupi kekurangan guru negeri namun

secara ideal belum tersertifikasi.

Diakui oleh beberapa sekolah, bahwa kekurangan guru menyebabkan guru yang tersedia mengajar sampai 40 jam. Antisipasi yang dilakukan dengan merekrut guru *outsourcing*.

Tabel 5. Hasil UN SMA tahun 2015 – 2018
Per Matapelajaran (IPA)

THN	SEK	%BK	PESERTA	BIN	BING	MAT	FIS	KIM	BIO	RATA-RATA
2015	-	-	758.067	75,26	65,83	59,17	67,43	59,98	64,04	65,285
2016	10,105	22,32	675.293	66,76	54,63	53,54	55,31	54,49	59,01	57,29
2017	10,485	71,95	726.059	69,60	52,32	41,92	49,57	53,82	49,38	53,47
2018	10,807	92,97	790.195	67,98	53,50	37,25	44,22	51,14	48,69	51,74
		21,02		-1,62	1,18	-4,67	-5,35	-2,68	-0,69	-1,73

Tabel 6. Hasil UN SMA tahun 2015 -2018
Per Matapelajaran (IPS)

THN	SEK	%BK	PESERTA	BIN	BING	MAT	EKON	SOS	GEO	RATA-RATA
2015	-	-	852.878	67,36	58,43	55,76	54,92	59,00	51,55	57,84
2016	11,355	14,90	624.112	59,73	46,83	47,93	53,44	51,64	56,49	52,68
2017	11,662	64,40	649.138	59,57	41,79	37,96	51,06	55,46	50,15	48,18
2018	-	89,31	706.253	59,01	42,57	33,23	47,95	51,54	49,74	46,3
		24,91		-0,56	0,78	-4,73	-3,13	-3,92	-0,48	-1,88

Baik hasil UN SMA IPA maupun SMA IPS, nilai tertinggi terdapat pada matapelajaran Bahasa Indonesia dan terendah Matematika.

Tabel 7. Hasil UN SMA tahun 2015 -2018
Per Matapelajaran (BAHASA)

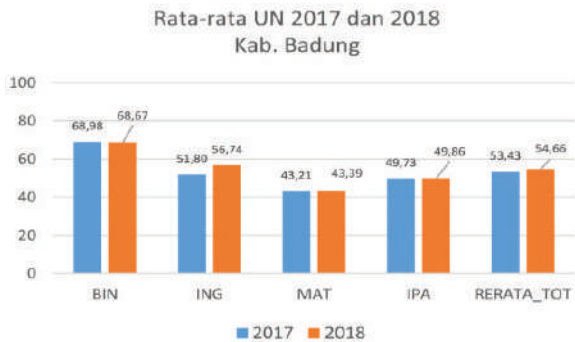
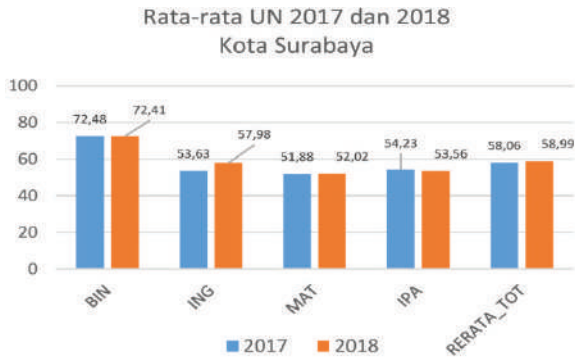
THN	SEK	%BK	PESERTA	BIN	BING	MAT	SAS	ATR	BAS	RATA-RATA
2015	-	-	25.425	63,56	56,80	46,04	64,53	55,39	63,30	58,27
2016	758	18,27	20.253	54,47	44,94	42,72	63,19	58,84	55,06	53,20
2017	795	58,47	22.454	54,97	46,95	37,76	55,84	56,63	67,63	49,46
2018	792	86,24	22.507	58,02	47,49	35,28	64,25	58,11	65,09	50,72
		22,77		3,05	1,04	-2,48	8,41	1,48	-2,54	1,26

UN SMA (Bahasa) paling rendah pada matapelajaran Matematika dan yang tertinggi matapelajaran Bahasa Asing. Namun demikian nilai rata-rata secara keseluruhan meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2018. Nilai Bahasa Indonesia lebih rendah dari nilai Bahasa Asing.

Berdasarkan analisis hasil UN dari tahun 2015 sampai 2018, perlu ada tindakan nyata yang dilakukan oleh seluruh komponen ekosistem pendidikan terutama di daerah, terdiri dari pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, pengawas, MGMP, kepala sekolah, guru, orangtua bahkan siswa ikut bergerak untuk melakukan perbaikan agar mutu pendidikan meningkat. Pemanfaatan hasil UN sebagai dasar perbaikan pada akhirnya akan berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan hasil belajar siswa terutama hasil UN pada tahun berikutnya. Dalam usaha meningkatkan hasil UN maka mutu guru, mutu proses pembelajaran dan mutu sarana pun perlu ditingkatkan. Semua pihak terkena imbas atas usaha meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran tidak cukup aspek kognitif yang ditekankan, hal ini akan berjalan seiring dengan pembelajaran karakter. Agar menjadi siswa yang memiliki kompetensi maka dasar karakter disiplin, kerja keras, pantang menyerah, ingin selalu belajar hal yang baru, selalu ditanamkan terlebih dahulu pada siswa.

Walaupun hasil UN secara nasional terlihat menurun namun di beberapa daerah yang fokus terhadap pendidikan menunjukkan hasil UN yang meningkat, antara lain kota Yogyakarta, kota Surabaya, DKI Jakarta dan Kabupaten Badung.

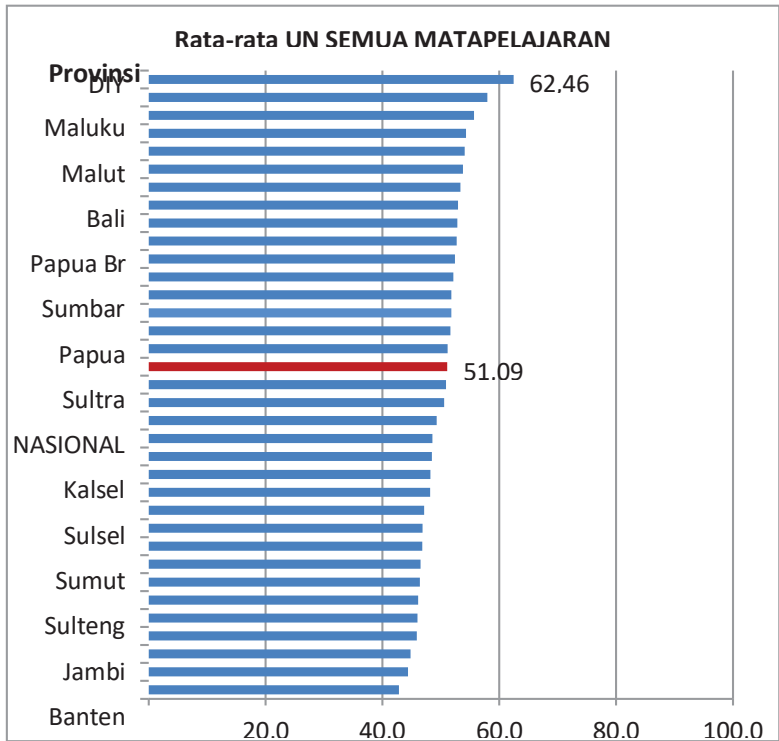
Berdasarkan hasil UN yang meningkat, penelitian ini fokus pada daerah tersebut untuk melihat praktik baik yang dilakukan dalam memanfaatkan hasil UN yang dapat menggerakkan ekosistem pendidikan dengan bukti meningkatnya hasil UN pada tahun berikutnya.



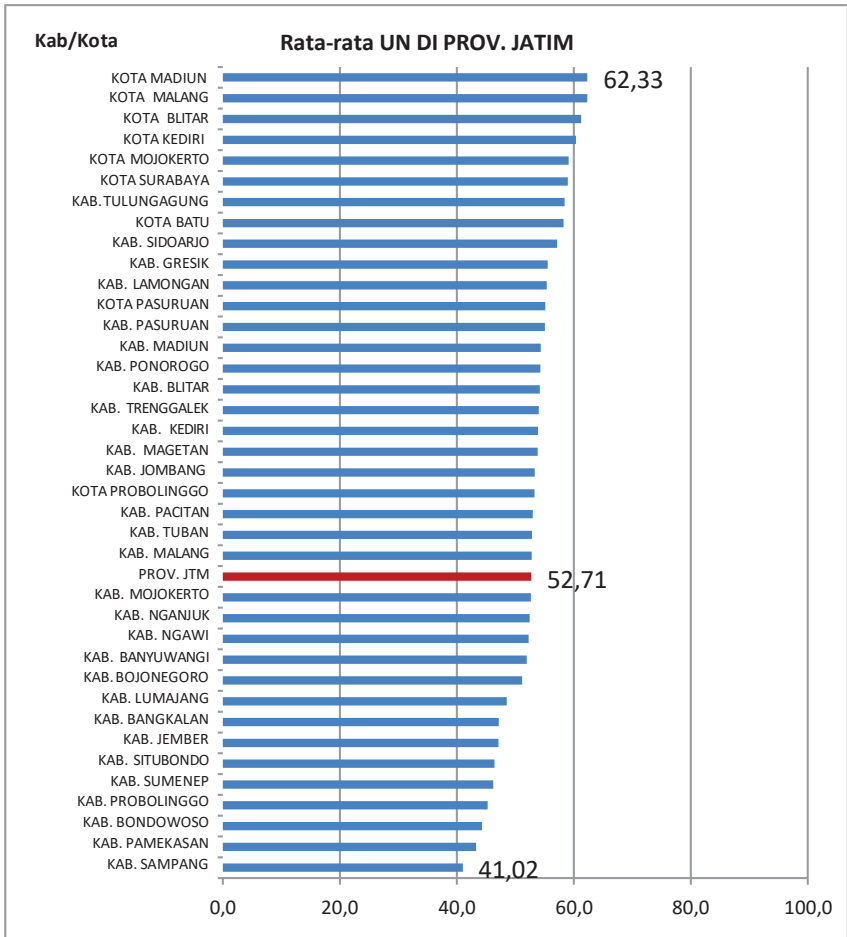
Grafik 1. Rata-Rata UN 2017 dan 2018
Kota Surabaya, Kab, bandung, dan DKI Jakarta

2. Analisis Hasil UN dengan Membandingkan (*Benchmark*)

Benchmark Hasil UN Nasional dibandingkan dengan hasil UN Provinsi. Analisis sederhana ini seharusnya dilakukan oleh semua provinsi untuk melihat posisi provinsinya dibandingkan dengan rata-rata nasional.

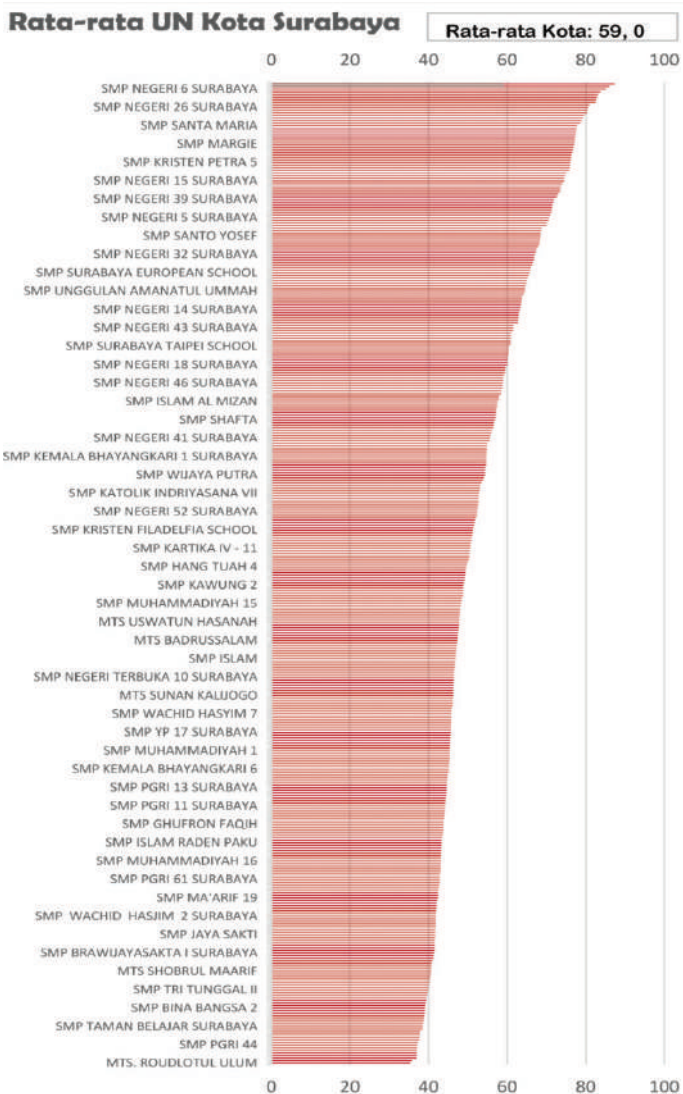


Grafik 2. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Nasional Tahun 2017/2018

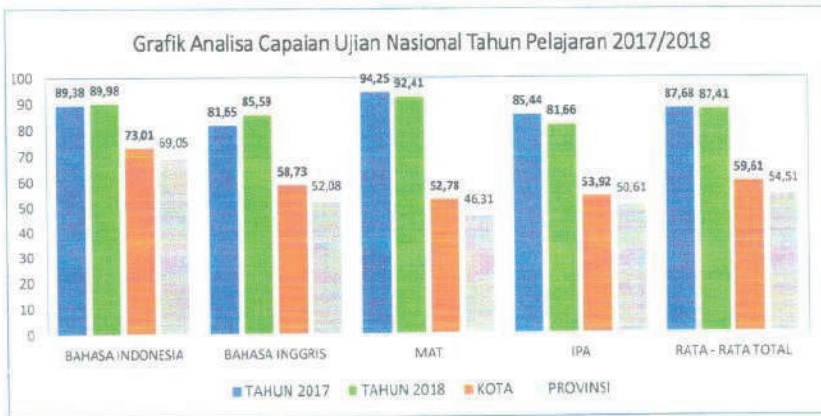


Grafik 3. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Begitu pula dengan membandingkan nilai rata-rata provinsi dengan nilai rata-rata UN kabupaten/kota untuk melihat posisi kabupaten/kota terhadap rata-rata provinsi.



Grafik 4. Rata-rata UN Kota Surabaya



Grafik 5. Analisa Hasil UN SMPN 1 Surabaya

Analisis diikuti dengan nilai rata-rata UN per guru matapelajaran. Lihat di *lampiran 1*. Guru kelas IX yang rata-rata UN-nya tergolong baik pada matapelajaran tertentu maka memiliki kinerja yang baik dapat diberi penghargaan dengan mengajar kelas IX yang kategori siswanya memiliki nilai tinggi. Namun demikian hal ini dapat bersifat dinamis untuk menilai kelas yang memiliki input nilai USBN rendah, maka nilai yang dihitung dapat dilihat dari nilai ketika masuk SMP dibandingkan dengan nilai UN pada saat lulus SMP. Efek zonasi di sebagian sekolah favorit yang biasanya mendapatkan siswa dengan nilai tinggi, harus menerima siswa yang memiliki nilai rendah yang rumahnya dekat dengan zona sekolah. Sebagai contoh nilai Matematika pada saat SD 70 dan pada saat hasil UN SMP 75 maka kenaikannya 5 poin. Bisa juga dilihat dari hasil tes pertama masuk SMP dibandingkan dengan nilai UN.

Analisis *benchmark* yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dapat digunakan sebagai pemetaan sekolah yang kategori baik, sedang dan kurang. Termasuk pemetaan guru yang memiliki kinerja yang baik. Hasil pemetaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pembinaan baik bagi guru dan peningkatan sarana dan prasarana. Beberapa kota dan

kabupaten yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat praktik baiknya untuk mengetahui cara memanfaatkan hasil UN oleh Dinas Pendidikan, pengawas, MGMP, kepala sekolah dan guru.

B. Konsep Model Strategi Pemanfaatan Hasil UN dengan Menggerakkan Ekosistem Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Merujuk pada hasil UN terutama Matematika dan IPA yang harus ditingkatkan maka hasil UN dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran bagi guru untuk membuat strategi meningkatkan hasil UN pada tahun berikutnya. Pemanfaatan hasil UN untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh sekolah dan guru semata.

Berdasarkan praktik baik yang dilaksanakan di kota Surabaya, kota Yogyakarta, Kabupaten Badung dan DKI Jakarta dapat dibuat strategi memanfaatkan hasil UN dengan mengikutsertakan semua unsur yang berperan dalam pendidikan mulai dari pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru, orang tua termasuk siswa.

Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan tentunya sudah berusaha untuk memberi yang terbaik bagi siswanya, namun demikian keterbatasan guru yang harus selalu mengikuti perkembangan jaman seharusnya didukung oleh semua pihak. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja sekolah dan guru dapat dilihat dari hasil UN karena hasil UN merupakan refleksi dari apa yang sudah diusahakan oleh guru dan kepala sekolah. Hasil UN dapat dijadikan pelajaran bagi guru untuk mempersiapkan UN pada tahun berikutnya. **Kepala sekolah** ikut mendukung dan memfasilitasi apa yang harus dikerjakan guru pada tahun berikutnya untuk memperbaiki atau mempertahankan hasil UN yang sudah dicapai. **Pengawas** sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan

menyuksesan program yang dilakukan Dinas Pendidikan berdasarkan hasil UN. Program perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil UN yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan tentunya berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dan atau peningkatan kemampuan siswa secara langsung untuk menghadapi UN pada tahun berikutnya. Kegiatan belajar siswa yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan dapat berupa konsultasi belajar langsung dan konsultasi belajar *online*. Fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pendidikan tergantung pada kebutuhan siswa dan sarana yang dimiliki oleh siswa. Bagi daerah yang sudah mampu mengadakan komputer dan siswanya mampu dapat dilakukan konsultasi belajar *online*, namun bagi daerah yang siswanya memiliki sarana terbatas dapat digunakan konsultasi belajar langsung dengan guru.

MGMP sebagai wadah pusat aktivitas guru memegang peran penting dalam berbagi pengetahuan dan informasi baru. Kegiatan yang dilakukan berupa *workshop* yang diikuti oleh guru matapelajaran dari setiap sekolah. *Workshop*-nya antara lain pelatihan membuat soal HOTS, menyusun soal mendekati soal UN, pembuatan RPP dari kelas VII sampai kelas IX, penelitian tindakan kelas dan bedah SKL. Untuk memaksimalkan kegiatan MGMP perlu ada pengawasan dari pengawas mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan dengan tingkat kota dan provinsi. Buku kontrol untuk masalah-masalah yang harus dipecahkan di MGMP perlu selalu terisi untuk mengetahui solusinya apakah sudah sesuai.

Berdasarkan praktik baik yang dilaksanakan di beberapa daerah maka dapat dibuat konsep strategi yang dapat digunakan di daerah lainnya dalam memanfaatkan hasil UN dengan menggerakkan seluruh komponen ekosistem pendidikan. Masing-masing unsur ekosistem pendidikan memiliki peran yang saling mendukung satu sama lain. Peran Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah, pengawas, MGMP, kepala sekolah,

guru, siswa dan bahkan orangtua siswa.



Gambar 2. Konsep Strategi Pemanfaatan Hasil UN dengan Menggerakkan Ekosistem Pendidikan

1. Peran Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah

a. *Benchmark* capaian hasil UN

Dinas Pendidikan melakukan analisis Hasil UN dengan *benchmark* (membandingkan nilai UN untuk mengetahui posisi peringkat hasil UN sekolah, kota/kab, provinsi dan nasional) terlebih dahulu secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, sekolah sampai kepada guru per matapelajaran. Hal ini dilakukan segera setelah hasil UN diumumkan agar tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.

b. Pemberian rapor pencapaian hasil UN oleh Dinas Pendidikan kepada sekolah dan guru.

Kepala sekolah diberikan rapor capaian hasil UN berdasarkan *benchmark* hasil UN. Begitu pula dengan guru matapelajaran yang di-UN-kan juga diberikan rapor berdasarkan nilai UN yang dicapai oleh kelas yang diajarkan

oleh guru tersebut. sehingga guru juga dapat mengoreksi diri berdasarkan pencapaian nilai UN siswa yang diajarkan.

c. Pendalaman materi dan pelatihan bedah SKL untuk guru matapelajaran yang di-UN-kan.

Berdasarkan *benchmark* hasil UN per guru matapelajaran untuk diberikan pendalaman materi. Lebih diutamakan bagi sekolah yang nilai UN-nya rendah.

d. Pelatihan untuk Guru IPA

Memetakan latar belakang guru IPA SMP. Setelah diketahui latar belakang pendidikan dan jurusannya pada awal semester dua 2018 dilakukan pemantapan bagi guru yang berlatar belakang pendidikan Biologi dengan materi matapelajaran Fisika. Guru dengan latar belakang pendidikan Fisika diberikan pemantapan materi pelajaran Biologi.

e. Pelatihan membuat soal HOTS

Melakukan pelatihan pembahasan soal-soal HOTS untuk guru. Pelatihan dilakukan di *workshop* MGMP dengan memanggil nara sumber. Soal disesuaikan dengan kisi-kisi UN yang sudah dipelajari sebelumnya melalui pelatihan bedah SKL. Soal-soal HOTS yang sudah dibuat sedapat mungkin digunakan dalam pembelajaran sehari-hari untuk membiasakan siswa mengerjakan soal HOTS, diikuti dengan proses pembelajaran yang sudah disesuaikan.

f. Perbaikan untuk nilai Matematika dan IPA

Nilai Matematika yang capaian nilai UN-nya paling rendah perlu menjadi perhatian. Di kota Surabaya terdapat rumah Matematika yang didirikan di setiap kecamatan, rumah Matematika memberikan pelayanan belajar Matematika bagi siswa yang tidak mampu diajar oleh guru-guru pilihan. Di kota Yogyakarta terdapat konsultasi belajar siswa yang bersifat *online* dengan dipantau oleh guru-guru

matapelajaran terpilih. Soal-soal yang diberikan dalam konsultasi belajar siswa, jika siswa tidak dapat menjawab dapat berkonsultasi dengan guru secara *online*. Konsep ekosistem pendidikan sudah berjalan secara praktis ketika sudah menggunakan teknologi, unsur tatap muka dapat dikurangi, belajar dapat dilakukan dimana pun.

g. Pendalaman materi bagi siswa

Dinas pendidikan memberikan dukungan ke sekolah untuk melakukan pendalaman materi bagi siswa, terutama menjelang UN.

h. Bantuan untuk kegiatan MGMP

Memfasilitasi kegiatan MGMP, tidak harus berbentuk dana tapi dapat berupa dukungan fasilitas tempat, makanan dan minuman.

i. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah (Badung)

Memenuhi sarana kelas bagi sekolah yang masih masuk pagi dan siang. Memenuhi fasilitas komputer dan memperbaiki sekolah yang membutuhkan.

2. Peran MGMP

a. Menganalisis Hasi UN

MGMP terlebih dahulu menganalisis hasil UN dari CD dari Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik). MGMP melakukan analisis pada nilai UN di Yogyakarta, untuk mendapatkan data indikator apa yang lemah. MGMP menggunakan hasil UN untuk analisis materi sulit.

b. Menyusun soal yang Mendekati Soal UN

Kisi-kisi UN diturunkan dalam soal yang mendekati soal UN. Satu kisi-kisi terdiri dari 4 soal. Soal dibuat dalam 23 paket soal oleh tim perancang soal yang terdiri dari 23 orang didampingi oleh tim dari Unesa. Soal mengacu pada soal UN

tahun 2016, 2017 dan 2018. Tim terdiri dari guru- guru yang terbaik. Soal tersebut dipakai juga untuk USBN. Hasil USBN merupakan gambaran hasil UN. Dari hasil USBN dianalisis hasilnya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari 23 paket diambil menjadi 5 paket yang digunakan oleh guru untuk penilaian dalam proses belajar mengajar di kelas. Setelah itu dari 5 paket diperas lagi menjadi satu paket soal yang mendekati soal UN yang berjumlah 40 soal.

c. Membuat bank soal

Berdasarkan hasil analisis tersebut, MGMP menyusun program kegiatan dalam bentuk *workshop* dengan mengumpulkan sekolah, mengumpulkan guru, dan melakukan pembekalan untuk menyusun indikator materi sulit yang akan diajarkan kepada siswa dengan membuat soal. Setelah tersusun bank soal, Dinas Pendidikan memfasilitasi dengan LKS (lembar kerja siswa), untuk dibagikan ke sekolah, membantu guru dalam pembelajaran di kelas.

Kendala yang dialami, dalam pembuatan bank soal adalah masih lemahnya penguasaan guru dalam membuat soal dengan baik mengikuti kaidah. Kendala di matapelajaran IPA adalah guru harus menguasai matapelajaran Fisika sekaligus menguasai matapelajaran Biologi. MGMP memfasilitasi dengan membuka konsultasi melalui *wa group* untuk materi yang kurang dikuasai oleh guru yang bukan bidangnya. Selain itu, MGMP juga mengadakan kegiatan yang isinya berbagi pengalaman ketika mengajarkan materi tertentu. MGMP menginventarisasi materi apa yang sulit diajarkan.

d. *Workshop* Pembuatan RPP kelas VII – kelas IX

Pembuatan RPP melalui *workshop* mempermudah guru mendapat contoh pembuatan RPP yang baik. Berdasarkan RPP yang sudah dibuat di *workshop* yang dilakukan dalam pertemuan MGMP, guru dapat mengembangkan sesuai dengan karakteristik sekolahnya.

e. *Workshop* Membuat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat dipergunakan dengan menganalisis hasil UN untuk meningkatkan hasil UN pada tahun berikutnya. Guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah mereka usahakan untuk memperbaikinya berdasarkan penelitian tindakan kelas.

3. Peran Pengawas

Mendukung program dinas pendidikan dalam tim peningkatan mutu. Membina sekolah secara akademis maupun manajerial. Peran pengawas belum maksimal. Pengawas seharusnya mendukung dan mengontrol kegiatan MGMP agar selalu aktif.

4. Peran Sekolah

Sekolah menekankan pada penguasaan konseptual peserta didik. Fokus kepada konsep materi baru kemudian fokus pada soal. Siswa disiapkan sejak dari kelas VII untuk dapat memahami materi, kemudian kelas VIII dan dilanjutkan sampai kelas IX. Pengajaran di sekolah bersamaan antara karakter dan pengetahuan. Materi harus tuntas mulai dari kelas VII, jika ada yang belum tuntas maka siswa berkewajiban menuntaskan walaupun sudah berada di kelas VIII, sampai kelas IX sudah tuntas seluruhnya.

Pemetaan kemampuan siswa dilakukan sejak dari kelas VII. Siswa dapat dikelompokkan menurut tingkat kemampuannya mulai dari kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Sebelum sistem zonasi, di sekolah favorit

kemampuan siswa rata-rata sama sehingga memudahkan guru mengajar karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu siswa dengan yang lainnya. Pada saat kebijakan sistem zonasi mulai diberlakukan, satu sekolah input siswanya sangat bervariasi dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, sehingga perlu pemetaan kemampuan siswa. Untuk memudahkan mengajar, terdapat sekolah yang mengklasifikasikan siswa dari yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang berkemampuan rendah diberikan guru yang sabar dalam mengajar. Namun demikian ada sekolah yang mencampur siswa yang rendah kemampuannya dengan yang sedang dan tinggi. Siswa yang rendah kemampuannya tetap dipantau secara khusus agar tetap terkontrol. Semua strategi yang dilakukan sekolah disesuaikan dengan karakteristik siswa, yang penting siswa merasa nyaman dan guru dapat mengajar dengan tenang.

Salah satu kiat sekolah adalah dengan memberikan penambahan materi pembelajaran di kelas sembilan, dan bahkan penambahan materi pelajaran sudah dilakukan mulai kelas tujuh dan delapan. Di Yogyakarta pembinaan untuk kelas tujuh dan delapan disebut bina pawitika dan penambahan materi pelajaran untuk kelas IX disebut bina widiatama.

Sekolah harus mempersiapkan peserta didiknya sebaik mungkin, tidak hanya mengacu pada cakupan materi UN, melainkan seluruh kompetensi yang dituntut di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan bahkan lebih jika memungkinkan. Sehingga peserta didik bukan dipersiapkan untuk lulus UN, melainkan memiliki kompetensi yang maksimal yang akan dibawanya sebagai manusia (dalam konteks pendidikan manusia seluruhnya dan seutuhnya) ke jenjang Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, bahkan dalam dunia profesi yang akan digelutinya nanti.

5. Peran Guru

Guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan membantu pelaksanaan program dari Dinas Pendidikan. Guru memulai menerapkan pembelajaran HOTS dan memberikan soal HOTS sejak dini, mulai kelas VII.

6. Peran Siswa

Siswa dipetakan kemampuannya mulai dari kelas VII. Kompetensi siswa harus sudah tuntas mulai dari kelas VII. Jika ada materi yang belum tuntas siswa memiliki hutang menuntaskan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dari temannya dapat membantu teman lainnya yang tidak bisa, dengan menjadi tutor sebaya. Karakter yang ditanamkan pada siswa bersamaan dengan UN adalah kerja keras, disiplin, saling memberi semangat, pantang menyerah dan jujur.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengalami kepanikan pada saat menemui soal yang baru ditambah dengan sempitnya waktu pengerjaan. Karena selama ini memang sekolah mempersiapkan siswa seperti persiapan tahun sebelumnya yang tentunya ada sedikit peningkatan atas pengalaman tahun 2017. Namun, pada UN tahun 2018 yang lalu siswa menemui soal-soal dengan model yang berbeda dari sebelumnya, dan setelah UN berjalan baru kami sadari bahwa tuntutan HOTS diterapkan dengan tidak ada persiapan dalam pembelajaran sebelumnya. Sehingga langkah ini sangat disayangkan, karena akan lebih baik dan siap jika sejak awal peserta didik diperkenalkan dan dipersiapkan dengan pola berpikir kritis dan dibiasakan menghadapi soal-soal dengan penalaran yang lebih tinggi seperti yang dituntut dalam HOTS. Hal ini yang menjadi pelajaran bagi sekolah.

7. Peran Orangtua

Memberi motivasi kepada siswa dan mendukung kegiatan sekolah. Terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Orangtua selalu diajak rembukan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa.

C. Pemanfaatan Hasil UN, Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil UN dari tahun 2015 s.d. 2018 terus terjadi penurunan nilai. Sejak diberlakukannya UNBK, nilai UN mulai memperlihatkan hasil yang menyatunya sehingga dari hasil yang ada dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dengan berbagai strategi yang kreatif dengan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan.

Hasil UN diharapkan dapat dijadikan bahan untuk perbaikan pendidikan. Perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain meliputi peningkatan mutu guru, mutu proses pembelajaran, dan mutu sarana dan prasarana, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil UN pada tahun berikutnya.

1. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam pemanfaatan hasil UN

- a. Meningkatkan mutu guru dalam bentuk yang sangat bervariasi dijawab oleh kepala sekolah berupa *workshop* penulisan soal UN, bedah SKL, mengikuti MGMP, mengikuti pelatihan, mengundang narasumber, *achievement motivation training*, pembuatan soal UN berkualitas, pembinaan internal, menyediakan sumber belajar, menyediakan paket soal dari guru, pelatihan pembelajaran dan penulisan soal HOTS.

- b. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam bentuk les tambahan pagi atau siang hari, tes penempatan pemetaan, acuan bagi guru matapelajaran UN, mengembangkan soal sebanyak-banyaknya sesuai SKL, meningkatkan teknik pembelajaran guru, penyusunan perangkat dan soal, studi banding pengelolaan sekolah dan peningkatan budaya literasi, modul guru untuk pengayaan, ESQ di awal pembelajaran, meningkatkan parenting, kerja sama dengan bimbingan belajar atau perguruan tinggi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut, IHT dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, melaksanakan supervisi kelas, perbaikan RPP abad 21, supervisi akademik.
- c. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana dalam bentuk pengadaan buku paket, LCD projector tiap kelas, menambah bank soal, melengkapi kekurangan komputer, membangun laboratorium, memotivasi orang tua siswa melengkapi sarana sekolah, upgrade komputer untuk UNBK, pelatihan pengelola sarana dan prasarana, mengadakan jaringan internet yang memadai, menyediakan UPS untuk menghindari listrik padam, renovasi ruang kelas, pengajaran melalui CD, pemberian buku latihan soal, menyiapkan laboratorium komputer, dan kebutuhan belajar.
- d. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti MGMP. Namun jika guru matapelajaran yang bersangkutan tidak ada yang menggantikan maka terpaksa guru tersebut tidak mengikuti MGMP. Terdapat perubahan yang dirasakan oleh kepala sekolah setelah mengikuti kegiatan MGMP yakni antara lain:

- 1) Ada peningkatan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti penggunaan model pembelajaran dan bahan ajar lebih inovatif dan variatif.
- 2) Setiap ada perubahan disosialisasikan ke semua guru.
- 3) Pengalaman bertambah dalam pilihan model, metodologi dan strategi pembelajaran.
- 4) Selalu *update* ilmu dan *sharing* sesama guru.
- 5) Menyusun RPP sesuai dengan silabus baru, melaksanakan kegiatan berbasis HOTS dan menyusun soal-soal HOTS.

2. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Guru dalam pemanfaatan hasil UN

Setelah guru menerima hasil UN, dilakukan analisis terhadap hasil UN oleh 14 orang guru dari 20 guru. Hal ini berarti terdapat 6 orang guru tidak menerima hasil UN. Guru yang melakukan analisis juga bervariasi, yaitu:

- a. mencermati KD-KD yang nilainya masih kurang sehingga diupayakan peningkatannya;
- b. analisis pencapaian nilai dan belum per indikator/SKL,
- c. wawancara kepada siswa untuk mencari kesulitan soal UN tiap tahun,
- d. rata-rata hasil UN sekolah dan kelas diamati dan dianalisis,
- e. didiskusikan dengan rekan sejawat,
- f. membandingkan dengan perolehan rata-rata UN tahun sebelumnya,
- g. menghitung rata-rata nilai Matematika dengan analisis berdasarkan nilai tertinggi, terendah dan hasilnya,
- h. nilai UN naik berarti kompetensi siswa sudah sesuai target tetapi jika nilai UN turun perlu dicarikan solusinya,
- i. analisis nilai pada setiap indikator, perolehan nilai/daya serap kecil pada indikator tersebut siswa mengalami kesulitan, dan

- j. mencermati butir-butir capaian pada materi indikator, membuat strategi KBM dan prediksi soal untuk UN berikutnya.

Guru melakukan analisis dengan bimbingan dijawab oleh 10 orang guru atau dengan variasi jawaban berikut.

- a. nara sumbernya dari kurikulum SMPN 8,
- b. kurikulum sekolah, kepala sekolah dan waka kurikulum,
- c. MGMP sekolah dan kabupaten,
- d. teman 1 rumpun di MGMP,
- e. kepala sekolah, Dinas Pendidikan, LPMP, dan
- f. pengawas bidang Matematika.

Yang menjawab tidak dibimbing terdiri dari 7 orang guru atau 35,0% dengan jawaban bervariasi berikut.

- a. karena belum memahami manfaat hasil analisis UN,
- b. analisis per guru matapelajaran dan tim sukses UN, yaitu kepala sekolah, BK, wakil kepala sekolah dan seluruh wali kelas,
- c. hasil analisis UN disampaikan dalam rapat kelulusan, analisis UN berupa perbandingan rata-rata nilai UN tahun ini dan tahun sebelumnya
- d. karena sudah kewajiban guru melakukan analisis, dan
- e. keterbatasan dana sehingga dilakukan dengan diskusi di forum MGMP.

Strategi guru untuk perbaikan hasil UN dengan cara:

- a. memberi latihan soal-soal dan dievaluasi dengan memberikan tes yang disamakan dengan soal-soal UN baik UNKP atau UNBK,
- b. menyelenggarakan program gala dan gladi wiyatama, ajang yang dimulai bulan September sampai menjelang UN, dibuka klinik bagi siswa yang kurang,
- c. memberikan motivasi pada peserta didik dan bedah SKL dan membuat prediksi soal,
- d. mengelompokkan tingkatan soal, anak yang perlu

- pendampingan diadakan tutor teman sebaya,
- e. mempersiapkan pemetaan siswa, revidi materi untuk pengayaan, mengadakan *try out* dan kelas tambahan,
 - f. mendatangkan motivator dan rohaniawan,
 - g. membimbing siswa dengan waktu lebih banyak, melatih soal-soal UN ke siswa sampai memahami, membuat soal-soal latihan sesuai SKL, pemetaan siswa, dan menyediakan saran untuk bertanya UN,
 - h. menambah latihan soal-soal 4 matapelajaran UN di luar jam sekolah, bekerja sama dengan LBB untuk bimbingan belajar di hari Sabtu, dan mengikuti *try out online* maupun *offline*,
 - i. melaksanakan analisis hasil UN tahun sebelumnya, diskusi dengan rekan MGMP, melaksanakan kegiatan pemantapan dan *try out* secara singkat,
 - j. meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode belajar yang tepat,
 - k. menambah pembinaan dalam bidang pembelajaran kooperatif, inovatif, dan menyenangkan selama proses pembelajaran,
 - l. mempersiapkan siswa dengan menyusun soal-soal sesuai dengan indikator pada kisi-kisi UN fokus pada indikator yang daya serapnya rendah,
 - m. hasil analisis UN menjadi referensi untuk program ke depan, materi/indikator spesifik ditabulasi dengan soal dan menjadi bahan perbaikan KBM, soal-soal dan bank soal untuk persiapan menghadapi UN,
 - n. memberikan pembelajaran yang intensif, mengelompokkan materi sulit dari kisi-kisi UN dan memperdalam materi untuk disampaikan ke siswa, dan
 - o. membahas, memperbanyak, dan memperkaya soal-soal HOTS, menganalisis materi yang belum dikuasai siswa, melakukan pendalaman materi, dan *try out*.

Guru meningkatkan kemampuan profesionalisme atas inisiatif sendiri dalam bidang Matematika, evaluasi, pengembangan diri, bedah SKL, peningkatan media pembelajaran, strategi belajar efektif, penyusunan soal HOTS, IPA, materi yang linear, Matematika dan kontribusi terhadap kemajuan IPTEK, profesi guru, model pembelajaran, peningkatan cara belajar mengajar, dan guru pembelajar merupakan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring murni tipe IPA-KKH. Pelatihan tersebut dilaksanakan di sekolah, Erlangga dan Dinas Pendidikan, Unesa (PT), MGMP Kabupaten, seminar Universitas Pendidikan Ganesha, MGMP, UNJ, dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan-IPA. Penyelenggara pelatihan adalah Dinas Pendidikan kota, MGMP kota/kabupaten dan MGMP provinsi, Unesa, MGMP IPA, program studi pendidikan Matematika, UNJ, LPMP, P4TK-IPA, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Lama pelatihan juga sangat bervariasi, ada yang 3-6 hari, 2-4 jam, 32 jam, 8 jam per hari, 8 kali pertemuan, 4 jam, 2 hari, 5 hari, 6 hari, 1 hari dan 1 bulan.

Selain itu, terdapat 9 orang guru yang tidak meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dengan inisiatif sendiri karena di sekolahnya ditunjuk oleh kepala sekolah dan sudah ada jadwal sekolah, MGMP, dan Dinas Pendidikan, tidak bisa lama meninggalkan sekolah, kurangnya informasi tentang pelatihan, keterbatasan waktu dan berbenturan dengan tugas mengajar, hanya boleh meninggalkan mengajar jika ada undangan resmi dari Dinas Pendidikan, dan hanya boleh ikut bila ada rekomendasi dari sekolah.

Wawasan guru tentang proses pembelajaran meningkat setelah mengikuti kegiatan MGMP dijawab sangat bervariasi oleh guru sebagai berikut.

- a. Menambah wawasan dan transfer ilmu baru atau penemuan terkini.
- b. Bisa berdiskusi dan berbagai dalam proses pembelajaran dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pembuatan RPP.
- c. *Sharing* tentang pembelajaran.
- d. Membantu mereviu kompetensi, menyusun soal dan butir soal, meningkatkan hasil UN, dan kemampuan prediksi soal UN.
- e. MGMP di sekolah dengan guru serumpun dan guru yang aktif di MGMP kota.
- f. Penyusunan RPP, *workshop* kurikulum 13, bedah SKL, pembuatan soal sesuai SKL.
- g. Meningkatkan kualitas PBM, informasi dan isu penting lainnya.
- h. Menemukan hambatan-hambatan mengapa siswa belum mengerti materi yang dipelajari.
- i. Memberikan manfaat tentang model dan metode pembelajaran di kelas untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
- j. Berdiskusi dan bertukar pendapat dalam mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi.
- k. Membantu profesi keguruan dalam proses KBM dan kegiatan lainnya.
- l. Sumber informasi terkait pembelajaran karena guru bersama-sama merencanakan proses pembelajaran, membuat RPP dan *sharing* informasi.
- m. Memperoleh alternatif dalam proses KBM, penilaian, dan pengayaan materi pembelajaran.
- n. Menambah pengetahuan dari teman lain tentang materi ajar yang sulit.
- o. Mendapatkan informasi untuk persiapan ujian sekolah.
- p. Menyiapkan RPP dan menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- q. Meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, berlatih

soal-soal prediksi UN, membuat soal UN maupun olympiade.

Jadwal kegiatan MGMP bermasalah dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan alasan yang bervariasi seperti berikut ini:

- a. Jam mengajar di sekolah 30 jam ditambah tambahan les sehingga waktu sangat sulit dan bila hari libur yang hadir sedikit.
- b. Jadwal MGMP bersamaan dengan jadwal mengajar dijawab 9 orang guru.
- c. Guru Matematika hanya 1 orang untuk 3 angkatan maka bila ada pelatihan maka harus menyusun ulang jadwal.
- d. Kurangnya informasi kegiatan MGMP IPA di sekolah.
- e. Meninggalkan siswa dengan diberi tugas sesuai materi yang sedang berjalan dan terkadang kepala sekolah tidak mengizinkan pergi.
- f. Guru kelas IX sulit mendapat izin karena bentrok dengan mengajar sehingga memanfaatkan info dari HP.
- g. Untuk guru swasta karena yayasan mewajibkan guru mengajar 24 jam dan lebih sehingga sulit mengosongkan jam mengajar.

Terdapat guru yang dapat mengantisipasi dengan memanfaatkan hari/jam di luar jam efektif, kegiatan MGMP dilaksanakan setelah pembelajaran di sekolah atau jadwal pertemuan disepakati oleh anggota MGMP, disesuaikan dengan kondisi KBM mulai pukul 13.00 sampai selesai atau peserta MGMP yang aktif dilakukan jam belajar paling awal.

Bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan hasil UN adalah:

- a. Guru harus mempunyai target UN yang tidak/belum mencapai target dan harus lebih berusaha yang sudah tercapai, dipertahankan dan diberikan penghargaan.

- b. Menyelenggarakan *outbond* dan *achievement motivation training* (AMT) bagi anak dan guru pendamping, perolehan hasil selalu ditampilkan sehingga guru memberikan terbaik untuk anak.
- c. Memberikan penghargaan secara lisan dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung.
- d. Mengadakan pertemuan khusus dengan siswa yang terbaik.
- e. Memfasilitasi dan mendukung sepenuhnya untuk kegiatan peningkatan perolehan UN dengan cara mendatangkan dosen pembimbing, pemetaan awal, kompetensi siswa kelas X, tambahan pelajaran dan *try out* secara berkala.
- f. Membentuk kelompok belajar di tiap kelas, bekerja sama dengan wali siswa agar mematuhi belajar di rumah, mengadakan pemetaan kelas bimbingan belajar.
- g. Walaupun sarana dan prasarananya minim tetap meminta guru bersyukur dan tetap semangat untuk meningkatkan nilai UN walau selama ini berada di bawah.
- h. Memberikan *reward* kepada guru yang memberikan pengayaan untuk mata pelajaran yang di-UN-kan.
- i. Memberikan penguatan dan *reward* kepada guru dan apresiasi terhadap kinerja guru dan memberi kesempatan mewujudkan ide.
- j. Memberikan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan rutin di awal semester, menyiapkan saran dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- k. Memantau proses kegiatan pembelajaran secara berkala.
- l. Menyampaikan prestasi hasil UN yang dicapai dari tahun ke tahun.
- m. Memberikan pelayanan optimal kepada siswa dan buatlah siswa antusias supaya hasilnya optimal.
- n. Mengajak guru melaksanakan kegiatan bimbingan menjelang UN.
- o. Membandingkan capaian UN beberapa tahun dengan

peringkat sekolah.

- p. Mengajak guru pengajar kelas IX memberi pelayanan maksimal kepada siswa.
- q. Mengutus untuk mengikuti kegiatan bedah SKL.
- r. Meningkatkan materi maupun sarana pendukung untuk mensukseskan UN.
- s. Mengirim guru mengikuti diklat, memberikan *reward* kepada siswa yang nilainya sempurna.
- t. Memberikan dukungan kepada guru.

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan hasil UN yang dirasakan guru adalah:

- a. Adanya zonasi menghambat siswa yang memiliki nilai UN tinggi tidak memperoleh sekolah yang diinginkan.
- b. Belum ada hasil analisis per soal sehingga strategi yang digunakan belum maksimal.
- c. Tidak adanya soal UN terbaru sehingga sulit menganalisis.
- d. Penerimaan hasil analisis UN dari pusat terlambat dan terbatasnya jumlah guru.
- e. Motivasi belajar siswa kurang karena dari golongan menengah ke bawah, ruang kurang sehingga masih ada *shift*.
- f. Rendahnya kesadaran orang tua/wali dalam mendukung putra putrinya.
- g. Kurangnya informasi tentang daya serap untuk masing-masing indikator hasil UN.
- h. Motivasi belajar siswa rendah karena pasti lulus, materi IPA yang di-UN-kan cukup luas dan banyak sehingga minat rendah dalam belajar mandiri dan keterbatasan sarana dan prasarana dalam pemerataan CBT.
- i. Pembelajaran IPA terpadu sedangkan guru berasal dari bidang atau disiplin ilmu Kimia dan Fisika.
- j. Tidak menerima analisis hasil UN dan kisi-kisi SKL UN terlalu luas.

- k. Untuk UNBK tidak bisa mendapatkan soal berupa dokumen dan jawaban anak pada saat UN.

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan diri sendiri, memberikan semangat belajar pada anak-anak sehingga memperoleh nilai maksimal, memberikan latihan soal yang mengerucut ke soal esensial UN.
- b. Melakukan analisis hasil UN dan diskusi dengan guru serumpun.
- c. Mengelompokkan jenis soal yang rendah, sedang, dan tinggi.
- d. Mencari informasi soal melalui siswa atau internet.
- e. Memanfaatkan analisis hasil UN dan mengajukan pemenuhan kekurangan guru dengan Dinas Pendidikan.
- f. Banyak memberikan tugas dan soal yang kemungkinan keluar di UN dan memetakan yang dirasa sulit oleh siswa untuk diulang materinya.
- g. Menambah sarana dan prasarana, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, mengundang orang tua wali siswa untuk diberi arahan agar ikut membantu pendidikan putra-putrinya.
- h. Memberi penjelasan bahwa hasil belajar siswa adalah untuk dirinya sendiri.
- i. Melakukan wawancara informal dengan siswa tentang materi UN.
- j. Memotivasi siswa untuk berusaha meningkatkan capaian hasil UN, melaksanakan komunikasi intensif dengan guru di lingkungan MGMP untuk mendapatkan informasi terbaru terkait dengan pengembangan profesionalisme.
- k. Diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, bekerja sama dengan beberapa lembaga bimbingan belajar untuk memperoleh aplikasi sehingga

siswa lebih terbiasa menggunakan tes berbasis komputer.

- l. Meminta dukungan orang tua dalam hal pendanaan tanpa memaksa.
- m. Terhadap anak yang kurang minat belajar maka diberikan pembelajaran secara khusus.
- n. Harus kreatif membuat soal HOTS.
- o. Berusaha menguasai bidang fisika, biologi, dan kimia sekaligus.
- p. Download soal UN untuk dianalisis dan melaksanakan pemetaan SKL UN untuk pembuatan soal-soal prediksi UN.
- q. Dibicarakan bersama di MGMP dengan memetakan soal dan menganalisis secara bersama.

Berdasarkan pada jawaban guru matapelajaran dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil UN untuk meningkatkan mutu pendidikan memang sedang diusahakan walaupun terkendala oleh berbagai hal seperti disebutkan sebelumnya walaupun sudah diberikan solusinya.

3. Bentuk kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam pemanfaatan hasil UN

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru, mutu proses pembelajaran, dan mutu sarana dan prasarana yang dijawab sangat bervariasi oleh Dinas Pendidikan.

- a. Bentuk kegiatan meningkatkan mutu guru adalah konsultasi belajar siswa *online*, pelatihan untuk guru, pelatihan penyusunan soal ujian, pelatihan soal HOT, latihan ujian, *workshop* bedah SKL, *workshop* penyusunan soal *try out* pendalaman materi bagi guru IPA, pelatihan guru sesuai bidang studi, memantapkan kegiatan MGMP, optimalisasi MGMP dalam penyusunan soal-soal UN dan USBN, mengefektifkan kegiatan MGMP matapelajaran UN, pelatihan guru dalam pengembangan pendidikan berkelanjutan,

pengembangan sekolah rumah anak, integrasi anti narkoba ke matapelajaran PJOK, integrasi anti tawuran ke mata pelajaran PKN, Agama, dan BK, pembuatan soal HOTS, bedah SKL, pembuatan soal baik dan benar.

- b. Bentuk kegiatan meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah bedah SKL, KBS *online*, pendampingan kemitraan guru, *workshop* kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, tambahan materi pelajaran, latihan ujian, penyusunan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan RPP seperti PPK, literasi, penyusunan soal-soal *try out* dan bank soal, peningkatan tupoksi kepala sekolah/pengawas, meningkatkan kesejahteraan guru, optimalisasi peran pengawas sekolah, optimalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer, pelatihan guru dalam menyusun RPP yang efektif dan efisien, pelatihan guru dalam menyusun soal HOTS, penggunaan aplikasi model pembelajaran “Kejar.Id”, pengembangan kurikulum dan bahan ajar, integrasi literasi dalam PBM dan integrasi karakter PBM, dan pembinaan berdasarkan hasil ketercapaian nilai SNP dan pemetaan mutu pendidikan pada standar proses.
- c. Bentuk kegiatan meningkatkan mutu sarana dan prasarana adalah penambahan komputer, penambahan mebel, jaringan internet, pembangunan gedung SMP secara bertahap, penyediaan peralatan olahraga yang memadai, pengadaan laboratorium IPA, IPS, dan Bahasa, perpustakaan pojok baca, meningkatkan sarana dan prasarana fisik, memenuhi sarana sekolah (LCD, laptop, buku perpustakaan, laboratorium IPA dan UKS, pembangunan USB, melengkapi laboratorium komputer untuk pelaksanaan UNBK, pemberian bantuan laptop bagi siswa SMP Negeri kelas VII, pengadaan alat-alat laboratorium IPA, perbaikan ruang kelas, pembangunan RKB, bantuan alat peraga pendidikan, pengadaan 200

buah komputer dalam mendukung UNBK, pengadaan RKB dan sarana penunjang, pengadaan buku literasi, dan bantuan media dan alat pembelajaran.

- d. Kendala yang terkait dengan implementasi pemanfaatan hasil UN dijawab sangat bervariasi yaitu:
- 1) Tidak semua sekolah memiliki kemampuan melakukan proses pembelajaran.
 - 2) Semangat guru dalam peningkatan kualitas pendidikan.
 - 3) Nara sumber yang kompeten.
 - 4) Belum ada program analisis hasil UN.
 - 5) Sering bergantinya guru di sekolah swasta.
 - 6) Mobilitas tendik yang dinamis.

4. Bentuk kegiatan yang dilakukan MGMP dalam pemanfaatan hasil UN

Berdasarkan pemanfaatan hasil UN maka terdapat delapan langkah yang dilakukan MGMP seperti berikut ini:

- a. MGMP menerima CD UN dari Puspendik dijawab oleh 1 MGMP atau 10,00%. Hal ini berarti terdapat 9 MGMP atau 90% yang tidak menerima CD UN dari Puspendik, tetapi menerima dari pihak lain seperti dari teman, dari waka kurikulum sekolah, Dinas Pendidikan Kota Surabaya, dari *workshop* kurikulum 2013, dari guru lain, dan website, sedangkan 2 MGMP sama sekali belum menerima CD UN.
- b. MGMP menindaklanjuti hasil UN dari Puspendik dengan memberikan hasil UN ke sekolah, dijawab oleh 5 MGMP atau 50%. Terdapat 8 MGMP yang menindaklanjuti hasil UN dengan melakukan analisis terhadap hasil UN dijawab 8 orang MGMP atau 80,00%, sedangkan 4 orang MGMP atau 40% menjawab lainnya dengan variasi seperti menggalang diskusi di forum. Merencanakan penyusunan soal HOTS, merencanakan

diklat penulisan soal HOTS, dan sebagai acuan membuat program kerja.

- c. Tindakan yang dilakukan MGMP dalam menyikapi hasil UN sangat bervariasi, yaitu:
- 1) Mencermati hasil UN, menganalisis materi sulit berdasarkan hasil UN, membuat indikator soal berdasarkan analisis sulit, dan menyusun soal latihan UN.
 - 2) *Workshop* analisis UN, mempertajam analisis KL dan KD, menganalisis soal-soal buatan MGMP terhadap hasil soal UN, membuat bank soal terhadap soal-soal yang sudah ada, memantau pelaksanaan KBM dalam pembahasan soal UN.
 - 3) Mengkaji dan menganalisis hasil UN, menganalisis KL dan KD, pengembangan RDP dan penilaian, bedah SKL dan analisis kisi-kisi UN, dan latihan prediksi soal UN.
 - 4) Penyusunan soal-soal yang berstandar UN, pembahasan soal-soal HOTS, pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT.
 - 5) Melakukan diklat bagi guru IPA untuk meningkatkan profesionalisme, melakukan diklat peningkatan pedagogik, dan merencanakan diklat penulisan HITS untuk guru IPA.
 - 6) Memetakan hasil analisis UN, mengadakan *workshop* atas kelemahan nilai UN, meningkatkan kompetensi guru terhadap materi, pelatihan pembuatan soal setara UN, mengadakan uji coba UN, memproses soal-soal UN yang sudah diujikan.
 - 7) Melakukan analisis kelemahan per indikator, melakukan *treatment* kepada guru tentang materi UN.
 - 8) Dibahas dalam *pengembangan* keprofesionalan berkelanjutan, analisis kisi-kisi UN, penyusunan kisi-kisi soal penilai akhir semester dan penilai akhir

tahun, dan penyusunan soal-soal selevel UN.

- d. Pihak yang melaksanakan pembinaan pemanfaatan hasil UN di MGMP adalah:
 - 1) Dinas Pendidikan.
 - 2) MGMP.
 - 3) Kepala Sekolah.
 - 4) Pengawas.
 - 5) Instruktur nasional dan narasumber lain.
- e. MGMP perlu menyikapi hasil UN dengan cara berikut.
 - 1) Menghimpun sekolah anggota MGMP untuk meningkatkan hasil UN dengan saling berbagi kiat-kiata pembelajaran.
 - 2) Mengadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dan cara pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik maksimal belajar.
 - 3) Perlu untuk melihat keberhasilan proses belajar, selain untuk melihat keakuratan pada proses beda soal/SKL pembuatan soal uji coba dan latihan lebih mengarah pada SKL.
 - 4) Melakukan kegiatan khusus bedah SKL dan analisis kisi- kisi UN dan pembuatan prediksi soal UN.
 - 5) Melakukan pelatihan pembahasan soal-soal HOTS untuk guru.
 - 6) Melakukan pelatihan guru pedagogik dan profesionalisme, mensosialisasikan nilai UN, memperjelas indikator soal pada kisi-kisi UN dan melakukan pelatihan penulisan soal HOTS.
 - 7) Meningkatkan profesionalisme dan mutu pendidikan lewat perbaikan terhadap SKL dengan adanya UCUN, standar isi dengan pelatihan cara mempersiapkan pembelajaran, standar proses dengan melaksanakan pembelajaran efektifim standar pendidik dengan memberikan kegiatan untuk pengembangan diri.

- 8) Melakukan analisis daya serap hasil UN Matematika SMP untuk setiap indikator sehingga dapat diperoleh kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru.
 - 9) Program MGMP berbasis hasil UN.
- f. Pembahasan hasil UN dilakukan dengan tiga cara, yaitu pertemuan MGMP, *workshop* MGMP, dan lainnya.
- 1) Pertemuan MGMP dijawab bervariasi ada yang sebulan sekali, tiga bulan sekali, dan sebulan 4 kali.
 - 2) *Workshop* MGMP dilaksanakan bervariasi di setiap MGMP kabupaten/kota. Ada yang setahun sekali dan tiga bulan sekali.
 - 3) Lainnya mengadakan pertemuan sesuai kebutuhan tiap program kegiatan, rata-rata 1 kegiatan per semester, analisis KL dan KD dilanjutkan dengan pembuatan soal, pelatihan/pertemuan untuk pembahasan soal, *workshop* dilakukan ketika proposal mendapat bantuan dana block grant dari pusat, pembahasan hasil UN saat membuat program kerja MGMP provinsi agar UN berikutnya meningkat.
- g. MGMP mempunyai agenda pembahasan hasil UN. Bentuk kegiatan pembahasan hasil UN adalah sebagai berikut:
- 1) Pencermatan hasil UN.
 - 2) Kegiatan hasil *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran penyelesaian dan penyusunan soal HOTS dan literasi.
 - 3) Menganalisis hasil UN dengan membandingkan perolehan kota dengan provinsi dan menganalisis KD-KD yang dipandang berat oleh peserta.
 - 4) *Workshop* dan pelatihan badan SKL, kisi-kisi UN pelatihan penulisan HOTS.
 - 5) Penyusunan dan pembahasan soal-soal HOTS.

- 6) Merencanakan diklat penulisan soal HOTS untuk guru IPA bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dalam rangka menghadapi UN 2019.
 - 7) Diskusi pengurus menyiasati hasil UN meningkat dan kiat yang akan dilakukan, kemudian diputuskan program yang akan dilaksanakan dengan kegiatan UCUN, informasi daya serap UCUN, bedah SKL, informasi soal UN yang sudah dilaksanakan tahun sebelumnya, pembahasan soal UN dan soal yang dibuat guru dan diinformasikan melalui web MGMP MATEMATIKA SMP DKI.
 - 8) Membahas hasil analisis UN dan membuat program mensukseskan UN.
 - 9) Pertemuan rutin MGMP.
 - 10) Pendalaman materi yang daya serapnya rendah.
- h. MGMP mengarahkan anggotanya dalam menyikapi hasil UN dengan cara dan bentuk kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menganalisis materi sulit dan melaksanakan bedah SKLK.
 - 2) Mencermati hasil UN sekolah masing-masing berkelompok dengan sekolah lain yang daya serapnya kurang pada indikator tertentu dan sharing penyusunan soal bervariasi sebagai persiapan pendalaman materi.
 - 3) Analisis KL dan KD Kelas VII sampai kelas IX, membuat bahan ajar per KD, membuat soal-soal lebih baik sesuai dengan KL dan KD, bedah SKL bersama tim ahli dari PT untuk membuat soal UN.
 - 4) Mengarahkan dalam kegiatan MGMP untuk meningkatkan pembelajaran bagi guru di sekolah mulai kelas VII, VIII, dan IX agar pandai dan mampu dalam menganalisis SKL dan kisi-kisi.
 - 5) Mentargetkan hasil UN tahun berikut dalam kegiatan *workshop*.
 - 6) MGMP mengirim guru terbaik untuk melatih guru-

- guru IPA di setiap sekolah yang nilai UN rendah, membentuk forum komunikasi dalam bentuk WA grup MGMP IPA untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
- 7) Melaksanakan bedah SKL sebelum UCUN setelah siswa menjawab UCUN daya serap/indikator yang diberikan MGMP ke sekolah agar memperbaiki UCUN 2, daya serap/indikator diberikan MGMP sekolah agar memperbaiki nilai UN, kemudian diadakan UCUN 2 untuk memperbaiki nilai UN.
 - 8) Mengadakan pertemuan anggota MGMP menampilkan hasil UN, mendiskusikan dan mendeskripsikan daya serap yang rendah dan merencanakan kegiatan untuk mengatasi hasil UN.
 - 9) MGMP mempunyai guru dengan latar belakang bukan Matematika sehingga perlu perlakuan khusus untuk mendalami materi Matematika.
 - 10) Memfasilitasi guru untuk menganalisis hasil UN matapelajaran IPA masing-masing sekolah, memfasilitasi guru-guru untuk menindaklanjuti hasil UN dengan pelaksanaannya berupa diskusi, sosialisasi, pendalaman materi, dan *workshop*.
- i. MGMP melakukan evaluasi/pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan merespon hasil UN sebagai berikut:
- 1) Mengumpulkan koordinator matapelajaran Matematika tiap sekolah untuk menyusun strategi membuat capaian hasil UN tahun berikutnya dan membuat soal-soal yang sesuai dengan kisi-kisi UN untuk diterapkan di setiap sekolah.
 - 2) Evaluasi/pemantauan hasil UN ke guru dilakukan di kegiatan pertemuan MGMP.
 - 3) Melakukan evaluasi dan pelatihan yang terkait dengan persiapan menghadapi ujian.
 - 4) MGMP selalu memantau hasil UN sekolah,

- mengevaluasi hasilnya melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan, dan melakukan pelatihan bagi guru-guru yang nilai UN rendah.
- 5) Pemantauan hasil UN untuk program MGMP 1 tahun ke depan program UCUN program bedah SKL direpson baik oleh guru yang mengajar di kelas IX untuk menghasilkan siswanya unggul saat menjawab UN.
 - 6) Melihat program yang dilaksanakan di sekolah masing- masing.
- j. Hal yang memotivasi MGMP dalam melakukan pemanfaatan hasil UN adalah sebagai berikut:
- 1) UN merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dan sekolah, jika banyak sekolah yang berhasil berarti pembinaan guru melalui MGMP juga berhasil.
 - 2) Guru ingin berhasil dalam mengajar, merasa puas jika hasil UN mencapai maksimal, merasa bangga bila sekolah tempat mengajar rata-rata UN bagus dan tinggi dan berperan memajukan pendidikan.
 - 3) Memberikan hasil yang terbaik agar mencapai peringkat 5 besar di provinsi dan meningkatkan rata-rata hasil UN di tiap sekolah.
 - 4) Ingin meningkatkan rata-rata hasil UN IPA lebih baik dari tahun sebelumnya
 - 5) Agar UN yang selalu rendah menjadi tinggi.
 - 6) Hasil UN mencerminkan kualitas pendidikan.
 - 7) Keinginan agar Matematika mempunyai nilai tertinggi sehingga diadakan kegiatan UCUN, bedah SKL, *workshop* untuk guru dalam meningkatkan profesinya.
 - 8) UN merupakan salah satu indikator mutu pendidikan.
 - 9) Agar peningkatan hasil UN dengan target naik angka 2 setiap tahunnya.
 - 10) MGMP ingin berperan atau berpartisipasi dalam

meningkatkan hasil UN dan mutu pendidikan.

k. Kendala yang dihadapi MGMP dalam pemanfaatan hasil UN:

- 1) Tidak semua sekolah menerima informasi hasil UN (CD UN), tidak semua guru bersemangat, dan kemampuan siswa beragam.
- 2) Tidak dapat melakukan pertemuan lebih sering karena beban kerja 5 hari sekolah, sekolah dengan rombongan belajar kurang dari 5, dan guru sedikit sehingga sering tidak bisa hadir di kegiatan MGMP.
- 3) Guru Matematika rata-rata jam mengajar 35 jam dan anggaran yang dimiliki tidak ada sehingga bertumpu pada pembinaan MGMP.
- 4) Kompetensi dasar guru berbeda, input kemampuan siswa berbedam dan waktu pelatihan/*workshop* singkat.
- 5) Pendalaman terhadap kegiatan, kehadiran guru, dan komitmen guru untuk evaluasi diri.
- 6) Kemampuan guru dalam IT dan dalam penyusunan soal HOTS masih rendah.
- 7) Penyelenggaraan UCUN dari BOS/BOSDA, kepala sekolah membatasi guru mengikuti kegiatan MGMP, guru membatasi diri untuk mengembangkan diri karena administrasi guru banyak, siswa tidak serius menjawab UCUN, ada yang membantu mencari bocoran UCUN agar nilai tinggi.
- 8) Latar belakang guru IPA dan jam mengajar guru ketika MGMP penuh.
- 9) Adanya kepala sekolah yang tidak respon terhadap kegiatan MGMP karena kurangnya waktu kegiatan.

1. Guru melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dalam menyikapi hasil UN dengan cara dan tindak lanjut sebagai berikut:
 - 1) Memberi pelajaran tambahan khusus persiapan UN.
 - 2) Menganalisis hasil UN dan mengevaluasi program kurikulum sekolah.
 - 3) Membuat analisis hasil/raport yang diberikan oleh Dinas Pendidikan serta menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan hasil UN tahun depan.
 - 4) Ditindaklanjuti dengan pelatihan guru dan peningkatan mutu siswa dan prestasi UN.
 - 5) Menyusun program atau jadwal pelaksanaan program tambahan.
 - 6) Program remidi dan pengayaan di sekolah khusus untuk kelas X.
 - 7) Sekolah berperan menyajikan hasil UN untuk promosi sekolah bila peringkat naik maka masyarakat akan memasukkan anaknya ke sekolah tersebut dengan pemberitahuan capaian sekolah dalam rakor dan guru memperbaiki persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya.
 - 8) Memberikan motivasi pada guru dan memberikan *reward*.
 - 9) Pendalaman materi, latihan UN dan pembahasan soal.
- m. Pemanfaatan hasil UN oleh guru atau MGMP, ada yang sudah terintegrasi dengan kegiatan sekolah maupun Dinas Pendidikan. Bentuk integrasinya kegiatan sekolah maupun Dinas Pendidikan yaitu:
 - 1) Untuk menentukan jadwal pendalaman materi, baik mandiri sekolah, fasilitator Dinas Pendidikan dan MGMP berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk merenakan program.
 - 2) MGMP memberi masukan ke Dinas Pendidikan, materi *workshop* diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan *workshop* untuk perbaikan KBM.

- 3) Program Dinas Pendidikan ditindaklanjuti oleh MGMP, kepala sekolah, dan waka kurikulum dan kegiatan peningkatan mutu tingkat kota, sekolah/subrayon.
 - 4) Dinas Pendidikan mengalokasikan dana untuk kegiatan peningkatan mutu guru.
 - 5) Dinas pendidikan menyelenggarakan pelatihan bagi guru di sekolah yang memiliki UN rendah, MGMP menyelenggarakan diklat peningkatan mutu guru dan sekolah melaksanakan kegiatan remedi dan pengayaan.
 - 6) Dalam peningkatan mutu proses pembelajaran dan kegiatan pelatihan atau IHT.
- n. Hasil UN dijadikan acuan Pemerintah Daerah dalam melakukan program pembinaan guru dan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas lulusan.
- o. Bentuk kegiatan pembinaan guru dan sekolah yang dilakukan MGMP adalah:
- 1) Diklat penyusunan soal.
 - 2) Penyatuan komitmen, maju bersama, motivasi Dinas Pendidikan kepada guru matapelajaran UN dan *workshop* penulisan soal HOTS dan penyusunan perangkat pembelajaran dan *workshop* MGMP.
 - 3) Pembinaan MGMP, pembinaan anggota MGMP oleh pengurs dan anggota pembina, dan mengangkat nilai sekolah yang rendah menjadi rata-raa nilai UN.
 - 4) Dilakukan kegiatan pelatihan/*workshop* berkenaan dengan bedah SKL, analisis kisi-kisi UN dan pengembangan pembelajaran.
 - 5) Beberapa guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang nantinya akan didesiminasi ke guru-guru.
 - 6) Pelatihan bagi guru di setiap sekolah yang nilai UN rendah.

- 7) Adanya *workshop* pelatihan bahan ajar, pelatihan membuat soal, pelatihan implementasi kurikulum 2013.
- 8) Pemberian *reward* pada sekolah dan guru.
- 9) Bentuk kegiatan pelatihan dan IHT.

5. Bentuk kegiatan yang dilakukan Pengawas dalam pemanfaatan hasil UN

Ujian nasional bermanfaat untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa dijawab oleh pengawas. Hal yang dilakukan pengawas terhadap sekolah binaan ada empat, yaitu:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sekolah binaan.
- b. Melakukan supervisi akademik terhadap sekolah binaan secara intensif.
- c. Melakukan supervisi klinis sekolah binaan sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.
- d. Lainnya yaitu pendampingan guru dan pelaksanaan bimbingan belajar, motivasi pada guru, kepala sekolah maupun siswa secara acak, pembinaan pembuatan program persiapan UN dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan.

Tindak lanjut pengawas terhadap sekolah binaan ada lima, yaitu:

- a. Mengembangkan kisi-kisi soal berdasarkan K-13.
- b. Mengembangkan soal-soal UN berdasarkan kisi-kisi K-13.
- c. Bekerja sama dengan instansi terkait dalam pengembangan soal-soal UN.
- d. Melakukan *try out* soal-soal UN.
- e. Lainnya yaitu melakukan pengembangan IT dan pelaksanaan UNBK, *try out* dari prediksi UN yang disusun guru, mempelajari bank soal yang ada di internet, analisis soal, kisi-kisi UN dengan MGMP.

Pengawas melakukan pemetaan mutu di sekolah binaan. 18. Pembinaan pengawas ke sekolah dilakukan dalam empat cara, yaitu:

- a. Pengelompokan sekolah sesuai dengan rangking pencapaian hasil UN.
- b. Peminaan akademis dilakukan bekerja sama dengan guru (inti) bidang studi.
- c. Pembinaan akademis dilakukan bekerja sama dengan kepala sekolah dan MGMP bidang studi.
- d. Lainnya, yaitu pembinaan monev langsung pada guru Matematika tentang persiapan yang dilakukan oleh sekolah binaan.

Pengawas memanfaatkan hasil UN secara maksimal dengan empat cara, yaitu

- a. Pemberdayaan MGMP.
- b. Pemberdayaan instansi terkait seperti pengembang soal UN tingkat kabupaten/kota.
- c. Penentuan gugus sekolah pengembang mutu pendidikan tidak ada yang menggunakan cara ini.
- d. Lainnya, yang dijawab oleh 8 pengawas dengan variasi, yaitu pemberian bantuan kegiatan yang berkoordinasi dengan sie kurikulum PTK Dinas Pendidikan, kemitraan (3 orang pengawas), tugas pembuatan tim pengembangan pembelajaran, pemberdayaan guru-guru matapelajaran UN untuk dieksekusi, melaksanakan praktik baik ke sekolah yang memiliki nilai UN tinggi dan integritas tinggi, diskusi dengan bidang SMP.

Gagasan pengawas agar sekolah binaan secara konsisten memanfaatkan hasil UN terdiri dari 4 gagasan, yaitu:

- a. Mengaktifkan fungsi MGPM.
- b. Membentuk organisasi internal peningkatan mutu pendidikan.
- c. Mengembangkan *benchmark* sekolah unggulan tidak ada

yang menggunakan gagasan ini.

- d. Lainnya, yang dijawab oleh 6 orang pengawas dengan variasi jawaban adalah koordinasi dengan bidang pembinaan SMP sie kurikulum dan bimtek guru dan kepala sekolah, data yang sudah dianalisis yang dapat diakses pengawas, mengaktifkan supervisi akademik, rencan membentuk tim sukses UNBK, setiap kelas minimal ada siswa yang memiliki nilai 100.

Gagasan pengawas untuk dapat mempertahankan mutu hasil UN di sekolah binaan terdiri dari empat gagasan, yaitu:

- a. Meningkatkan frekuensi supervisi akademik.
- b. Meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah untuk selalu meningkatkan prestasi hasil belajar.
- c. Memberdayakan para pemangku kepentingan untuk menciptakan masyarakat pembelajar.
- d. Lainnya, dengan meningkatkan mutu sehingga efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan seeta memberikan motivasi kepada semua pihak.

Saran pengawas agar sekolah binaan tetap memiliki komitmen dan konsisten memanfaatkan hasil UN.

- a. Tiap tahun selalu menganalisis hasil UN dan tindak lanjut berdasarkan kekurangan capaian pemetaan.
- b. Pengawas memperoleh data terperinci hasil UN sekolah.
- c. UJN/UNBK dijadikan syarat kelulusan dan soal UNBK bisa dicetak untuk dijadikan bahan analisis soal guru matapelajaran UN melalui MGMP.
- d. UJ dijadikan syarat kelulusan, naskah UN supaya dapat diunduh dan digunakan sebagai bahan analisis butir soal, hasil UN merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan mutu pendidikan dan agar nilai UN tetap dijadikan syarat/patokan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Hasil UN dimanfaatkan sebagai salah satu persyaratan.

- f. Semua guru matapelajaran bekerja sama meningkatkan pemelajaran dengan menggunakan metode dan teknik penyampaian materi yang sesuai dan selalu mengadakan perdebatan yang sesuai dengan materi ajar.
- g. Dari pemangku kepentingan atau Dinas Pendidikan supaya memberikan dukungan untuk progrm-program peningkatan hasil UN.
- h. Hasil UN sebagai data akurat dasar untuk pembinaan, menganalisis hasil UN tahun sebelumnya, pembinaan terhadap guru-guru matapelajaran, pemantapan pada peserta didik lebih awal dan perlu penambahan pemantapan secara emosional dan spiritual.

D. Praktik Baik Pemanfaatan Hasil UN yang Menggerakkan Ekosistem Pendidikan Per Kabupaten/Kota

1. Kota Surabaya

Pemanfaatan hasil UN di kota Surabaya sudah menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan. Peran Pemerintah Kota dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan hasil UN sudah dilaksanakan. Hal yang diutamakan adalah proses pembelajaran yang mengedepankan integritas tinggi dan kejujuran. Hal tersebut sangat ditekankan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Selain itu pemerintah Kota Surabaya sangat perhatian terhadap hasil. Pada tahun 2016 kota Surabaya berada di atas peringkat 10. Hal itu menggerakkan pemerintah kota untuk meningkatkan hasil UN-nya, dan pada tahun 2017/2018 meningkat menjadi peringkat 5 di provinsi Jawa Timur.

Dinas Pendidikan Kota Surabaya memiliki kerangka kerja secara menyeluruh dalam kegiatan memanfaatkan hasil UN untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari

memperbaiki kinerja guru, memetakan kemampuan guru dengan melakukan tes kompetensi dan psikologi sampai pada meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

1) Hasil UN yang Digunakan dan Sosialisasi

Setelah pengumuman kelulusan, Dinas Pendidikan memanfaatkan hasil UN untuk dianalisis dengan membandingkan antara rata-rata nilai UN provinsi, kabupaten/kota dan sekolah sampai pada rata-rata nilai UN di kelas dilengkapi dengan guru yang mengajar, yang disebut dengan “rapor sekolah.” Analisis dilakukan per matapelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi sekolah berada di atas atau di bawah rata-rata provinsi dan kabupaten/kota. Hasil UN yang dianalisis tahun 2017 dan 2018 disandingkan untuk melihat kenaikan atau penurunan nilai.

Dinas Pendidikan Kota menyerahkan hasil analisis UN ke semua SMP di wilayah kota dan sekolah diminta untuk menganalisis:

- a) Per matapelajaran per kelas dan per guru pengampu matapelajaran pada masing-masing kelas.
- b) Permasalahan yang menyebabkan hasil capaian UN di satuan pendidikan.
- c) Strategi untuk peningkatan capaian kinerja UN di tahun depan.

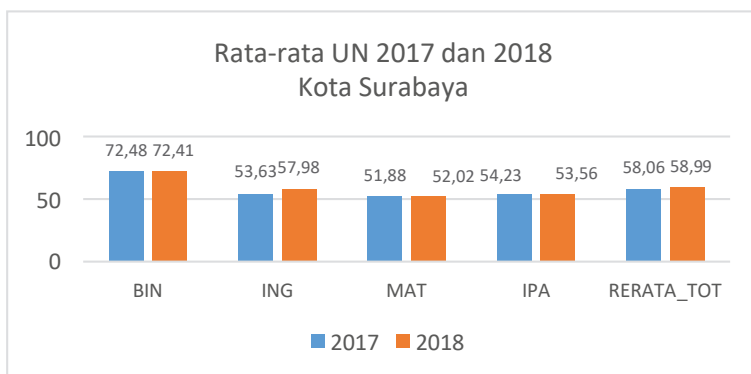
2) Program Meningkatkan Mutu Pendidikan oleh Pemda dan Dinas Pendidikan dari Hasil UN

Program yang digagas oleh Walikota adalah:

- a) Rumah Matematika (Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan, MGMP, Guru Matematika dan Siswa).

Rumah Matematika berfungsi memberikan layanan kepada peserta didik yang tidak mampu dan sekolah yang

memiliki nilai UN rendah dalam peningkatan kemampuan penguasaan Matematika. Tutor dan materi disiapkan oleh MGMP. Tutor berasal dari guru Matematika pilihan dari SMP terbaik. Pengerahan peserta didik dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Rumah Matematika didisain di 31 Kecamatan. Sekolah harus mengirimkan 20 peserta didik dan diatur penjadwalannya oleh pengelola rumah Matematika. Jadwal rumah Matematika dari hari Senin sampai Jumat pukul 15.00 – 17.00 WIB dilakukan di kantor kecamatan atau kantor kelurahan terdekat. Guru yang menjadi tutor diberi *reward* berupa piagam penghargaan karena rela meluangkan waktu. Rumah Matematika membuahkan hasil dapat meningkatkan rata-rata hasil UN Matematika kota Surabaya dari 51,88 menjadi 52,02.



Grafik 6. Rata-rata UN SMP Kota Surabaya Tahun 2017 dan 2018

Program dari Dinas Pendidikan adalah: Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan kota membuat tim peningkatan mutu, yang terdiri dari kepala sekolah, pembina MGMP, secara bersama-sama untuk meningkatkan hasilUN. Program yang dijalankan antara lain:

- 3) Pendalaman materi dan Pelatihan Bedah SKL untuk guru matapelajaran yang di-UN-kan.
Pendalaman materi atau penyegaran lebih diutamakan bagi sekolah yang nilai UN-nya rendah (tahun 2017) dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu dengan narasumber dari Unesa.
- 4) Pemberian rapor pencapaian hasil UN oleh Dinas pendidikan kepada sekolah dan guru.
Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam memanfaatkan hasil UN berangkat dari data capaian hasil UN masing-masing sekolah, setelah diumumkannya kelulusan dan nilai UN. Hasil UN tingkat provinsi, hasil UN tingkat kota Surabaya dan hasil UN tingkat sekolah di Surabaya dibandingkan untuk melihat peta sekolah dan peta kota Surabaya, tingkat pencapaian UN ada di posisi mana. Selain itu, guru matapelajaran yang di-UN-kan juga diberikan rapor berdasarkan nilai UN yang dicapai oleh kelas yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga guru juga dapat mengoreksi diri berdasarkan pencapaian nilai UN siswa yang diajarkan.
- 5) Pelatihan untuk Guru IPA (tahun 2017/2018)
Pada akhir tahun 2017 dipetakan latar belakang guru IPA SMP. Setelah diketahui latar belakang pendidikan dan jurusannya pada awal semester dua 2018 dilakukan pemantapan bagi guru yang berlatar belakang pendidikan Biologi dengan materi matapelajaran Fisika. Guru latar belakang pendidikan Fisika diberikan pemantapan materi pelajaran Biologi. Tenaga pengajar diambil dari dosen Unesa. Pada tahun 2015 juga sudah dilakukan dalam jangka waktu satu minggu.
- 6) Bantuan untuk kegiatan MGMP
Kegiatan MGMP didukung oleh Dinas pendidikan. Setiap MGMP terdapat Pembina MGMP yang selalu siap memberikan dukungan seperti misalnya makan siang

bagi guru.

- 7) Pemanfaatan Hasil UN di MGMP
MGMP memiliki Pembina MGMP dari 4 sekolah yakni: SMPN1, SMPN 6, SMPN 26 dan SMPN 41 Kota Surabaya. Program yang dilakukan adalah:
- 8) Menyusun soal yang Mendekati Soal UN
Kisi-kisi UN diturunkan dalam soal yang mendekati soal UN. Satu kisi-kisi terdiri dari 4 soal. Soal dibuat dalam 23 paket soal oleh tim perancang soal yang terdiri dari 23 orang didampingi oleh tim dari Unesa. Soal mengacu pada soal UN tahun 2016, 2017 dan 2018. Tim terdiri dari guru-guru yang terbaik. Soal tersebut dipakai juga untuk USBN. Hasil USBN merupakan gambaran hasil UN. Dari hasil USBN dianalisis hasilnya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari 23 paket diambil menjadi 5 paket yang digunakan dalam penilaian dalam proses belajar mengajar di kelas oleh guru. Setelah itu dari 5 paket diperas lagi menjadi satu paket soal yang mendekati soal UN yang berjumlah 40 soal.
- 9) *Workshop* Pembuatan RPP kelas VII – kelas IX
- 10) *Workshop* Membuat Penelitian Tindakan Kelas
Pelatihan diberikan oleh Unesa dalam rangka pengabdian pada masyarakat

b. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pengawas

Untuk pemetaan hasil UN tahun lalu pengawas tidak banyak berperan. Pengawas masuk dalam tim peningkatan mutu, untuk meningkatkan hasil UN. Pengawas tahun ini diambil dari guru matapelajaran UN, matapelajaran Matematika 3 orang, bahasa Indonesia 1 orang, dan IPA 1 orang. Pada tahun sebelumnya pengawas berasal dari berbagai matapelajaran, sebagian besar matapelajaran yang tidak di-UN-kan. Pengawas

juga menggunakan instrumen untuk melakukan pemetaan. Hasil supervisi akademik dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan dan pelatihan, salah satunya Strategi pembelajaran abad 21 karena hal ini penting fungsinya untuk membangunkan semangat siswa. Ketika bapak ibu guru tidak menguasai metode pembelajaran otomatis suasana di kelas tidak menyenangkan dan tidak menarik dan anak-anak cenderung tidur. Untuk dari isi manajerialnya ada pengembangan mutu sekolah.

c. Pemanfaatan Hasil UN di Sekolah dan Guru

1) Sekolah Hasil UN tinggi

a) SMP Kristen Logos Surabaya

Sekolah: Prinsip yang dilakukan SMP ini mengajarkan menekankan kepada penguasaan konseptual kepada anak didik. Fokus kepada konsepnya dulu kemudian baru soal. Siswa disiapkan sejak kelas VII untuk bisa paham sampai ke kelas IX. Mengajar bersamaan antara karakter dan pengetahuan. Peran MGMP dan Dinas Pendidikan besar seperti pelatihan analisis SKL, pelatihan untuk membuat soal dengan guru dari SMPN dan Swasta, membuat paket soal, 32 paket, dengan variasi yang cukup beragam.

Guru: Untuk UN tahun 2018, dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa munculnya beberapa model soal yang sebelumnya belum pernah diperkenalkan, meskipun secara teori sudah mempunyai modal dan potensi untuk dapat menyelesaikan soal tersebut, khususnya model soal-soal HOTS.

Dari persoalan ini, guru mencoba mengumpulkan informasi model soal yang belum pernah diperkenalkan kepada siswa, kemudian menerapkannya kepada siswa kelas IX tahun pelajaran 2018-2019. Penerapan test

pertama diberikan dengan perbandingan 50% soal yang sudah pernah diperkenalkan dan 50% soal yang belum diperkenalkan, tes kedua dilakukan dengan 80% soal yang sudah belum pernah diperkenalkan. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang pendapat siswa mengenai kesiapan mereka menghadapi soal yang belum pernah diperkenalkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mengikuti dengan seksama kegiatan pembelajaran dan tekun mengerjakan latihan yang diberikan. Pada tes yang pertama, sebagian besar siswa menunjukkan usaha yang besar untuk menyelesaikan, sisanya terfokus mengerjakan soal yang sudah dikenal sebelumnya. Pada tes yang kedua, sebagian besar siswa hanya mengerjakan sedikit dari soal yang belum pernah diperkenalkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengalami kepanikan pada saat menemui soal yang baru ditambah dengan sempitnya waktu pengerjaan. Karena selama ini memang sekolah mempersiapkan siswa seperti persiapan tahun sebelumnya yang tentunya ada sedikit peningkatan atas pengalaman tahun 2017. Namun, pada UN tahun 2018 yang lalu siswa menemui soal-soal dengan model yang berbeda dari sebelumnya, dan setelah UN berjalan baru sekolah menyadari bahwa tuntutan HOTS diterapkan dengan tidak ada persiapan dalam pembelajaran sejak dini. Sehingga langkah ini sangat disayangkan, karena akan lebih baik dan siap jika sejak awal peserta didik diperkenalkan dan dipersiapkan dengan pola berpikir kritis dan dibiasakan menghadapi soal-soal dengan penalaran yang lebih tinggi seperti yang dituntut dalam HOTS. Sehingga hal ini yang menjadi pelajaran besar buat sekolah.

Di samping sekolah akan berbenah, karena sekolah beranggapan bahwa peserta didik yang adalah anak-anak

penerus bangsa harus dipersiapkan sebaik mungkin dan dipersiapkan menghadapi persaingan global, namun sekolah berharap Dinas Pendidikan dan Kemendikbud memperhatikan hal ini dan dapat menyosialisasikan perubahan-perubahan yang ada sehingga sekolah dapat lebih siap mempersiapkan peserta didiknya. Jalur informasi dan penyebaran informasi, serta ruh dalam perubahan kebijakan tersebut hendaknya disampaikan dan dari pihak sekolah-sekolah berusaha memahami dan melaksanakannya sesuai tujuan dan motivasi dasarnya.

Terlebih lagi, pihak sekolah harus mempersiapkan peserta didiknya sebaik mungkin, tidak hanya mengacu pada cakupan materi UN, melainkan seluruh kompetensi yang dituntut di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan bahkan lebih jika itu memungkinkan. Sehingga peserta didik bukan dipersiapkan untuk lulus UN, melainkan memiliki kompetensi yang maksimal yang akan dibawanya sebagai manusia (dalam konteks pendidikan manusia seluruhnya dan seutuhnya) ke jenjang Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, bahkan dalam dunai profesi yang akan digelutinya nanti.

Ujian nasional masih sangat dibutuhkan sebagai panduan tafsir pengejawantahan indikator pada silabus ke dalam soal pada pembelajaran.

Berikut hasil UN tahun 2017 yang meningkat pada tahun 2018.

Tabel 8. Hasil UN SMP Kristen Logos

	BIN	BING	MAT	IPA	RATA- RATA
SEKOLAH 2017	89,8	89,20	96,75	88,00	90,94
SEKOLAH 2018	84,86	86,29	87,14	76,61	83,73
KOTA	72,40	58,00	52,00	53,60	59,00
PROVINSI	67,00	50,20	44,50	49,10	52,70

Kendala yang ditemukan di SMP Kristen Logos

- (1) Dibutuhkan analisis butir soal UN sehingga diperoleh gambaran yang jelas bagian mana saja yang harus dibenahi baik dari pembelajaran di kelas reguler maupun di kelas persiapan UN.
- (2) Dalam konteks matapelajaran Matematika, siswa masih canggung pada saat pelaksanaan UN menggunakan komputer, hal ini dikarenakan siswa biasanya menghitung langsung pada lembar soal. Pada saat pelaksanaan ujian siswa diberikan kertas untuk menghitung. Dinas Pendidikan telah mengadakan beberapa kali *try out* menggunakan komputer.
- (3) Dalam konteks matapelajaran IPA, kisi-kisi yang dibagikan kurang mengarah pada kriteria soal yang dimaksud, yaitu karena cakupannya masih terlalu luas sehingga guru-guru kesulitan dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi UN.
- (4) Untuk soal yang belum diperkenalkan, Dinas Pendidikan melalui MGMP dan Sub Rayon sudah memberikan soal dengan prediksi soal, hanya mayoritas soal yang diberikan tidak sesuai dengan standard soal UN yang diujikan pada hari H. Hal ini nampak pada kesenjangan yang tinggi antara hasil *try out* dan hasil UN. Karena model soal yang keluar jauh lebih sulit dari yang dilatihkan, tentunya karena model soal HOTS.

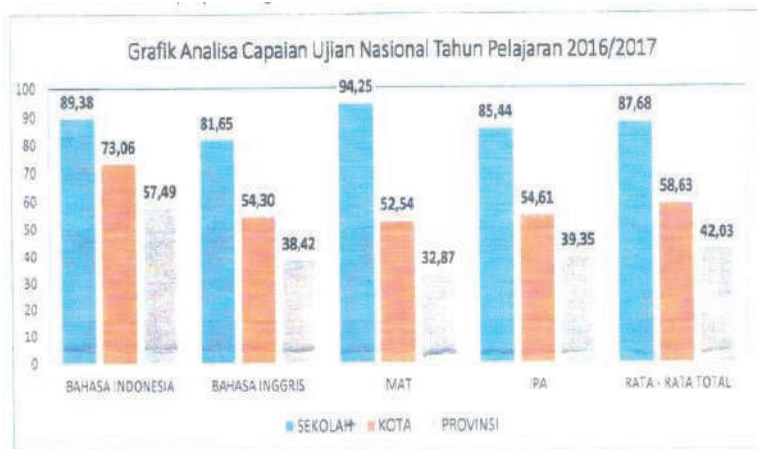
Saran:

- (1) Kurikulum yang ada sudah melaksanakan pembelajaran dengan HOTS dan memberikan soal-soal latihan, ulangan, maupun ujian dengan model soal yang menuntut berpikir kritis dengan acuan

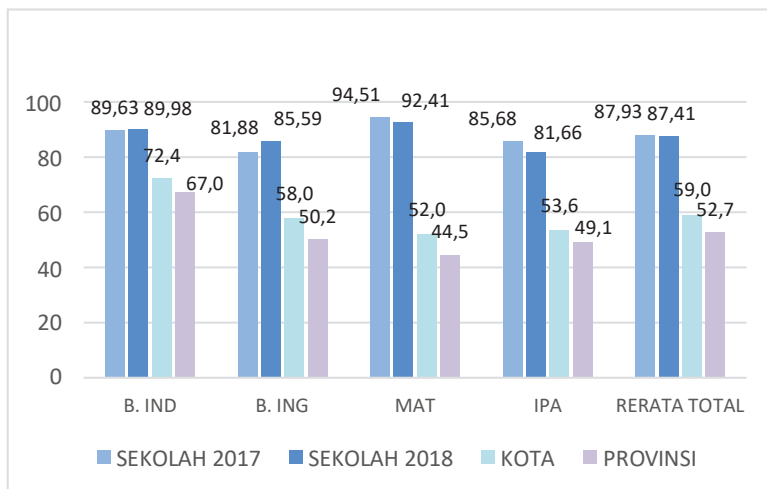
- HOTS. Hal tersebut dilakukan sejak kelas VII, bukan hanya di kelas IX apalagi hanya demi UN.
- (2) Dengan terdapat soal yang muncul pada UN dengan model soal yang belum pernah diperkenalkan kepada siswa, maka sebaiknya latihan-latihan soal (baik *try out online* dan soal-soal yang diolah di MGMP) juga sudah mengacu pada tipe soal-soal HOTS.
 - (3) Karena munculnya model soal yang belum diperkenalkan akan berpengaruh pada motivasi kerja siswa mengerjakan soal UN, maka sebaiknya siswa-siswi diberikan penguatan mental dan persiapan menghadapi UN. Dan bentuknya dapat bermacam-macam sesuai keunikan sekolah masing-masing.

b) SMPN 1 Surabaya

Sekolah: Sekolah melakukan analisis hasil UN berupa rapor sekolah yang diberikan oleh Dinas pendidikan. Analisis dilakukan oleh tim SPMI dan tim pengembang dilanjutkan membuat program dari rapor hasil UN. Kendalanya sekolah ingin daya serap hasil UN per materi dari pusat bisa turun lebih awal sehingga dapat mendampingi rapor dari Dinas Pendidikan untuk melihat per indikator. Contoh rapor dari Dinas Pendidikan yang diberikan ke SMPN 1 Kota Surabaya.



Grafik 7. Rata-rata UN SMPN 1 Kota Surabaya Tahun 2017 dan 2018



Grafik 8. Analisa Capaian UN SMPN 1

Menurut kepala SMPN 1 hampir seluruh sekolah di Surabaya kekurangan guru. Tahun 2017 SMPN 1 kurang 13 guru sehingga jam mengajar per guru 40 jam. SMPN 1 merupakan sekolah rujukan, pelaksana PPK dan pelaksana percontohan sehingga luar biasa padat kegiatannya dan sering ada tamu dari berbagai sekolah di seluruh Indonesia. Pada tahun 2018 mendapat tambahan 6 guru *out sourcing*. Untuk motivasi meningkatkan kinerja guru tidak saja pengetahuan tapi juga perlu *refresh* seperti peningkatan karakter.

Tabel 9. Rekapitulasi hasil UN SMPN 1 Surabaya

No	Thn	Provinsi					Surabaya				
		BIN	BING	MAT	IPA	Rata-rata	BIN	BING	MAT	IPA	Rata-rata
1	2016	74,47	62,01	52,60	61,34	62,61	75,32	60,42	47,21	55,56	59,6
2	2017	57,49	38,42	32,87	39,35	42,03	73,06	54,3	52,54	54,61	58,6
3	2018	69,05	52,08	46,31	50,61	54,51	73,01	58,73	52,78	53,92	59,6

SMPN 1 Sby				
BIN	BING	MAT	IPA	Rata-rata
88,85	90,01	89,53	86,77	88,79
89,38	81,65	94,25	85,44	87,68
89,98	85,59	92,41	81,66	87,41

Rata-rata hasil UN secara keseluruhan kota Surabaya mengalami peningkatan 0,98. Semua ekosistem pendidikan saling bekerja sama untuk mensukseskan program Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah. Rata-rata nilai Matematika kota Surabaya juga mengalami peningkatan 0,28. Hal ini hasil program rumah Matematika dari Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah.

Namun demikian guru dan ekosistem pendidikan yang terdiri dari Dinas Pendidikan, kepala sekolah, komite sekolah termasuk masyarakat dimotivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan hasil UNBK SMPN 1 Surabaya walaupun berada pada peringkat pertama nilai UN se kota Surabaya namun rata-rata hasil UN menurun 0,27. Penyebab penurunan adalah 1) Persentasi soal HOTS yang diperbanyak, menjadi tantangan tahun depan harus lebih baik; 2) Beban mengajar guru SMPN 1 terlalu besar dikarenakan SMPN 1 kekurangan guru sebanyak 13 guru, sehingga guru diharuskan dapat mengajar lebih dari 1 matapelajaran yang diampu, 3) Mutasinya 3 guru Matematika kelas IX karena diangkat menjadi Pengawas dan Kepala Sekolah di saat masa persiapan menjelang UN 2018.

Guru: Guru SMPN 1 menganalisa rapor hasil UN dari Dinas Pendidikan. Langkah berikutnya persiapan kelas IX dari hasil perbandingan UN tahun 2017 dan 2018 diadakan pemetaan awal untuk mengetahui kompetensi awal dari masing-masing siswa. Setelah itu siswa ditempatkan sesuai dengan kompetensi masing-masing agar sesuai dengan karakteristiknya.

Setiap sekolah memiliki karakter dan potensi yang berbeda sehingga tidak mungkin diterapkan strategi dan cara yang sama. Yang membedakan strategi dan cara meningkatkan hasil UN antara satu sekolah dengan

sekolah lainnya, antara lain; potensi kemampuan akademis siswa, sarana dan prasarana belajar di sekolah dan dukungan atau partisipasi orang tua terhadap sekolah.

Guru adalah ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Posisi ini menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam UN. Guru matapelajaran yang di-UN-kan diyakini betul telah memiliki cara-cara eksklusif dalam mewujudkan target hasil UN.

Guru matapelajaran tidaklah bekerja sendiri. Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil UN. Baik kebijakan manajemen maupun kebijakan teknis yang didasarkan atas strategi masing-masing guru matapelajaran.

Peran orangtua di rumah ikut menentukan keberhasilan strategi dan cara guru dalam meningkatkan perolehan hasil UN. Terbukti kalau pendidikan anak tidak hanya kewajiban pihak sekolah melainkan juga peran orangtua di rumah.

Berangkat dari uraian di atas, maka strategi dan cara yang dilakukan sekolah untuk memberdayakan siswa dalam menghadapi UN dalam meningkatkan perolehan nilai UN siswa antara lain:

(1) Menganalisa potensi siswa

Siswa yang duduk di jenjang pendidikan terakhir (kelas IX) perlu dipetakan kemampuannya. Pemetaan potensi ini dilakukan dengan melakukan *try out* awal dengan materi soal semester 1 sampai semester 4 pada empat semester sebelumnya terutama matapelajaran UN. Dengan cara ini akan ditemukan kelompok siswa berpotensi tinggi, sedang, dan kelompok kurang. Hasil analisa kemampuan siswa ini

bisa menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan pembelajaran berikutnya dalam menghadapi UN. Untuk itu hasil analisa potensi akademis siswa ini didiskusikan.

(2) Sosialisasi program sekolah

Sekolah merumuskan program sukses UN bertolak pada hasil analisis kemampuan siswa. Selain itu juga didasarkan potensi lain yang dimiliki oleh sekolah. Strategi dan langkah sukses UN disosialisasikan pada orang tua/wali murid. Tujuannya agar orang tua siswa mengetahui dan berpartisipasi mendukung program sukses UN yang dicanangkan sekolah.

(3) Mengubah strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran di tingkat kelas terakhir diubah, dari berorientasi pada materi pelajaran ke orientasi UN. Dalam setiap pembelajaran guru telah memiliki berbagai perangkat selain perangkat mengajar. Yang dimaksud disini adalah kisi-kisi UN, contoh soal UN. Dengan demikian siswa lebih banyak diberi soal-soal. Baik dikerjakan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah.

(4) Menambah jam belajar

Program belajar tambahan yang dilakukan oleh sekolah pada sore khusus matapelajaran yang di-UN-kan.

(5) Bedah SKL bersama Dosen.

Agar materi yang diberikan dalam program belajar tambahan lebih berbobot dan dapat mencapai sasaran maka SMP Negeri 1 Surabaya bekerja sama dengan Perguruan Tinggi (dosen terkait dengan matapelajaran UN), untuk membekali guru-guru tentang materi materi UN yang berbobot dan sesuai

level/ kaidah soal UN. Dalam hal ini SMP Negeri 1 bekerja sama dengan Unesa.

(6) Mengadakan ulangan uji coba (try-out)

Ulangan uji coba atau *try out* soal-soal UN dilakukan setiap akhir bulan atau setelah beberapa kali tatap muka. Siswa akan berpindah kelompok belajarnya sesuai dengan hasil *try out* yang diperoleh. Tujuannya selain untuk memperoleh gambaran sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi matapelajaran juga untuk memberi layanan bekal materi sesuai kemampuan yang telah dimiliki. Dengan harapan pada UN nanti semua siswa telah memiliki penguasaan materi dengan baik agar memperoleh hasil UN yang optimal.

Langkah atau strategi di atas sudah dilakukan selama beberapa tahun oleh SMP Negeri 1 Surabaya. Setiap tahun dikaji dan dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Khusus matapelajaran IPA akan dikenalkan lebih banyak lagi soal soal latihan yang HOTS.

2) Sekolah Hasil UN rendah

a) SMPN 51 Surabaya

Sekolah dan Guru: SMPN 51 masih membangun semangat siswa untuk belajar dengan latar belakang kemampuan orangtua menengah ke bawah. Kepala sekolah mendatangkan para orangtua untuk memotivasi siswa dengan cara mendiskusikan program kelas IX. Untuk kelas dengan nilai terbawah dibentuk klinik kelas diajar oleh guru yang mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi. Selain itu siswa yang nilainya tinggi dimotivasinya supaya semakin terdorong berprestasi.

Kendala yang ada di SMP Negeri 51 selama ini:

- (1) Terbatasnya waktu saat bimbingan yang disebabkan ada 2 *shift* (pembelajaran pagi dan siang).
- (2) Kurangnya ruang untuk belajar dan praktik.
- (3) input siswa yang masuk rendah.
- (4) Latar belakang siswa yang heterogen terutama masyarakat desa yang kurang mampu dengan pekerjaan orang tua pekerja pabrik, sebagian TNI dan tukang batu, sehingga orang tua juga perannya sangat minim karena pendidikannya minim mengakibatkan motivasi siswa masih rendah.
- (5) Banyaknya siswa yang butuh perhatian khusus utamanya bagi siswa yang kekurangan fasilitas akomodasi ke sekolah. Karena biasa datang pagi dan saat UNBK harus datang siang, sehingga sekolah harus menyiapkan “tim Buser” untuk menjemput siswa yang datang telat atau belum hadir saat UNBK sudah dimulai.

Tabel 10. Nilai Rata-rata UN SMPN 51 Surabaya

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
SEKOLAH 2017	69,85	44,94	41,86	46,73	50,85
SEKOLAH 2018	74,32	55,28	41,54	52,47	55,90
KOTA	72,4	58,0	52,0	53,6	59,0
PROVINSI	67,0	50,2	44,5	49,1	52,7

Langkah-langkah yang diambil SMP Negeri 51 Surabaya berkenaan dengan nilai siswa yang masih rendah di tingkat kota Surabaya dengan menganalisis temuan dan mencari solusi untuk temuan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 11. Temuan dan Solusi SMPN 51 Surabaya

No	Temuan	Solusi
1.	<p>Nilai siswa masih berada di peringkat bawah untuk standar SMP negeri se- kota Surabaya</p>	<p>Mengadakan program Peningkatan Mutu Belajar Intensif (PMBI) di luar jam pelajaran sekolah. Siswa dipetakan dalam kelas sesuai peringkat yang diperoleh melalui <i>try out</i>. PMBI diberikan kepada seluruh siswa dan setiap bulan dievaluasi dengan melakukan <i>try out</i> dan dipetakan kembali untuk penempatan kelasnya.</p> <p>Untuk siswa yang menempati kelas dengan peringkat tertinggi diberikan lagi tambahan pelajaran guna memaksimalkan kemampuan siswa tersebut. Selain itu untuk siswa yang berada pada kelas dengan peringkat terahir diberikan perhatian khusus dengan membentuk klinik kelas.</p>
2.	<p>Ada pemikiran beberapa anak dengan penilaian akhir (UNBK) sama dengan nilai yang dipakai acuan dalam rapor <i>online</i> yang secara sederhana dapat dilalui dengan mudah dan standar nilainya tinggi.</p>	<p>Membuat standarisasi KKM yang benar- benar mengukur kompetensi siswa, artinya siswa benar-benar dianggap tuntas jika menyelesaikan kompetensi sesuai dengan KKM.</p> <p>Memberi motivasi belajar untuk memenuhi tuntutan KKM rapor <i>online</i>, sehingga memacu anak bisa melewati UNBK</p>
3.	<p>UNBK Dilaksanakan dengan komputer sehingga membuat panik dan gelisah bagi siswa SMP Negeri 51 Surabaya yang kurang familiar dengan</p>	<p>Memperbanyak latihan dan pembelajaran menggunakan komputer dan menjadikan pembiasaan pembelajaran dengan IT dan aplikasi mendekati UNBK</p>

No	Temuan	Solusi
	pembelajaran menggunakan komputer.	
4.	Dilihat dari ranah sosial, siswa SMP Negeri 51 Surabaya berasal dari keluarga yang kurang mampu	Memberikan dukungan fasilitas dengan pengajuan ke pemkot Surabaya terkait dengan fasilitas sekolah.
5.	Peran guru dalam pembelajaran butuh fasilitas yang lebih baik, terutama laboratorium komputer dan penggunaan aplikasinya yang mendukung	Memberdayakan SDM guru untuk membuat inovasi pembelajaran yang mengarah kepada keberhasilan meningkatkan nilai UNBK lebih baik.
6.	Minimnya dukungan masyarakat dan wali murid terkait dengan sarana dan prasarana dan fasilitas akomodasi siswa untuk tambahan pelajaran	Mengundang wali murid untuk terlibat memberikan dukungan dan masukan saran untuk menyusun program kerja sekolah.

b) SMPN 52 Surabaya

SMPN 52 berada satu lokasi dengan SD, sehingga lahannya tidak memadai. Untuk analisis hasil UN, selain menganalisis nilai yang didapat anak didik juga menganalisis perolehan rata-rata nilai per kelas oleh guru bidang studi. Dari 2 analisa nilai secara global dan nilai per kelas oleh guru bidang studi maka sekolah akan dapat memotivasi guru-guru kelas IX khususnya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Berdasarkan hasil UN tahun lalu Kepala Sekolah dan guru bisa memberi motivasi kepada anak didik agar bisa mencapai nilai yang lebih baik lagi.

Tabel 12. Analisa Hasil UN SMPN 52 Secara Global

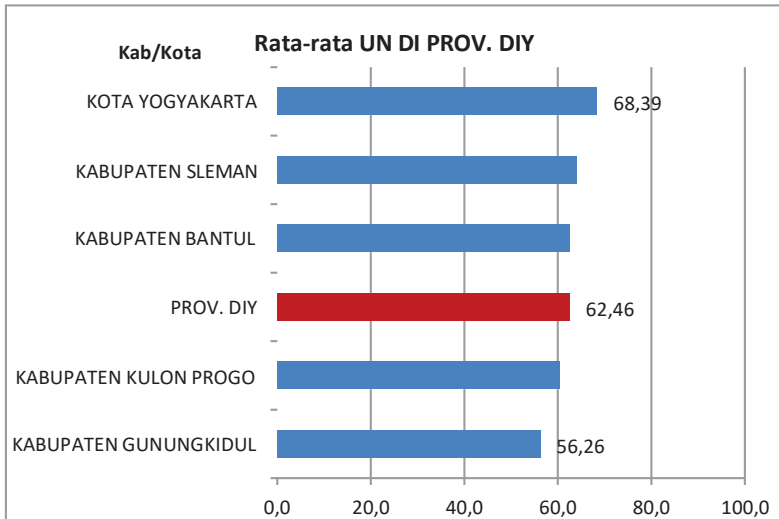
REKAP NILAI SISWA				
Keterangan	Nilai BIN	Nilai B.Ingg	Nilai Mat	Nilai IPA
Jumlah siswa nilai di atas 55	231 siswa	88 siswa	17 siswa	47 siswa
Jumlah %	93 %	35 %	7 %	19 %
Jumlah siswa nilai = 55	-	-	7 siswa	22 siswa
Jumlah %	-	-	3 %	9 %
Jumlah siswa nilai di bawah 55	18 siswa	161 siswa	225 siswa	180 siswa
Jumlah %	7 %	65 %	90 %	72 %

Hasil dari 4 bidang studi yang diujikan, Nilai Matematika paling rendah demikian pula IPA dan Bahasa Inggris. Artinya bahwa hampir semua bidang studi memerlukan motivasi yang tinggi baik guna pengajar maupun siswa.

Perlu adanya perubahan metode dalam mengajar dan pelulusan sehingga guru dan siswa bisa berinteraksi dengan baik guna mencapai nilai yang lebih baik lagi.

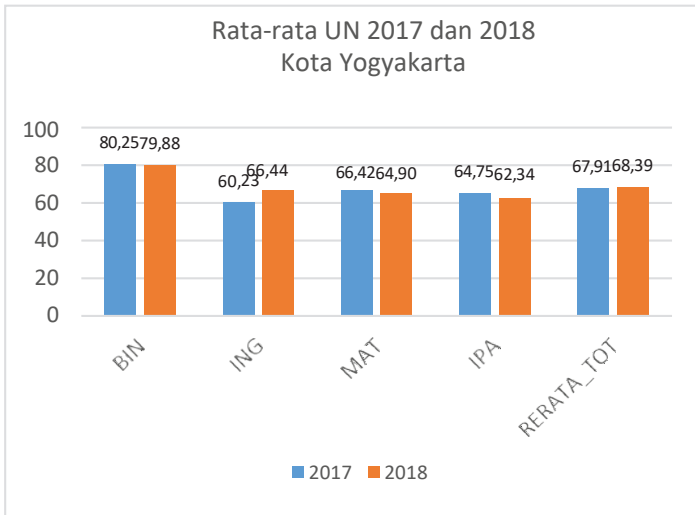
Kendala yang ditemui: Tahun lalu sarana sekolah yang dimiliki sangat terbatas. Dari 20 rombongan belajar hanya tersedia 9 kelas pagi sehingga lanjut sore 11 kelas dengan meminjam 3 kelas SD sehingga hanya 3 ruang komputer yang tersisa yang dapat digunakan bimbingan belajar kelas IX. Ruang komputer pun belum memenuhi syarat untuk bimbingan yang maksimal sebab tidak semua tempat duduk siswa menghadap ke depan, ada yang menghadap ke belakang dan ke samping sehingga siswa harus memutar kursi agar dapat melihat dan mendengarkan guru memberi materi. Sekolah akan mendapat tambahan 5 ruang sehingga sorenya bisa digunakan untuk memberi bimbingan sekitar 4 kelas.

2. Kota Yogyakarta



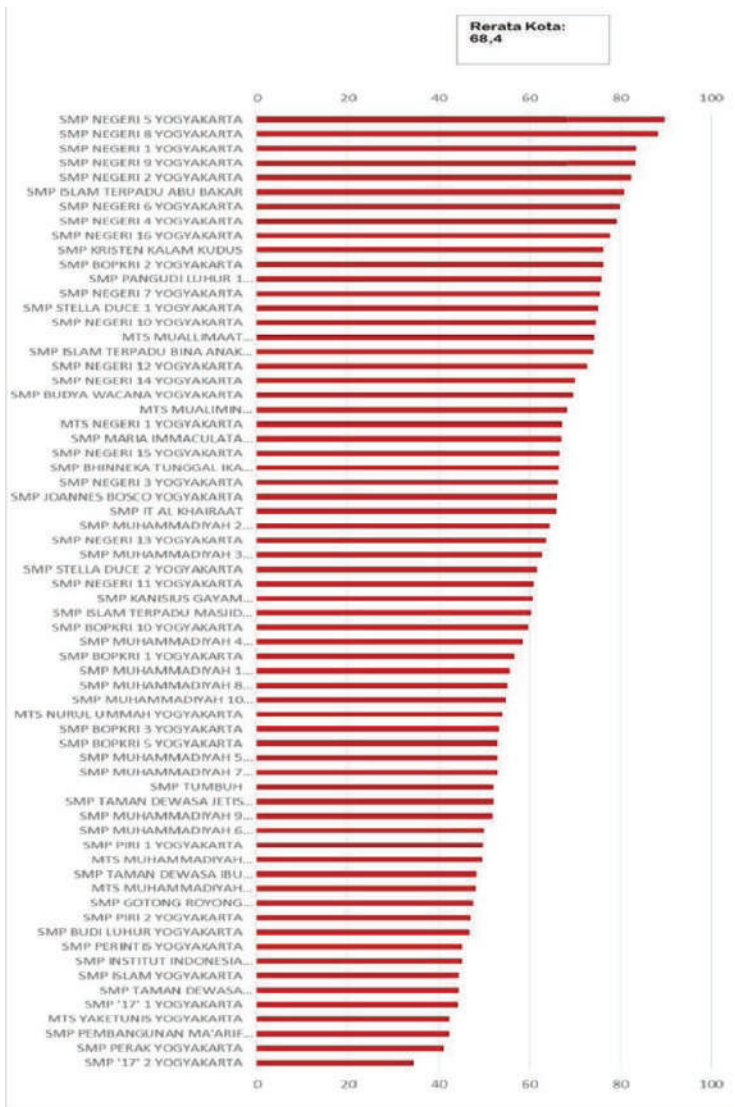
Grafik 9. *Benchmark* Nilai Rata-rata UN SMP
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat pertama pada *benchmark* nasional nilai rata-rata UN SMP semua matapelajaran tahun 2017/2018 dengan nilai 62,46. Merujuk ke *benchmark* provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka peringkat pertama dipegang oleh kota Yogyakarta dengan nilai rata-rata terpaut jauh dari nilai rata-rata provinsi yaitu 68,39.



Grafik 10. Rata-rata UN SMP Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018

Grafik di atas menunjukkan dinamika nilai rata-rata UN tahun 2017 dan 2018 kota Yogyakarta per matapelajaran. Setelah dicermati, meskipun nilai rata-rata total mengalami sedikit kenaikan, ternyata tiga dari empat matapelajaran yang di-UN-kan menunjukkan penurunan nilai, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Satu-satunya nilai rata-rata UN yang mengalami kenaikan adalah matapelajaran Bahasa Inggris dengan kenaikan lebih dari enam poin. Kenaikan yang cukup tinggi inilah akhirnya yang mampu mendongkrak kenaikan nilai rata-rata UN total di kota Yogyakarta.



Grafik 11. Benchmark Nilai Rata-rata UN SMP Kota Yogyakarta tahun 2018

Benchmark nilai rata-rata UN SMP kota Yogyakarta tahun 2018, peringkat atas diduduki oleh 5 SMP Negeri, yaitu SMPN 5, SMPN 8, SMPN 1 dan SMPN 9. Peringkat keenam nilai rata-rata UN SMP kota Yogyakarta tahun 2018 sekaligus menduduki peringkat satu nilai rata-rata UN SMP kota Yogyakarta tahun 2018 khusus SMP Swasta, dipegang oleh SMP IT Abu Bakar.

Bahasan selanjutnya dalam laporan ini akan mengungkap praktik baik dari Dinas Pendidikan, MGMP, Pengawas dan dua SMP Negeri dan dua *SMP* Swasta di kota Yogyakarta yang dalam *benchmark* menduduki peringkat atas, tentang bagaimana strategi mereka dalam meraih dan mempertahankan nilai UN yang tinggi.

d. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menggunakan UN sebagai salah satu indikator utama kinerja di Dinas Pendidikan, good government, integritas dan hasilnya optimal. Kota Yogyakarta selalu menduduki peringkat pertama UN SMP di DIY. Bahkan nilai rata-rata UN SMP Yogyakarta jauh di atas rata-rata UN kabupaten lain, bedanya juga lumayan dengan nilai rata-rata UN di DIY. Dinas Pendidikan memberikan penghargaan untuk sekolah yang mencapai hasil UN-nya bagus.

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta berharap UN sebagai alat evaluasi pembelajaran, kembali dipergunakan sebagai alat kelulusan lagi. Hal ini penting karena sejak UN tidak dipergunakan sebagai penentu kelulusan, kedudukan UN kehilangan marwahnya terutama di jenjang SMA dan SMK, anak jadi kehilangan *effort*, daya juang, dan motivasi untuk mencapai sesuatu. Berbeda dengan kedudukan UN di SMP, motivasi anak masih tetap ada karena meskipun ada kebijakan zonasi untuk penerimaan siswa didik baru, seleksi

masuk di SMA dan SMK masih menggunakan hasil UN SMP.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta selain memperhatikan kualitas UN, juga memberikan perhatian *penuh* pada program Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Nilai UN tinggi harus diimbangi dengan budi pekerti yang baik, sehingga kemampuan akademis yang baik dapat memberi manfaat pada orang lain dan lingkungannya.

1) Hasil UN yang Digunakan dan Sosialisasi

Dinas Pendidikan mengevaluasi sekolah tidak hanya dari hasil UN yang bagus, karena UN tinggi tidak menjamin sekolah bagus, karena kalau inputnya sudah bagus nilai hasil UNnya akan bagus juga. Sebelum zonasi, Dinas Pendidikan membandingkan nilai input dan nilai output, selisihnya ada berapa. Dengan cara ini Dinas Pendidikan menentukan sekolah yang jarak nilai input dan nilai outputnya paling besar sebagai sekolah yang paling bagus. Kebijakan ini diharapkan akan membangun optimisme guru, baik guru yang mengajar di sekolah pinggir, maupun guru yang mengajar di sekolah favorit akan sama motivasinya.

2) Program Meningkatkan Mutu Pendidikan oleh Pemda dan Dinas Pendidikan dari Hasil UN

Pemda Yogyakarta melalui Dinas Pendidikan sangat peduli untuk meningkatkan UN, dengan maksud untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam rangka mendukung UN, mempunyai kebijakan secara langsung dengan mengadakan tambahan pembelajaran pada lima mapel (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Fisika dan Biologi) di semua sekolah baik swasta maupun negeri sebanyak 10 jam, dengan didukung biaya berupa honor guru dari APBD melalui BOSDA.

Dinas Pendidikan juga telah memanfaatkan CD dari Puspendik dan menindak-lanjuti dengan membagikannya ke sekolah dan MGMP. Dari CD UN Puspendik tersebut pihak Dinas Pendidikan melakukan analisis hasil UN, untuk melihat peringkat hasil UN, rata-rata hasil UN per matapelajaran, dan persentase daya serap matapelajaran.

Berdasarkan hasil analisis hasil UN tersebut, Dinas Pendidikan menindaklanjuti dalam bentuk kegiatan pelatihan guru matapelajaran yang di-UN-kan yang nilai rata-ratanya rendah, memberi penghargaan bagi sekolah yang memiliki rata-rata nilai UN tinggi, bedah SKL bagi guru matapelajaran yang di-UN-kan, dan mengadakan try out rutin sebanyak 2 kali dalam setahun.

Motivasi pihak Dinas Pendidikan dalam memanfaatkan UN adalah untuk perbaikan kualitas pendidikan dan daya serap lulusan pada jenjang berikutnya. Bentuk kegiatan dalam pemanfaatan UN untuk (1) meningkatkan mutu guru adalah dengan konsultasi belajar siswa online dan pelatihan untuk guru; (2) meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah dengan bedah SKL, KBS (Konsultasi Belajar Siswa) online dengan jadwal Senin sampai Sabtu, awalnya pukul 07.00 - 13.30 berubah menjadi pukul 15.30-19.00, dipandu oleh guru pilihan yang bergiliran piket untuk matapelajaran yang di-UN-kan tetapi pertanyaan dapat disampaikan selama 24 jam dalam sajian berbentuk alamat website, pendampingan/mitra guru dengan cara guru sekolah dengan UN tinggi mendampingi guru dengan sekolah UN rendah dalam KBM; (3) meningkatkan mutu sarana prasarana dengan melakukan pengadaan computer sebanyak 200 – 300 komputer, penambahan mebel dan jaringan internet.

Bantuan computer hanya dilakukan ke sekolah negeri, meskipun sebenarnya Dinas Pendidikan mampu memberikan bantuan pengadaan computer ke sekolah swasta, akan tetapi terkendala banyak aturan dalam

memberikan hibah. Sebagai gantinya untuk sekolah swasta Dinas Pendidikan memberikan bantuan khusus untuk UN disamping BOSDA berupa bantuan uang.

Kebijakan yang telah dikerjakan Dinas Pendidikan telah berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, terbukti setiap tahun nilai UN Kota Yogyakarta meningkat. Kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan terkait implementasi pemanfaatan hasil UN adalah tidak semua sekolah memiliki kemampuan melakukan perubahan proses pembelajaran karena keterbatasan yang dimiliki sekolah.

Berbagai strategi dan kiat-kiat telah dilakukan sekolah untuk pencapaian nilai UN. Salah satu kiat sekolah adalah dengan memberikan penambahan materi pembelajaran di kelas sembilan, dan bahkan sekarang penambahan materi pelajaran sudah dilakukan mulai kelas delapan. Untuk mengoptimalkan strategi yang dilakukan sekolah, Dinas Pendidikan juga telah mengadakan pelatihan soal HOTS bagi guru-guru pengampu pembelajaran matapelajaran UN. Hasil yang telah dicapai kota Yogyakarta adalah terjadi kenaikan nilai rata-rata UN dari yang UNKP ke UNBK, berbeda yang terjadi dengan provinsi lain dimana nilai rata-rata UN turun dari UNKP ke UNBK.

e. Pemanfaatan Hasil UN di MGMP

Jumlah SMP di Yogyakarta adalah 64 sekolah negeri swasta, terdiri dari 16 SMP Negeri dan 48 SMP Swasta dengan *grade*-nya sangat beragam. Keberagaman *grade* sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta ini menjadi tantangan tersendiri bagi MGMP untuk mendorong tercapainya rata-rata nilai UN yang tinggi di tingkat kota.

Untuk meningkatkan rata-rata UN IPA di kota Yogyakarta, MGMP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan. Bentuk kerjasamanya adalah dalam rangka upaya Dinas Pendidikan dalam meningkatkan rata-rata nilai UN, MGMP mendapat

tugas mengembangkan bank soal. Bahan untuk mengembangkan bank soal, MGMP terlebih dahulu menganalisis hasil UN dari CD dari Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik). MGMP melakukan analisis pada nilai UN di Yogyakarta, untuk mendapatkan data indikator apa yang lemah di tingkat Yogyakarta. MGMP menggunakan hasil UN untuk analisis materi sulit. Awalnya nilai rendah dikategorikan materi sulit, tetapi setelah dilakukan analisa, soal yang nilainya rendah dan kita kategorikan sulit ternyata bukan soal yang tergolong sulit. Jadi tidak semua soal yang disajikan pada UN yang tidak bisa dijawab bukan karena sulit tapi karena memang tidak dapat dijawab, meskipun sudah lolos melewati bank soal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, MGMP menyusun program kegiatan dalam bentuk workshop dengan mengumpulkan sekolah, mengumpulkan guru, dan melakukan pembekalan untuk menyusun indikator materi sulit yang akan diajarkan kepada siswa dengan membuat soal. Setelah tersusun bank soal, Dinas Pendidikan memfasilitasi dengan LKS (lembar kerja siswa), untuk dibagikan ke sekolah, membantu guru dalam pembelajaran di kelas.

Kendala yang dialami, dalam pembuatan bank soal adalah masih lemahnya penguasaan guru dalam membuat soal dengan baik mengikuti kaidah. Kendala di matapelajaran IPA, adalah guru harus menguasai mapel fisika sekaligus menguasai matapelajaran Biologi.

MGMP memfasilitasi dengan membuka konsultasi melalui wa grup untuk materi yang kurang dikuasai oleh guru yang bukan bidangnya. Selain itu, MGMP juga mengadakan kegiatan yang isinya sharing pengalaman ketika mengajarkan materi tertentu. MGMP menginventarisasi, materi apa yang sulit diajarkan. Yang lebih banyak adalah materi fisika, yang harus diajarkan oleh guru biologi. Materi

yang paling sulit buat guru biologi adalah mekanika, gelombang, cahaya, bunyi dan listrik. Yang paling mudah adalah gerak. Jadi kalau materi ini tidak diajarkan dengan konsep yang benar, siswa akan kesulitan menghadapi soal.

Dana untuk MGMP sudah dialokasikan di RAPBS sekolah. Kerjasama dengan MKKS dan Dinas Pendidikan, MGMP menyebarkan edaran untuk membuat program untuk bisa dianggarkan selama 1 semester. Program yang diselenggarakan seringnya berbentuk diklat/workshop, dengan narasumber dari MGMP, pengawas, dan pernah dari PT. Kegiatannya adalah bedah SKL, penulisan soal, dan saling sharing best practice. Hasil dari workshop guru meningkat dalam pemahaman tentang kaidah-kaidah penyusunan soal. Tahun ini MGMP telah mengembangkan 3 paket soal, tiap paket berisi 40 soal. Bank soal tahun ini pencermatannya sangat detail, dan sebagian sudah mengarah HOTS.

Ada sedikit perbedaan untuk MGMP matapelajaran Matematika. Pemanfaatan hasil UN dilakukan dengan cara MGMP menganalisis hasil UN, mendata soal yang sulit, untuk menentukan masalah mana yang akan diselesaikan bersama di MGMP, sharing best practice baik secara tatap muka atau group whatsapp, dan menyusun program pembelajaran. Salah satu yang diupayakan dalam pertemuan MGMP adalah kiat dan strategi bagaimana memberikan pembelajaran Matematika agar tidak menjadi momok/menakutkan bagi siswa dan mengajak siapapun belajar Matematika dengan senang. Kekurang pahaman siswa tentang konsep di kelas tujuh akan berdampak di kelas sembilan. Seringkali siswa kelas Sembilan harus mengulang kembali belajar tentang konsep materi kelas tujuh.

f. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pengawas

Setiap pengawas di kota Yogyakarta mempunyai tugas pengawasan pada 12-14 sekolah. Peran pengawas selalu dilibatkan dalam program-program dinas Pendidikan. Tugas pengawasan dilakukan sejak sekolah melakukan penyusunan RAPBS, pengawas ikut mencermati, apakah ada program pengembangan akademis, pengembangan SDM, termasuk AMT. Peran pengawas dalam meningkatkan hasil UN dilakukan dengan cara menganalisis hasil UN yaitu menganalisis SKL materi dan indikator secara garis besar. Bagaimana posisi kota Yogyakarta di provinsi dan posisi sekolah-sekolah kota Yogyakarta di provinsi. Dari hasil analisis akan ditemukan, bagian yang kurang materi mana, selanjutnya, selanjutnya pengawas menganjurkan bedah SKL dan bedah kisi-kisi. Temuan dari hasil analisis UN adalah soal HOTS menduduki capaian yang masih rendah.

Kendala yang dirasakan pengawas sejak UNBK adalah tidak dapat akses langsung ke soal UN, sehingga analisis yang dilakukan terlalu makro. Nilai UN diketahui tetapi tidak dapat mendeteksi di nomor soal berapa di SKL berapa terjadi kekurangan. Akibatnya pengawas tidak dapat melakukan analisis secara mikro, sehingga terkait program peningkatan UN pengawas mengaku mendapat kesulitan melakukan pendampingan. Yang dapat dilaksanakan Pengawas saat ini hanyalah kalau ada satu sekolah nilainya turun, Pengawas harus supervisi proses pembelajarannya, program bimbingan belajar dari sekolah dan program bimbingan belajar dari Dinas Pendidikan dalam bentuk monev.

Pengawas berpendapat bahwa guru-guru dan MGMP di kota Yogyakarta rata-rata sudah bagus, sehingga tugas pengawas tidak terlalu berat. Dinas Pendidikan telah menyediakan LKS yang dibagikan ke sekolah. Pengawas juga mengawal pembuatan soal-soal untuk TPM (tes pandalaman materi). Untuk TPM tersebut, pembuatan soal pertama mengacu pada

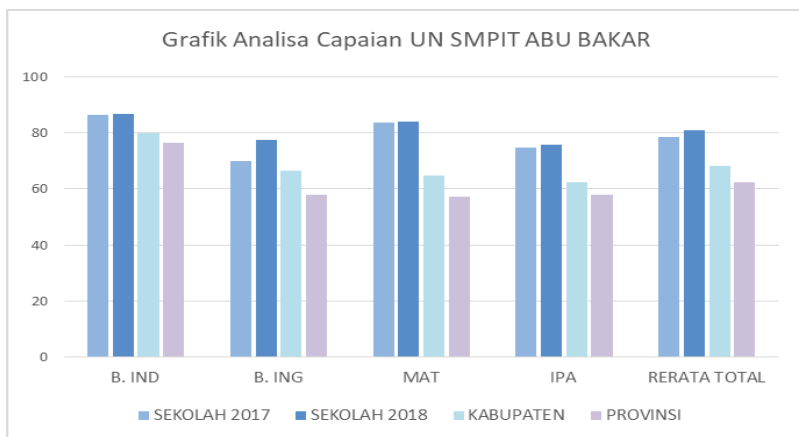
kisi-kisi yang tahun sebelumnya, selanjutnya untuk TPM kedua mengacu pada kisi-kisi terbaru. Tugas Pengawas selanjutnya adalah memastikan dan mengawasi apakah TPM dilaksanakan di sekolah. Temuan di beberapa sekolah, sekolah banyak mempunyai program, tapi dalam prosesnya guru yang tidak membahas soal secara detail, rata-rata hanya memberikan kunci jawaban.

Pernah dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai model kejujuran anak, untuk mengungkap tentang pemahaman anak terhadap suatu materi pelajaran, apakah anak yakin sudah paham atau belum paham. Pengawas berpendapat bahwa pembelajaran seharusnya mengacu pada prinsip kualitas bukan kuantitas, jadi seharusnya bukan berdasar pada banyaknya pertemuan tapi sejauh mana anak mendapat pemahaman. Jangan sampai terjadi dalam suatu model penugasan, siswa dapat mengerjakan tugas tetapi tidak mengerti kegunaannya untuk apa.

g. Pemanfaatan Hasil UN di Sekolah dan Guru

1) SMP IT Abubakar Yogyakarta

Praktek baik yang bisa disajikan dari SMP IT Abubakar Kota Yogyakarta sebagai sekolah dengan peringkat 1 rata-rata UN sekolah swasta di kota Yogyakarta selama 3 tahun terakhir. Sedangkan rata-rata nilai UN secara keseluruhan dan peringkatnya, SMP IT Abu Bakar sebagai berikut:



Grafik 12. Rata-rata UN SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018

Proses seleksi siswa baru di SMP IT Abu Bakar sudah selesai setiap bulan April, sehingga tidak ada hubungannya dengan USBN SD. Kelasnya heterogen secara *grade*-nya, berbasis putra dan putri serta boarding dan fullday. Program persiapan UN dimulai pada kelas sembilan semester gasal, dengan NSP (Night Studi Program) untuk siswa boarding, dan bimbingan belajar untuk seluruh siswa pada pukul 3.45–4.45 (setelah jam pelajaran selesai). Pengkelasan ditentukan berdasarkan tingkatan *grade* siswa yang diperoleh dari hasil tes formatif. *Placement test* pertama menggunakan hasil tes akhir tahun di kelas delapan, selanjutnya setelah 3 atau 4 kali pertemuan, guru punya modul, ada worksheet, ada tesnya juga, dites kembali dengan tes berikutnya.

Untuk kelas dengan siswa *grade* teratas isinya 20 siswa dan kelas dengan siswa *grade* paling kecil isinya 10 siswa (small class). Materi yang diberikan di kelas *grade* yang atas sampai *grade* bawah sama, yang dibedakan adalah perlakuan guru dalam proses pembelajaran. Siswa di kelas *grade* atas diberikan latihan soal sudah bisa

mengerjakan sendiri, akan tetapi siswa di kelas *grade* bawah tidak dapat diperlakukan sama, harus dijelaskan materi terlebih dahulu dari per indikator per SKL, setiap diberikan 3 soal latihan harus diberi contoh 1 penyelesaian soal, kemudian siswa mencoba 2 soal lainnya.

Selanjutnya kelompok ini dianalisis dan di-treatment, kemudian dilakukan tes lagi diperes lagi sampai 3 atau 4 orang masuk pada tutorial teman sebaya. Biasanya anak-anak pada *grade* ini ingin belajar lebih santai, agar mereka lebih nyaman terbuka dengan pendampingan tutor teman sebaya. TTS (tutorial teman sebaya) adalah kegiatan yang sasarannya lebih sempit dari *small class*. Jika pada perkembangannya dari TTS perkembangan siswa kurang signifikan, kita peres lagi dan dimasukkan *super camp* dikemahkan selama 4 hari, dengan *treatment* lebih khusus lagi. Digodog tidak hanya masalah materi tapi juga backup mentalnya dengan pendekatan psikologisnya salah satunya dengan program AMT. Dipotret kelompok anak-anak pada *grade* ini sebenarnya apa kebutuhannya.

AMT ini mengantisipasi padatnya kegiatan yang diikuti oleh peserta didik yang berpotensi memunculkan kejenuhan, bosan dan bisa patah semangat saat melihat hasil *try out*, test formatif yang tidak sesuai dengan harapan. Dengan AMT diharapkan ada dorongan semangat dan motivasi agar peserta didik tetap dapat menjaga ritme dan konsistensinya dalam mempersiapkan UN. Selanjutnya sebagai kegiatan pelengkap dalam menjaga keseimbangan kekuatan ruhiyah peserta didik, sekolah menyelenggarakan kegiatan Mabid dan Murokaz Al-Qur'an. Penyampaian materi yang memahamkan pada arti menuntut ilmu, kesungguhan belajar, kejujuran dan kemenangan/kesuksesan yang hakiki dalam

kehidupan.

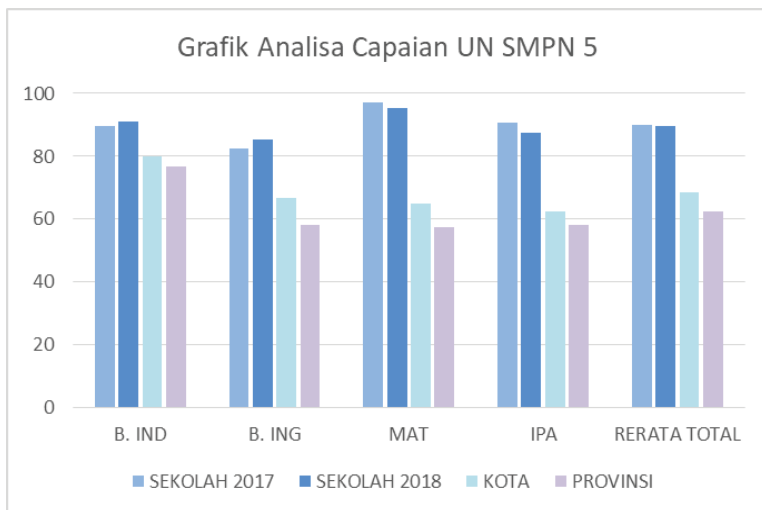
Semua program yang diselenggarakan sekolah dikontrol oleh yayasan, tepatnya oleh badan pelaksana harian yang di bawahnya ada bidang pendidikan. Bidang pendidikan inilah yang melakukan supervisi sekolah. Laporan hasil *try out*, TPM tingkat kota tingkat provinsi, SKL mana yang belum mencapai target, selalu diminta untuk dilihat laporan mana yang belum mencapai target target.

Peran Guru: Hasil UN bagi guru dipergunakan sebagai dokumen yang dianalisis, baik dalam forum group diskusi guru matapelajaran, bedah SKL, dan kisi-kisi. *Follow up* FGD diikuti dengan *workshop* penyusunan soal-soal untuk keperluan bimbingan belajar, TTS, NSP di sekolah, sekaligus mengujikan validitas soal-soal tersebut.

Hal menarik yang pada di SMP IT Abu Bakar adalah guru menanamkan rasa percaya diri dan konsep pada siswa bahwa hasil UN bukan segala galanya, guru lebih menekankan pada proses pencapaian nilai UN sebagai hal yang utama. Konsep ini diberikan sekolah pada siswa, agar dalam menghadapi UN anak dapat lebih santai dan nyaman, karena pada dasarnya UN hanyalah salah satu dari ujian yang pasti kita ikuti, jika tidak ada UN kita tetap akan mendapat ujian yang lain.

Dalam mempersiapkan UN guru memberdayakan orangtua. Sebagai salah satu bentuk empati guru dan orangtua pada kondisi capek dan sibuknya siswa mengikuti program- program yang diselenggarakan sekolah dan dinas, guru mengajak orangtua untuk ikut serta memotivasi. Salah satu bentuk motivasi yang disiapkan orangtua adalah menyiapkan snack untuk setiap pertemuan bimbingan belajar di sekolah. Jadi antara guru siswa dan orangtua ikut berproses bersama.

2) SMPN 5 Kota Yogyakarta



Grafik 13. Rata-rata UN SMPN 5 Yogyakarta
Tahun 2017 dan 2018

Sekolah setiap tahun memanfaatkan hasil UN dengan melakukan analisis untuk menetapkan standar nilai UN yang akan diraih tahun berikutnya. Hasil UN juga dimanfaatkan sekolah untuk menempatkan guru yang mengajar di kelas sembilan. Sekolah melakukan supervisi guru setiap hari, bagaimana guru mengajar, bagaimana outputnya, bagaimana kenyamanan anak-anak, semua diamati. Bisa saja terjadi tahun sebelumnya guru kelas delapan menjadi guru kelas sembilan.

Persiapan UN di SMPN 5 telah dimulai sejak anak kelas tujuh. Selain anggaran dari Dinas Pendidikan untuk bimbingan belajar kelas sembilan, sekolah juga menganggarkan untuk kegiatan persiapan UN kelas tujuh, delapan dan sembilan. Bentuk kegiatannya berupa les tambahan belajar juga. Sebagai sekolah cagar budaya, kegiatan les tersebut dinamakan bina pawitika untuk

kelas tujuh dan delapan, dan gala widiatama untuk kelas sembilan. Tambahan pelajaran untuk kelas tujuh dan delapan, dilaksanakan di jam ke 0 (6.15-07.00), untuk 4 matapelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA). Khusus maple IPA tidak dipisah karena guru terbatas. Tambahan belajar untuk kelas sembilan dilaksanakan di siang hari after school untuk matapelajaran 5 matapelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Fisika dan Biologi) didampingi dengan guru linier.

Gala widiatama mulai dilaksanakan bulan September, sedangkan kelas bina dimulai bulan Oktober. Sebelum kegiatan gala, sekolah melakukan *placement test* dengan materi kelas tujuh dan delapan. Pengelompokan siswa pada kelas gala kita tempatkan berdasarkan peringkat *placement tes*, dengan maksud agar guru lebih mudah dalam *treatment-nya*. Kelas gala 1 dan 2 isinya 36 siswa, kelas gala 3 – 10 isinya 35 siswa. Penentuan guru dalam kelas gala disesuaikan dengan karakter siswa. Guru dengan kemampuan pendekatan ke siswa yang bagus mendapat tugas mengajar kelas gala 9 dan 10.

Pembelajaran kelas gala semester 1 fokus pada materi kelas tujuh dan delapan. Mulai semester 2 kelas gala menyelesaikan materi kelas sembilan sampai bulan Februari awal, setelah itu dilanjutkan *treatment* dengan latihan soal- soal. Siswa dapat berpindah kelas gala sesuai peningkatan pemahaman yang telah dikuasai berdasarkan gladi. Gladi dilakukan setelah 4 kali pertemuan gala. Dari hasil gladi tersebut, siswa peringkat 25 terbawah untuk masing-masing matapelajaran, diberikan *treatment* gala klinis. Khusus untuk gala klinis, siswa dipersilakan memilih guru sendiri. Pada saat kegiatan gala klinis berlangsung, biasanya banyak siswa lain di luar kategori gala klinis

sengaja menunggu di luar, dengan maksud jika ada bangku kosong anak- anak tersebut ingin masuk mengikuti pendampingan di gala klinis. Pendampingan siswa dilakukan sampai H-1, mengikuti jadwal UNBK.

Selain itu sekolah menyelenggarakan kegiatan AMT sebelum anak mengikuti UN, anak biar refreshing tidak terbebani dengan UN, tapi dengan catatan siswa sudah siap mengikuti UN.

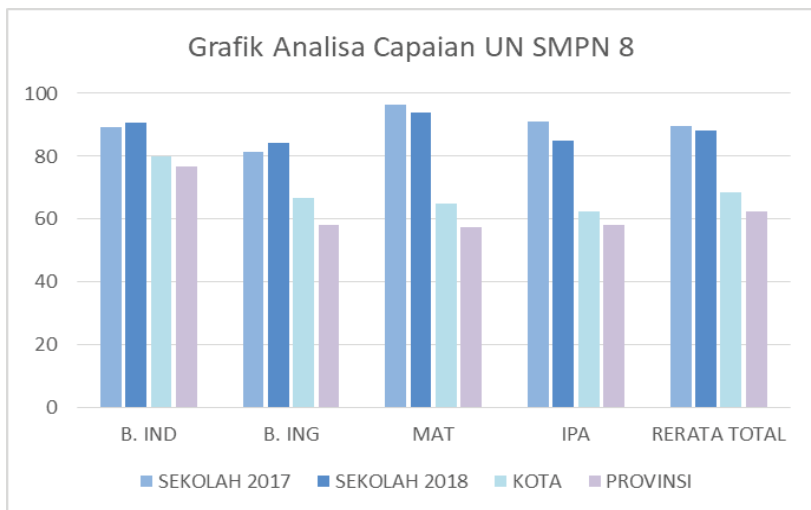
Peran Guru: Metode yang dipergunakan guru untuk merangsang motivasi siswa dalam mempersiapkan UN, dibuat kesepakatan. Kesepakatannya adalah menaikkan KKM kelas (85) di atas KKM sekolah (80). Kesepakatan tersebut adalah kalau siswa belum mencapai nilai 85 makanya nilainya tidak akan dimasukkan ke daftar nilai. Cara ini dapat mendongkrak nilai siswa, terbukti siswa di kelas yang mendapat treatment tersebut, dalam placement test menempati kelas gala 1 dan gala 2. Anak-anak tampak semangat dengan program ini, anak-anak hampir semuanya selalu masuk kelas.

Guru kelas tujuh dan delapan dilibatkan dalam kegiatan pendalaman materi sesuai tingkatan kelas. Guru menyiapkan 20 soal untuk 24 paket soal. Soal yang dibuat guru sebagian sudah mengarah ke HOTS. Dinamika pembelajaran di setiap kelas gala sangat bervariasi, kelas gala 1 sampai gala 3, anak cenderung tidak mau diterangkan guru dulu, mereka maunya langsung mengerjakan latihan soal, jika ada yang kurang jelas anak langsung bertanya. Jadi guru hanya *standby* di kelas. Proses pembelajaran kelas gala 10, biasanya setelah diberikan tugas latihan soal, hanya bertahan 10 menit siswa langsung minta dibahas.

Penurunan nilai UN diprediksi disebabkan pada kesiapan anak-anak menghadapi bentuk UN, dari UNKP ke

UNBK yang masih perlu penyesuaian. Sebab penurunan nilai lainnya adalah kemungkinan karena adanya zonasi, seperti issue dan pertanyaan apakah UN masih dipakai atau tidak untuk seleksi PPDB dengan sistem zonasi.

3) SMPN 8 Kota Yogyakarta



Grafik 14. Rata-rata UN SMPN 8 Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018

Pemanfaatan hasil UN dimulai setelah sekolah menerima hasil UN, selanjutnya oleh MGMP sekolah hasil UN tersebut dikaji dan dianalisis soal-soal yang belum dikuasai siswa. Sekolah juga mencermati kajian hasil UN dari Puspendik. Hasil analisis tersebut menjadi bahan bagi guru untuk membuat berbagai model soal bagi siswa dari soal yang paling mudah sampai ke soal yang sulit. Soal-soal tersebut dikumpulkan dalam bank soal yang akan diberikan pada siswa melalui latihan soal dan *try*

out. Latihan soal UN dilakukan secara kertas dan komputer, agar siswa tidak hanya berlatih pada model-model soal tetapi juga beradaptasi melaksanakan tes dengan komputer.

Untuk peningkatan hasil UN, sekolah mengadakan program tambahan pelajaran dimulai pada bulan Oktober semester pertama. Jadwal tambahan pelajaran dilaksanakan hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dengan matapelajaran tertentu secara bergantian. Untuk menspesifikan pendekatan pada siswa, kelas tambahan pelajaran dibuat berbeda dengan kelas reguler, dari 8 kelas reguler menjadi 10 kelas pelajaran tambahan. Rombongan belajar 1 sampai rombongan belajar 8 grade atas rata-rata berisi 32-36 siswa, sedangkan 2 rombongan belajar grade terakhir berisi 16 siswa. Pemetaan siswa masuk ke kelas tertentu menggunakan hasil ujian mid semester 1. Penentuan kelas tambahan pelajaran ini berlaku untuk 1 putaran yaitu 1,5 bulan dengan pertemuan 4 kali seminggu per matapelajaran. Selesai satu putaran diadakan latihan ujian lagi untuk pembagian kelas berikutnya. Sistem kompetisi ini memunculkan motivasi siswa karena tesnya dipergunakan untuk pemetaan.

Program tambahan pelajaran ada 2 jadwal, sesi pagi hari (6.15-07.00) dari sekolah, dan tambahan pelajaran sesi siang hari (pukul 13.00 – 14.30) setelah pulang sekolah dari dinas, yaitu tambahan pelajaran yang dibiayai dari Dinas Pendidikan sebanyak 10 jam pelajaran per maple. Hari Senin – Jumat masing-masing 2 jam pelajaran.

Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan yang disebut tutor sebaya dan klinik UN. Tutor sebaya adalah program dimana dipilih 20-30 siswa terbaik dari setiap matapelajaran, yang bertugas memberikan penjelasan/pendampingan belajar teman satu kelompok (4-8 siswa).

Pada program ini, jika penjelasan tutor pada temannya siswa dengan nilai rendah masih belum dapat dipahami atau masih merasa kesulitan, mereka dipersilakan berkonsultasi dengan guru UN dan program konsultasi ini disebut klinik UN. Program tutor sebaya dan klinik UN dilaksanakan setelah KBM selesai. Jadwal berdasarkan kesepakatan antara siswa dan tutornya. Klinik UN dibuka secara terjadwal, setiap hari matapelajaran berbeda. Saat jadwal klinik UN matapelajaran tertentu maka guru UN matapelajaran tersebut berada di sekolah sehari penuh.

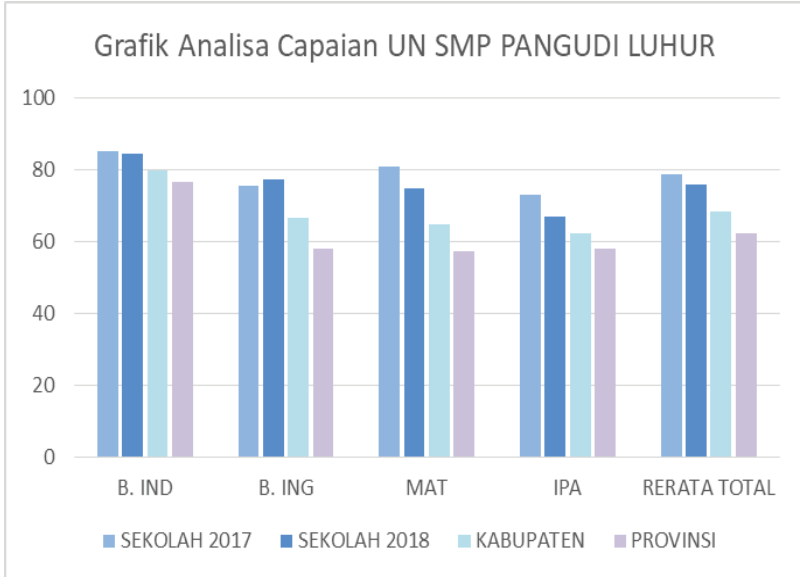
Kegiatan lain yang dilakukan sekolah untuk mensupport pencapaian nilai UN agar tetap baik, adalah bekerja sama dengan orangtua untuk pelaksanaan AMT pada semester kedua yang dikemas dalam outbond. Kegiatan motivasi bisa diselenggarakan dua sampai tiga kali, dan dibiayai oleh orangtua.

Peran Guru: Program menarik lain di SMPN 8 adalah adanya kegiatan setiap hari setiap siswa harus mengerjakan 4 soal untuk setiap matapelajaran, dilaksanakan sejak awal kelas sembilan, sehingga setiap hari total siswa mengerjakan 4 matapelajaran 4 soal total 16 soal. Setiap akhir minggu siswa menyerahkan hasil latihan soal yang dikerjakan kepada guru. Peran guru menganalisa soal-soal yang sudah dan belum dikuasai siswa. Sekolah menyebut latihan soal tersebut dengan sarapan pagi atau camilan. Siswa mengerjakan soal yang dipilih sendiri. Bahan soal dapat diambil dari buku soal yang banyak dijual di luar atau dari sumber soal yang dapat diakses siswa.

Peran guru lainnya adalah guru matapelajaran harus standby sehari penuh di sekolah pada jadwal klinik UN matapelajaran yang diampunya. Guru melayani konsultasi siswa atas kesulitan atau ketidakpahaman

siswa pada soal- soal yang dihadapinya, termasuk konsep materi yang dirasa masih kurang dipahami siswa.

4) SMP Pangudi Luhur



Grafik 15. Rata-rata UN SMP Pangudi Luhur Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018

Yayasan Pangudi Luhur sudah menyediakan modul, semacam panduan belajar untuk materi-materi ujian yang dibuat oleh guru-guru untuk sekolah. Dasar pembuatan panduan belajar, dasarnya adalah SKL dan kisi-kisi yang ada. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil UN, adalah menyusun soal dengan mengacu pada soal tahun sebelumnya agar dapat memprediksi soal akan datang akan seperti apa. Kesulitan sekolah sejak UNBK adalah guru tidak dapat lagi mengakses soal, sehingga sulit juga memprediksinya. Dengan kisi-kisi yang sangat luas, ditambah guru tidak tahu soalnya, hal ini menjadi

kesulitan tersendiri bagi guru.

Program rutin yang sudah dijalankan sekolah adalah bimbingan belajar dimulai dari semester 1 kelas IX, semester 2 sekolah mulai memperbanyak latihan soal, ujicoba atau try out. Pengelompokan kelas untuk bimbingan belajar ditentukan dengan cara perankingan siswa. 20 siswa ranking terbawah, dimasukkan dalam kelas bimbingan/pendampingan klinis. Dalam kelas klinis tersebut siswa dipecah jadi 2, sehingga 1 guru mendampingi 10 siswa. Dalam kelas klinis tersebut siswa dipersilakan memilih guru yang diinginkan. Cara ini dilakukan dengan pemikiran bahwa siswa dengan ranking terbawah mempunyai hal khusus sehingga memerlukan pendekatan khusus juga. Setelah pendampingan klinis diadakan try out lagi, untuk dievaluasi apakah ada kenaikan nilai. Selain bimbingan belajar yang terjadwal, guru juga menyediakan waktu untuk siswa yang ingin bertanya lebih lanjut tentang materi yang kurang dikuasai. Waktu yang disediakan guru tatap muka langsung biasanya pagi sebelum sekolah atau saat jam istirahat. Selain waktu tersebut pertanyaan siswa tentang materi pelajaran bisa dilayani via handphone selama 24 jam.

Tantangan yang ada di sekolah adalah input siswa yang beragam, dari grade tinggi sampai rendah. Salah satu cara yang pernah dilakukan sekolah agar pembelajaran dapat optimal, pada awal kelas tujuh setiap guru mapelajaran melakukan pre test. Hasil pre test selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya, termasuk dalam pendampingan yang dibutuhkan masing-masing siswa. Akan tetapi beberapa tahun ini kelas tujuh tidak lagi diberikan pendampingan, karena banyaknya ekstra kurikuler. Pendampingan siswa baru dilakukan pada siswa kelas delapan mulai semester 2.

Selain program persiapan menghadapi UN, sekolah juga mempunyai program rutin yang disebut *career day* dan *tenagers day*. Program ini diberikan pada siswa kelas tujuh dan kelas delapan dalam rangka penguatan pendidikan karakter. *Career day* diberikan pada awal semester, melakukan pembelajaran dengan melibatkan orang tua siswa. Siswa diperkenalkan dengan berbagai macam profesi yang ada di dunia pekerjaan dan kehidupan, profesi dokter, profesi pengacara, dan profesi-profesi lainnya. Sedangkan *tenagers day* lebih menekankan pada seluk beluk pekerjaan yang ada dan tersedia di kehidupan saat ini, seperti desain interior, pemusik, *event organizer* (EO), IT dan lain sebagainya. Program penguatan pendidikan karakter ini biasanya dilakukan selama seminggu saat siswa kelas sembilan sedang melakukan tour dan banyak guru ikut dalam tour tersebut. Jadi salah satu tujuan program ini adalah untuk mengatasi kekurangan guru pada saat tersebut. Program ini biasanya ditutup dengan program kerohanian yang dipimpin oleh Bruder dan suster.

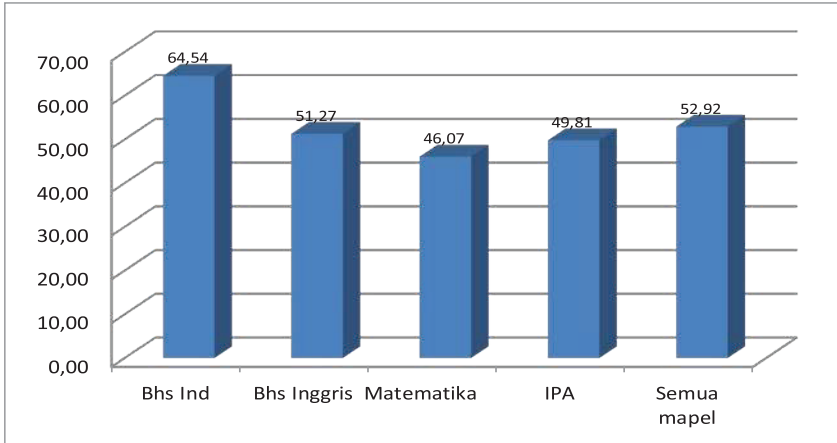
Peran Guru: Guru menyusun strategi dalam menghadapi keberagaman input siswa, terutama siswa dengan tingkat kemampuan yang rendah. Dalam membuat soal ulangan harian, guru sangat mempertimbangkan *grade* siswa yang paling banyak di dalam kelas, jika dalam kelas sebagian besar siswa *grade* rendah maka guru menurunkan tingkat kesulitan soal. Guru tidak dapat aktif secara fisik dalam MGMP karena jadwal sekolah 6 hari, sedangkan jadwal MGMP dilaksanakan di hari Sabtu. Meskipun guru tidak selalu dapat aktif secara tatap muka pada pertemuan MGMP, guru tetap ikut aktif dalam GWA MGMP. Dalam pertemuan MGMP virtual ini guru dapat saling berbagi kesulitan saran dan praktek baik dalam proses pembelajaran, sehingga permasalahan yang muncul di

kelas dapat dikonsultasikan dan dicarikan solusi melalui jalur ini.

Usaha guru yang terus menerus dilakukan adalah pemberian motivasi ke siswa. Dalam setiap pembelajaran terutama saat siswa menjumpai materi sulit, guru menekankan bahwa hasil adalah penting tetapi bukan segala-galanya, yang lebih penting adalah hikmah dari perjuangan belajar yang dilakukan saat ini sehingga nantinya dapat menjadi bekal pengalaman ke masa datang ke jenjang berikutnya atau dunia kerja.

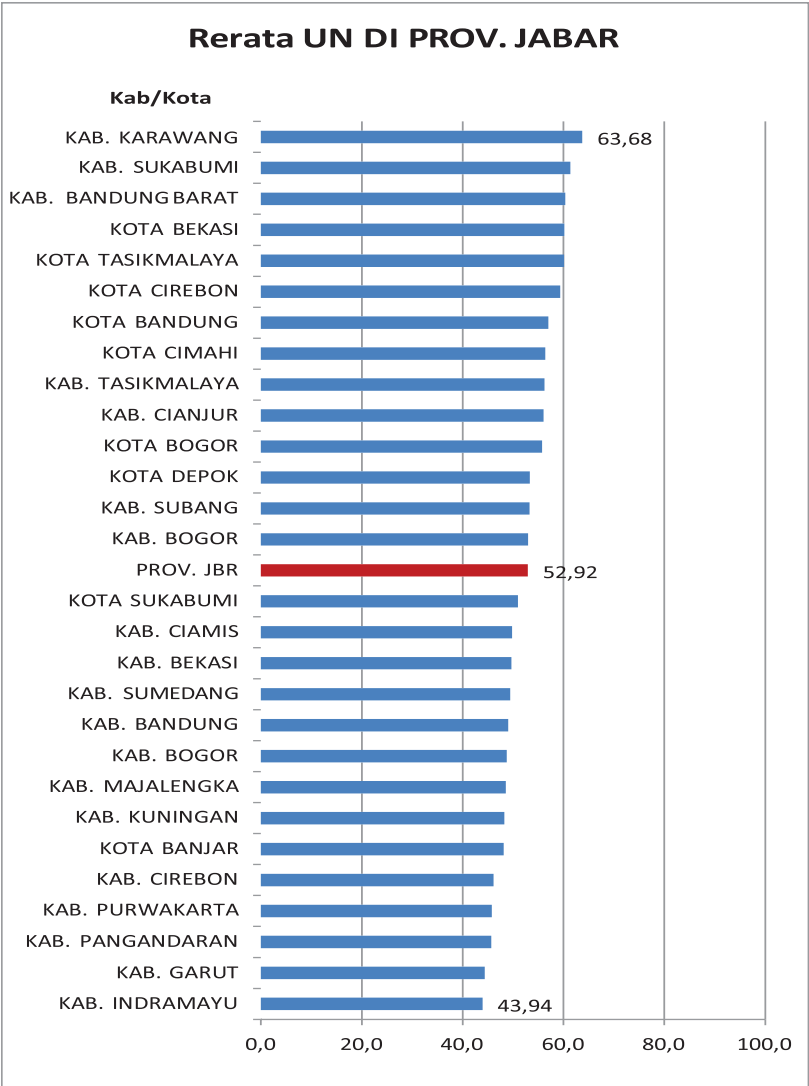
3. Kota Bogor

Benchmark Hasil UN Provinsi Jawa Barat dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Barat. Grafik berikut menunjukkan nilai UN Provinsi Jawa Barat per matapelajaran. Nampak bahwa Bahasa Indonesia memiliki nilai UN yang paling tinggi sebesar 64,54. Besarnya nilai ini wajar karena memang setiap hari siswa menggunakan Bahasa Indonesia. Matapelajaran Matematika memiliki nilai UN yang paling rendah sebesar 46,07, sehingga rata-rata menjadi 52,92. Kecilnya nilai ini juga wajar karena merupakan pelajaran eksakta.



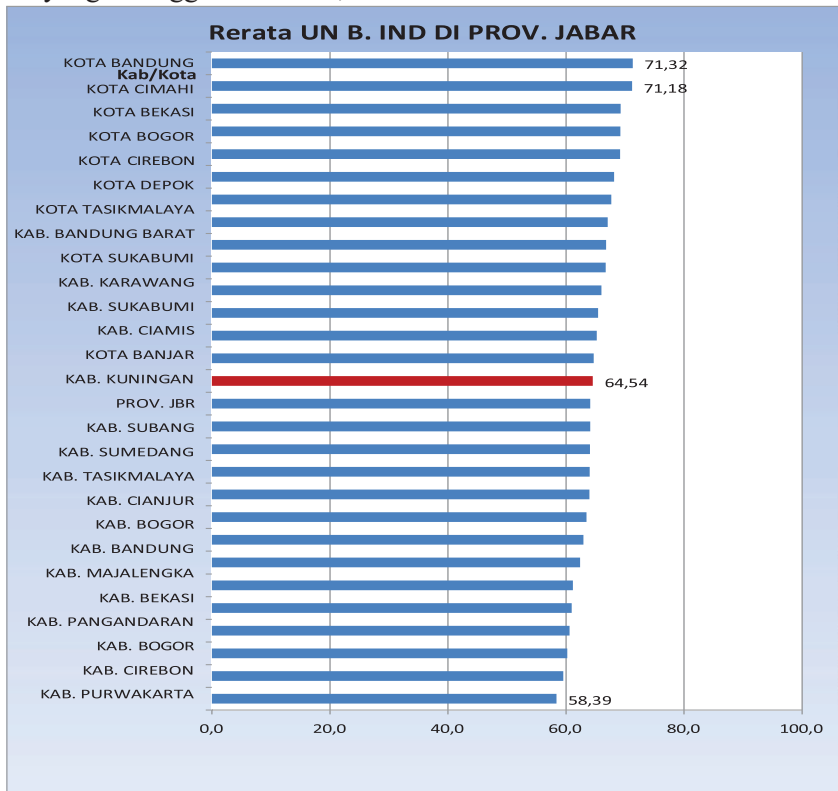
Grafik 16. Rata-rata UN SMP Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018

Berdasarkan pada 28 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang terdapat pada Grafik 17 maka untuk semua matapelajaran atau sebanyak 4 matapelajaran yang termasuk UN terdapat 14 kabupaten/kota atau 50,0% yang lebih rendah dan 14 kabupaten/kota atau 50,0% yang lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 52,92. Terdapat 12 kabupaten dan 2 kota yang lebih kecil daripada provinsi, sedangkan Kabupaten Indramayu yang terendah sebesar 43,94. Terdapat 7 kabupaten dan 7 kota yang lebih besar daripada provinsi, sedangkan Kabupaten Karawang yang tertinggi sebesar 63,68. Untuk kota Bogor termasuk peringkat ke-11 lebih besar daripada rata-rata provinsi. Walaupun kondisi ini sudah cukup baik, namun kota Bogor hendaknya lebih memacu agar hasil UN menjadi lima besar di Provinsi Jawa Barat.



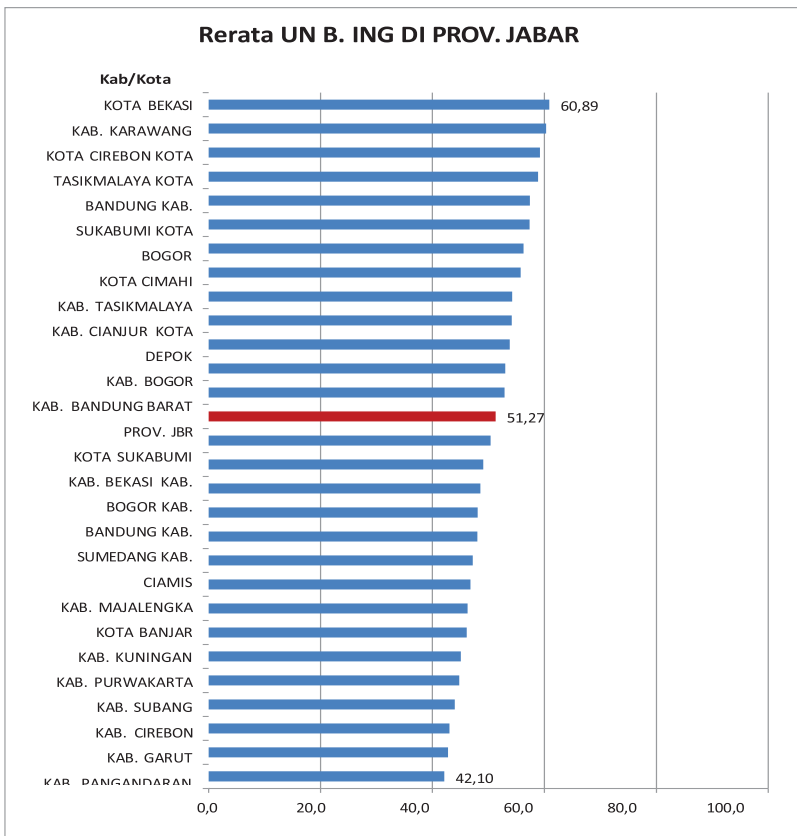
Grafik 17. Benchmark Rata-rata UN SMP
Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018

Demikian juga bila dilihat dari matapelajaran Bahasa Indonesia pada Grafik 18, terdapat 14 kabupaten/kota atau 50% yang lebih rendah dan 14 kabupaten/kota atau 50,0% yang lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 64,54. Terdapat 14 kabupaten yang lebih kecil daripada provinsi, sedangkan Kabupaten Indramayu yang terendah sebesar 53,39. Terdapat 5 kabupaten dan 9 kota yang lebih besar daripada provinsi, sedangkan kota Bandung yang tertinggi sebesar 71,32.



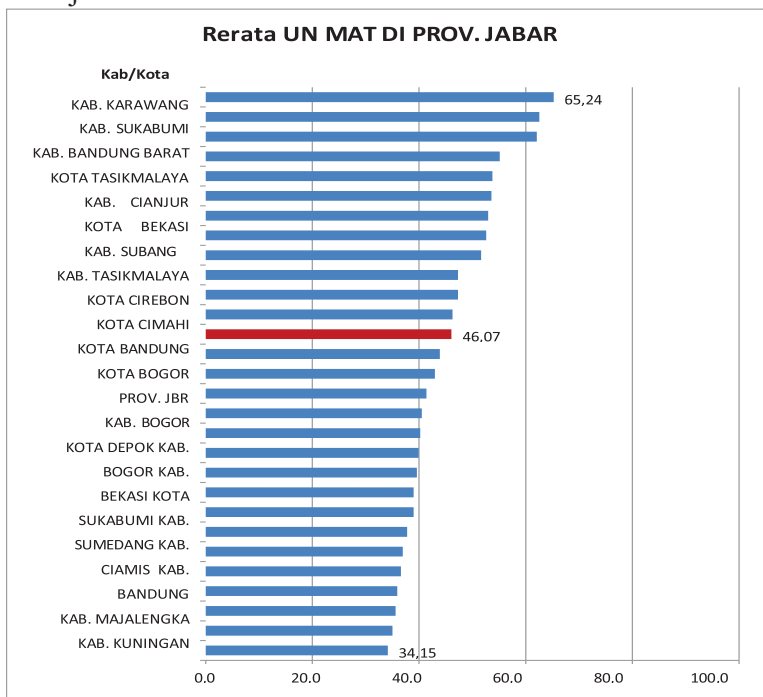
Grafik 18. Rata-rata UN SMP Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018

Untuk kota Bogor termasuk peringkat ke-4 lebih besar daripada rata-rata provinsi. Kondisi ini sudah baik, namun kota Bogor hendaknya lebih memacu agar hasil UN Bahasa Indonesia menjadi yang terbesar di Provinsi Jawa Barat.



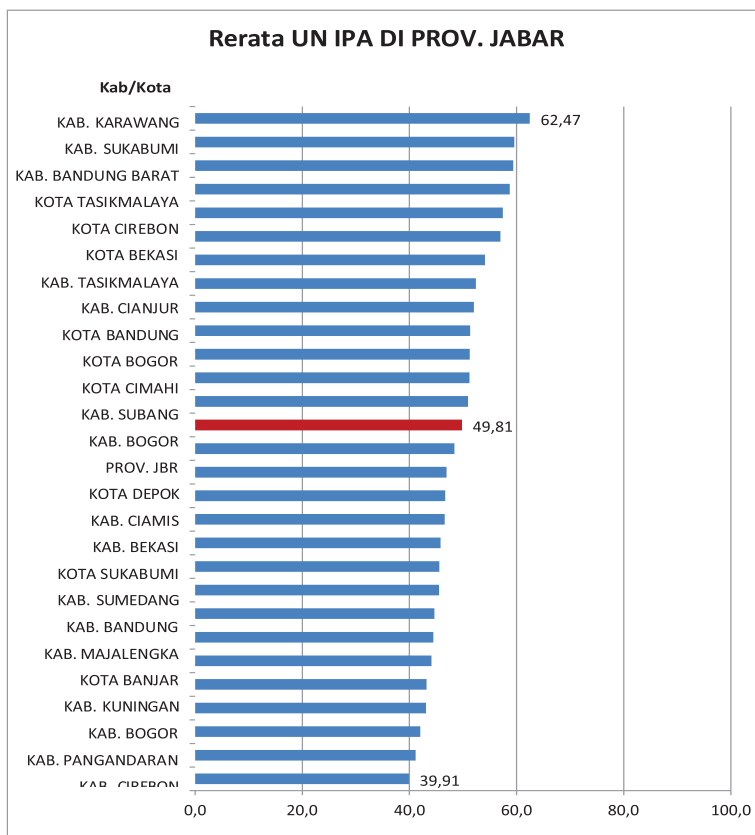
Grafik 19. Rata-ratal UN SMP Bahasa Inggris
Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018

Untuk matapelajaran Bahasa Inggris pada Grafik 19, terdapat 15 kabupaten/kota atau 53,57% yang lebih rendah dan 13 kabupaten/kota atau 46,43% yang lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 51,27. Terdapat 13 kabupaten dan 2 kota yang lebih kecil daripada provinsi, sedangkan Kabupaten Indramayu yang terendah sebesar 42,10. Terdapat 6 kabupaten dan 7 kota yang lebih besar daripada provinsi, sedangkan kota Bekasi yang tertinggi sebesar 60,89. Untuk kota Bogor termasuk peringkat ke-7 lebih besar daripada rata-rata provinsi. Walaupun kondisi ini sudah cukup baik, namun kota Bogor hendaknya lebih memacu agar hasil UN Bahasa Inggris menjadi lima besar di Provinsi Jawa Barat.



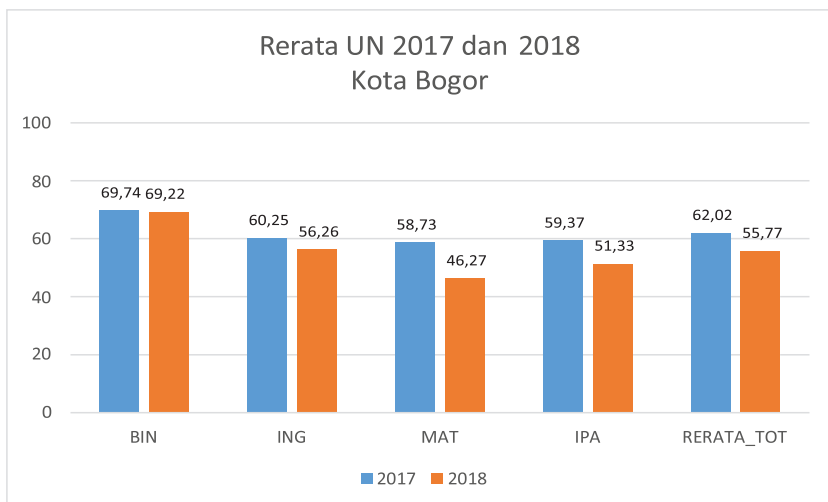
Grafik 20. Rata-rata UN SMP Matematika
Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018

Untuk matapelajaran Matematika pada Grafik 20, terdapat 16 kabupaten/kota atau 57,14% yang lebih rendah dan 12 kabupaten/kota atau 42,86% yang lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 46,07. Untuk kota Bogor termasuk peringkat ke-12 lebih besar daripada rata-rata provinsi. Walaupun kondisi ini sudah cukup baik, namun kota Bogor hendaknya lebih memacu agar hasil UN Matematika menjadi lima besar di Provinsi Jawa Barat.



Grafik 21. Rata-rata UN SMP IPA Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018

Untuk matapelajaran IPA pada Grafik 21, terdapat 15 kabupaten/kota atau 53,57% yang lebih rendah dan 13 kabupaten/kota atau 46,43% yang lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 49,81. Untuk kota Bogor termasuk peringkat ke-10 lebih besar daripada rata-rata provinsi. Walaupun kondisi ini sudah cukup baik, namun kota Bogor hendaknya lebih memacu agar hasil UN IPA menjadi lima besar di Provinsi Jawa Barat.



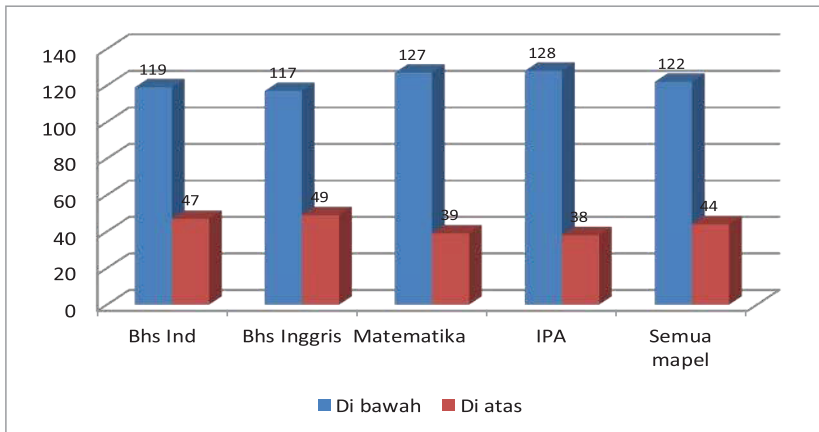
Grafik 22. Rata-rata UN SMP Kota Bogor Tahun 2017/2018 dan 2018/2019

Hasil UN kota Bogor yang terdapat pada Grafik 22. juga menunjukkan penurunan pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2017. Dari data 2 tahun maka Bahasa Indonesia selalu yang terbesar, diikuti Bahasa Inggris, sedangkan Matematika selalu paling kecil. Secara total 4 matapelajaran terjadi penurunan 6,25, yaitu dari 62,02 menjadi 55,77. Namun, penurunan terbesar pada

matapelajaran eksakta seperti Matematika dan IPA, masing-masing menurun sebesar 16,46 dan 8,04. Besarnya penurunan pada matapelajaran terutama Matematika menunjukkan bahwa matapelajaran ini lebih sulit jika dibandingkan dengan IPA. Rendahnya matapelajaran ini menuntut Dinas Pendidikan untuk mencari permasalahannya dan solusinya. Sebaliknya, Bahasa Inggris menurun cukup besar sebesar 3,99, sedangkan Bahasa Indonesia menurun sangat kecil sebesar 0,52. Kecilnya penurunan Bahasa Indonesia wajar karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa sehari-hari.

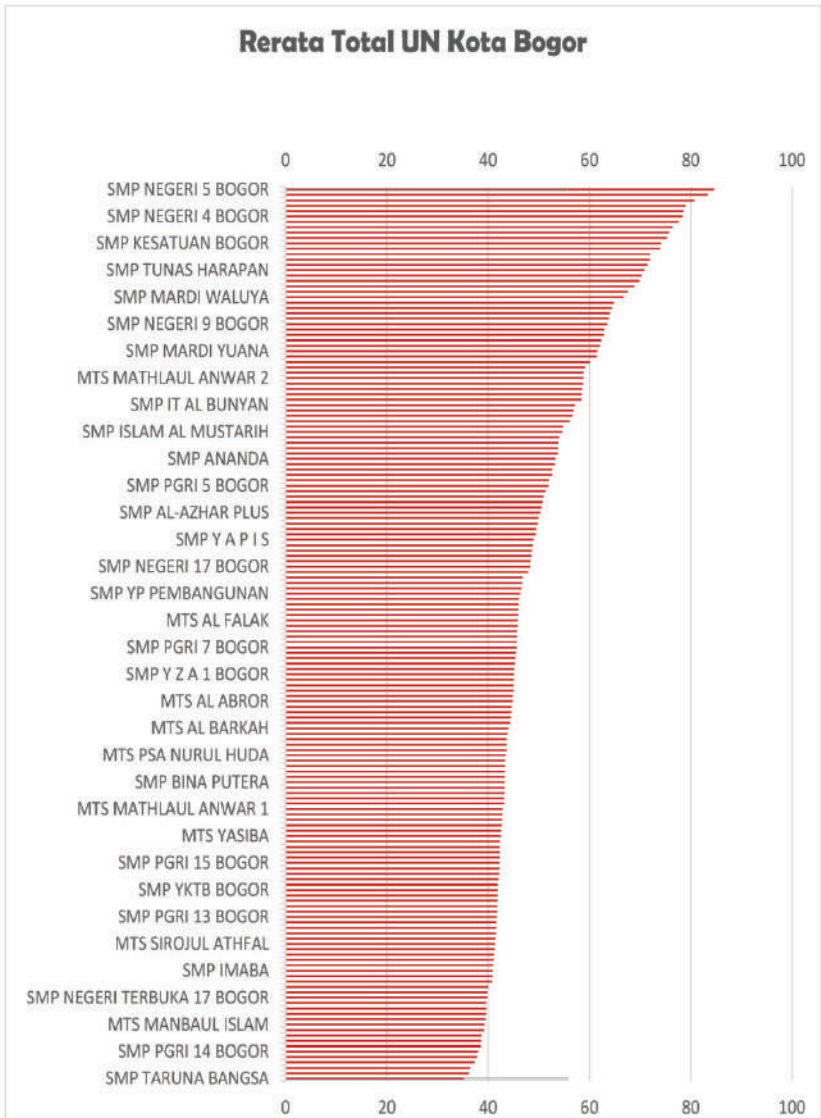
a. Benchmark Hasil UN tingkat Kabupaten/Kota, sekolah dan guru

Grafik 23 menunjukkan nilai UN kota Bogor per matapelajaran dan semua matapelajaran. Nampak bahwa Bahasa Inggris memiliki nilai UN di atas rata-rata sebesar 49 sekolah (29,53%) atau belum ada sepertiga dari jumlah sekolah sebesar 166 sekolah. Kemudian diikuti Bahasa Indonesia sebesar 47 sekolah (28,31%), sedangkan Matematika dan IPA masing-masing sebesar 39 sekolah (23,49%) dan 38 sekolah (22,89%) sehingga semua matapelajaran yang memiliki nilai N di atas rata-rata sebesar 44 sekolah (26,51%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah-sekolah di kota Bogor yang hasilnya di bawah rata-rata kota Bogor. Untuk itu, peran Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk meningkatkan UN menjadi penting karena tidak ada 50% sekolah mencapai di atas rata-rata kota Bogor.

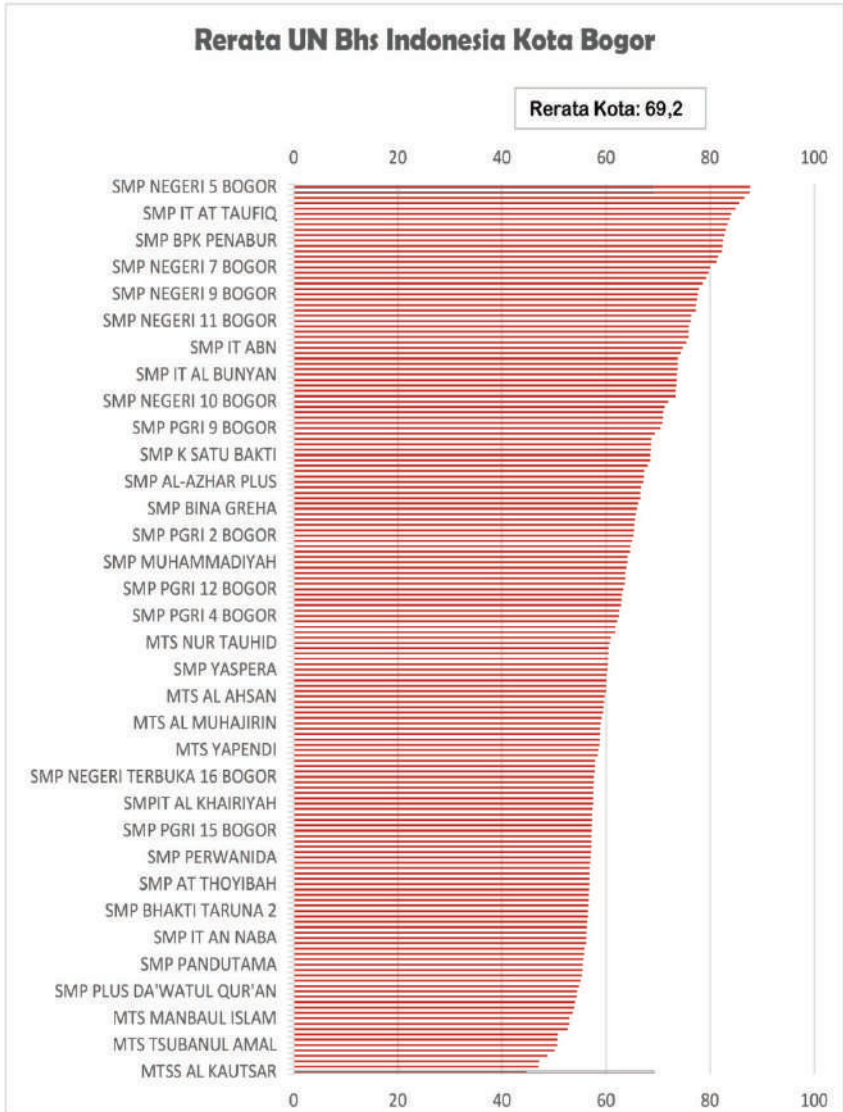


Grafik 23. Jumlah Sekolah menurut Rata-rata UN SMP Kota Bogor Tahun 2017/2018

Berdasarkan pada 166 sekolah di kota Bogor yang terdapat pada Grafik 24 maka untuk semua matapelajaran atau sebanyak 4 matapelajaran yang termasuk UN terdapat 122 sekolah atau 73,49% yang lebih rendah dan 44 sekolah atau 26,51% yang lebih tinggi daripada rata-rata kota Bogor sebesar 55,80. Terdapat 5 SMP Negeri dan 117 SMP Swasta dan MTs yang lebih kecil daripada rata-rata kota Bogor, sedangkan SMP Taruna Bangsa yang terendah sebesar 35,18. Terdapat 17 SMP Negeri, 25 SMP Swasta, dan 2 MTs Swata yang lebih besar daripada kota Bogor, sedangkan SMP Negeri 5 Bogor yang tertinggi sebesar 84,62. Walaupun terdapat 44 sekolah yang sudah cukup tinggi, namun masih diperlukan perhatian Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk lebih memacu agar hasil UN sekolah-sekolah lainnya juga meningkat mendekati rata-rata kota Bogor.



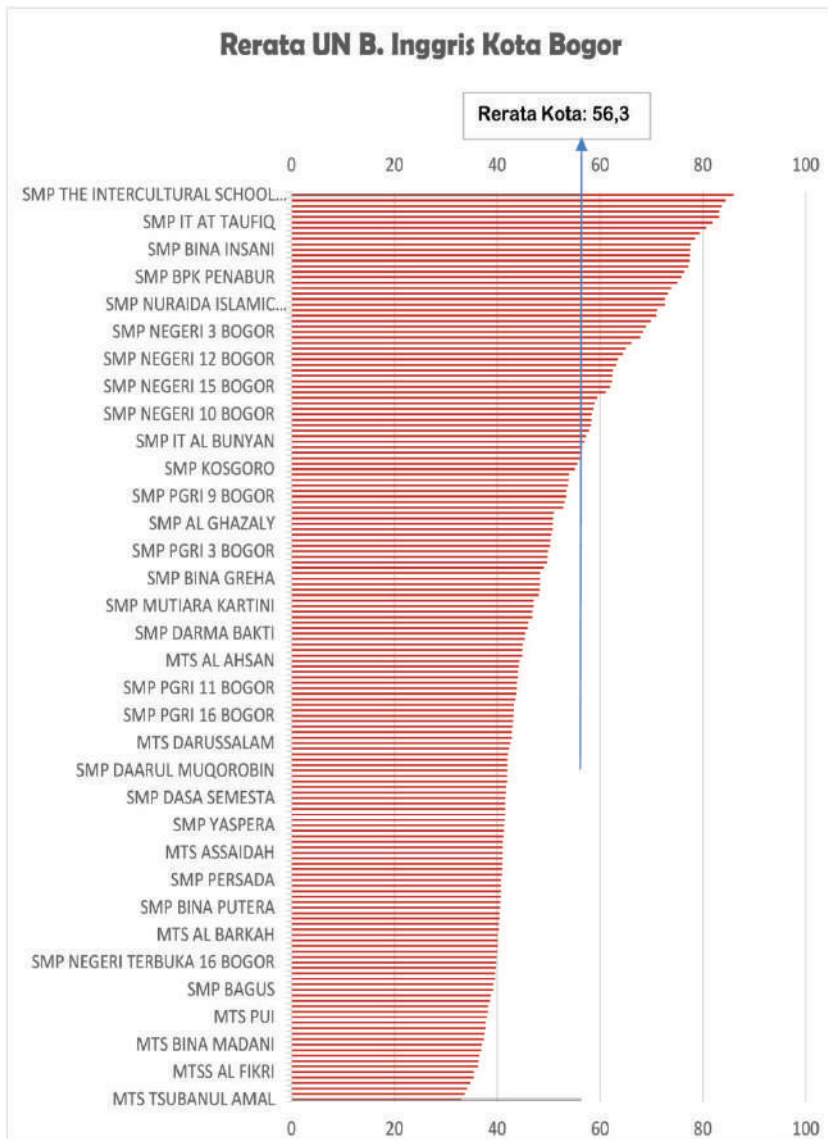
Grafik 24. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Kota Bogor Tahun 2017/2018



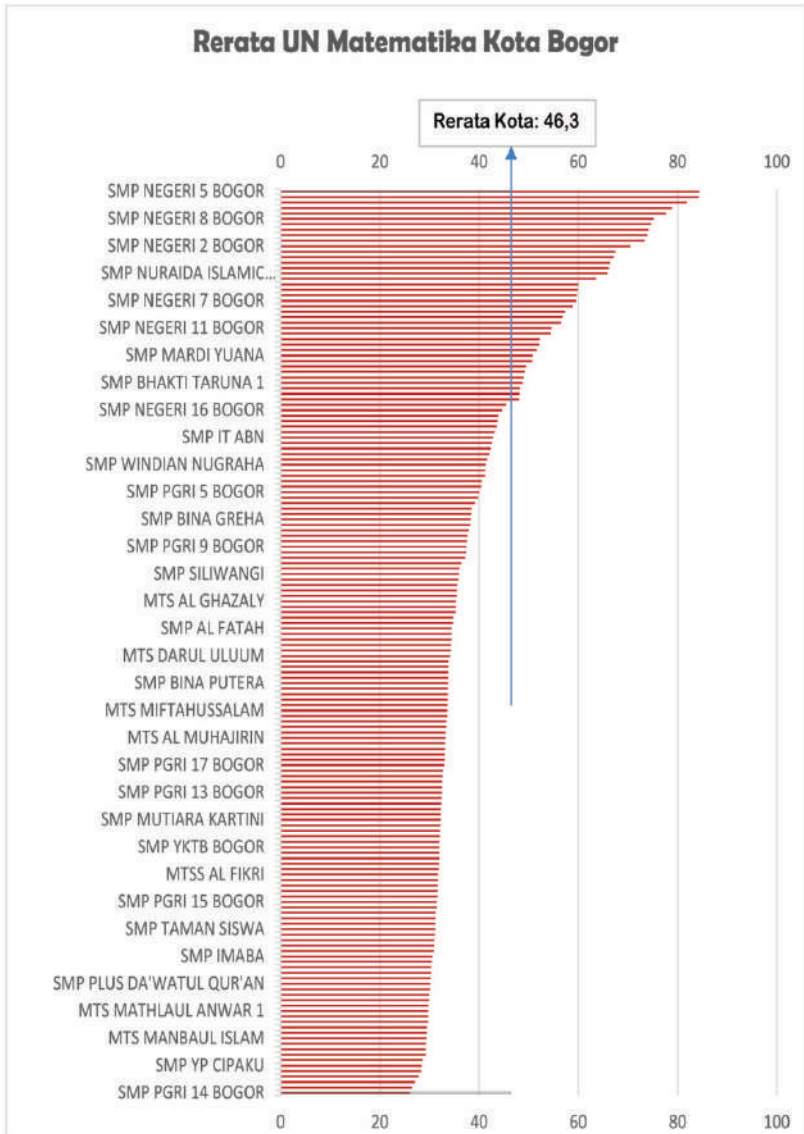
Grafik 25. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Bahasa Indonesia Kota Bogor Tahun 2017/2018

Berdasarkan pada 166 sekolah di kota Bogor yang terdapat pada Grafik 25 maka untuk matapelajaran Bahasa Indonesia terdapat 119 sekolah atau 71,69% yang lebih rendah dan 47 sekolah atau 28,31% yang lebih tinggi daripada rata-rata kota Bogor sebesar 69,20. Terdapat 4 SMP Negeri dan 115 SMP Swasta dan MTs yang lebih kecil daripada rata-rata kota Bogor, sedangkan MTs Al Kautsar yang terendah sebesar 44,67. Terdapat 18 SMP Negeri, 26 SMP Swasta, dan 3 MTs Swasta yang lebih besar daripada kota Bogor, sedangkan SMP Negeri 5 Bogor yang tertinggi sebesar 87,72. Walaupun terdapat 47 sekolah yang sudah cukup tinggi, namun masih diperlukan perhatian Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk lebih memacu agar hasil UN khusus Bahasa Indonesia lebih meningkat sehingga total 4 matapelajaran juga akan meningkat.

Berdasarkan pada 166 sekolah di kota Bogor yang terdapat pada Grafik 26 maka untuk matapelajaran Bahasa Inggris terdapat 117 sekolah atau 70,48% yang lebih rendah dan 49 sekolah atau 29,52% yang lebih tinggi daripada rata-rata kota Bogor sebesar 56,30. Terdapat 5 SMP Negeri dan 112 SMP Swasta dan MTs yang lebih kecil daripada rata-rata kota Bogor, sedangkan MTs Tsubanul Amal yang terendah sebesar 33,00. Terdapat 17 SMP Negeri, 28 SMP Swasta, dan 4 MTs Swasta yang lebih besar daripada kota Bogor, sedangkan SMP *The Intercultural School of Bogor* yang tertinggi sebesar 86,00. Walaupun terdapat 49 sekolah yang sudah cukup tinggi, namun masih diperlukan perhatian Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk lebih memacu agar hasil UN khusus Bahasa Inggris lebih meningkat sehingga total 4 matapelajaran juga akan meningkat.



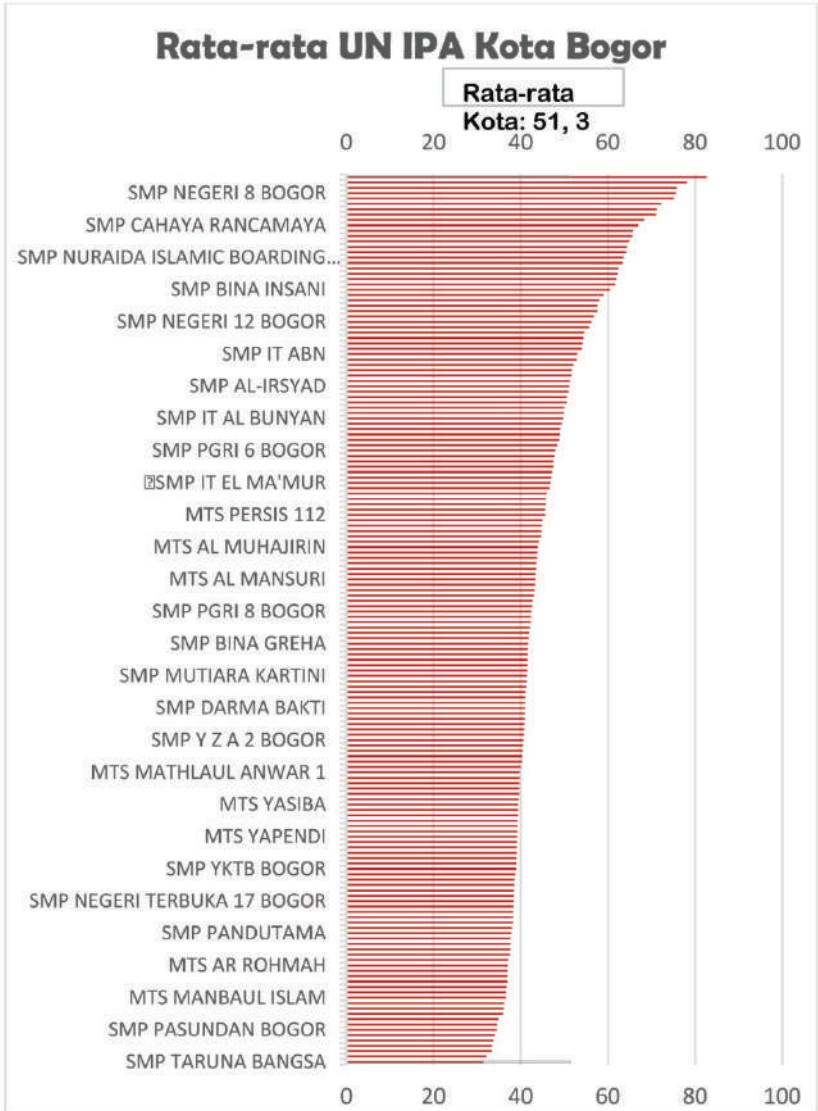
Grafik 26. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Bahasa Inggris Kota Bogor Tahun 2017/2018



Grafik 27. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Matematika Kota Bogor Tahun 2017/2018

Berdasarkan pada 166 sekolah di kota Bogor yang terdapat pada Grafik 27 maka untuk matapelajaran Matematika terdapat 127 sekolah atau 76,51% yang lebih rendah dan 39 sekolah atau 23,49% yang lebih tinggi daripada rata-rata kota Bogor sebesar 46,30. Terdapat 6 SMP Negeri dan 121 SMP Swasta dan MTs yang lebih kecil daripada rata-rata kota Bogor, sedangkan SMP PGRI 14 Bogor yang terendah sebesar 26,08. Terdapat 16 SMP Negeri, 22 SMP Swasta, dan 1 MTs Negeri yang lebih besar daripada kota Bogor, sedangkan SMP Negeri 5 Bogor yang tertinggi sebesar 84,40. Walaupun terdapat 39 sekolah yang sudah cukup tinggi, namun masih diperlukan perhatian Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk lebih memacu agar hasil UN khusus Matematika lebih meningkat sehingga total 4 matapelajaran juga akan meningkat.

Berdasarkan pada 166 sekolah di kota Bogor yang terdapat pada Grafik 28 maka untuk matapelajaran IPA terdapat 128 sekolah atau 77,11% yang lebih rendah dan 38 sekolah atau 22,89% yang lebih tinggi daripada rata-rata kota Bogor sebesar 46,30. Terdapat 6 SMP Negeri dan 122 SMP Swasta dan MTs yang lebih kecil daripada rata-rata kota Bogor, sedangkan SMP Taruna Bangsa yang terendah sebesar 31,40. Terdapat 16 SMP Negeri, 20 SMP Swasta, dan 2 MTs Negeri dan Swasta yang lebih besar daripada kota Bogor, sedangkan SMP Negeri 5 Bogor yang tertinggi sebesar 82,71. Walaupun terdapat 38 sekolah yang sudah cukup tinggi, namun masih diperlukan perhatian Dinas Pendidikan Kota Bogor untuk lebih memacu agar hasil UN khusus IPA lebih meningkat sehingga total 4 matapelajaran juga akan meningkat.

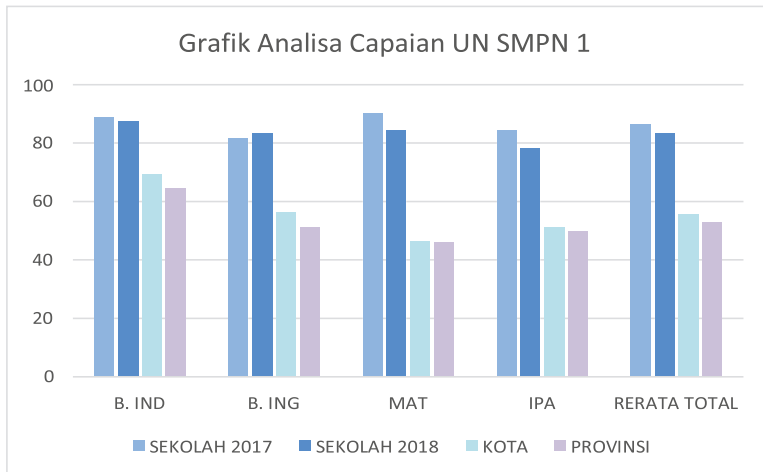


Grafik 28. Benchmark Rata-rata UN SMP IPA Kota Bogor Tahun 2017/2018

Bila dilihat hasil UN dari 166 sekolah seperti yang terlihat pada total hasil UN 4 matapelajaran maka dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Bogor menunjukkan nilai UN matapelajaran yang selalu terbesar kecuali untuk matapelajaran Bahasa Inggris, sedangkan SMP Negeri 1 Bogor merupakan nomor 2 terbesar.

b. Hasil UN Sekolah

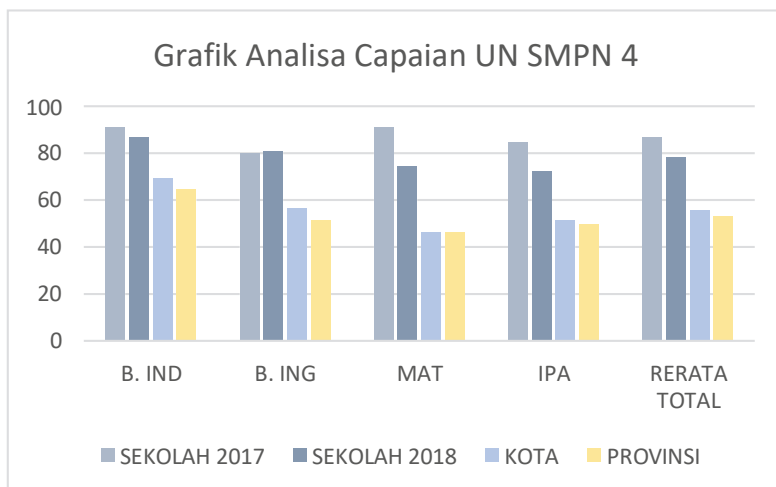
Hasil UN Sekolah pada SMP Negeri 1 Bogor yang terdapat pada Grafik 4.26. yang merupakan nomor 2 terbesar juga menunjukkan penurunan pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2017. Secara total 4 matapelajaran terjadi penurunan 3,00, yaitu dari 86,3 menjadi 83,3. Namun, penurunan terbesar pada matapelajaran eksakta seperti IPA dan Matematika, masing-masing menurun sebesar 6,4 dan 5,8, sedangkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menurun masing-masing sebesar 1,4 dan 1,5.



Grafik 29. Rata-rata UN SMPN 1 Bogor, Tahun 2017 dan 2018

Kondisi yang sama juga terjadi pada SMP Negeri 4 Bogor yang termasuk sekolah bagus. Secara total 4 matapelajaran di SMP Negeri 4 Bogor yang terdapat pada Grafik 30 terjadi penurunan 8,20 yang lebih besar jika dibandingkan dengan SMP Negeri1 Bogor, yaitu dari 86,6 menjadi 78,4. Namun, penurunan terbesar pada matapelajaran eksakta seperti Matematika dan IPA, masing-masing menurun sebesar 16,7 dan 12,3, sedangkan Bahasa Indonesia menurun sebesar 4,3. Sebaliknya, Bahasa Inggris meningkat sebesar 0,6.

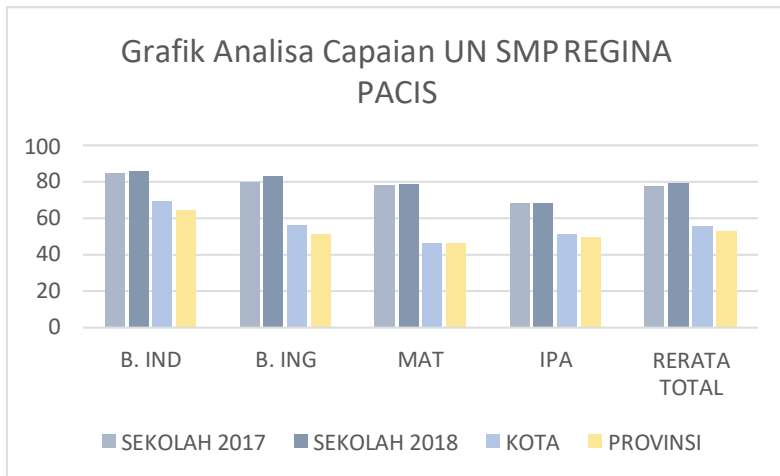
Grafik 30. Rata-rata UN SMPN 4 Bogor,



Tahun 2017 dan 2018

Berbeda dengan SMP Negeri 1 Bogor dan SMP Negeri 4 Bogor, secara total 4 matapelajaran di SMP Regina Pacis yang terdapat pada Grafik 31 tidak terjadi penurunan dan justru masih meningkat sebesar 1,20, yaitu dari 77,75 menjadi 78,99. Namun, terjadi penurunan sangat kecil pada IPA sebesar 0,1, sedangkan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika masih meningkat masing-masing sebesar 0,8, 3,6, dan 0,6. Kondisi ini menunjukkan yang terbaik jika dibandingkan dengan SMP Negeri 1 Bogor dan

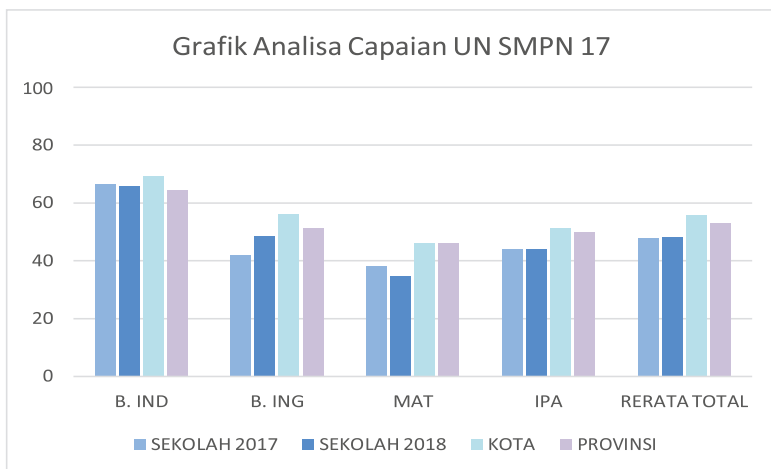
SMP Negeri 4 Bogor, walaupun ketiga sekolah ini termasuk sekolah bagus.



Grafik 31. Rata-rata UN SMPN Regina Pacis Bogor, Tahun 2017 dan 2018

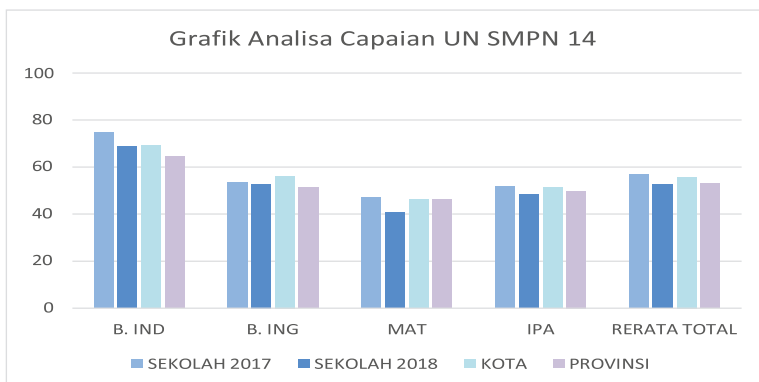
SMP Negeri 14 Bogor dan SMP Negeri 17 Bogor berdasarkan hasil UN merupakan sekolah yang kurang bagus. Namun, SMP Negeri 17 Bogor justru tidak mengalami penurunan, sedangkan SMP Negeri 14 mengalami penurunan.

Secara total 4 matapelajaran di SMP Negeri 17 Bogor yang terdapat pada Grafik 32 tidak terjadi penurunan dan justru masih meningkat sebesar 0,50, yaitu dari 47,7 menjadi 48,2. Namun, terjadi penurunan pada Bahasa Indonesia sebesar 0,9, dan Matematika sebesar 3,4, sedangkan Bahasa Inggris masih meningkat 6,4 dan IPA dalam kondisi konstan.



Grafik 32. Rata-rata UN SMPN 17 Bogor, Tahun 2017 dan 2018

Secara total 4 matapelajaran di SMP Negeri 14 Bogor yang terdapat pada Grafik 33 terjadi penurunan sebesar 4,10, yaitu dari 56,6 menjadi 52,6. Terjadi penurunan pada semua matapelajaran dengan penurunan terbesar pada Matematika sebesar 6,6 dan terkecil pada Bahasa Inggris sebesar 0,4.



Grafik 33. Rata-rata UN SMPN 14 Bogor, Tahun 2017 dan 2018

Penurunan hasil UN sekolah ternyata tidak terjadi di semua sekolah, contoh dari 5 sekolah ini menunjukkan hanya 3 sekolah yang menurun pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan 2 sekolah masih menunjukkan kenaikan walaupun tidak besar. Oleh karena itu, evaluasi memang perlu dilakukan per individu sekolah karena ternyata dari 5 sekolah ini saja mempunyai perbedaan permasalahan.

Pemanfaatan hasil UN dapat dilihat dari lima jenis, yaitu guru matapelajaran, kepala sekolah, musyawarah guru matapelajaran (MGMP), pengawas, dan Dinas Pendidikan. Pada penjelasan berikut ini guru matapelajaran dan kepala sekolah dijadikan satu bagian dengan asumsi bahwa guru matapelajaran dan kepala sekolah berada di satu sekolah.

c. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Pemanfaatan hasil UN oleh Dinas Pendidikan dapat dilihat dari 8 jenis pertanyaan, yaitu 1) Dinas Pendidikan menerima CD UN, 2) Dinas Pendidikan menindaklanjuti hasil UN dari Puspendik, 3) Dinas Pendidikan memanfaatkan hasil UN, 4) tindak lanjut Dinas Pendidikan terhadap analisis hasil UN, 5) yang memotivasi Dinas Pendidikan dalam memanfaatkan UN, 6) bentuk kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam pemanfaatan hasil UN, 7) pemanfaatan hasil UN berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, dan 8) kendala yang terkait dengan implementasi pemanfaatan hasil UN.

Berdasarkan pada jawaban dari dua orang dari Dinas Pendidikan mereka menerima CD dari Puspendik. Dinas Pendidikan menindaklanjuti hasil UN dari Puspendik dengan memberikan hasil UN ke sekolah dan melakukan analisis terhadap hasil UN. Selain itu, Dinas Pendidikan memanfaatkan hasil UN dalam bentuk peringkat hasil UN, rata-rata hasil UN per matapelajaran, persentase daya serap

matapelajaran. Sebagai tindak lanjut Dinas Pendidikan terhadap analisis hasil UN adalah melatih guru matapelajaran yang di-UN-kan yang nilainya rendah, memberi penghargaan bagi sekolah yang memiliki rata-rata nilai UN tinggi, bedah SKL bagi guru matapelajaran yang di-UN-kan.

Hal yang memotivasi Dinas Pendidikan dalam memanfaatkan UN adalah untuk lebih meningkatkan hasil UN perlu diupayakan penguatan fungsi serta keterlibatan utamanya dari keluarga dan masyarakat, untuk pemerataan mutu di setiap sekolah, hasil UN merupakan cerminan kecerdasan kognitif siswa.

Bentuk kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam pemanfaatan hasil UN ada tiga, yaitu meningkatkan mutu guru, meningkatkan mutu proses pembelajaran, dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana. Dalam rangka meningkatkan mutu guru maka bentuk kegiatannya adalah mengefektifkan kegiatan MGMP matapelajaran UN, pelatihan guru dalam pengembangan pendidikan berkelanjutan, pengembangan sekolah ramah anak (RPA), integrasi antinarkoba ke matapelajaran PJOK, integrasi antitawuran ke matapelajaran PKN, agama, dan pembuatan soal HOTS, bedah SKL, dan pembuatan soal baik dan benar. Dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran maka dilakukan pelatihan guru menyusun RPP yang efektif dan efisien, pelatihan guru dalam menyusun soal HOTS, penggunaan aplikasi model pembelajaran “Kejar, Id”, pengembangan kurikulum dan bahan ajar, integrasi literasi dalam PBM dan integrasi karakter, pembinaan berdasarkan hasil ketercapaian nilai SNP dan Penjaminan Mutu Pendidikan pada standar proses. Dalam rangka meningkatkan mutu sarana dan prasarana maka dilakukan pemberian bantuan komputer sebanyak 200 untuk UNBK, perbaikan ruang laboratorium, pembangunan RKB, bantuan

alat pendidikan, pengadaan buku literasi dan bantuan media dan alat pembelajaran.

Pemanfaatan hasil UN berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, hal ini terlihat hasil UN tahun sebelumnya menjadi pertimbangan dalam menyusun program dengan anggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menentukan keberhasilan maka dilakukan strategi RT agar UN menjadi lebih baik. Kendala yang terkait dengan implementasi pemanfaatan hasil UN karena hasil UN tahun 2018 tidak diterima langsung oleh Dinas Pendidikan tetapi melalui pihak lain dan mohon aplikasinya dapat diterima.

d. Pemanfaatan Hasil UN di MGMP

Pemanfaatan hasil UN oleh MGMP dapat dilihat dari 15 jenis pertanyaan, yaitu 1) MGMP menerima CD UN, 2) pihak Dinas Pendidikan menindaklanjuti hasil UN, 3) Tindakan yang dilakukan dalam menyikapi hasil UN, 4) yang melaksanakan pembinaan pemanfaatan hasil UN, 5) MGMP perlu menyikapi hasil UN, 6) MGMP membahas hasil UN, 7) cara membahas UN, 8) agenda pembahasan hasil UN tahun ini, 9) bentuk kegiatan pembahasan hasil UN, 9) MGMP mengarahkan guru anggotanya dalam menyikapi hasil UN, 10) MGMP melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan hasil UN, 11) motivasi MGMP dalam pemanfaatan hasil UN, 12) kendala yang dihadapi MGMP dalam pemanfaatan hasil UN, 13) Cara sekolah melakukan evaluasi dalam hasil UN, 14) pemanfaatan hasil UN oleh guru atau MGMP terintegrasi dengan kegiatan sekolah maupun Dinas Pendidikan, dan 15) hasil UN dijadikan acuan oleh pemerintah daerah dalam pembinaan guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas.

Berdasarkan pada jawaban dari dua MGMP Matematika maka MGMP menerima CD UN dari website dan P4TK IPA Bandung. Pihak Dinas Pendidikan menindaklanjuti hasil UN

dengan MGMP melakukan analisis terhadap hasil UN. Tindakan yang dilakukan MGMP dalam menyikapi hasil UN dengan melakukan analisis kelemahan per indikator, melakukan *treatment* kepada guru tentang materi, dibahas dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, analisis kisi-kisi UN, penyusunan kisi-kisi soal penilai akhir semester dan penilai akhir tahun, dan penyusunan soal-soal selevel UN.

Yang melaksanakan pembinaan pemanfaatan hasil UN adalah Dinas Pendidikan dan Pengawas dengan instruktur nasional PKB, nara sumber ahli penyusun soal, tim MGMP, tim MGMP pengawas matapelajaran, dengan cara pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, diskusi, menyusun kisi-kisi PAS dan PAT bermuatan indikator level soal UN dan menyusun soal-soal UN.

MGMP perlu menyikapi hasil UN dengan melakukan analisis daya serap hasil UN, Matematika SMP untuk setiap indikator, sehingga dapat diperoleh kekuatan dan kelemahan program kegiatan peningkatan kompetensi guru dan program MGMP berbasis UN.

MGMP membahas hasil UN dengan cara membahas UN melalui pertemuan MGMP sekali dalam sebulan. Agenda pembahasan hasil UN tahun ini dengan bentuk kegiatan pembahasan hasil UN melalui pertemuan rutin MGMP dan pendalaman materi yang memiliki daya serap rendah.

MGMP mengarahkan guru anggotanya dalam menyikapi hasil UN bagi guru dengan latar belakang bukan Matematika perlu perlakuan khusus untuk mendalami materi matematika dan memfasilitasi guru untuk menganalisis hasil UN matapelajaran IPA masing-masing sekolah dan menindaklanjuti hasil UN dengan cara diskusi, sosialisasi, pendalaman materi dan *workshop*. MGMP tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan hasil UN karena tidak

memiliki kewenangan.

Motivasi MGMP dalam pemanfaatan hasil UN adalah untuk meningkatkan hasil UN dengan target naik 2 kali setiap tahun dan ingin berperan dan berpartisipasi dalam meningkatkan hasil UN dan mutu pendidikan. Kendala yang dihadapi MGMP dalam pemanfaatan hasil UN adalah masih adanya kepala sekolah yang kurang respon terhadap kegiatan MGMP, kurangnya waktu kegiatan, tingkat kehadiran guru MGMP rendah kurang dari 50% dari 10 orang dan latar belakang pendidikan yang variatif.

Cara sekolah melakukan evaluasi keberhasilan pendidikan dalam hasil UN adalah melalui pendalaman materi, latihan UN dan pembahasan soal UN.

Pemanfaatan hasil UN oleh guru atau MGMP sudah terintegrasi dengan kegiatan sekolah maupun Dinas Pendidikan dengan cara peningkatan mutu proses pembelajaran dan kegiatan pelatihan atau IHT. Hasil UN dijadikan acuan oleh pemerintah daerah dalam pembinaan guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam bentuk kegiatan pelatihan dan IHT.

e. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pengawas

Pemanfaatan hasil UN oleh Pengawas dapat dilihat dari 9 jenis pertanyaan, yaitu 1) UN bermanfaat untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa, 2) yang dilakukan pengawas terhadap sekolah binaan, 3) tindak lanjut terhadap sekolah binaan, 4) melakukan pemetaan mutu di sekolah binaan, 5) bila tidak melakukan pemetaan mutu di sekolah binaan cara yang dilakukan, 6) cara pengawas memanfaatkan hasil UN secara optimal, 7) gagasan pengawas agar sekolah binaan secara konsisten memanfaatkan hasil UN, 8) gagasan pengawas untuk dapat mempertahankan mutu hasil UN di sekolah binaan, dan 9) saran pengawas agar sekolah binaan tetap komitmen dan

konsisten memanfaatkan hasil UN.

Berdasarkan pada jawaban dari dua pengawas yang ternyata sangat bervariasi maka dinyatakan bahwa UN sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Oleh karena itu, terhadap sekolah binaan selalu melakukan monitoring dan evaluasi, melakukan supervisi akademik secara intensif, melakukan supervisi klinis sesuai kebutuhan, dan membina pembuatan program persiapan UN dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan UN. Tindak lanjut terhadap sekolah binaan adalah dengan mengembangkan kisi-kisi soal berdasarkan K-13, mengembangkan soal UN berdasarkan kisi-kisi K-13, bekerja sama dengan instansi terkait dalam pengembangan soal-soal UN, melakukan try out soal-soal UN, melakukan analisis soal, dan kisi-kisi UN dengan MGMP.

Pengawas melakukan pemetaan mutu di sekolah binaan, namun bila tidak dapat dilakukan dengan cara pengelompokan sekolah sesuai dengan hasil UN, pembinaan akademis dilakukan bekerja sama dengan guru inti, sekolah, dan MGMP bidang studi, dan pembinaan dan monitoring dan evaluasi kepada guru Matematika tentang persiapan yang dilakukan oleh sekolah binaan.

Cara pengawas memanfaatkan hasil UN secara optimal dengan memberdayakan MGMP, instansi terkait seperti LPMP, pengembang soal tingkat kabupaten/kota/provinsi dan diskusi dengan bidang SMP.

Gagasan pengawas agar sekolah binaan konsisten memanfaatkan hasil UN adalah dengan mengaktifkan fungsi MGMP, membentuk organisasi internal peningkatan mutu pendidikan dan setiap kelas minimal ada siswa yang mendapatkan nilai 100.

Gagasan pengawas agar mempertahankan mutu hasil UN di sekolah binaan adalah dengan meningkatkan frekuensi

akademik, kinerja guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dengan memiliki MKKS, dan memberdayakan para pemangku kepentingan menciptakan masyarakat pembelajar.

Saran pengawas agar sekolah binaan memiliki komitmen secara konsisten memanfaatkan hasil UN adalah dari pemangku kepentingan atau Dinas Pendidikan memberikan dukungan untuk program-program peningkatan hasil UN, hasil UN sebagai data akurat sebagai dasar untuk pembinaan, menganalisis hasil UN tahun sebelumnya, pembinaan terhadap guru matapelajaran yang di-UN-kan, pemantapan pada peserta didik lebih awal, dan perlu penambahan pemantapan secara emosional dan spritual.

f. Pemanfaatan Hasil UN di Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru)

Berdasarkan pada jawaban dari empat kepala sekolah yang terdiri dari 2 kepala sekolah perempuan dan 2 kepala sekolah laki-laki maka hanya satu kepala sekolah yang menerima CD UN dari Kemendikbud, dua kepala sekolah lainnya belum dapat CD UN dan satu kepala sekolah download di website.

Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil capaian UN dengan mengadakan rapat dengan guru matapelajaran, menganalisis hasil UN dengan melihat tingkat kepercayaan hasil UN, kemajuan peserta didik, dan kualitas sekolah, menganalisis nilai rata-rata tertinggi dan terendah, menganalisis SKL yang belum tercapai, menganalisis soal-soal UN, melakukan pelatihan guru implementasi HOTS, membuat perbaikan perencanaan pembelajaran dan penilaian HOTS, dan pemantapan UN.

Strategi kepala sekolah untuk evaluasi UN adalah melalui pemetaan SKL UN, pendalaman materi pelajaran, try out UNBK sebanyak 3 kali, membangun komitmen yang kuat antara guru dengan warga sekolah dalam meningkatkan

mutu sekolah, menganalisis dan memetakan tes uji coba UN, melatih guru-guru tentang HOTS, melakukan perbaikan perencanaan RPP, KBM, dan penilaian HOTS, dan menyelenggarakan pematapan UN.

Kepala sekolah memberi penugasan guru untuk mengikuti pelatihan dalam peningkatan kemampuan profesionalisme guru yang bertempat bervariasi, ada yang di PA Muslisun, MGMP kota, Dinas Pendidikan, sedangkan untuk Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA di P4TK. Penyelenggara pelatihan tersebut oleh nasional, MGMP dan Kasie GTK, Kasie Kurikulum, MGMP Kota, LPMP dan forum sekolah rujukan PMSP. Lama pelatihan juga sangat bervariasi karena ada yang 10 hari, sekitar 32 jam, dan 3 hari.

Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, yang kegiatannya adalah membuat perubahan RPP abad ke-21, meningkatkan kompetensinya dan memberikan layanan terbaik kepada siswa, perbaikan strategi mengajar yang tepat sehingga mudah diterima oleh siswa, peningkatan kemampuan membuat soal HOTS, mengevaluasi hasil supervisi sebelumnya. Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran sesuai dengan jadwal supervisi kelas sehingga kelebihan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, dua kali dalam 1 semester melalui praobservasi di kelas dan diskusi pascaobservasi untuk memberi masukan, mengevaluasi hasil supervisi sebelumnya, membuat program, melaksanakan, menganalisis, dan membuat laporan hasil supervisi.

Bentuk motivasi kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan hasil UN melalui IHT, memberikan reward berupa piagam penghargaan, memberikan apresiasi kepada guru yang berhasil meningkatkan hasil UN, memberikan reward setiap perpisahan kelas IX dan kepercayaan mengajar di kelas IX.

Bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pemanfaatan UN adalah meningkatkan mutu guru, mutu proses pembelajaran, dan mutu sarana dan prasarana. Bentuk kegiatan meningkatkan mutu guru dilakukan melalui MGMP sekolah, MGMP matapelajaran, MGMP tingkat kota, workshop, pelatihan pembelajaran dan penulisan HOTS. Bentuk kegiatan meningkatkan mutu proses pembelajaran dilaksanakan melalui kerja sama dengan PT, dengan bimbingan belajar, IHT atau workshop peningkatan kompetensi guru, mengikuti pelatihan oleh Dinas Pendidikan, supervisi kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, perbaikan RPP abad ke-21, dan supervisi akademik. Bentuk kegiatan meningkatkan mutu sarana dan prasarana dilaksanakan melalui pengadaan komputer dari pemerintah daerah, peningkatan sarana dan prasarana untuk pembelajaran, menyiapkan kelas yang representatif, laboratorium komputer, dan sumber-sumber belajar.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pemanfaatan hasil UN karena cakupan materi sangat luas dan kisi-kisi yang ada, ada soal HOTS pada UN 2018 padahal guru dan siswa belum memahami, jam dan motivasi belajar siswa, belum seluruh matapelajaran memanfaatkan hasil UN, guru belum paham pembelajaran dan membuat soal HOTS.

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah menunggu kisi-kisi UN 2018/2019 yang mendekati soalnya, pelatihan guru tentang pembuatan soal HOTS, training motivasi dalam menghadapi UN, memberikan pelatihan guru matapelajaran, memberikan tambahan pelajaran, melaksanakan pelatihan pembelajaran, dan penulisan soal HOTS.

Komite sekolah memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan hasil UN melalui kegiatan sarana dan prasarana, membantu biaya pelaksanaan

IHT, memfasilitasi program pelajaran tambahan, pengadaan laboratorium komputer untuk UNBK.

g. Pemanfaatan hasil UN oleh Guru

Pemanfaatan hasil UN oleh guru dapat dilihat dari 1) guru melakukan analisis hasil UN, 2) guru melakukan analisis dengan bimbingan, 3) strategi guru untuk perbaikan hasil UN, 4) guru meningkatkan kemampuan profesionalisme, 5) wawasan guru tentang proses pembelajaran meningkat setelah mengikuti kegiatan MGMP, 6) jadwal kegiatan MGMP bermasalah dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, 7) bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil UN, 8) kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan hasil UN, 9) solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan pada jawaban dari tiga guru matapelajaran yang terdiri dari 2 guru Matematika dan 1 guru IPA maka analisis hasil UN dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai UN tahun sekarang dengan nilai UN tahun lalu untuk persiapan dan peningkatan UN selanjutnya dan menganalisis soal yang dianggap siswa sulit.

Selain itu, guru melakukan analisis dengan bimbingan dari kepala sekolah, Dinas Pendidikan, LPMP, nara sumber, MGMP Matematika, dan bersama pengawas bidang Matematika.

Strategi yang digunakan guru untuk perbaikan hasil UN adalah menganalisis kisi-kisi UN dari pembahasan dan memperbanyak soal HOTS, menganalisis hasil UN tentang materi yang belum dikuasai siswa, melakukan pendalaman materi, try out UNBK secara mandiri, pemetaan SKL UN, pelajaran tambahan untuk mengulang dan mengingat materi sesuai SKL, membuka klicki khusus, dan siswa bisa bertanya melalui media sosial seperti WA dan Line.

Guru meningkatkan profesionalisme melalui guru pembelajar yang merupakan peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring murni tipe IPA dan KKH. Pelatihan dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Kependidikan IPA, sedangkan penyelenggara adalah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, yang dilaksanakan selama 1 bulan. Selain itu, dua guru lainnya tidak mengikuti karena terkendala oleh waktu dan sebagai sekolah swasta tidak pernah mendapatkan undangan pelatihan dan sangat terbatas meninggalkan waktu mengajar, kurangnya informasi. Oleh karena itu, untuk sekolah swasta meningkatkan profesionalismenya melalui kelompok MGMP sekolah maupun MGMP Kota Bogor.

Wawasan guru tentang proses pembelajaran meningkat setelah mengikuti kegiatan MGMP karena mendapatkan ilmu baru atau penemuan terkini, menyiapkan RPP dan menggunakan berbagai metode pembelajaran, meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, dapat berlatih dan membuat soal-soal prediksi UN maupun soal-soal olimpiade.

Jadwal kegiatan MGMP bermasalah dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dijawab tidak ada masalah oleh guru sekolah negeri. Namun, masalah untuk guru sekolah swasta karena di yayasan setiap guru wajib mengajar 24 jam dan bahkan lebih sehingga jadwal yang padat sangat sulit mengkosongkan jam efektif.

Bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil UN adalah kepala sekolah selalu memantau dan memberi arahan kepada guru dan siswa serta membina baik dari segi materi maupun sarana pendukung, mengirim guru mengikuti diklat dan memberikan reward untuk siswa yang nilainya sempurna, dan dukungan kepada guru.

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan hasil UN adalah pembelajaran IPA yang terpadu karena setiap guru berasal dari bidang atau disiplin ilmu masing-masing seperti Kimia dan Fisika, tidak menerima analisis hasil UN dan kisi-kisi SKL UN terlalu luas, sedangkan untuk UNBK tidak bisa mendapatkan soal dan jawaban anak pada saat UN.

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut dijawab sangat bervariasi adalah mendalami materi Kimia, Fisika dan Biologi sekaligus, download soal UN untuk dianalisis, melaksanakan pemetaan SKL UN untuk penyusunan soal-soal prediksi UN, dan dibicarakan bersama di MGMP dengan memetakan soal-soal dan menganalisis secara bersama.

Pemanfaatan hasil UN oleh kepala sekolah dapat dilihat dari 10 jenis pertanyaan, yaitu 1) sekolah menerima CD UN dari Puspendik, 2) melakukan evaluasi terhadap hasil capaian UN, 3) strategi untuk evaluasi UN, 4) memberi penugasan guru untuk mengikuti pelatihan dalam peningkatan kemampuan profesionalisme guru, 5) memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, 6) bentuk motivasi terhadap guru untuk meningkatkan hasil UN, 7) bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pemanfaatan UN, 8) kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan hasil UN, 9) solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan 10) komite sekolah memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan hasil UN.

h. Sekolah Hasil UN tinggi

Sekolah-sekolah yang memiliki hasil UN tinggi adalah SMPN 4 Bogor, SMPN 1 Bogor dan SMPS Regina Pacis. Usaha yang dilakukan oleh SMPN 4 Bogor sehingga hasil UN tinggi adalah melakukan analisis terhadap soal yang sulit disampaikan kepada siswa dan memberikan *reward* kepada

siswa uang senilai Rp5 juta bila nilainya bagus, sedangkan *reward* kepada guru terutama yang matapelajarannya di-UN-kan adalah umroh bila nilai UN meningkat dan nilai Matematika 81 yang dibiayai dari sisa hasil usaha sekolah. Dengan adanya zonasi maka rata-rata nilai UN menjadi lebih berat karena adanya siswa penerima KIP yang harus diterima padahal kemampuannya kurang.

Usaha yang dilakukan oleh SMPN 1 Bogor sehingga hasil UN tinggi adalah dimulai dari awal penerimaan peserta didik baru (PPDB) sudah memilih anak dengan nilai bagus dari SD, menyelenggarakan TKD, dan tes kecerdasan sehingga dapat dipetakan perkembangan siswa. Siswa dengan kecerdasan tinggi difasilitasi dengan guru yang punya hubungan dengan kompetisi lomba internasional. Tidak ada kelas khusus tetapi siswa yang pandai disebar di semua kelas. Treatment khusus dimasukkan dalam RPP sehingga mengakomodasikan berbagai kemampuan siswa. Untuk UN, siswa dibiasakan dalam tes dan pembelajaran menggunakan laboratorium komputer. Selain itu, melalui supervisi guru juga diketahui kemampuan guru dan masukan dari orang tua siswa, pada raker awal tahun ada pemodelan guru yang menjelaskan kepada peserta lain untuk membagi pengalaman dan mendapatkan masukan dari guru lainnya, program sekolah dimulai dengan komitmen bersama melalui dipaksa, terpaksa, bisa, dan biasa.

Usaha yang dilakukan oleh SMPS Regina Pacis sehingga hasil UN tinggi adalah membuka klinik khusus bagi siswa yang Matematikanya masih kurang, tiap hari Jumat dan Sabtu, tergantung matapelajaran. IPA hari Sabtu, bersama Bahasa Inggris dan Matematika menyesuaikan dengan guru, ada yang hari Jumat dan Sabtu. Klinik ini dimulai semester 2 setelah mendapat hasil-hasil rapat dan try out. Selain itu, mulai Agustus ada jam tambahan waktu pulang sekolah dari senin sampai kamis dimulai pukul 14.30 sampai 15.05 dan

15.05 sampai 15.45 atau jam ke-11 dan jam ke-12. Pengaturan jadwal seperti jadwal jam biasa, seperti matapelajaran. Kendalanya adalah waktu karena banyak kegiatan, banyak program keagamaan, pramuka, osis, gerakan anti narkoba, dll. Tahun ini mengadakan try out sendiri, untuk simulasi tidak menyeluruh, karena anak tidak maksimal. Guru juga membuka diri jika anak bertanya secara online lewat WA. Mereka foto soalnya dan guru khusus matematika memberikan jawaban. Sebelum UN banyak kiriman anak soal HOTS yang berasal dari Les. Semua materi HOTS sebenarnya ada hanya siswa belum menguasai. Kemampuan siswa bervariasi dari awal karena harus mengutamakan yang sudah pernah TK dan SD di sekolah yang sama. Untuk treatment sudah ada catatan dari guru sebelumnya, sehingga di kelas IX ada klinik khusus. Treatment khusus dari kelas VII tidak ada, karena gurunya berbeda. Bahkan, dalam satu tingkat bisa diajar oleh dua guru yang berbeda. Beberapa anak pandai yang ikut klinik diminta bantuan mengajarkan kepada temannya yang belum bisa dan dianggap sebagai tutor sebaya.

Motivasi khusus dari kepala sekolah dan yayasan tidak ada, namun masih ada kendala karena komputer meminjam di Lab SD dan SMA dan diselenggarakan 2 shift. Strategi pemberian tugas dalam rangka pemanfaatan hasil UN dilakukan dengan menganalisis satu kelas dan membandingkan dari hasil try out, hasil UN, ternyata ada peningkatan. Tujuan UN adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada matapelajaran tertentu dalam kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi UN adalah pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. UN memacu sekolah-

sekolah untuk bersaing meningkatkan pendidikan dan menjadi cerminan kondisi pendidikan di Indonesia serta membuat guru termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas sekolahnya. Selain itu, UN juga memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat meraih nilai yang tinggi dan dapat membanggakan orang tua dan sekolah mereka.

i. Sekolah Hasil UN rendah

Sekolah-sekolah yang memiliki hasil UN rendah adalah SMPN 14 Bogor dan SMPN 17 Bogor. Usaha yang dilakukan SMPN 14 Bogor agar hasil UN meningkat adalah menganalisis hasil UN sesuai dengan try out, menganalisis SKL yang belum mencapai target. Kendalanya adalah tentang HOTS belum optimal dalam membuat soal HOTS. Sekolah juga memberikan reward kepada guru yang berhasil meningkatkan nilai UN, guru yang berprestasi yang dilaksanakan di hari guru. Selain itu, dilakukan evaluasi hasil UN untuk mencari kelemahan dalam pembelajaran dan mencari solusi untuk meningkatkan hasil UN. Hasil UN juga digunakan untuk pemetaan mutu program pada kegiatan pembelajaran di sekolah dengan memisahkan matapelajaran yang rendah dengan yang tinggi untuk menjadi langkah-langkah perbaikan pada tahun mendatang. Hasil UN juga sebagai bahan pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, Hasil UN menjadi dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan hasil UN terutama matematika dan IPA maka diberikan pelajaran tambahan, tutor sebaya, memberikan motivasi agar giat belajar dengan memberikan reward kepada yang berprestasi, memberikan pelajaran IT untuk membantu kelancaran UNBK, memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam

memberikan ilmu menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga minat belajar meningkat.

Usaha yang dilakukan SMPN 17 Bogor agar hasil UN meningkat adalah sudah melaksanakan UNBK walaupun masih meminjam sekolah lain. Sekolah hanya menerima hasil UN dan tidak mengetahui analisis indikator sehingga tidak bisa memetakan tingkat ketercapaian tiap matapelajaran. Bila kisi-kisi UN diberikan lebih awal maka sekolah bisa mengolah dalam membuat modul. lebih awal terhadap kisi-kisi UN jauh lebih bagus supaya sekolah bisa mengolah dalam membuat modul. UN bagi siswa bukan hal yang penting, lulusan banyak melanjutkan ke pesantren, mencari pekerjaan dan menikah. Selain itu, adanya siswa yang diterima melalui KIP, jalur afirmasi, dan jalur online sekitar 500 siswa. Strategi yang dilakukan mempercepat target kurikulum, diperpadat di semester 1 dan sisanya untuk melatih siswa menghadapi UN, menawarkan pelajaran tambahan, dan bimbingan siswa. Peningkatan hasil UN dapat dilihat ketika try out, yang masih di bawah KKM dikelompokkan dalam pembelajaran. Prestasi nonakademis dari siswa di bidang keagamaan seperti marawis dan qoriah baik tingkat nasional atau internasional bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama sekitar serta pembina komite sekolah merupakan Kyai dan tokoh masyarakat. Selain itu, dilakukan pembiasaan melalui sholat dhuha dan ashar tiap hari dipandu oleh guru agama.

4. DKI Jakarta

a. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan DKI

Dinas Pendidikan DKI memanfaatkan nilai UN sebagai salah satu indikator kinerja kepala sekolah yang dibayar dengan TKD (tunjangan kinerja daerah). Indikator TKD Kepala Sekolah lainnya agar dapat diterima penuh selain

kedatangan, adalah hasil kejuaraan sekolah bertambah; tidak ada siswa terlibat tawuran, tidak ada bullying, penyaluran KJP tepat waktu, program untuk meningkatkan UN, dan masih banyak lagi. Komposisi penghitungan kinerja kepala sekolah di DKI adalah 70% absensi, 30% kinerja, sehingga jika Kepala Sekolah tidak menunjukkan kinerja dan hanya full absen maka Kepala Sekolah hanya menerima 70% dari TKD.

Dinas Pendidikan lebih menekankan pada proses pembelajaran, tidak semata-mata pada hasil UN. Menurut Husin Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Provinsi DKI, kalau sekolah hanya menekankan pada hasil yaitu UN, maka sebagian besar siswa DKI akan ikut bimbingan belajar. Program peningkatan hasil UN di sekolah tidak banyak, aktivitas di semua sekolah hampir sama, yaitu program pendalaman materi. Dominansi dan konsentrasi Dinas Pendidikan tetap pada proses pembelajaran. Latihan soal *HOTS* tidak hanya untuk persiapan UN, tetapi dilakukan terus menerus selama pembelajaran, untuk konsumsi ulangan harian di kelas. Setiap sekolah mempunyai bank soal sendiri yang sudah ada kandungan *HOTS* nya, antar sekolah dapat bertukar soal untuk keperluan pembelajaran. Untuk persiapan UN Dinas Pendidikan Provinsi mengkoordinasikan dan menentukan kegiatan *try out* tingkat provinsi dan wilayah, untuk jenjang SMP dan SMA sebanyak 4 kali, dengan bebas biaya.

Provinsi DKI Jakarta mempunyai Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Kejuruan (P2KPT2K) yang ada di setiap wilayah. Kegiatannya tergantung kreativitas dan pengajuan P2KPT2K wilayah, tetapi pada umumnya adalah kegiatan pelatihan 4 kompetensi guru. Lebih lengkap dari pelatihan kompetensi guru tingkat nasional yang hanya untuk 2 kompetensi guru, pedagogik dan akademis. Peserta

pelatihan ditentukan berdasarkan hasil UKG, guru dengan nilai UKG yang rendah dipanggil untuk ikut pelatihan 4 kompetensi tersebut. Jadi tidak ada hubungan sama sekali dengan UN. Dasar pemikirannya, dengan meningkatnya kompetensi guru maka akan meningkat proses pembelajaran dan berefek pada kenaikan nilai UN.

Mensiasati kekurangan guru karena banyak guru yang pensiun, DKI mengangkat guru honorer dengan sebutan KKI (kerja kontrak individu) dengan honor sebesar UMP (Rp3,900,000,00). Dalam hal ini sekolah tidak dapat mengangkat sendiri guru honorer. Kekuatan DKI lainnya adalah banyak guru berkompeten di DKI yang sering terlibat dalam kegiatan Puspendik Balitbang Kemendikbud. Guru-guru dengan kompetensi tinggi ini dimanfaatkan Dinas untuk memberikan pelatihan MGMP. Keunggulan lainnya adalah terkait dengan PISA, semua guru di DKI sudah tahu PISA, karena semua sekolah dilibatkan oleh Dinas pada saat ada program PISA dari Kementerian.

Kebijakan Dinas Pendidikan terkait dengan UN adalah semua guru dilibatkan membuat soal USBN. Dinas Pendidikan Provinsi hanya membuat blue print, diturunkan sampai menjadi kisi-kisi soal, indikatornya dirinci, selanjutnya dikategorikan level 1, level 2, level 3. Kisi-kisi ini selanjutnya diturunkan ke wilayah, diturunkan ke tingkat rayon, hingga sampai ke sekolah, untuk ditelaah secara sampel, ini SOP di DKI Jakarta.

Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta pernah mengusulkan pada saat pertemuan dengan BSNP, idealnya setiap provinsi membentuk suatu lembaga semacam testing center. Untuk itu Jakarta sudah siap, dalam bentuk UPT. Testing center adalah lembaga yang bisa diarahkan untuk membuat bank soal, bagaimana cara membuat soal. Ahlinya dapat didatangkan dari mana saja, dari perguruan tinggi, atau siapapun. Keberadaan testing center jika dapat diwujudkan,

maka setiap daerah akan mampu melakukan analisis soal sendiri, melakukan olah data hasil UN, temuan dari analisis dapat sebagai acuan pengawas melakukan treatment sekolah, jadi semacam lembaga kontrol.

b. Pemanfaatan Hasil UN di Musyawarah Guru Matapelajaran (MGMP)

Berikut hasil UN yang diinformasikan Kemdikbud untuk Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015.

Tabel 13. Komposisi Perolehan Nilai UN

NILAI UJIAN	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	Jumlah Nilai
Kategori	B	B	B	B	B
Rata-Rata	76,48	74,79	71,19	73,38	295,84
Terendah	40,0	28,0	27,5	37,5	56,0
Tertinggi	100,0	100,0	100,0	100,0	394,0
Standar Deviasi	11,70	12,67	12,53	10,13	39,29

Langkah pemanfaatan hasil UN oleh MGMP berdasarkan uraian di atas yaitu: 1) Informasi hasil UN dianalisis untuk membuat program kerja MGMP, 2) Membuat kesepakatan dengan guru yang menjadi pengurus MGMP tingkat provinsi, MGMP tingkat kota administrasi, MGMP tingkat kecamatan dalam acara Rapat Kerja Pengurus MGMP yang diadakan setahun sekali untuk membuat program kerja dalam satu tahun agar dapat dilaksanakan bersama-sama terutama pada kegiatan Uji Coba Ujian Nasional (UCUN), Kompetensi, Bedah SKL agar nilai UN tahun ke depan lebih baik dari tahun sebelumnya, 3) Melaksanakan program yang sudah disepakati saat rapat kerja karena ujung tombak keberhasilan program MGMP Provinsi adalah pengurus MGMP Kota Administrasi dan pengurus MGMP Kecamatan dan pengurus MGMP kecamatan berhasil melaksanakan

program MGMP provinsi karena peran guru di sekolah yang berkerjasama dengan Kepala Sekolah untuk meningkatkan hasil UNnya. 4) Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah memenuhi target yang hendak dicapai atau belum, dan jika belum maka program apalagi yang harus dilaksanakan, dan 5) Memperbaiki program yang lalu untuk meningkatkan nilai UN di tahun berikutnya tentunya lewat Raker MGMP lagi untuk melihat kesiapan pengurus-pengurus MGMP.

Kegiatan MGMP yang dilakukan sebelumnya yaitu menyusun soal-soal sebagai prediksi soal UN tahun berikutnya. bedah SKL, kompetensi-kompetensi yang selalu diselenggarakan MGMP matapelajaran yang di-UN-kan. Saat ini, ditambah dengan latihan membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Pada mulanya pelaksanaan PTK sebagai kebutuhan para guru untuk memenuhi kenaikan pangkat guru, sekarang sudah menjadi kebutuhan guru untuk merefleksi kegiatan guru di dalam kelas apakah perlu mengubah metode atau mengubah bahan ajar agar siswa mudah memahami konsep dari materi yang mereka ajarkan. Selain program membuat soal, MGMP juga membuat program Bedah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk membantu guru membuat soal prediksi UN. Segala program MGMP aktif dilaksanakan untuk memperbaiki SKL, standar isi, standar proses, standar pendidik begitu pula di MGMP tingkat provinsi.

Selain UCUN, setiap MGMP matapelajaran yang di-UN-kan membuat program agar semua guru terampil membuat soal sehingga terbiasa mempersiapkan siswanya untuk menjawab soal yang mereka buat yang mendekati kemiripan dengan SKL yang ditentukan Pemerintah. MGMP kota administrasi, MGMP kecamatan maupun MGMP sekolah membuat kesepakatan hari pertemuan MGMP yang ditentukan Pemerintah Pusat untuk memberi peluang guru

matapelajaran proaktif mengikuti kegiatan MGMP. Kesepakatan dimaksud tidak tertulis namun terjadwal yakni pertemuan MGMP sekolah minggu pertama, minggu kedua untuk MGMP kecamatan, minggu ketiga untuk MGMP kota administrasi dan minggu keempat untuk MGMP provinsi. Rasa keingintahuan para pengurus MGMP lainnya sangat tinggi sehingga ada program MGMP matapelajaran yang lain yang memiliki kegiatan berbeda namun menunjang program MGMP untuk memperbaiki SKL, standar isi, standar proses dan standar pendidik maka program yang belum dibuat akan disusun untuk diadakan.

Hasil yang dicapai oleh MGMP SMP DKI Jakarta terutama matapelajaran Matematika meningkat dan ketika ada informasi daya serap yang terasa janggal dan dicurigai adanya kebocoran soal UCUN diperbaiki langkah yang diambil, agar soal UCUN tidak bocor dengan gaung bahwa UCUN tidak mempengaruhi nilai UN atau nilai ulangan harian siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil UN melalui MGMP Matematika SMP DKI Jakarta dapat meningkatkan hasil UN melalui kegiatan MGMP. Dengan kata lain, 1) kegiatan MGMP Matematika SMP DKI Jakarta dapat meningkatkan hasil UN; dan 2) kegiatan MGMP Matematika SMP DKI Jakarta dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Puspendik mengeluarkan blue print soal UN dalam materi yang luas, jadi MGMP mengundang guru-guru mencoba membreakdown kira-kira materi ini yang keluar seperti apa. Sehingga nanti prediksi yang dibuat oleh MGMP paling tidak bisa mendekati soal-soal di UN.

MGMP sejak September sudah mulai memberikan bimbingan latihan menganalisis soal-soal UN (Guru SMPN 99). Biaya latihan tersebut berasal dari guru-guru (MGMP

Matematika). Narasumber pelatihan tidak pernah melibatkan LPMP. Narasumber berasal dari masing-masing pengurus MGMP saja. (MGMP Matematika).

Kendala yang ditemui di MGMP adalah untuk menjadikan pengawas sebagai nara sumber. Pengawas di Jakarta belum tentu sesuai bidang studi yang dibahas, sehingga meminta bantuan kepala sekolah yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan MGMP yang dibahas. Terkadang pengawas latar belakang bukan bidang studi, namun lebih bersifat manajemen. (MGMP IPA).

Ketua MGMP mendapat data dari hasil UN. Kemudian dilakukan diskusi antar pengurus di tingkat provinsi bagaimana program yang akan disiapkan kedepan. Misalnya Matematika harus unggul. Dari provinsi turun ke kota administrasi, turun lagi ke kecamatan. Dari kecamatan turun ke guru-guru yang ujung tombak untuk suksesnya UN (MGMP Matematika).

Kegiatan MGMP dari hasil UN ini yang membuat program MGMP aktif, dengan mengadakan kompetisi Matematika yang setiap tahun di bulan oktober atau november dan desember. Kompetisi dilakukan dalam 3 tahap, tingkat kecamatan, tingkat kota madya, kemudian semifinal dan final. 2 tahun ini tidak ada. (MGMP Matematika). Pembiayaan kompetisi dari sekolah. Sekarang berhenti karena sekarang sekolah tidak punya anggaran sendiri. Jadi sekolah tidak berani. Ada rencana melibatkan pihak ke tiga, tapi belum menarik untuk mendapat dana (MGMP IPA).

Kehadiran pertemuan yang diprakarsai MGMP tidak selalu semua guru hadir. Bimbingan di MGMP dilakukan secara berjenjang, dari provinsi memberikan pelatihan ke kota administrasi. Dan dari kota administrasi ke kecamatan. (MGMP Matematika). Untuk MGMP kecamatan hampir semua guru ikut, mungkin yang gak ikut kalau yang

mengajar di dua sekolah swasta. Berdasarkan sekolah guru tersebut tidak ikut, namun secara personal guru hadir (MGMP IPA).

Bimbingan belajar di luar sekolah tidak menguasai kisi-kisi, bimbingan belajar melatih siswa cara cepat menjawab, sedangkan di sekolah guru menyampaikan prosesnya. (MGMP Matematika) Jadi UN ini bentuk target capaian pendidikan di Indonesia. Jadi UN ini manfaatnya baik karena bisa melihat indikator-indikator mana saja yang kurang. Jadi guru harus memperbaiki cara mengajarnya, proses pembelajaran harus dibetulkan. Dari hasil UN dapat melihat SKL, Standar Isi, Standar pendidik, dan standar proses. Kalau itu bisa terlihat, Bergeraknya guru juga bisa terlihat. Untuk mencapai nilai UN yang baik, siswa juga harus punya karakter. UN juga menuntu guru untuk memperbaiki cara mengajarnya (MGMP Matematika).

Berdasarkan hasil UN dari tahun 2016 s.d. tahun 2018 terjadi penurunan hasil UN-IPA. Kecenderungan penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk salah satunya perubahan dari UN berbasis kertas ke UN berbasis komputer. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil UN peserta didik SMP Negeri dan Swasta secara nasional berikut.

Tabel 14. Hasil UN tahun 2016 – 2018

Tahun	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
2016	70,75	57,17	50,24	56,27	58,61
2017	64,32	50,19	50,31	52,18	54,25
2018	64,00	49,58	43,32	47,43	51,08
+/-	-0,32	-0,61	-6,99	-4,75	-3,17

Menyikapi kecenderungan penurunan hasil UN ini, semua pihak dalam ekosistem pendidikan hendaknya saling bersinergi dan memaksimalkan sesuai peran dan fungsi

masing-masing. Guru yang merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan harus berupaya mencari strategi yang tepat. Melalui wadah MGMP guru dapat saling berbagi pengalaman terbaik dalam pembelajaran di kelas dan upaya peningkatan hasil UN.

Langkah-langkah memanfaatkan hasil UN: 1) melakukan *workshop* pembuatan soal HOTS dan terstandar; bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai siswa baik kekuatan maupun kelemahan peserta didik; 2) Penulisan soal mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal yang baik (PISA dan HOTS); 3) mengadakan pelatihan penyusunan soal HOTS dengan melibatkan perwakilan guru pada sekolah negeri dan swasta. Hal ini dimaksudkan agar: a) Guru dapat memahami karakteristik soal-soal HOTS; b) Guru mampu membuat soal-soal HOTS dan menerapkannya pada penilaian di kelas; c) Guru dapat mengimbaskan materi pelatihan pada guru lainnya (difasilitasi Suku Dinas Pendidikan Kota bekerja sama dengan pengawas dan MGMP); d) menelaah materi esensial dalam menghadapi UN; dan e) mengadakan ujicoba UN. Hasil ujicoba UN ini dianalisis oleh masing-masing guru pada tiap sekolah untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap kesiapan guru dan peserta didik menghadapi UN. Berbagi (*sharing*) pengalaman pembelajaran terbaik Berdasarkan peringkat UN pada setiap sekolah, guru-guru dapat saling berbagi pengalaman pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru sehingga hasil UN peserta didiknya lebih tinggi. Perbaikan yang dilakukan dapat berupa proses pembelajaran di kelas, penilaian, dan program yang dilakukan sekolah dalam upaya peningkatan nilai UN. Pengalaman tersebut diadopsi dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Implikasi bagi SMP yang berada di wilayah Jakarta Pusat, banyak yang mengalami kenaikan hasil UN. Namun demikian, kenaikan ini masih belum menaikkan klasifikasi

perolehan nilai UN matapelajaran IPA yaitu pada klasifikasi

Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, antara lain a) Perubahan dari UN berbasis kertas (PBT) menjadi berbasis komputer (CBT); dan b) Pada sekolah kelas bawah, tingkat partisipasi perhatian orang tua masih cukup rendah.

Hasil UN tahun 2017/2018 mengindikasikan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil UN tahun 2016/2017. Hal ini terbukti bahwa re-rata perolehan nilai UN mengalami kenaikan khususnya pada matapelajaran bahasa Indonesia (bahkan ada siswa yang memperoleh nilai 100,0) dan bahkan cukup banyak siswa yang memperoleh kenaikan pencapaian nilai UN dibandingkan perolehan tahun sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah standar. Sebaliknya, ada siswa yang mendapat peringkat ke-13 di tingkat DKI.

Berdasarkan pengamatan hasil UN tahun 2016-2017 dan 2017-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil UN telah dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi (a) Memberi motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya secara tepat dan dapat dipahami oleh para siswa; (b) Menambah waktu belajar secara intensif satu minggu sebelum UN berlangsung dengan mendatangkan nara sumber dari luar; dan Memberikan latihan menjawab soal-soal UN tiga tahun kebelakang secara intensif.
- 2) Beberapa faktor yang menyebabkan masih adanya siswa yang mendapatkan hasil UN rendah, yaitu (a) Masih terdapat beberapa siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran, sehingga perlu bimbingan khusus untuk mengatasinya; (b) Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, bukan hanya motivasi dari guru atau orangtua, tetapi dari dalam diri siswa itu sendiri juga diperlukannya

motivasi untuk belajar; (c) Lingkungan siswa yang apatis dan tidak peduli terhadap pendidikan dan masa depan juga menyebabkan tidak maksimalnya hasil yang diperoleh dalam UN

c. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pengawas

Hasil UN oleh pengawas dimanfaatkan untuk 1) meningkatkan mutu pendidikan termasuk aspek Informasi teknologinya; 2) melakukan supervisi sekolah mana yang berhasil meningkatkan mutu, mempertahankan mutu atau sebaliknya; 3) mensupervisi guru, kepala sekolah, dan siswa; 4) Tindak lanjut perbaikan program peningkatan mutu penyusunan soal-soal UN; dan inservice training.; 5) menganalisis contoh soal UN yang dipublikasi di internet; 6) menganalisis soal-soal UN yang terstandar dan indicator tindak lanajut.

d. Cara Pengawas meningkatkan hasil UN

Beberapa cara menindaklanjuti hasil UN sebagai berikut a) Pendayagunaan naskah-naskah terkait pengembangan soal-soal UN untuk dievaluasi; b) Membentuk tim/organisasi internal untuk meningkatkan mutu pendidikan c) membentuk tim secretariat UNBK; d) membentuk gagasan untuk mempertahankan hasil UN untuk kinerja guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi hasil UN terhadap MKKS; dan e) memberi motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Pengawas melakukan supervisi manajerial maupun akademik. Terdapat bimbingan dan latihan kepada kepala sekolah dan guru secara profesional. Pengawas mendiskusikan hasil UN per matapelajaran. Walaupun hasilnya lebih tinggi, tetap harus komitmen bersama dengan kepala sekolah, wakasek, dan guru-guru matapelajaran untuk mempertahankan hail UN. Kalau pengawas melakukan supervisi dilakukan bimbingan dan pelatihan

kerjasama pengawas dengan LPMP. Termasuk kita mengundang motivator dari LPMP, seperti apa kita melakukan kegiatan-kegiatan menjelang UN. Kendala MGMP berhubungan dengan dana. Kendalanya karena tidak dimasukkan anggaran ke RKAS. Karena khusus DKI tidak ada lagi dana dari sekolah, sekolah tidak lagi mengeluarkan dana untuk kegiatan MGMP di luar sekolah, Kecuali MGMP di sekolah.

Dalam memonitor program kerja hal yang dilakukan pengawas adalah menyiapkan satu buku kontrol 1 setiap matapelajaran. Guru yang melakukan kegiatan MGMP setelah pulang sekolah jika ada masalah dalam pelajaran. Pengawas menelusuri tanggal waktu dan tempat serta materinya, apakah ditandatangani kepala sekolah. Setelah diperiksa, pengawas memberi paraf. Ketika pada saat ada MGMP tingkat wilayah kabupaten/kota atau di tingkat kecamatan, buku ini akan dibawa lagi. ditandatangani ketua MGMP nya, distempel dan materinya ditulis. Jika ada pertemuan MGMP di DKI atau wilayah, buku kontrol juga harus dibawa. Pengawas selalu mengharapkan, ada masalah apapun ditulis, dibicarakan dan dipecahkan.

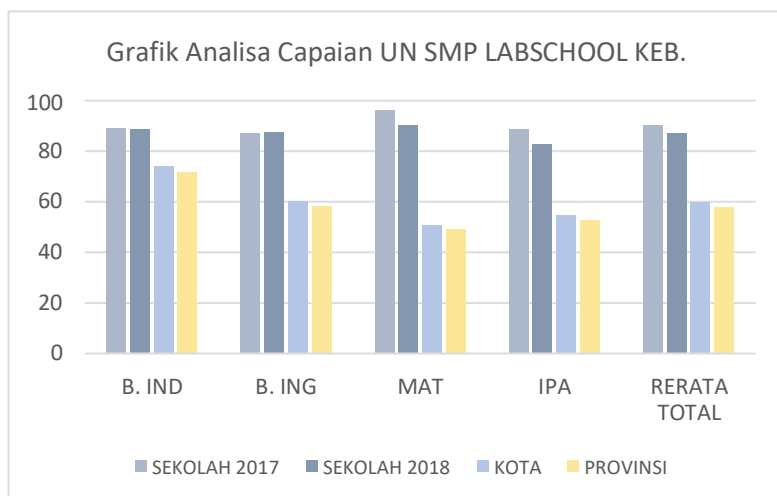
Pengawas di bulan agustus atau awal september melakukan supervisi akademik, instrumen saya bagikan ke ke wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi yang dilakukan Pengawas memonitoring kegiatan pembelajaran, langsung. Evaluasinya pengawas memberi tahu dengan bertanya pada bapak dan ibu guru yang kurang apa pada saat pelaksanaan. Menjelang PKG pengawas ke sekolah. Tindak lanjut hasil supervisi berupa saran pada saat rapat.

Pemda sangat konsen dengan hasil UN Biasanya Dinas langsung menyampaikan, mengundang koordinator pengawas per wilayah untuk kooordinasi tentang hasil UN mohon ditindaklanjuti. Dinas pendidikan tidak memberikan punishment, tetapi memberikan *reward* bagaimana

pengawas, kan tetap kerjasama dengan kepala sekolah.

e. Pemanfaatan Hasil UN oleh Sekolah dan Guru

1) SMP Lab School Kebayoran



Grafik 34. Rata-rata UN SMP Lab School Kebayoran Jakarta Tahun 2017/2018

Tabel 15. Rata-rata UN SMP Lab School Kebayoran Jakarta Selatan

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
SEKOLAH 2017	89,04	87,17	96,17	88,88	90,32
SEKOLAH 2018	88,55	87,48	90,17	83	87,30
KOTA	74,03	60,31	50,86	54,59	59,95
PROVINSI	71,91	58,23	49,14	52,63	57,98

Sebagai BLU (Badan Layanan Umum) UNJ, SMP Lab School setiap awal tahun pelajaran memberikan penguatan kepada guru-guru untuk menekankan proses pembelajaran. Juara itu hanya sebuah *impact* dari proses dilakukan. Sekolah mengevaluasi kinerjanya.

Inginnya semua sekolah sama-sama juara. Lab school Kebayoran memiliki aplikasi *Labsharing*, untuk sekolah- sekolah di pedalaman. Sekolah tersebut dapat mencari *hotspot*, mengunduh dan membuka dengan harga murah. Guru ditugaskan sebagai pengajarnya, nanti ada tim lain yang memantaunya.

a) Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional

Pihak sekolah menganalisis setiap soal dan materi yang kecenderungannya siswa banyak salah menjawabnya dari CD UN Puspendik 2017, tahun 2018 belum keluar. Dalam rangka pemanfaatan hasil UN, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki hasil UN walaupun sekolah sebagai peringkat satu secara umum. Untuk menyiasatnya di awal tahun kepala sekolah selalu berbicara mengenai masalah ini.

Mulai dari kelas VII, terdapat tes bakat, tes IQ, tes motivasi belajar kemudian ditambahkan lagi tes gaya belajar. Sekolah sudah punya dasar lengkap ketika awal siswa masuk sekolah. Nilai UN hampir sama dengan nilai UASBN (Wakil Bidang Akademik dan Guru SMP Labschool Kebayoran).

Peningkatan hasil UN bersamaan dengan penanaman karakter. Prosesnya dengan mengadakan program AIF (*aprestiate inquiry*). Siswa menentukan target

yang ingin dicapainya. Apa kontribusi kamu buat dirimu. Apa kontribusi kamu untuk kelasmu. Apa kontribusi kamu untuk angkatanmu. Target itu datang dari siswa, dengan permainan.

Mulai awal kelas IX, siswa dikumpulkan untuk diberi motivasi dengan pancingan “kakak kalian bisa mempertahankan peringkat 1, sekarang kita punya tanggung jawab untuk mempertahankannya dengan tetap mengutamakan proses.

SMP Labschool Kebayoran mengadakan program sekolah PAKET 1, 2 dan 3, mengulang materi. PAKET 1 berarti mengulang materi kelas VII. Seperti PM (pendalaman materi) tapi termasuk dalam kegiatan pembelajaran, jadi tidak menyita waktu.

Untuk paket bulan Agustus akhir atau pertengahan sampai Oktober saat UTS. Terdapat tes untuk paket 1 yang materinya dari kelas VII yang menyediakan. Sistemnya sama dengan PM, seperti pembahasan soal, dengan tes seperti UNBK, dengan menggunakan komputer, sehingga anak terbiasa. Hasilnya ada yg di bawah rata-rata maka dirapatkan dengan guru dan wali kelas.

Program untuk meningkatkan hasil UN yakni: SC (success class) dan SSC (Super Succes class) dan progress *class* (pelayanan menyiapkan waktu kosong untuk anak-anak yang ingin belajar). SC itu membina anak yang nilainya di bawah, kemudian SSC membina anak-anak yang *high* yang siap jadi mentor. Untuk mentor ada 2 pelaksanaan, satu pelaksanaan di pembelajaran, satu di jam-jam kosong mentor bisa dimanfaatkan teman sebayanya. Perekrutan mentor tes paket yang nilainya tinggi dan ditanyakan kepada siswa bersedia jadi mentor atau tidak.

Mengevaluasi program selanjutnya yaitu pelayanan, guru menyiapkan waktu kosong untuk anak-anak yang tidak masuk SC dan tidak masuk SSC tapi ingin belajar. Siswa yang mau mengikuti dipersilakan, tapi dibatasi kelas.

Setelah dianalisis ada program paket 2 dari Oktober – Desember. Setelah UAS, dilakukan ujian paket 2, dari materi kelas VIII. Kemudian dianalisis lagi, seandainya kemarin seorang siswa masuk SC kemudian di paket 2 ini nilainya sudah baik, bisa tidak ikut, atau sebaliknya. Untuk mentor diusahakan tetap, karena yang membantu guru adalah mentor. Kegiatan kesiswaan, selalu mengingatkan kita maju bersama dengan berbagi ilmu.

Guru dan siswa tidak tertarik bimbingan belajar di luar sekolah karena layanan guru sudah bagus. Di depansekolah ada bimbingan belajar bintang pelajar yang harganya fantastis, hal ini dikatakan oleh Wakil Bidang Akademik dan Guru SMP Labschool Kebayoran.

Pemanfaatan hasil UN dilakukan untuk program 3 tahun. Tidak hanya untuk di kelas IX, di kelas VII juga sudah mulai kami proses. Untuk bimbingan belajar ini seperti kelas IX, awal masuk bulan Agustus, di bulan Juli sekolah sudah menyiapkan. Kami sudah melakukan penguatan kepada guru-guru membedakan materi, kemudian menurunkan menjadi soal. Hal ini tidak hanya melibatkan guru kelas IX tapi satu tim. MGMP turun semua. Kelemahan bimbingan belajar di luar sekolah, tidak bisa memprediksi seperti yang dilakukan sekolah. Sebenarnya SMP Lab School juga melakukan drilling, tapi bukan drilling soal, drilling nya drilling materi. Hal itu yang membedakan kami dengan bimbingan belajar. (Wakil Bidang Akademik

dan Guru SMP Labschool Kebayoran).

Sekolah sudah berbasis komputer sehingga dalam hal penilaian guru dapat langsung analisis item soal, misalnya siswa pada paket 1 sudah mendapat nilai 80 dengan penguasaan materi mana saja dapat dianalisis dari jawaban yang diberikan siswa. Kemudian yang belum dikuasai 20% lagi dapat diketahui item-itemnya. Sehingga siswa diharuskan menguasai materi yang belum dipahami tersebut.

b) Pemanfaatan Hasil UN oleh Guru SMP Labschool Kebayoran

Pembelajaran di kelas, bukan menggunakan cara yang baru, namun dengan menggunakan metode yang sudah pernah dilakukan dengan komitmen. Studi kelompok mungkin dari dulu sudah ada, tapi bagaimana mengkondisikan dan mempertahankan kelompok ini tetap fokus dalam pembelajarannya. Dari diskusi kelompok dapat dianalisis mana siswa yang betul-betul mengerjakan dan mana siswa yang hanya numpang duduk kemudian numpang nama. Proses diskusi tidak hanya sekali, diskusi yang pertama untuk mengidentifikasi siswa berpotensi untuk dijadikan sebagai tutor sebaya. Memang tutor perlu butuh penanganan khusus. Diskusi selanjutnya, yang potensi-potensi tutor kita coba pasang dengan yang memang membutuhkan. Terkadang ada siswa yang lebih senang diajari temannya. Menjelaskan tetap perlu, dikombinasikan dengan satu atau dua metode.

2) SMPN 99 Jakarta Timur

Dari hasil UN yang diperoleh SMPN 99 beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah dan guru:

- a) menganalisis hasil UN berdasarkan peringkat secara nasional, provinsi, kota, kecamatan dari beberapa tahun;
- b) hasil analisis digunakan sebagai landasan setrategis penyusunan program sekolah khususnya bidang kurikulum, lebih spesifik lagi terkait standar kelulusan (SKL);
- c) guru matapelajaran menganalisis hasil UN berdasarkan daya serap dari meteri atau indikator dari setiap matapelajaran yang diampu; dan
- d) guru menyusun langkah-langkah teknis pelaksanaan proses belajar mengajar, baik yang bersifat reguler atau yang khusus.

Tabel 16. Hasil UN SMP Negeri 99 Jakarta pada tahun 2017

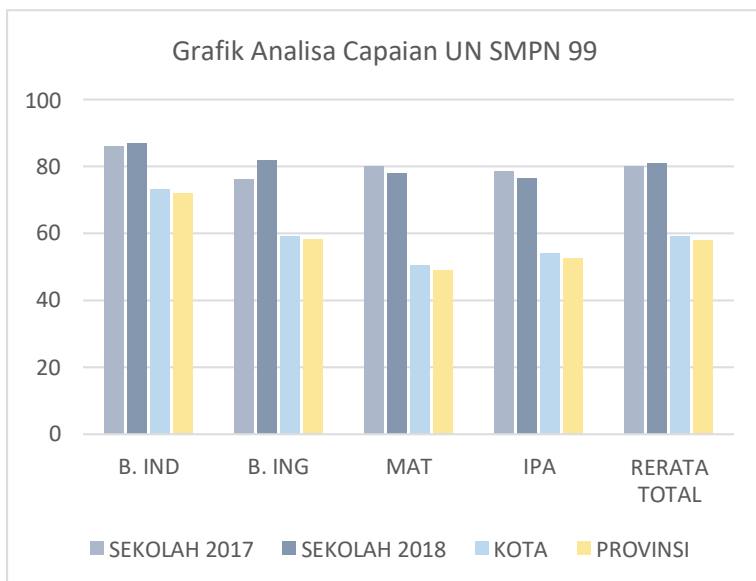
☰ Detail Sekolah 20103565 - SMP NEGERI 99				
Mata Pelajaran	2017	2016	2015	
Bahasa Indonesia	86.17	87.74	87.67	
Bahasa Inggris	76.01	85.81	90.64	
Matematika	80.01	71.37	84.26	
IPA	78.46	76.25	83.02	
Rerata	80.16	80.29	86.40	
IJUN	UNBK	93.45	95.19	

Data di atas merupakan perolehan SMP Negeri 99 Jakarta; menunjukkan 1) Peringkat sekolah secara nasional, provinsi, kota dan kecamatan; dan 2) Sebaran nilai setiap matapelajaran; dan 3) Capaian

nilai tiga tahun berturut-turut.

Mengacu pada data tersebut SMP Negeri 99 Jakarta melakukan a) Perbandingan capaian hasil UN tahun 2017 dengan tahun 2016, 2015. Hasilnya terjadi penurunan pada matapelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dari tahun 2016 ke 2017, tetapi terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada pelajaran Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam; b) guru bidang studi menetapkan target capaian nilai UN tahun berikut (2018) dengan mempertimbangkan masukan siswa kelas sembilan, tingkat kesukaran materi, dan daya dukung sekolah; c) target capaian nilai UN 2018 yang sudah ditetapkan dimasukkan ke dalam program sekolah, dan disosialisasikan ke siswa dengan harapan bisa menjadi acuan dan motivasi bagi mereka. Selain itu; sosialisasi kepada orang tua dengan harapan orang tua peserta didik dapat mengarahkan, membimbing, dan mendampingi serta mendukung anak-anaknya untuk mencapai target tersebut; d) menganalisis faktor-faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya perubahan capaian tersebut. Salah satu bentuk analisis internal yang dilakukan yaitu kemampuan personal guru matapelajaran yang selanjutnya pemilihan guru bidang studi yang mengajar di kelas IX. Selanjutnya, pihak sekolah akan mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang menyangkut peningkatan kemampuan profesional guru, serta menetapkan guru-guru yang pantas mengajar di kelas IX guna mensukseskan capaian UN pada tahun berikutnya; dan e) membuat program-program sekolah bidang Akademik berdasarkan standar kelulusan (SKL) khususnya yang terkait dengan persiapan peserta didik menghadapi UN.

Bentuk program yang dilakukan SMP Negeri 99 Jakarta untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi UN antara lain 1) Pendalaman materi matapelajaran UN mulai bulan September hingga menjelang UN; 2) *Try out* periodik dengan melibatkan guru matapelajaran UN dan lembaga- lembaga lain di luar sekolah; 3) Pendalaman materi dilakukan dengan pembagian peserta didik dengan kelas *cluster* berdasarkan hasil *try out*, dimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan nilai *try out* tertinggi hingga terendah. Hal ini dimaksudkan untuk memetakan kemampuan peserta didik, sehingga saat belajar akan lebih terarah. Cara ini sekaligus menghidupkan suasana kompetisi diantara peserta didik; 4) Bedah SKL UN dengan mendatangkan narasumber. Kegiatan ini berbentuk prediksi soal-soal UN, cara mengerjakan soal serta motivasi bagi peserta didik; dan 5) mengadakan pendalaman materi klinis bagi peserta didik yang masuk pada katagori cluster bawah capaian nilai *try out*. Hal ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan capaian peserta didik dengan kemampuan rendah atau lemah; 6) program motivasi dengan mendatangkan motivator, selain persiapan akademik perlu juga untuk mempersiapkan peserta didik secara mental; dan 7) Doa bersama menjelang UN, ini merupakan rangkaian terakhir persiapan menghadapi UN dengan melibatkan orang tua peserta didik. Secara keseluruhan capaian hasil UN SMPN 99 sebagaimana tertera pada Grafik berikut.



**Grafik 35. Rata-rata UN SMPN 99 Jakarta
Tahun 2017 dan 2018**

**Tabel 17. Rata-rata UN SMP Negeri 99
Jakarta Timur**

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
SEKOLAH 2017	86,17	76,01	80,01	78,46	80,16
SEKOLAH 2018	86,78	81,83	78,03	76,45	80,77
KOTA	73,13	59,13	50,49	53,99	59,18
PROVINSI	71,91	58,23	49,14	52,63	57,98

Secara umum capaian yang diperoleh peserta didik SMP Negeri 99 Jakarta di atas rata-rata capaian kota, provinsi dan nasional untuk semua materi atau

indikator, namun kalau dicermati masih ada capaian nilai berdasarkan indikator yang kurang dari 60. Hal ini berarti pembelajaran pada indikator tersebut belum mencapai 60 %. Apalagi jika merujuk pada nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) SMP Negeri 99 Jakarta pada nilai 78.

Berdasarkan analisis tersebut maka beberapa hal yang dilakukan guru bidang studi terkait hasil persiapan menghadapi UN 2018 adalah sebagai berikut: 1) memperbaiki model/metode mengajar pada materi listrik statis dan dinamis, dan materi-materi lain yang capaiannya belum optimal, yang didiskusikan dalam kelompok musyawarah guru matapelajaran (MGMP) ditingkat sekolah; 2) menghimpun soal-soal terkait materi listrik statis dan dinamis dari berbagai tingkat kesukaran, selanjutnya digunakan sebagai bahan latihan, pendalaman atau pun pengayaan terkait persiapan UN; 3) secara selektif guru matapelajaran pada saat pembelajaran reguler atau pendalaman materi, memanggil siswa untuk mengikuti program klinis, baik dilaksanakan secara klasikal maupun individual.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil UN di SMPN 99 Jakarta sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah; sebagai bentuk evaluasi terhadap pencapaian program-program sekolah, dan selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam menyusun program-program sekolah tahun berikutnya.
- b) Bagi guru; sebagai bentuk evaluasi diri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya digunakan sebagai referensi untuk perbaikan kegiatan belajar dalam rangka persiapan menghadapi UN berikutnya.

- c) Bagi siswa untuk acuan/target dan arahan menghadapi UN.

Terkait dengan pembentukan karakter, *treatment* yang dilakukan di Labschool juga diterapkan di SMPN 99, dengan proporsi yang berbeda. Kita ada kegiatan tadarus setiap pagi Selasa dan Kamis. Tuntutan kurikulum menjadi beban yang harus dilaksanakan harus diseimbangkan dengan pembentukan karakter. Kendala yang ada SDM guru yang tidak homogen, sangat heterogen, apalagi saat adanya mutasi, rotasi, sehingga pihak kurikulum saat menempatkan guru dalam mengajar harus berpikir ekstra.

Terkait dengan pemanfaatan hasil UN, pertama menganalisis butir per butir, contohnya IPA. Tahun ini kita belum dapat hasil analisisnya, tapi 2017 itu yang paling kita rasakan itu jatuhnya di pokok bahasan listrik statis, listrik dinamis, itu capaiannya di angka 65. Untuk yang lain kita di atas itu semua angkanya. Hal itu dibahas di MGMP untuk mengoreksi model pembelajarannya. Berbagai model pembelajaran yang tepat, kemudian membuat tabulasi capaian setiap tahun dan membuat gambaran soalnya. Untuk soal sudah menggunakan HOTS. Ulangan harian lebih banyak menggunakan soal essay karena dapat membaca batas kemampuan siswa.

Keterlibatan orang tua juga dibangun, setelah analisis dilakukan maka target ditentukan dilanjutkan dengan mengundang orang tua di awal tahun ajaran, biasanya di bulan Agustus akhir atau September. Orang tua biasanya akan berinisiatif lewat Komite atau perkumpulan kelas. Salah satunya di tahun lalu, kesiswaan menyelenggarakan program memotivasi anak, biasanya hanya satu atau dua kali di penggalan tahun ajaran itu, orang tua biasanya meminta lebih,

mengusulkan terkait dengan memotivasi anak. Karena untuk membangun sukses akademik kan tidak lepas dari sukses mental juga.

SMPN 99, kepala sekolah menekankan intinya siswa ada perubahan sikap. Tidak menuntut nilai naik, jadi guru leluasa. Kepala sekolah menyadari input siswa yang rata2 nilainya kurang, namun pada tahun 2018 hasil UN naik.

Sekolah lebih termotivasi jika yang muncul bukan peringkat nilai, tapi kenaikan nilai UN. SMPN 99 mencoba mengarahkan prestasi di bidang olah raga, seperti silat. Siswa yang menerima KJP mungkin 90an%. Jadi ada korelasi dengan kemampuan. Kendala yang ada untuk siswa yang nilainya kurang adalah diberikan soal essai jawabannya kosong. Harus bertahap dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3) SMPN 11 Jakarta Selatan

Pemanfaatan Hasil UN dilakukan dengan cara:

- a) Pemetaan mutu program pendidikan dan/atau satuan pendidikan dan untuk pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya serta dasar pembinaan bantuan kepada sekolah untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b) Perencanaan program kegiatan belajar mengajar di kelas dalam rangka peningkatan kualitas hasil nilai yang unggul.
- c) Pengukuran pencapaian kompetensi lulusan pada matapelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL).
- d) Pengelolaan inovasi pembelajaran berdasarkan analisis pemanfaatan hasil UN yang berorientasi pada perbaikan cara penyajian materi dengan jalan melakukan perubahan-perubahan yang telah

dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

- e) Peningkatan kinerja bagi a) kepala sekolah dalam meningkatkan hasil nilai UN; b) guru dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan inovatif; c) orangtua dalam memotivasi belajar anak dan mendukung kegiatan sekolah.

Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah: 1) Kepala sekolah sebagai manajer mampu mengelola sekolah yang mengarah pada prestasi secara bertahap dan berkesinambungan melalui pemberdayaan KKG dan MGMP; 2) Guru dalam menyampaikan KBM harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, menciptakan berbagai kiat dan model penyampaian materi pembelajaran, membuat suasana pembelajaran menjadi menarik (mampu menciptakan iklim kelas dan iklim sekolah) yang bermakna bagi pembelajaran siswa.

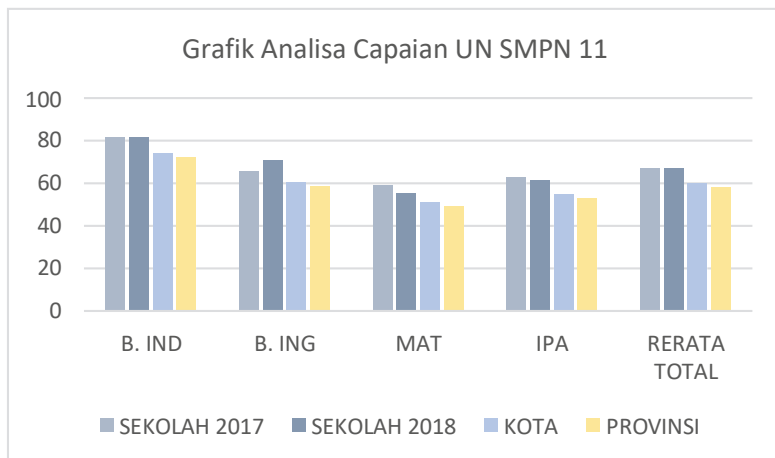
- f) Peningkatan strategi pembelajaran dalam berbagai variasi a) pembelajaran kelompok; dan b) membuat program kelas klinik (bimbingan klinis) dimana bimbingan dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa.
- g) Pemberian motivasi orangtua kepada siswa untuk membiasakan belajar secara tekun dan memberi semangat belajar. Selain itu, orang tua membantu sekolah dalam meningkatkan hasil UN melalui partisipasi aktif mendukung program/kegiatan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa. Prestasi siswa dibuktikan antara lain melalui capaian hasil UN tahun 2017/2018.

Dua minggu menjelang ujian orang tua berkoordinasi dengan sekolah mengadakan *Supercamp*. *Supercamp* adalah belajarnya di luar sekolah, mencari suasana yang lain, dan mendatangkan narasumber selama 3 atau 4 hari untuk belajar 4 matapelajaran itu yang di-UN-kan. Hasil yang diperoleh ada peningkatan.

Hasil UN tahun 2017/2018 mengindikasikan adanya peningkatan disbanding-kan dengan hasil UN tahun 2016/2017. Hal ini terbukti bahwa re-rata perolehan nilai hasil UN mengalami kenaikan khususnya pada matapelajaran. bahasa Indonesia (bahkan ada siswa yang memperoleh nilai 100) dan bahkan cukup banyak siswa yang memperoleh kenaikan pencapaian nilai UN dibandingkan perolehan tahun sebelumnya. meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah standard. Berdasarkan pengamatan hasil UN tahun 2016-2017 dan 2017-2018 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil UN telah dilaksanakan dengan strategi a) memberi motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya secara tepat dan dapat dipahami oleh para siswa; b) menambah waktu belajar secara intensif satu minggu sebelum UN berlangsung dengan mendatangkan nara sumber dari luar; dan c) memberi latihan menjawab soal-soal UN tiga tahun kebelakang secara intensif.

Beberapa faktor yang menyebabkan adanya siswa yang mendapatkan hasil UN rendah, yaitu a) masih terdapat beberapa siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran, sehingga perlu bimbingan khusus untuk mengatasinya; b) kurangnya motivasi siswa untuk belajar, bukan hanya motivasi dari guru atau orangtua, tetapi juga motivasi dari diri siswa itu

sendiri untuk belajar; (c) lingkungan siswa yang tidak kondusif (apatis dan tidak peduli pendidikan serta masa depan yang tidak menentu).



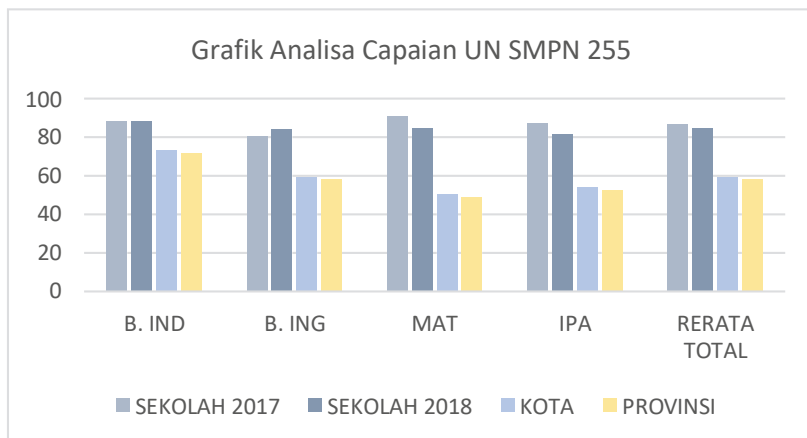
Grafik 36. Rata-rata UN SMPN 11 Jakarta Tahun 2017 dan 2018

Tabel 18. Rata-rata UN SMP Negeri 11 Jakarta Selatan

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA- RATA
SEKOLAH 2017	81,49	65,54	59,23	62,54	67,20
SEKOLAH 2018	81,56	70,63	55,41	61,2	67,20
KOTA	74,03	60,31	50,86	54,59	59,95
PROVINSI	71,91	58,23	49,14	52,63	57,98

4) SMP Negeri 255 Jakarta Timur

Guru matapelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 255 Jakarta Timur dapat memanfaatkan informasi daya serap siswa peserta UN. Informasi yang terkandung dalam daya serap ini meliputi materi dan indikator. Perhatikan gambar berikut.



**Grafik 37. Rata-rata UN SMPN 255 Jakarta
Tahun 2017 dan 2018**

Tabel 19. Nilai UN SMP Negeri 255 Jakarta Timur

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA- RATA
SEKOLAH 2017	88,33	80,54	90,77	87,21	86,71
SEKOLAH 2018	88,38	84,26	84,81	81,54	84,75
KOTA	73,13	59,13	50,49	53,99	59,18
PROVINSI	71,91	58,23	49,14	52,63	57,98

Khusus materi Bahasa Inggris tingkat capaian UN 2016/2017 sebagai berikut.

PERSENTASE PENGUSAAN MATERI SOAL BAHASA INGGRIS					
UJIAN NASIONAL SMP/MTs TAHUN PELAJARAN 2016/2017					
Materi					
Provinsi : 01 - DKI JAKARTA (140503 Siswa)					
Kota/Kab. : 05 - KOTA JAKARTA TIMUR (43458 Siswa)					
Sekolah : 116 - SMP NEGERI 255 (253 Siswa)					
No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Sekolah	Kota Kab.	Prop	Nas
1	Unsur Kebahasaan	79,05	53,27	53,25	54,65
2	Fungsi Sosial	80,50	51,14	50,78	49,00
3	Struktur Teks	81,05	52,67	52,45	49,91

Gambar 3. Penguasaan Materi Soal UN Bahasa Inggris

Gambar di atas menunjukkan bahwa materi UN matapelajaran Bahasa Inggris terdiri atas 3 cakupan kebahasaan, yakni unsur kebahasaan, fungsi sosial dan struktur teks. Perolehan nilai di atas menunjukkan bahwa pada materi unsur kebahasaan, penguasaan siswa SMP negeri 255 mendapatkan nilai persentase paling rendah dibanding kedua materi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada materi unsur kebahasaan siswa SMPN 255 Jakarta perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Seperti diketahui bersama bahwa UN tahun 2016/2017 soalnya terdiri atas 50 butir soal pilihan ganda, dimana setiap indikatornya merupakan pecahan dari tiga materi besar yang telah disebut di atas. Gambar berikut akan menunjukkan indikator yang siswa rata-rata menjawab salah sehingga persentase daya serapnya kecil.

PERSENTASE PENGUSAHAAN MATERI SOAL BAHASA INGGRIS
 UJIAN NASIONAL SMP/MTs TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Indikator

Provinsi : 01 - DKI JAKARTA (140503 Siswa)
 Kota/Kab. : 05 - KOTA JAKARTA TIMUR (43458 Siswa)
 Sekolah : 116 - SMP NEGERI 255 (253 Siswa)

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Sekolah	Kota/Kab.	Prop	Nas
1	Disajikan satu teks naratif yang sama, peserta didik dapat menentukan deskripsi tokoh.	60.47	38.73	39.25	49.05
2	Disajikan satu teks Naratif terkait cerita rakyat luar negeri, peserta didik dapat menentukan topik teks tersebut dengan tepat.	61.26	42.81	42.37	41.59
3	Disajikan satu teks factual report terkait peristiwa alam, peserta didik dapat menentukan topik dari teks tersebut.	64.43	50.28	50.64	61.76
4	Disajikan teks greeting card keberhasilan seseorang, peserta didik dapat menentukan tujuan teks.	69.57	39.62	39.33	46.83
5	Disajikan satu kalimat yang dikutip dari teks Recount yang sama, peserta didik dapat menentukan makna kata tertentu yang terdapat dalam kalimat tersebut dengan tepat.	70.75	63.10	63.74	66.30
6	Disajikan satu teks Procedure yang sama, peserta didik dapat menentukan keterkaitan antarlangkah.	71.54	45.86	44.99	42.70
7	Disajikan satu teks iklan yang sama, peserta didik dapat menentukan persamaan makna kata tertentu.	72.73	45.89	45.57	47.91
8	Disajikan teks deskriptif yang sama, peserta didik dapat menentukan rincian karakter salah satu tokoh yang dideskripsikan.	72.73	48.34	48.32	50.10
9	Disajikan satu teks Recount tentang peristiwa yang menyenangkan, peserta didik dapat menentukan akibat kejadian yang terdapat dalam teks tersebut/manfaat setelah membaca teks.	73.52	50.66	50.75	50.57
10	Disajikan satu teks Recount terkait kegiatan yang telah dilakukan, peserta didik dapat menentukan topik dari teks tersebut.	73.91	40.02	39.55	44.83
11	Disajikan teks naratif berbentuk fabel yang sama, peserta didik dapat menentukan kata rujukan.	74.31	49.76	49.31	55.42
12	Disajikan satu fungsi langkah tertentu dari teks Procedure terkait petunjuk mengoperasikan alat tertentu yang sama, peserta didik dapat menentukan rincian langkah.	74.70	49.73	48.83	52.40
13	Disajikan satu kalimat yang dikutip dari teks pengumuman yang sama, peserta didik dapat menentukan makna kata yang digarisbawahi.	75.89	51.38	51.31	54.46
14	Disajikan satu teks recount tentang tokoh ilmu pengetahuan yang sama, peserta didik dapat menentukan persamaan kata sinonim dari salah satu kata teks tersebut	76.28	54.47	54.46	50.79
15	Disajikan satu teks deskriptif mengenai orang terkenal luar negeri, peserta didik dapat menentukan tujuan penulisan teks tersebut.	76.68	46.61	46.06	46.16
16	Disajikan satu teks iklan yang sama, peserta didik dapat menentukan bagian-bagian yang menjadi fokus teks	77.08	50.88	50.69	49.01
17	Disajikan satu teks report terkait peristiwa alam, peserta didik dapat menentukan aspek yang dideskripsikan	77.08	47.91	47.74	45.72
18	Disajikan satu teks pesan singkat yang sama, peserta didik dapat menentukan rincian tindakan yang diambil sesuai pesan.	77.47	54.38	54.05	55.42
19	Disajikan satu teks undangan, peserta didik dapat menentukan tujuan penulisan teks.	77.87	48.50	48.41	46.94
20	Disajikan satu teks recount tentang tokoh ilmu pengetahuan yang sama, peserta didik dapat menentukan ide utama salah satu paragraf dari teks tersebut	77.87	49.23	48.91	47.66
21	Disajikan satu teks deskriptif yang sama, peserta didik dapat menentukan rincian deskripsi (nama, karakter, aktor).	77.87	52.62	52.17	48.94
22	Disajikan teks recount tentang peristiwa yang menyenangkan yang sama, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang menjelaskan alasan terjadinya peristiwa yang ada dalam teks tersebut terjadi.	78.26	49.59	49.73	38.90
23	Disajikan satu teks report yang sama, peserta didik dapat menentukan perincian sifat target audience.	78.66	45.13	44.13	49.71
24	Disajikan satu teks deskriptif yang sama, peserta didik dapat menentukan tindakan yang mungkin akan dilakukan setelah membaca teks tersebut.	79.05	57.07	57.71	51.82
25	Disajikan satu teks iklan terkait jasa (service) mengenai kursus atau hotel, peserta didik dapat menentukan untuk siapa teks tersebut ditujukan.	79.45	53.70	53.70	50.15
26	Disajikan satu kalimat yang dikutip dari teks deskriptif yang sama, peserta didik dapat menentukan rujukan kata tertentu yang terdapat dalam kalimat tersebut dengan tepat.	81.03	58.65	58.48	50.86
27	Disajikan kutipan frasa kalimat dari teks recount tentang peristiwa yang menyenangkan yang sama	81.47	45.79	45.99	51.71

PERSENTASE PENGUSAHAN MATERI SOAL BAHASA INGGRIS

UJIAN NASIONAL SMP/MTs TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Indikator

Provinsi : 01 - DKI JAKARTA (140303 Siswa)
 Kota/Kab. : 05 - KOTA JAKARTA TIMUR (43458 Siswa)
 Sekolah : 116 - SMP NEGERI 255 (253 Siswa)

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Sekolah	Kota/ Kab.	Prop	Nas
	deskripsinya				
31	Disajikan teks naratif berbentuk fabel yang sama, peserta didik dapat menentukan hasil dari tindakan yang diambil atau tidak diambil oleh tokoh tersebut.	85,77	55,54	54,82	51,46
35	Disajikan teks greeting card yang sama, peserta didik dapat menentukan alur pikiran dari kutipan kalimat yang ada di dalam greeting card tersebut	85,77	50,77	49,84	49,90
38	Disajikan satu teks Recount yang sama, peserta didik dapat menentukan salah satu rincian tindakan.	86,06	59,53	59,04	48,51
37	Disajikan satu kalimat yang diikuti dari teks report yang sama, peserta didik dapat menentukan pernyataan yang tepat/tepat dengan ini teks.	86,06	56,99	56,81	54,45
39	Disajikan satu teks penggunaan, peserta didik dapat menentukan bil pesannya	87,75	58,62	58,30	50,71
39	Disajikan satu teks deskriptif terkait hari ikon obyek yang ada di luar negeri, peserta didik dapat menentukan topik/teks tersebut dengan tepat.	87,75	56,15	55,79	47,24
40	Disajikan teks naratif yang sama, peserta didik dapat menentukan akibat dari salah satu peristiwa yang terdapat dalam teks tersebut.	87,75	48,81	48,34	52,55
41	Disajikan kutipan frase kalimat dari teks penggunaan umum yang sama, peserta didik dapat menentukan kata sambung yang sesuai untuk melengkapi kalimat	88,14	53,81	53,64	54,32
42	Disajikan satu kalimat yang diikuti dari teks deskriptif yang sama, peserta didik dapat menentukan makna kata tertentu yang terdapat dalam kalimat tersebut dengan tepat.	88,14	38,46	38,06	57,54
43	Disajikan satu teks penggunaan, peserta didik dapat menentukan tujuannya	89,33	58,18	57,30	45,45
44	Disajikan satu teks factual report mengenai binatang, peserta didik dapat menentukan tujuan teks.	89,33	54,66	54,09	47,41
45	Disajikan satu teks penggunaan umum yang sama, peserta didik dapat mencatatkan sebuah tindakan yang harus diambil terkait informasi yang terdapat dalam teks	89,72	59,52	59,96	50,19
46	Disajikan satu teks deskriptif yang sama, peserta didik dapat menentukan gambaran salah satu bagian dari obyek tersebut dengan tepat.	90,91	61,10	61,16	49,76
47	Disajikan satu teks Recount yang sama, peserta didik dapat menentukan rincian peristiwa.	91,70	51,87	50,94	52,28
48	Disajikan satu kalimat yang diikuti dari teks Procedure terkait petunjuk mengoperasikan alat tertentu yang sama, peserta didik dapat menentukan rujukan kata tertentu yang terdapat dalam kalimat	92,09	60,09	60,70	51,97
49	Disajikan satu teks Naratif berbentuk fabel, peserta didik dapat menentukan tujuan penulisan teks tersebut	92,09	53,86	53,11	48,66
50	Disajikan satu teks factual report yang sama, peserta didik dapat menentukan jenis-jenis yang digunakan untuk mendeskripsikan	94,07	61,00	60,86	54,37

Gambar 4. Daya Serap Penguasaan Soal UN Bahasa Inggris

Gambar di atas menunjukkan informasi tentang persentase daya serap pada UN Bahasa Inggris siswa SMPN 255 Jakarta Timur pada tahun pelajaran 2016/2017 dari urutan indikator yang mendapatkan nilai persentase terkecil sampai indikator yang mendapatkan nilai persentase terbesar. Meskipun data tersebut menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai siswa SMPN 255 jauh lebih tinggi dibandingkan sekolah lain pada tingkat kota/kabupaten, provinsi, maupun nasional, penulis sebagai guru tidak selayaknya berdiam diri tanpa melakukan upaya untuk

terus meningkatkan mutu pendidikan.

Perolehan nilai daya serap siswa yang kecil belum tentu menunjukkan siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar, bisa jadi terdapat kesalahan kunci jawaban pada soal tersebut atau soal tersebut *ambigu* sehingga menimbulkan *multi* persepsi pada siswa. Soal seperti ini dikategorikan soal yang tidak memenuhi standar soal yang baik. Pengalaman yang selama ini terjadi di sekolah bersama dengan seluruh jajaran yang ada di sekolah sebagai berikut:

a) Mengadakan bimbingan khusus kelas IX yang disebut dengan program pendalaman materi yang diselenggarakan pada bulan ke tiga pada semester ganjil. Program ini dilakukan setiap hari lima kali dalam seminggu setelah pelajaran selesai. Sekitar pukul 14.20 sd 15.30 dengan jadwal yang telah diatur sedemikian sehingga setiap kelas mendapatkan materi dari empat matapelajaran yang di-UN-kan. Pada tahap ini guru mengulang lagi materi pelajaran pada kelas tujuh dan delapan yang telah lama tidak dipelajari siswa. Di sini siswa diingatkan kembali pada materi pelajaran yang telah mereka terima pada tahun-tahun sebelumnya.

Setiap pekan guru/tutor membuat soal terkait dengan materi pelajaran kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan untuk dibahas bersama siswa. Pada pekan ke empat guru mengadakan evaluasi. Hasil evaluasi ini dibuat ranking untuk menempatkan siswa yang perolehan nilainya tertinggi di dua kelas unggulan, sedangkan yang lain disebar ke kelas-kelas yang lain. Guru memberikan bimbingan yang lebih pada siswa yang menempati kelas kelas ranking bawah.

Menugaskan guru mengikuti kegiatan bedah kisi-kisi

UN. Kegiatan ini sangat ditunggu-tunggu oleh para guru terutama guru kelas IX. Informasi yang didapat pada kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para guru, karena pada kegiatan ini nara sumber menjabarkan kisi-kisi UN yang diterbitkan oleh BSNP yang masih terlalu luas. Nara sumber akan menjelaskan juga contoh-contoh kecenderungan soal-soal UN berdasarkan UN tahun sebelumnya. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini para guru mengembangkan ilmunya dengan menyusun soal-soal latihan untuk siswa sesuai kisi-kisi yang dibahas di kegiatan bedah kisi-kisi UN.

b) Memfokuskan pembelajaran kelas IX hanya pada empat matapelajaran yang di-UN-kan. Di sini guru lebih intensif lagi dalam memberikan soal-soal yang kualitasnya mirip dengan soal-soal di UN kemudian membuat prediksi soal yang akan keluar berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat kegiatan bedah kisi- kisi.

c) Mengadakan Uji Coba (*try out*). Uji coba yang dimaksudkan di sini adalah uji coba UN yang soal-soalnya standar dengan soal-soal UN. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur kesiapan siswa dalam menghadapi UN yang sebenarnya, baik dalam penguasaan materi maupun kesiapan mental mereka. Pada pelaksanaan *try out*, siswa dikondisikan tempat duduknya menempati tempat duduk sebagaimana pelaksanaan UN yang sebenarnya. Hal ini membantu siswa mudah menyesuaikan diri pada saat pelaksanaan UN yang sebenarnya. Tahun-tahun sebelumnya *try out* bersama dilaksanakan di tingkat provinsi, tetapi karena perubahan kebijaksanaan di Dinas Pendidikan provinsi, pelaksanaan *try out* bersama telah dihilangkan, yang kemudian masing-masing sekolah mengadakan

try out sendiri-sendiri.

d) Melakukan pengayaan dan kelas klinik. Kelas pengayaan diberikan kepada siswa-siswa yang nilai empat matapelajaran yang di-UN-kan tinggi. Merekalah yang diharapkan dapat mengangkat nilai rata-rata sekolah. Sedangkan kelas klinik disediakan bagi siswa-siswa yang rata-rata nilai empat matapelajaran yang di-UN-kan nya sangat rendah. Kepada mereka diberikan bimbingan yang lebih intensif untuk membantu mereka memahami konsep-konsep materi pelajaran dan kepada mereka diberikan juga metode cara menjawab soal dengan baik.

e) Melakukan doa bersama. Meskipun nilai UN tidak mempengaruhi kelulusan seorang siswa, menghadapi UN masih menjadi suatu kegiatan yang menegangkan bagi siswa. Oleh karena itu sebelum menjalani UN siswa diajak berdoa bersama agar upaya yang telah dilaksanakan mendapatkan ridho dari Allah dan menyerahkan sepenuhnya kepada-Nya.

f) Pemanfaatan hasil UN untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu nilai UN. Keberhasilan mencapai nilai UN yang tinggi tidak semata-mata ditentukan oleh pembelajaran di kelas IX atau kegiatan bimbingan khusus menjelang UN, tetapi harus dimulai sejak proses pembelajaran di kelas VII. Semua guru harus sama-sama bersinergi untuk melaksanakan proses pembelajarn yang benar sebagaimana telah diatur dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang menuntun siswa berfikir kritis, pembelajaran yang komunikatif, menerapkan pembelajaran yang berkolaborasi antar siswa, dan guru harus kreatif dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, hasil UN dapat digunakan sebagai umpan balik bagi semua pihak terkait dalam rangka

memperbaiki kinerjanya masing-masing. Dengan demikian, peta hasil UN merupakan bahan informasi yang perlu dikaji secara mendalam oleh semua pihak dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

g) Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi tentang peta hasil UN dapat digunakan sebagai umpan balik bagi semua pihak terkait dalam rangka memperbaiki kinerjanya masing-masing. Oleh karena itu, peta hasil UN merupakan bahan informasi yang perlu dikaji secara mendalam oleh semua pihak dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Mengenai hasil UN diperoleh langsung meminta ke Puspendik. Sekolah memetakan rata-rata per matapelajaran, ranking sekolah di kecamatan, kota dan provinsi. Guru melakukan analisis daya serap materi per matapelajaran. Berdasarkan hasil itu, guru mengadakan bimbingan khusus kepada siswa. Untuk memanfaatkan hasil UN itu, ketika pembelajaran/proses bimbingan, indikator yang nilainya rendah kami tekankan pada soalnya, terutama untuk Bahasa Inggris pada vocabulary, kemudian pada masalah conjunction dan reposition. Sekolah mendukung kegiatan pendalaman materi. Guru menyusun soal-soal setiap minggu 1 paket soal, kira-kira 25-30 soal.

Proses untuk meningkatkan mutu dimulai dari materi-materi kelas VII, setiap soal disesuaikan dengan model soal UN. Minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat evaluasi kemudian akhir bulan dievaluasi untuk diranking. Siswa yang mendapat nilai tinggi dikelompokkan dalam kelas tersendiri. Siswa lainnya disebar. Bagi siswa yang nilainya kurang diberikan

pelayanan yang lebih. Sekolah mengadakan *try out* disekolah.

Kepala SMPN 255 mengikuti budaya yang sudah dilaksanakan di sekolah dimana setiap tahun motivasinya sekolah bagaimana mempertahankan prestasi siswa hasil UN selalu meningkat sehingga dapat mempertahankan peringkat sekolah menjadi nomor 1 di tingkat kecamatan kemudian nomor 2 di wilayah Jakarta Timur. Pendalaman materi dilakukan oleh guru 4 matapelajaran yang di-UN- kan. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah lebih dari 80%. Status sosial ekonomi siswa SMPN 255 termasuk kelas atas, yang ikut KJP hanya sedikit. Satu kelas paling hanya 1 atau 2. Termasuk sekolah rujukan. Sekolah tetap mengadakan pendalaman materi di luar jampelajaran.

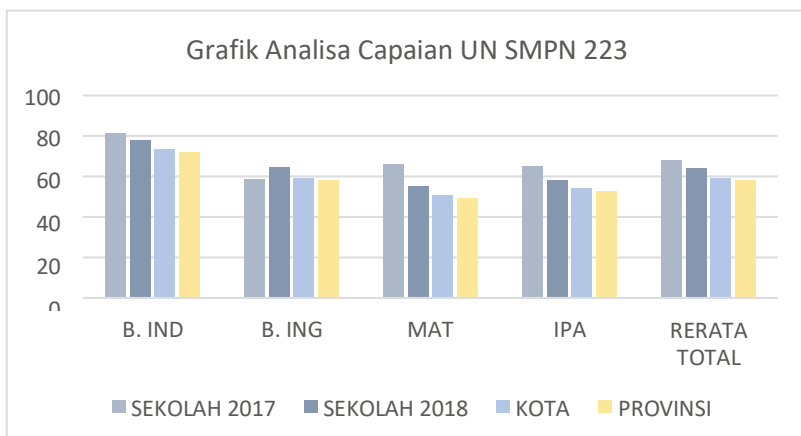
Siswa sebenarnya sudah tidak perlu bimbingan belajar di luar sekolah karena setiap hari siswa pulang pukul 16.00 WIB. Jika dilanjutkan bimbingan belajar, pulanginya pukul 20.00 WIB. Pelajaran di sekolah itu waktunya sedikit buat siswa latihan. Jika1 soal berulang-ulang dikerjakan membutuhkan waktu yang lama. Padahal waktu yang ditentukan di sekolah 40 menit, 45 menit. Menyelesaikan soal-soal HOTS membutuhkan waktu yang lebih lama. Siswa membutuhkan waktu setelah pulang sekolah untuk menyelesaikan soal-soal yang agak sulit dengan bertanya pada guru-guru bimbingan belajar di luar sekolah. Kalau keberhasilan UN tidak semata-mata dinyatakan sebagai keberhasilan sekolah.

5) SMPN 223, Jakarta Timur

Hasil UN di SMPN 223 dimanfaatkan dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut.

Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan Wakil, Staf, guru, dan Tenaga Kependidikan untuk membuat program yang tepat dalam menghadapi UN.

- a) Melakukan kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah.
- b) Mengadakan program pendalaman materi pelajaran.
- c) Melakukan Analisis Soal UN.
- d) Pelayanan klinis oleh pendidik terhadap materi UN.
- e) Menciptakan belajar dengan tutor sebaya.
- f) Menciptakan kondisi belajar yang nyaman.
- g) Berikan tugas kelompok dalam mengerjakan soal-soal UN.
- h) Menentukan target nilai UN.



Grafik 38. Rata-rata UN SMPN 223 Jakarta Tahun 2017 dan 2018

Tabel 20. Rata-rata UN SMP Negeri 223
Jakarta Timur

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
SEKOLAH 2017	81,36	58,67	65,95	64,71	67,67
SEKOLAH 2018	77,91	64,22	55,33	58,04	63,88
KOTA	73,13	59,13	50,49	53,99	59,18
PROVINSI	71,91	58,23	49,14	52,63	57,98

Berdasarkan data hasil UN SMPN 223 tahun 2016 s.d. 2018 menunjukkan penurunan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Rata-rata UN SMP Negeri 223 Jakarta

THN	SEK.	% BK	PES	% BK	BIN	ING	MAT	IPA
2016	53.660	1,81	4.164.229	3,72	70,75	57,17	50,24	56,27
2017	54.774	20,18	4.157.156	32,26	64,32	50,19	50,31	52,18
2018	56.635	51,35	4.243.962	62,99	64,00	49,58	43,32	47,43
				30,73	-0,32	-0,61	-6,99	-4,75

Data di atas rata-rata nilai Matematika menunjukkan penurunan paling besar dibandingkan dengan matapelajaran yang lain, artinya bahwa kemampuan peserta didik untuk memahami penguasaan kompetensinya belum maksimal. Begitu juga rata-rata perolehan nilai UN dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan terus-menerus.

Hasil UN memberikan manfaat untuk mengetahui tingkat ketercapaian penguasaan kompetensi siswa pada masing- masing pelajaran yang diujikan. Hasil UN dapat dijadikan tolok ukur peringkat sekolah baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi maupun tingkat nasional. Dari rata- rata UN pemerintah dapat

memetakan kemampuan yang dicapai oleh satuan pendidikan.

Bagi peserta didik, hasil UN memberikan manfaat sebagai motivasi diri untuk belajar lebih giat. Nilai UN dijadikan dasar untuk digunakan pada seleksi penerimaan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti UN maka tingkat kepercayaan dirinya semakin kuat. Nilai rata-rata UN yang tinggi memberikan gambaran pada sekolah tentang kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik yang optimal. Rata-rata UN memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam menganalisis kompetensi peserta didik yang baik. Hasil UN merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh Pemerintah untuk mengukur tingkat ketercapaian penguasaan kompetensi peserta didik dari masing-masing satuan pendidikan.

Beberapa kegunaan UN bagi para pihak yang berkepentingan; seperti pemerintah daerah hasil UN digunakan untuk perencanaan pembinaan mutu satuan pendidikan di wilayah dalam mencapai target pada pelaksanaan UN berikutnya. Bagi guru nilai UN dijadikan landasan untuk memperbaiki diri dalam proses belajar.

Nilai UN menunjukkan prestasi ketercapaian penguasaan kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tiga tahun. Nilai UN memberikan motivasi diri pada pendidik untuk merencanakan program pembelajaran yang lebih matang pada tahun pelajaran berikutnya.

Pada tahun 2018 SMP Negeri 223 Jakarta, belum mampu mencapai target. Bahkan mengalami penurunan yang cukup tajam pada matapelajaran Matematika. Berikut disajikan data hasil UN SMP Negeri 223 dari tahun 2016 s.d. 2018.

Tabel 4.19. Nilai UN SMP Negeri 223 Jakarta

Tahun	BIN	MAT	ING	IPA	Rata- rata	Keterangan
2016	81,01	65,30	52,15	64,50	65,74	
2017	81,36	65,95	58,68	64,71	68,66	Tanpa ABK
2018	77,91	55,33	64,22	58,04	63,88	Dengan ABK
2018	78,70	56,06	64,92	58,71	64,60	Tanpa ABK
	-3,45	-10,62	5,54	-6,67	-4,78	
	-2,66	-9,89	6,24	-6,00	-4,06	

Berdasarkan data perolehan nilai UN tahun 2016 s.d. 2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 223 Jakarta tahun 2018 rata-rata nilai mengalami penurunan untuk 3 matapelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika, sedangkan pelajaran Bahasa Inggris mengalami kenaikan 5,54 atau 9,44%. Untuk nilai Bahasa Indonesia mengalami penurunan (-3,45) atau 4,24%, IPA mengalami penurunan (- 6,67) atau 10,31%, dan Matematika mengalami penurunan (-10,62) atau 16,1%. Untuk tahun 2018 ada dua data yakni rata-rata UN untuk dengan kondisi peserta ABK disertakan 63,88 dan rata-rata UN dengan kondisi peserta ABK tidak disertakan 64,60 yang berarti ada pengaruh hasil UN pada rata-rata yang diperoleh.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan diatas tentang pemanfaatan hasil UN maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut.

- a) Hasil perolehan UN Matematika tahun 2018 mengalami penurunan, begitu juga rata-rata perolehan secara keseluruhan dari empat matapelajaran yang diujikan selama kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan.
- b) Perolehan hasil UN merupakan tolok ukur pemerintah dalam mengukur tingkat ketercapaian penguasaan kompetensi peserta didik darisatuan pendidikan di akhir tahun pelajaran.
- c) Bagi pemerintah daerah hasil UN digunakan sebagai perencanaan pembinaan mutu sekolah untuk bersaing pada pelaksanaan UN tahun berikutnya.
- d) Bagi sekolah perolehan nilai UN memberikan gambaran pada pendidik terhadap kemampuan menganalisis kompetensi kemampuan peserta didiknya daran kurun waktu 3 tahun.
- e) Hasil UN dapat dijadikan sebagai bahan seleksi penerimaan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pemanfaatan hasil UN digunakan untuk:

- a) pemetaan mutu program pendidikan dan/atau satuan pendidikan;
- b) pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; dan
- c) dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

Bagi pemerintah daerah hasil UN dapat dimanfaatkan untuk melakukan perencanaan program pembinaan satuan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan yang unggul dan berdaya saing, baik pada tataran lokal, nasional, maupun global.

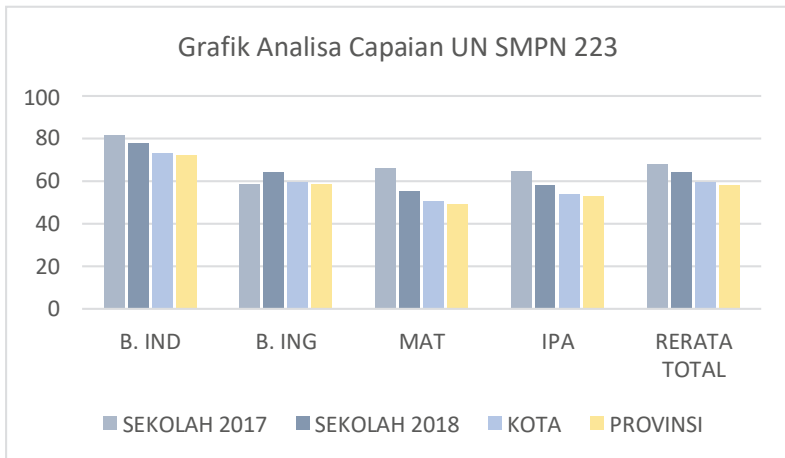
Hasil UN dari tahun 2016 s.d. 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Perubahan secara teknis dalam mengerjakan ujian dari Paper Based Test menjadi Computer Based Test memang tak dapat dipungkiri sebagai salah satu penyebab penurunan perolehan hasil UN. Selain karena alasan teknis, rupanya setiap tahun kecenderungan soal UN mengalami perubahan seiring dengan perubahan kurikulum dan perkembangannya ke arah penyempurnaan. Para guru dan peserta didik mempermasalahkan adanya soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diberlakukan pada soal UN. HOTS merupakan sebuah model pembelajaran dan penilaian yang mengharuskan siswa berpikir kritis, ada transfer pengetahuan, dan pemecahan masalah. Metode ini dinilai tepat untuk pemikiran abad 21.

6) SMPN 223, Jakarta Timur

Hasil UN di SMPN 223 dimanfaatkan dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Kepala sekolah melakukan koodinasi dengan Wakil, Staf, guru, dan Tenaga Kependidikan untuk membuat program yang tepat dalam menghadapi UN.
- b) Melakukan kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah.
- c) Mengadakan program pendalaman materi pelajaran.
- d) Melakukan Analisis Soal UN.

- e) Pelayanan klinis oleh pendidik terhadap materi UN.
- f) Menciptakan belajar dengan tutor sebaya.
- g) Menciptakan kondisi belajar yang nyaman.
- h) Berikan tugas kelompok dalam mengerjakan soal-soal UN.
- i) Menentukan target nilai UN.



Grafik 39. Rata-rata UN SMPN 223 Jakarta Tahun 2017 dan 2018

Tabel 22. Rata-rata UN SMP Negeri 223 Jakarta Timur

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA- RATA
SEKOLAH 2017	81,36	58,67	65,95	64,71	67,67
SEKOLAH 2018	77,91	64,22	55,33	58,04	63,88
KOTA	73,13	59,13	50,49	53,99	59,18
PROVINSI	71,91	58,23	49,14	52,63	57,98

Berdasarkan data hasil UN SMPN 223 tahun 2016 s.d. 2018 menunjukkan penurunan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Rata-rata UN SMP Negeri 223 Jakarta

THN	SEK.	% BK	SERT A	%BK	BIN	ING	MAT	IPA	Rata-Rata
2016	53.660	1,81	4.164.229	3,72	70,75	57,17	50,24	56,27	58,61
2017	54.774	20,18	4.157.156	32,26	64,32	50,19	50,31	52,18	54,25
2018	56.635	51,35	4.243.962	62,99	64,00	49,58	43,32	47,43	51,08
				30,73	-0,32	-0,61	-6,99	-4,75	-3,17

Data di atas rata-rata nilai Matematika menunjukkan penurunan paling besar dibandingkan dengan matapelajaran yang lain, artinya bahwa kemampuan peserta didik untuk memahami penguasaan kompetensinya belum maksimal. Begitu juga rata-rata perolehan nilai UN dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan terus- menerus.

Hasil UN memberikan manfaat untuk mengetahui tingkat ketercapaian penguasaan kompetensi siswa pada masing- masing pelajaran yang diujikan. Hasil UN dapat dijadikan tolok ukur peringkat sekolah baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi maupun tingkat nasional. Dari rata- rata UN pemerintah dapat memetakan kemampuan yang dicapai oleh satuan pendidikan.

Bagi peserta didik, hasil UN memberikan manfaat sebagai motivasi diri untuk belajar lebih giat. Nilai UN dijadikan dasar untuk digunakan pada seleksi penerimaan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti UN maka tingkat kepercayaan dirinya semakin kuat. Nilai rata-rata UN yang tinggi memberikan gambaran pada sekolah

tentang kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik yang optimal. Rata-rata UN memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam menganalisis kompetensi peserta didik yang baik. Hasil UN merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh Pemerintah untuk mengukur tingkat ketercapaian penguasaan kompetensi peserta didik dari masing-masing satuan pendidikan.

Beberapa kegunaan UN bagi para pihak yang berkepentingan; seperti pemerintah daerah hasil UN digunakan untuk perencanaan pembinaan mutu satuan pendidikan di wilayah dalam mencapai target pada pelaksanaan UN berikutnya. Bagi guru nilai UN dijadikan landasan untuk memperbaiki diri dalam proses belajar.

Nilai UN menunjukkan prestasi ketercapaian penguasaan kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tiga tahun. Nilai UN memberikan motivasi diri pada pendidik untuk merencanakan program pembelajaran yang lebih matang pada tahun pelajaran berikutnya.

Pada tahun 2018 SMP Negeri 223 Jakarta, belum mampu mencapai target. Bahkan mengalami penurunan yang cukup tajam pada matapelajaran Matematika. Berikut disajikan data hasil UN SMP Negeri 223 dari tahun 2016 s.d. 2018.

Tabel 24. Nilai UN SMP Negeri 223 Jakarta

Tahun	BIN	MAT	ING	IPA	Rata-rata	Keterangan
2016	81,01	65,30	52,15	64,50	65,74	
2017	81,36	65,95	58,68	64,71	68,66	Tanpa ABK
2018	77,91	55,33	64,22	58,04	63,88	Dengan ABK
2018	78,70	56,06	64,92	58,71	64,60	Tanpa ABK
	-3,45	-10,62	5,54	-6,67	-4,78	
	-2,66	-9,89	6,24	-6,00	-4,06	

Berdasarkan data perolehan nilai UN tahun 2016 s.d. 2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 223 Jakarta tahun 2018 rata-rata nilai mengalami penurunan untuk 3 matapelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika, sedangkan pelajaran Bahasa Inggris mengalami kenaikan 5,54 atau 9,44%. Untuk nilai Bahasa Indonesia mengalami penurunan (-3,45) atau 4,24%, IPA mengalami penurunan (- 6,67) atau 10,31%, dan Matematika mengalami penurunan (-10,62) atau 16,1%. Untuk tahun 2018 ada dua data yakni rata-rata UN untuk dengan dengan kondisi peserta ABK disertakan 63,88 dan rata-rata UN dengan kondisi peserta ABK tidak disertakan 64,60 yang berarti ada pengaruh hasil UN pada rata-rata yang diperoleh.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan diatas tentang pemanfaatan hasil UN maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut.

- a) Hasil perolehan UN Matematika tahun 2018 mengalami penurunan, begitu juga rata-rata perolehan secara keseluruhan dari empat matapelajaran yang diujikan selama kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan.
- b) Perolehan hasil UN merupakan tolok ukur pemerintah dalam mengukur tingkat ketercapaian penguasaan kompetensi peserta didik darisatuan pendidikan di akhir tahun pelajaran.
- c) Bagi pemerintah daerah hasil UN digunakan sebagai perencanaan pembinaan mutu sekolah untuk bersaing pada pelaksanaan UN tahun berikutnya.
- d) Bagi sekolah perolehan nilai UN memberikan gambaran pada pendidik terhadap kemampuan

menganalisis kompetensi kemampuan peserta didiknya dalam kurun waktu 3 tahun.

- e) Hasil UN dapat dijadikan sebagai bahan seleksi penerimaan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMPN 233 mengadakan konsultasi belajar bagi anak-anak yang kesulitan belajar. Hasilnya peringkat sekolah naik dari 170 menjadi 70. Kemudian tahun 2018, untuk kelas IX diberikan pelayanan prima di luar jam, orang tua dikumpulkan, bagi orangtua yang anaknya mau belajar Matematika ditunggu sampai pukul 17.30 WIB dari pukul setengah 2, yang dilakukan seminggu dua kali, karena kelas lain dilakukan oleh guru Matematika lainnya.

SMPN 233 ada ABK (anak berkebutuhan khusus), sejak 2006. Siswa tersebut ujian atau tidak akan selalu lulus, bahkan naik kelas pun sudah otomatis. Pada tahun 2017 tidak ikut UN dan tahun 2018 kita ikutkan tersendiri, diluar yang komputer. Tahun ini ada 9 yang ABK, diratakan di setiap kelas. Sekolah kami juga prestasi ada, sepak bola yang kemarin masuk di Beijing, mungkin sekarang 2 siswa kesana. Terkenal juga prestasi olahraganya. Jadi sangat variasi, SMPN 233 termasuk luar biasa, yang tinggi juga ada yang prestasi ada yang ABK juga ada, kita menanganinya bervariasi. Namun siswa ABK tidak bisa ditangani secara khusus. Siswa SMPN 233 jarang ikut bimbingan belajar di luar sekolah karena ekonomi kurang.

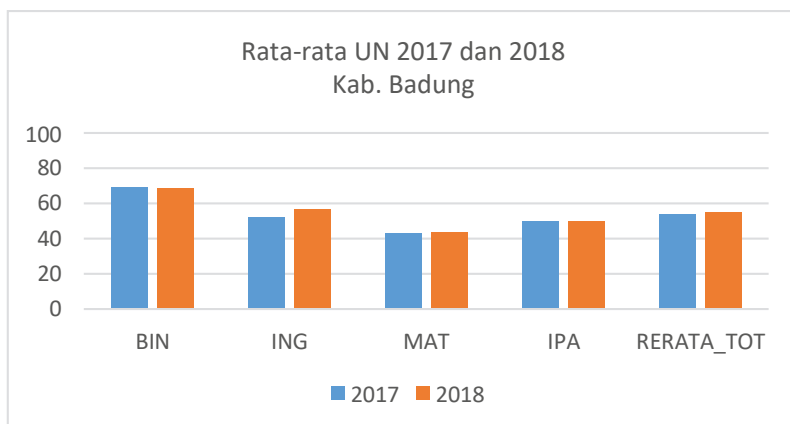
Pembelajaran di semester akhir menjelang UN setelah semester terakhir, setelah UAS, dilakukan latihan soal untuk menghadapi UN. Siswa yang tidak bisa mengerjakan diajarkan oleh tutor sebaya, bahkan dibuat kelompok belajar.

Pada prinsipnya semua sekolah sampel konsisten terhadap semua komit terkait dengan penyelenggaraan UN untuk dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat dua faktor dominan yang mempengaruhi hasil UN (internal dan eksternal). Faktor internal seperti siswa dan guru sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa, sedangkan peran pengawas dan kepala sekolah sebagai penyertanya. Di satu sisi, tidak setiap sekolah memiliki tim “penganalisis soal-soal UN” seperti SMP Lab School. Di sisi lain tidak setiap guru yang matapelajarannya di-UN-kan proaktif terhadap data dan informasi hasil UN yang dikeluarkan oleh Puspendik. Meskipun demikian guru bersama MGMP selalu menindaklanjuti hasil UN setiap tahunnya. Kesiapan guru dalam merespon bentuk-bentuk soal seperti HOTS dan TIMMS masih terlambat dan kurang proaktif dalam menyikapinya (kurang banyak memberikan soal-soal latihan kepada siswanya).

5. Kabupaten Badung

a. Pemanfaatan Hasil UN oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Secara keseluruhan capaian UN pada Kabupten Badung Tahun 2018 dengan rata-rata 54,66 lebih tinggi dibandingkan perolehan UN Tahun 2017 rata-rata sebesar 53,43. Jadi capaian UN secara keseluruhan pada tahun 2017 dan 2018 di Kabupten Badung ada kenaikan sebesar 1,23 poin. Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel berikut.



Grafik 40. Rata-rata UN SMP Kabupaten Badung Tahun 2017 dan 2018

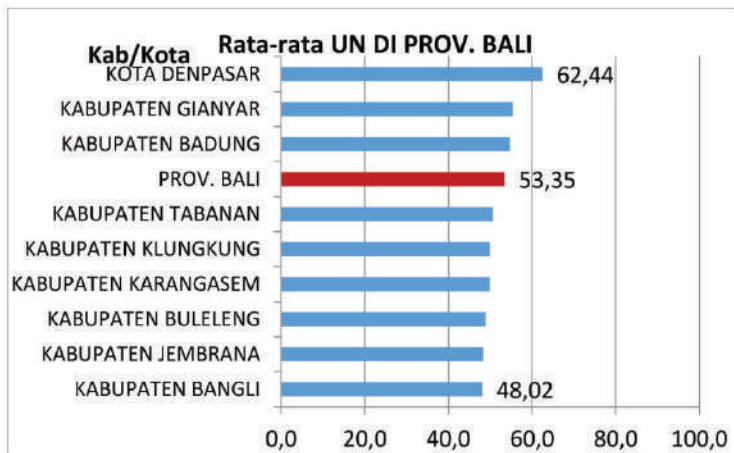
Tabel 25. Rata-rata UN SMP Kabupaten Badung

Tahun	BIN	ING	MAT	IPA	RATA- RATA
2017	68,98	51,80	43,21	49,73	53,43
2018	68,67	56,74	43,39	49,86	54,66

Berdasarkan capaian UN Kabupaten Badung Tahun 2017 dibandingkan pada Tahun 2018 ada perbedaan. Pada matapelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2018 rata-rata 68,67 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata sebesar 68,98 ada penurunan sebesar 0,31 poin. Pada matapelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2018 rata-rata sebesar 56,74 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata sebesar 51,80 ada kenaikan sebesar 4,94 poin. Pada matapelajaran Matematika pada tahun 2018 rata-rata 43,39 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 43,21 ada kenaikan sebesar 0,18 poin. Pada matapelajaran IPA pada tahun 2018 rata-rata 49,86

dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata sebesar 49,73 ada kenaikan sebesar 0,16 poin.

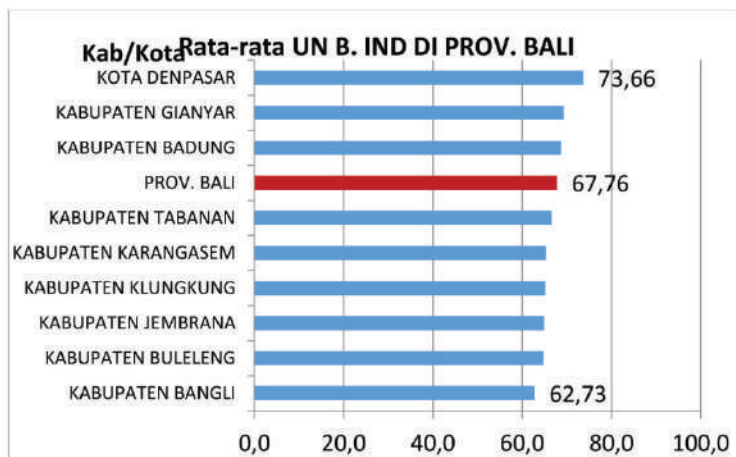
- 1) Hasil rata-rata UN Kabupaten Badung dibandingkan dengan UN Tingkat Provinsi Bali



Grafik 41. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Provinsi Bali Tahun 2017/2018

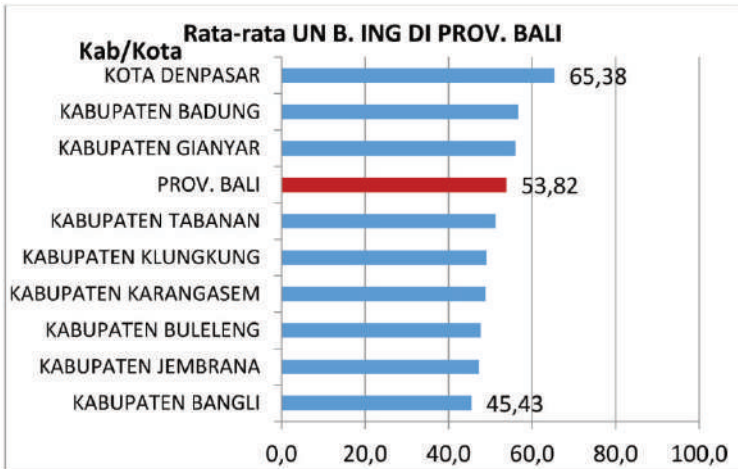
Kabupaten Badung kalau dilihat dari capaian tingkat Provinsi Bali masih menduduki pada peringkat 3 (tiga) dibanding dengan Kabupaten lainnya. Rata-rata UN pada Kabupaten Badung yang diperoleh sebesar 54,66 di bawah kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Namun perolehannya sudah di atas rata-rata Provinsi Bali sebesar 53,35.

- 2) Hasil rata-rata UN Kabupaten Badung Per Matapelajaran dibandingkan dengan UN Tingkat Provinsi Bali



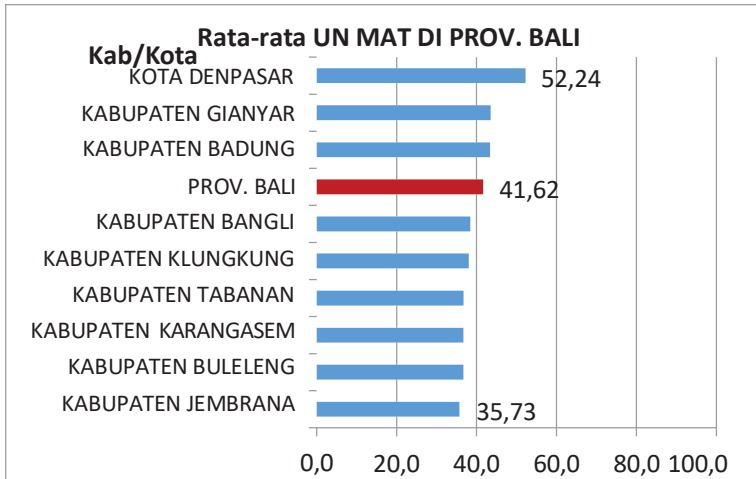
Grafik 42. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Bahasa Indonesia Provinsi Bali Tahun 2017/2018

Perolehan rata-rata UN Matapelajaran Bahasa Indonesia Kabupaten Badung kalau dibandingkan dengan Kabupaten/Kota pada tingkat Provinsi Bali, Kabupaten Badung menduduki pada peringkat 3 (tiga) dibanding dengan Kabuapten lainnya. Rata-rata UN pada Kabupaten Badung yang diperoleh sebesar 68,67 di bawah kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Namun perolehannya sudah di atas rata-rata Provinsi Bali sebesar 67,76.



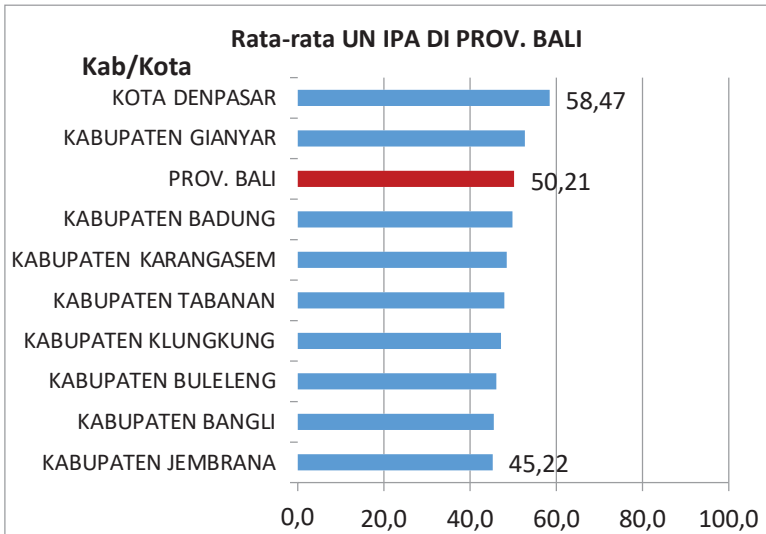
Grafik 43. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Bahasa Inggris Provinsi Bali Tahun 2017/2018

Perolehan rata-rata UN Matapelajaran Bahasa Inggris Kabupaten Badung kalau dibandingkan dengan Kabupaten/Kota pada tingkat Provinsi Bali, Kabupaten Badung menduduki pada peringkat 2 (dua) dibanding dengan Kabupaten lainnya. Rata-rata UN pada Kabupaten Badung yang diperoleh sebesar 56,74 di bawah kota Denpasar tetapi masih di atas rata-rata Provinsi Bali sebesar 53,82.



Grafik 44. *Benchmark* Rata-rata UN SMP Matematika Provinsi Bali Tahun 2017/2018

Perolehan rata-rata UN Matapelajaran Matematika Kabupaten Badung kalau dibandingkan dengan Kabupaten/Kota pada tingkat Provinsi Bali, Kabupaten Badung menduduki pada peringkat 3 (tiga) dibanding dengan Kabupaten lainnya. Rata-rata UN pada Kabupaten Badung yang diperoleh sebesar 43,39 di bawah kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Namun perolehannya di atas rata-rata Provinsi Bali sebesar 41,62.



Grafik 45. *Benchmark* Rata-rata UN SMP IPA
Provinsi Bali Tahun 2017/2018

Perolehan rata-rata UN Matapelajaran IPA Kabupaten Badung kalau dibandingkan dengan Kabupaten/Kota pada tingkat Provinsi Bali, Kabupaten Badung menduduki pada peringkat 3 (tiga) dibanding dengan Kabupaten lainnya. Rata-rata UN pada Kabupaten Badung yang diperoleh sebesar 49,86 di bawah kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Tetapi perolehannya di bawah rata-rata Provinsi Bali sebesar 50,21.

Berdasarkan perolehan UN Kabupaten Badung masuk dalam kategori 3 besar pada tingkat Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik jenjang SMP pada Kabupaten Badung tidak kalah dengan peserta didik di Kabupaten lainnya di lingkungan Provinsi Bali. Hal ini juga terkait dengan kinerja guru, kepala sekolah, Pengawas sekolah dan Dinas Kabupaten

Badung dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada wilayah Kabupaten Badung.

3) Pemanfaatan Hasil UN di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung

Berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung, pemanfaatan hasil UN masih belum dilaksanakan secara optimal. Dinas pendidikan masih pada tahap memberikan capaian hasil UN ke satuan pendidikan. Kegiatan analisis terhadap capaian hasil UN di tingkat Kabupaten masih belum dilaksanakan. Menurut informasi dari Dinas Pendidikan bahwa di Dinas juga belum menerima hasil UN dalam bentuk CD dari Puspendik.

Pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung untuk kegiatan sosialisasi secara khusus belum ada namun baru pada penyampaian pengumuman hasil UN kepada satuan pendidikan di wilayah Kabupaten Badung.

4) Program Meningkatkan Mutu Pendidikan oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan dari Hasil UN

a) Program dari Bupati (Pemerintah Daerah) adalah:

Program yang dicanangkan Bupati Badung adalah sekolah gratis, untuk itu Pemda akan menanggung semua kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Sarana dan prasarana satuan pendidikan yang rusak semua ditanggung oleh Pemerintah Daerah, sekolah tinggal mengajukan permintaannya pada Dinas. Semua kebutuhan sarana dan prasarana dari yang kecil seperti AC

rusak, kebutuhan ATK, sampai untuk pengadaan dan pemeliharaan gedung dan sarana lainnya, semuanya dibiayai oleh Pemerintah Daerah. Hal ini karena secara anggaran APBD Kabupaten Badung memiliki anggaran yang besar untuk dapat memenuhi kebutuhan pembangunan di wilayahnya, implikasi Kabupaten Bandung sebagai daerah wisata di Provinsi Bali. APBD Kabupaten Badung pada tahun 2018 mencapai lebih dari 7 Triliun, untuk alokasi dana pendidikan sebesar 1, 2 Triliun termasuk gaji dan tunjangan guru dan tunjangan lain-lain sebesar 800 M. Anggaran pendidikan Kabupaten Badung tidak pernah di bawah 20%.

b) Program dari Dinas Pendidikan

Program tindak lanjut dari Dinas Pendidikan terhadap hasil UN yang sudah dilakukan adalah kegiatan *try out* rutin sebanyak 1 kali dalam setahun. Program lain yang dilakukan berupa kegiatan: 1) mengadakan pelatihan bagi guru sesuai bidang study, 2) memantapkan kegiatan MGMP, 3) optimalisasi MGMP dalam penyusunan soal - soal UN dan USBN.

Dalam meningkatkan manajemen sekolah Dinas pendidikan juga melakukan kegiatan berupa: 1) pptimalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer; 2) optimaslisasi peran pengawas sekolah serta meningkatkan kesejahteraan (*insentif*) pada guru-guru; 3) Dinas Pendidikan memberikan 3 pegawai untuk setiap satuan pendidikan, mengacu Permendikbud, satuan pendidikan minimal harus ada tenaga yaitu TU, Pustakawan, OB, satpam, dan BK; 4) guru mulok sudah disiapkan guru oleh Dinas melalui Pergub untuk kelas 1 sampai 6; 5)

pengawas harus optimal dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai target proses tertentu.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung memberikan layanan pendidikan membuat program pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa: 1) memenuhi sarana sekolah (LCD, Laptop, Buku - Buku, Perpustakaan, Lab IPA, UKS, dan lain-lain; 2) melengkapi laboratorium komputer untuk pelaksanaan UNBK; dan 3) membangun unit sekolah baru (USB).

Terkait dengan implementasi pemanfaatan hasil UN kendala yang dialami menurut informasi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung yaitu:

- Belum ada program untuk analisis program hasil UN.
- Masih sering bergantinya guru - guru di sekolah swasta.
- Dinas belum memiliki program untuk menganalisis hasil UN, karena bahan CD juga belum diterima sampai saat ini.
- Mobilitas Tendik yang dinamis.

c) Pemanfaatan Hasil UN di MGMP

Data Hasil UN yang dimanfaatkan Menurut informasi Ketua MGMP Matematika, kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP yaitu membuat kisi-kisi dan soal, serta kunci jawaban. Soal yang telah disusun oleh guru selanjutnya oleh MGMP dilakukan seleksi dan disusun kembali setelah disepakati, dan kemudian soal didistribusikan ke sekolah-sekolah. Dalam melibatkan guru-guru

dalam penyusunan soal, juga mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan. Tahun 2017 MGMP pernah mendapat Blokgrand dari P4TK, untuk kegiatan *workshop*.

Program MGMP pada tahun 2018 menyelenggarakan pelatihan penyusunan soal. Keaktifan guru hadir dalam kegiatan MGMP Matematika mencapai $> 50\%$, jadi respon guru masih terbilang kurang. Kegiatan MGMP dijadwal pada hari Sabtu dan program kegiatan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali ada pertemuan rutin. Pada setiap satuan pendidikan ada coordinator, pada kecamatan ada koordinator, dan pada tingkat kabupaten ada ketua MGMP. Penyusunan soal dilakukan dengan pembagian tugas diantara guru, misalnya tugas penyusunan soal diberikan waktu sebulan, untuk nomor 1 – 10 dikerjakan oleh guru A, nomor 11 – 20 dikerjakan oleh guru B, dan seterusnya. Setiap sekolah mendapat bagian tugas 40 soal. Sejauh ini pembagian tugas dapat terpenuhi target waktu yang ditentukan.

Untuk membuat soal, guru harus melakukan bedah SKL dulu, memprediksi arah SKL berdasarkan UN terdahulu. Narasumber bedah SKL dari MGMP, berasal dari guru- guru internal yang sudah pernah ikut pembahasan soal- soal UN.

Prediksi pembuatan soal yang dibuat oleh MGMP dibandingkan dengan soal dari UN yang menurut MGMP sudah mendekati bobotnya dengan UN. Kisi-kisi yang sudah disusun diinformasikan ke guru untuk dibuat bahan melatih siswa dengan soal sesuai kisi-kisi tersebut. Kesan siswa, soal yang dibuat di MGMP lebih sulit daripada soal UN.

Nilai US lebih rendah daripada nilai UN.

Peran sekolah swasta terkendala keterbatasan jumlah guru terbatas sehingga ketika pembagian tugas menyusun soal jadi agak terhambat karena dalam sekolah jumlah gurunya tidak banyak.

Di Kabupaten Badung ada penurunan rata-rata nilai UN pada matapelajaran IPA dalam 3 tahun terakhir dari 76,66; 56,60 menjadi 47,58. Prediksi penurunan ini diperkirakan pengaruh dari perubahan UNKP ke UNBK yang sudah dilaksanakan 2 tahun terakhir. MGMP IPA pada tahun 2016 telah mengadakan Diklat peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogic. Demikian juga pada tahun 2016, MGMP IPA menyelenggarakan program guru pembelajaran, dengan peserta 40 orang. Pada 2017-2018 MGMP juga menyelenggarakan kajian analisis SKL analisis soal bersama Pemda.

Kegiatan guru pembelajar pada tahun 2016, telah dapat meningkatkan kapasitas guru pada pelaksanaan KBM dan nilai UKG. Kegiatan bedah SKL, mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan identifikasi soal dalam menghadapi UN. Forum MGMP juga membuat kisi-kisi UN baik UNKP maupun USBN.

Kendala dalam kegiatan MGMP, yaitu kehadiran peserta diklat tidak mencapai 100%, kendala lainnya adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan computer, banyak guru senior yang tidak terbiasa menggunakan computer.

MGMP IPA pada setiap kecamatan ada koordinator, dan ketua pada tingkat kabupaten. Pertemuan rutin direncanakan minimal 3 bulan

sekali.

Berikut hasil UN dari tahun 2015 s.d. 2017, khususnya untuk matapelajaran IPA untuk rata-rata hasil UN matapelajaran IPA.

Tabel 26. Rata-rata Hasil UN matapelajaran IPA Kabupaten Badung

Matapelajaran	Tahun		
	2017	2016	2015
IPA	47,58	56,60	76,66

Sumber: <http://kemdikbud.go.id/rekap/hasil-UN>

Hasil UN pada matapelajaran IPA kecenderungan terjadi penurunan nilai karena dengan diberlakukan ujian dengan berbasis pada komputer.

Menurut informasi dari koordinator MGMP IPA, kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Pada tahun 2016 MGMP IPA Kabupaten Badung menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Karier Guru melalui Diklat Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kemampuan Menyusun Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif.
- (2) Pada tahun 2016 MGMP IPA Kabupaten Badung menyelenggarakan kegiatan Guru Pembelajaran dengan 2 (dua) metode yaitu moda daring kombinasi dan moda tatap muka.
- (3) Pada tahun 2017 dan 2018 MGMP IPA Kabupaten Badung menyelenggarakan kajian/analisis SKL dan penyusunan soal *try out* bekerjasama dengan MKKS.
- (4) Pada tahun 2017 MGMP IPA Kabupaten

Badung bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Badung menyelenggarakan kegiatan Guru Pembelajar dengan moda tatap muka penuh.

- (5) Merencanakan pendidikan dan pelatihan (diklat) penulisan soal *HOTS* untuk guru IPA seKabupaten Badung bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Badung dalam rangka menghadapi UN tahun 2019.

MGMP Kabupaten Badung dalam menyikapi capaian hasil UN yang diperoleh telah merencanakan kegiatan menyusun program sebagai berikut.

- (1) MGMP mengirim guru terbaik untuk melatih guru- guru IPA dari sekolah yang nilai UN-nya rendah
- (2) MGMP membentuk forum komunikasi dalam bentuk WAG MGMP IPA untuk membahas berbagai permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
- (3) Mengaktifkan MGMP di tingkat satuan pendidikan maupun kabupaten.
- (4) Melengkapi perlengkapan sekolah.
- (5) Meningkatkan peran serta orang tua/wali.

Evaluasi/pemantauan terhadap respon capaian hasil UN yaitu melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan melakukan pelatihan bagi guru - guru yang nilai UN di sekolahnya rendah.

Kendala dihadapi MGMP dalam pemanfaatan hasil UN yaitu:

- (1) Kemampuan guru masih rendah dalam bidang IT.
- (2) Kemampuan guru dalam penyusunan soal HOTS masih rendah.

Menurut perwakilan dari MGMP definisi mutu pendidikan yaitu kesesuaian antara standar yang ditetapkan dengan hasil yang diperoleh. Indikator yang menentukan mutu pendidikan menurut MGMP yaitu:

- (1) *Input* siswa.
- (2) Kualitas siswa.
- (3) Sarana sekolah.
- (4) Peran serta orang tua/wali.
- (5) Peran Dinas pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, maka secara umum yang perlu dilakukan:

- (1) Meningkatkan sumber daya manusia yang ada disekolah baik guru maupun staf pegawai.
- (2) Meningkatkan bantuan BOS pusat maupun daerah.
- (3) Melengkapi sekolah dengan sarana dan prasarana.

Sumber daya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan menurut pendapat MGMP yaitu sumber daya keuangan, manusia, sarana dan prasarana dan peran serta komite sekolah.

Dalam pemanfaatan hasil UN oleh guru atau MGMP telah terintegrasi dengan kegiatan sekolah maupun Dinas Pendidikan yaitu:

- (1) Dinas pendidikan menyelenggarakan pelatihan bagi guru yang di sekolah UN-nya rendah.
- (2) MGMP menyelenggarakan diklat peningkatan mutu guru.
- (3) Sekolah melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan terhadap siswa.

Hasil UN dijadikan sebagai acuan oleh Pemerintah Daerah dalam melakukan program pembinaan Guru dan Sekolah. Kegiatan pelatihan diselenggarakan untuk guru di setiap sekolah yang nilai UN rendah. Nilai UN menurut MGMP dapat mencerminkan mutu pendidikan, karena nilai UN cermin hasil pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan dukungan sarana dan prasarana yang ada.

MGMP kurang setuju jika soal UN dibuat dengan tingkat kesulitan tinggi, sebaiknya soal UN dibuat variatif dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan soal UN. MGMP setuju jika soal-soal US disusun oleh dinas kabupaten yang dikoordinasikan oleh dinas provinsi. Hal ini supaya mutu soal sesuai dengan kemampuan lokal daerah dan kemampuan siswa setempat.

Komposisi nilai UN dengan US, jika nilai UN dipakai untuk menentukan kelulusan sebaiknya setiap tahun nilai kelulusan ditingkatkan bertahap dari 4,5 sampai 5.0

d) Pemanfaatan Hasil UN oleh Pengawas

Menurut responden pengawas sekolah, dalam rangka pemanfaatan hasil UN, pengawas hanya sebatas mengarahkan guru yang menjadi binaan untuk selalu membuat perencanaan pembelajaran, RPP-nya, silabusnya, dan fokus pembelajaran. Sekolah yang menjadi binaan setiap pengawas sebanyak 8 sekolah.

Fokus pembinaan yang dikerjakan pengawas terkait dengan pengawasan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjutnya. Pengawas hanya mengarahkan saja agar guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Minimal guru harus memiliki rencana pembelajaran, ada TIK-nya, materi pembelajarannya dan ada analisis penilaian. Pengakuan dari serorang pengawas sekolah, belum pernah mendapat CD hasil UN apalagi menganalisisnya. Jadi penyebaran CD hasil UN Puspendik belum merata.

Dalam melaksanakan tugas pembinaan menurut pengawas pada sekolah binaan adalah mengarahkan agar semua guru melaksanakan sebagai berikut:

- (1) Analisis perkiraan KD dengan butir soal UN yang sukar dikerjakan oleh peserta didik.
- (2) Pengembangan Silabus yang sudah disiapkan oleh pemerintah dengan mengintegrasikan PPK, Literasi, dan Berpikir Tingkat Tinggi (4C/HOTS).
- (3) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Silabus.
- (4) Melaksanakan Remidi dan Pengayaan

berdasarkan analisis hasil penilaian yang dilaksanakan setiap KD.

Hasil UN salah satu sekolah binaan, yang ditampilkan adalah hasil UN SMP Widiatmika Jimbaran tahun 2016 s.d. 2018, sebagai berikut.

Tabel 27. Rata-ratal UN SMP Widiatmika

NILAI RATA- RATA	MATAPELAJARAN				Jumlah
	BIN	ING	MAT	IPA	
Tahun 2016	81,05	79,83	80,81	83,77	325,46
Tahun 2017	86,63	75,70	80,32	80,58	323,23
Tahun 2018	78,72	77,08	79,01	76,27	311,08

Dalam peningkatan hasil capaian UN menurut pengawas maka pengawas sekolah melakukan pembinaan pada sekolah dengan melakukan pengelompokan pada sekolah dengan kategori sebagai berikut.

- (1) Pengelompokan sekolah berdasarkan ranking pencapaian hasil UN.
- (2) Pembinaan akademis dilakukan bekerjasama dengan guru (inti) bidang studi.
- (3) Pembinaan akademis dilakukan bekerjasama dengan kepala sekolah dan MGMP bidang studi.

Pengawas dalam pembinaan terhadap sekolah akan memanfaatkan hasil UN secara optimal dengan melakukan kegiatan sebagai berikut.

- (1) Pemberdayaan MGMP.
- (2) Pemberdayaan instansi terkait (Pengembang soal UN tingkat kabupaten).
- (3) Pembentukan gugus sekolah pengembang mutu pendidikan.

- (4) Tugas pembuatan tim pengembangan pembelajaran.

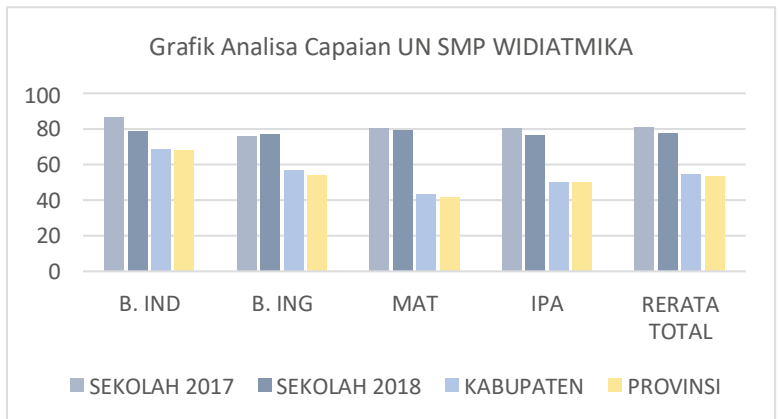
Usaha pengawas dalam mempertahankan mutu hasil UN di sekolah binaan maka pengawas sekolah melakukan kegiatan antara lain:

- (1) Meningkatkan frekuensi supervisi akademik.
- (2) Meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah untuk selalu meningkatkan prestasi hasil belajar (dalam MKKS).
- (3) Memberdayakan para pemangku kepentingan untuk menciptakan masyarakat pembelajar.

e) Pemanfaatan Hasil UN di Sekolah dan Guru

- (1) Sekolah Hasil UN tinggi (termasuk efek zonasi)

(a) SMP Widiatmika



Grafik 46. Rata-rata UN SMP Widiatmika, Tahun 2017 dan Tahun 2018

Secara keseluruhan capaian UN pada SMP Widiatmika tahun 2018 rata-rata 77, 77 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata sebesar 80,81, ada penurunan sebesar 3.04 poin. Secara rinci dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 28. Capaian UN SMP Widiatmika, Kabupaten Badung

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
SEKOLAH 2017	86,63	75,70	80,32	80,58	80,81
SEKOLAH 2018	78,72	77,08	79,02	76,27	77,77
KABUPATEN	68,67	56,74	43,39	49,86	54,66
PROVINSI	67,76	53,82	41,62	50,21	53,35

Berdasarkan capaian UN SMP Widiatmika tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2018 ada perbedaan pada setiap matapelajaran. Pada matapelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2018 rata-rata 78,72 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata sebesar 86,63 ada penurunan sebesar 7,91 poin. Pada matapelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2018 rata-rata sebesar 77,08 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 75,70 ada peningkatan sebesar 1,38 poin. Pada matapelajaran Matematika pada tahun 2018 rata-rata sebesar 79,02 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata sebesar 80,32 ada penurunan sebesar 1,3 poin. Pada matapelajaran IPA pada tahun 2018 rata-rata 76,27 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata sebesar 80,58 ada penurunan sebesar 4,31 poin.

Kepala SMP Widiatmika menyampaikan bahwa pada tahun 2013 sekolah pertama kali mengikuti UN dan tahun 2017 pertama kali mengikuti UNBK. Setiap angkatan ada 4 rombongan belajar, per rombongan belajar 28 siswa. Kelas VII ada 5 rombongan belajar, kelas VIII ada 3 rombongan belajar, kelas IX ada 3 rombongan belajar.

Berkaitan dengan UN SMP Widiatmika memperoleh rata-rata nilai tergolong tinggi dibandingkan dengan sekoah swasta lainnya. Pada tahun 2017 rata-rata UN yang diperoleh 80,8 Sejak awal siswa sudah diarahkan untuk mencapai standar isi. Hasil UN dimanfaatkan untuk digunakan sebagai pemetaan SKKD di awal penyusunan perencanaan program plus penyusunan kisi- kisi tahun berikutnya. Setiap hasil UN selalu dilihat nilai yang tertinggi dan terendah, untuk dianalisis sebagai bentuk refleksi bagi guru matapelajaran. Kisi-kisi yang diterima yang diberikan oleh BSNP dapat digunakan sebagai perencanaan soal dari kelas VII kelas VIII sampai kelas IX.

SKL sejak awal sudah dibedah untuk dianalisis dan diimplemetasikan atau disesuaikan pada pembelajaran kelas VII dan VIII. Sekolah selalu mendampingi siswa untuk memotivasi siswa supaya capaian UN tidak hanya untuk mencapai target nilai semata, tapi proses untuk menuju target yang lebih penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa.

SMP Widiatmika merupakan sekolah yang menjalankan program fullday pulang pukul

15.45. Selesai waktu belajar, ada jadwal ekstra kurikuler untuk kelas VII dan VIII, dan untuk kelas IX dimanfaatkan untuk persiapan menghadapi UN. Guru membuat soal bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar untuk menganalisis kisi-kisi, dan untuk menyusun soal 2 paket. Hasil 3 tahun terakhir rata-rata nilai UN sekolah ada penurunan, tahun 2016 rata-rata 325, 2017 rata-rata 323, 2018 turun menjadi 311, rentangannya sampai 11 poin penurunan rata-ratanya.

Program lainnya adalah melakukan kerjasama dengan unit lain untuk peningkatan pembelajaran dengan program IHT, dengan narsum dari internal sekolah. Sejak awal tahun sekolah melakukan review dengan pengawas sekolah untuk bedah soal yang belum ketemu solusinya.

Kisi-kisi dibuat mulai materi kelas VII, VIII dan kelas IX, treatment-nya dilakukan pada kelas IX. Bentuk treatmentnya disepakati dengan orangtua, contohnya disepakati berapa kali try out, berapa kali bimbingan belajar, karena ada implikasi anggaran. SMP Widiatmika peringkat 1 hasil UN di kabupaten Badung, dan 10 besar hasil UN SMP di provinsi Bali. Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Widiatmika sebagian besar berusia muda antara usia 26-28 tahun.

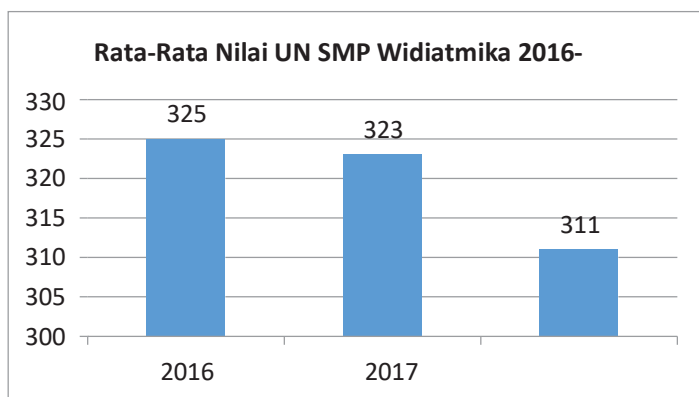
Input sekolah rata-rata dari kalangan social ekonomi tingkat menengah, dengan orangtua yang sadar dengan pendidikan. Daya tarik dari SMP Widiatmika adalah nilai UN tinggi, ada

matapelajaran bahasa jepang, bahasa mandarin, dan memiliki korikuler agama dan budaya, serta seni. Jadi meski lokasi sekolah berada di antara 5 sekolah swasta dan sekolah negeri, tahun ini sekolah dapat menerima 5 rombongan belajar.

Data capaian hasil UN di SMP Widiatmika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Hasil UN SMP Widiatmika

Tahun	Matapelajaran				Jumlah
	BIN	ING	MAT	IPA	
2016	81,05	79,83	80,81	83,77	325,46
2017	86,63	75,7	80,32	80,58	323,23
2018	78,72	77,08	79,01	76,27	311,08



Grafik 47. Rata-rata UN SMP Widiatmika, Tahun 2016 - 2018

Berdasarkan grafik 1 di atas, dapat diketahui bahawa dari tahun 2016 sampai tahun 2018, perolehan rata-rata nilai UN di SMP Widiatmika mengalami penurunan.

Penurunan tersebut mencapai 14 angka. Rata-rata UN tersebut menunjukkan bahwa kompetensi siswa pada matapelajaran yang diujikan dalam UN setiap tahunnya memiliki perbedaan. Dari hasil perolehan nilai UN di SMP Widiatmika dari tahun 2016 sampai tahun 2017, dapat diketahui bahwa perolehan nilai UN setiap matapelajaran selama kurun waktu tiga tahun sangat fluktuatif. Sebagai contohnya pada nilai matapelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahun 2016 memperoleh rata-rata 81,05 dengan nilai tertinggi 94,0 dan nilai terendah 58,0. Pada tahun 2017 nilai Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 86,63 dengan nilai tertinggi 98,0 dan nilai terendah 68,0. Sedangkan pada tahun 2018 nilai Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 78,72 dengan nilai tertinggi 92,0 dan nilai terendah 60,0.

Adapun langkah pemanfaatan hasil UN di SMP Widiatmika antara lain:

- Perencanaan

Pada langkah pertama ini, kepala sekolah bersama guru matapelajaran yang diujikan dalam UN menelaah hasil perolehan rata-rata nilai permatapelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan melalui: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) FGD tentang strategi dan metode meningkatkan perolehan hasil UN pada setia matapelajaran, c) menyiapkan program pemantapan UN bagi siswa kelas IX.

- Pelaksanaan

Pada langkah ini, kepala sekolah dan guru matapelajaran, menelaah hasil UN, kisi-kisi UN dengan membandingkan dengan pemetaan SK/KD yang telah disusun oleh guru matapelajaran. Dalam kegiatan analisis ini, guru mencermati nilai UN perolehan siswa, sehingga guru memperoleh bayangan secara umum pada indikator mana siswa memiliki kelemahan serta pada indikator mana siswa memiliki kekuatan. Selanjutnya, guru matapelajaran tersebut menuangkannya ke dalam RPP. Dalam pelaksanaan program pemantapan UN untuk kelas IX, guru juga meluangkan waktu siswa untuk memperdalam materi sesuai indikator pada kisi-kisi UN. Selanjutnya guru akan melaksanakan evaluasi dari program pemantapan UN tersebut, yang selanjutnya disampaikan kepada siswa dan orang tua.

- Pengamatan/observasi

Pada langkah pengamatan, kepala sekolah mengamati proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan supervisi. Pada kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengamati proses pembelajaran terutama pendekatan terhadap indikator-indikator yang telah disesuaikan berdasarkan analisis kisi-kisi UN dengan pemetaan SK/KD serta metode yang digunakan oleh guru tersebut. Dalam pelaksanaan program pemantapan UN, kepala sekolah juga

melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta memberikan motivasi terhadap guru dan siswa.

- Refleksi

Pada langkah refleksi/evaluasi ini, kepala sekolah bersama dengan guru matapelajaran melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal. Pada tahapan ini guru dapat menyampaikan masukan berkaitan dengan kendala yang dihadapi. Pada tahap ini, kepala sekolah juga dapat memberikan masukan/ mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.

Pemanfaatan hasil UN merupakan hal yang wajib dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan menitikberatkan pada perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Setelah hasil UN secara resmi diterima oleh sekolah maka selanjutnya pihak sekolah melaksanakan langkah-langkah pemanfaatan hasil UN dengan cara:

- Menganalisis hasil UN secara statistik, mulai dari nilai tertinggi dan terendah, menghitung rata-rata raihan nilai masing-masing matapelajaran.
- Mendeskripsikan hasil analisis secara deskriptif sesuai dengan raihan masing-masing matapelajaran dengan menggunakan kategori Amat Baik, Baik,

- Sedang dan Cukup.
- Setelah membuat kategori raihan nilai UN, guru matapelajaran melakukan analisis kesesuaian indikator masing-masing KD sesuai dengan kisi-kisi UN, sehingga guru bisa mengevaluasi kekurangan pembelajaran di kelas.

Tabel 30. Rata-rata UN Matematika
SMP Widiatmika

No	Nilai	Tahun				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	Rata- Rata	79,01	80,81	83,88	8,31	8,39
2	Tertinggi	100,00	100,00	97,50	9,75	10,00
3	Terendah	22,50	40,00	47,50	7,00	6,50

Tahun 2016 SMP Widiatmika mengikuti UNBK untuk kali pertama. Perolehan rata-rata nilai matapelajaran Matematika sebesar 80,32, Nilai tertinggi adalah 100, dan perolehan nilai terendah adalah 40,00. Hasil dari pelaksanaan UNBK dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Matematika secara umum di kelas. Guru melaksanakan langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada kelas selanjutnya berdasar pada perolehan nilai Matematika pada tahun sebelumnya. Langkah-langkah perbaikan ini dimulai dengan menganalisis kisi-kisi UN tahun 2015 dan disesuaikan dengan kurikulum 2013, dimana pada saat itu SMP Widiatmika masih melaksanakan kurikulum KTSP sehingga dalam penyiapan peserta didik harus mempertimbangkan materi irisan

antara K13 dengan KTSP. Setelah itu program try out dengan menggunakan CBT (Computer Based Test) lebih diprioritaskan daripada *try out* yang menggunakan kertas pensil. Tahap terakhir adalah dengan membuat Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Dalam mengikuti UNBK ini sekolah menghadapi beberapa kendala sebagai berikut.

- Pemadaman Listrik

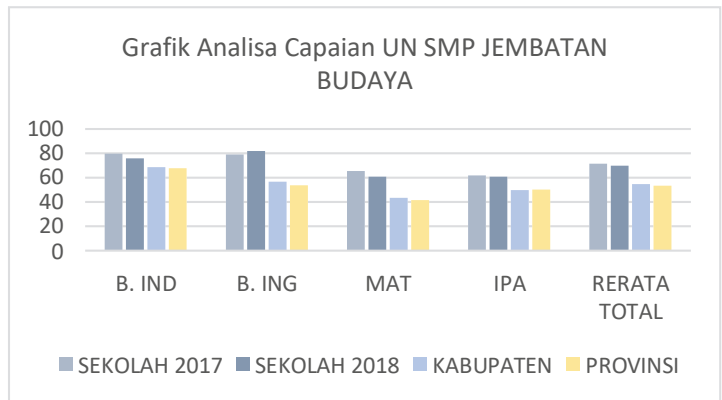
Dalam pelaksanaan UNBK, Listrik menjadi kebutuhan utama dalam pelaksanaan UNBK. Walaupun dalam pelaksanaan UNBK sudah ada kerjasama Pemerintah dan PLN dalam rangka menjaga pasokan listrik agar tetap menyala, namun di lapangan kemungkinan pemadaman listrik karena kerusakan sangat mungkin terjadi sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut pihak sekolah menyiapkan sumber listrik cadangan berupa genset yang sudah terhubung dengan tempat pelaksanaan UNBK.

- Jaringan Terputus

Pelaksanaan UNBK memanfaatkan metode Daring (Dalam Jaringan/*Online*) oleh sebab itu kestabilan jaringan merupakan hal yang perlu menjadi perhatian panitia pelaksana di sekolah. Saat jaringan begitu padat masalah

jaringan tiba-tiba terputus adalah masalah yang dihadapi disekolah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut sekolah mempersiapkan jaringan dengan *bandwidth* yang lebih besar sehingga aktifitas dalam jaringan bisa lebih stabil dan cepat.

(b) SMP Jembatan Budaya, Kabupaten Badung



Grafik 48. Rata-rata UN SMP Jembatan Budaya Tahun 2017 dan Tahun 2018

Secara keseluruhan capaian UN pada SMP Jembatan Budaya tahun 2018 rata-rata 69,91 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 71,52 ada penurunan sebesar 1,61 poin. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Capaian UN SMP Jembatan Budaya, Kabupaten Badung

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
SEKOLAH 2017	79,72	79,05	65,5	61,8	71,52
SEKOLAH 2018	75,86	81,94	60,96	60,89	69,91
KABUPATEN	68,67	56,74	43,39	49,86	54,66
PROVINSI	67,76	53,82	41,62	50,21	53,35

Berdasarkan capaian UN SMP Jembatan Budaya Tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2018 ada perbedaan. Pada matapelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2018 rata-rata 75,86 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 79,72 ada penurunan sebesar 3,86 poin. Pada matapelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2018 rata-rata 81,94 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 79,05 ada peningkatan sebesar 2,89 poin. Pada matapelajaran Matematika pada tahun 2018 rata-rata 60,96 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 65,5 ada penurunan sebesar 4,81 poin. Pada matapelajaran IPA pada tahun 2018 rata-rata 60,89 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 61,8 ada penurunan sebesar 0,91 poin.

Menurut Kepala Sekolah SMP Jembatan Budaya, walaupun UN bukan lagi sebagai penentu kelulusan, namun UN lebih

digunakan sebagai pemetaan mutu pembelajaran di sekolah. SMP Jembatan Budaya mengalami penurunan rata-rata hasil UN sejak 2016 sampai 2018, karena ada peralihan pelaksanaan UN menggunakan kertas dan pensil menjadi menggunakan komputer. UNBK pada SMP Jembatan Budaya dilaksanakan mulai dilaksanakan di tahun 2018.

Tabel 32. Rata-Rata Nilai UN SMP Jembatan Budaya

No	Tahun	Rata-rata
1	2015-2016	296,78
2	2016-2017	286,07
3	2017-2018	279,64

Sekolah sangat memerlukan hasil UN sebagai bentuk tanggungjawab sekolah pada kepercayaan orangtua. Sekolah bekerja keras dan mengupayakan dengan keras persiapan anak-anak dalam menghadapi UN. Jika hasil UN sekolah jelek akan berakibat hilangnya kepercayaan orangtua. Hasil UN yang jelek pada sekolah swasta akan berakibat pada kurangnya minat masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah swasta tersebut.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pemanfaatan hasil UN di SMP Jembatan Budaya yaitu:

- Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang akan mengikuti UN dimulai dari semester I kelas IX, sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh panitia UN.
- Melaksanakan *try out* secara berkesinambungan yaitu *try out* intern yaitu soal-soal yang dibuat oleh guru matapelajaran yang di-UN-kan, *Try out* dari eksternal sekolah seperti Lembaga Media Masa Radar Bali, *try out* dari MKKS Kecamatan, *try out* dari Kabupaten serta *try out* dari Provinsi.
- Mensosialisasikan lebih awal tentang pelaksanaan UN dan Manfaat UN kepada siswa maupun kepada orang tua siswa.
- Memotivasi siswa dengan memohon doa restu kepada orang tua dan guru-guru di sekolah dengan melaksanakan doa bersama.

Lulusan sekolah hampir 80% melanjutkan ke SMA Jembatan Budaya. Hanya sedikit lulusan SMP Jembatan Budaya yang melanjutkan ke sekolah negeri. Peningkatan hasil UN penting bagi sekolah karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dan agar sekolah tetap diminati masyarakat. Tahun 2018 SMP Jembatan budaya mendapatkan

7 rombongan belajar.

Dalam pemanfaatan hasil UN sekolah sudah menjadwalkan program pemantaban untuk kelas IX. Program pemantaban dimulai dengan penyusunan soal- soal oleh guru guru di bidang matapelajaran, dilanjutkan melaksanakan *try out* internal pada bulan oktober sebagai *try out* pertama. Untuk *try out* eksternal dilakukan oleh MKKS tingkat kecamatan, tingkat kabupaten dan lembaga lain yang mengadakan *try out*. *Try out* di sekolah dilaksanakan 2 kali.

Rombongan belajar kelas IX ada 7 rombongan belajar, kelas VII terdiri 6 rombongan belajar, kelas VII terdiri 7 rombongan belajar. Per rombongan belajar maksimal 24 siswa. Input siswa SMP Jembatan Budaya memiliki kompetensi bervariasi, ada yang memiliki kompetensi kurang, kompetensi sedang dan ada yang kompetensi tinggi.

Kendala pelaksanaan UNBK pertama kali di sekolah adalah keterbatasan sarana komputer. Setelah berkonsultasi dengan yayasan, sekolah dapat melakukan UNBK dengan mendapat pinjaman laboratorium komputer SMA Jembatan Budaya. Kelebihan dari UNBK adalah menjadikan siswa mandiri dalam mengerjakan

ujiannya, karena tidak ada campur tangan dari orang lain. Untuk menghadapi UNBK pelaksanaan try out, sekolah sudah menggunakan komputer.

Guru IPA Jembatan Budaya dalam meningkatkan hasil UN merencanakan akan melaksanakan try out intern sebanyak 2 kali. Untuk try out intern pertama, soal-soal disusun oleh guru-guru kelas IX, kemudian untuk try out kedua soal-soal akan dibuat bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar swasta seperti GO, atau Primagama. Biasanya di try out kedua kita langsung menggunakan komputer agar bisa langsung analisisnya, karena hasilnya langsung keluar. Selain itu *try out* dengan komputer bertujuan agar siswa terlatih dan tidak ada lagi siswa bingung dalam menjawab, maupun tekniknya. Bimbingan belajar biasanya mengarahkan sampai indikator soal mana yang siswa kurang dalam menjawab, disampaikan kekurangannya apa dan disampaikan juga ke orangtua. Semua soal *try out* kedua dibuat oleh bimbingan belajar.

Setelah *try out* kedua sekolah mengadakan pembinaan 4 x 40 menit setiap minggu. Untuk kelas IX jadwalnya adalah setiap hari Senin dan Selasa. Langkah

pembelajaran di kelas, untuk matapelajaran IPA karena input siswa beragam dalam penguasaan materi dan karakternya, maka untuk pengembangan penguasaan materi dilakukan pada jam pembinaan. Guru bereksperimen bagaimana cara meningkatkan minat siswa ke matapelajaran tertentu. IPA terdiri dari matapelajaran biologi, fisika, dan kimia. Di jam pembinaan guru mencoba mengulang kembali materi kelas VII dan kelas VIII. Jadwal pembinaan dilakukan pada jam sekolah tapi di luar jam materi ini.

Pengelompokan siswa di kelas regular klasifikasinya berdasarkan kemampuan bahasa mandarinnya, kalau bahasa mandarinnya kurang maka masuk kelas regular. Kemampuan anak bisa saja bahasa mandarin bagus tapi kemampuan matapelajaran IPA kurang, Matematika kurang, karena nilai antar matapelajaran tidak berkorelasi.

Strategi pembelajaran di kelas diperlukan, karena materi sangat banyak, guru menyusun strategi agar pembelajaran memancing minat siswa, apalagi jadwal jam pembinaan di siang hari jam rawan ngantuk, untuk mengatasinya guru mengajak anak main game, membuat

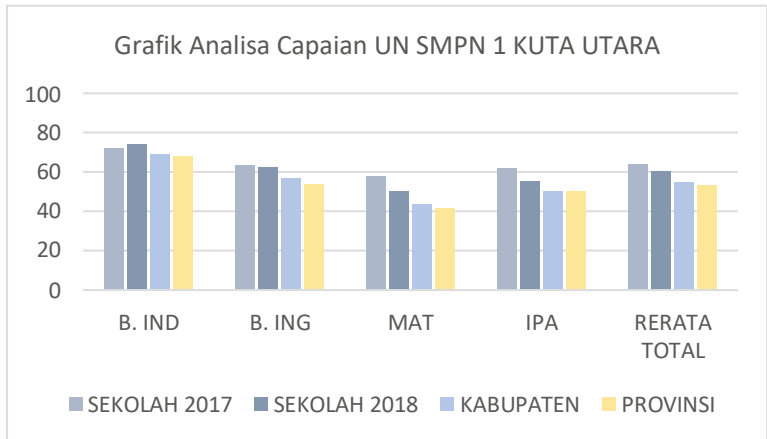
siswa untuk lebih aktif. Respon siswa terhadap pembelajaran, kalau dengan metode ceramah dengan mengulangi materi yang sudah pernah, mereka akan bilang bosan. Anak-anak sekolah sekarang termasuk vocal, kalau tidak suka langsung disampaikan. Jadi guru bisa langsung tahu respon anak-anak. Berbeda pada saat siswa diajak main game, mereka semangat karena ada poin yang ingin mereka capai. Dalam jam pembinaan guru memberikan poin. Poin tersebut akan berimbas pada nilai ulangan.

Dalam rangka memanfaatkan hasil UN, sekolah tidak pernah mendapatkan hasil analisis per indicator, berapa siswa dengan skor berapa guru tidak tahu, guru hanya mendapat nilai total per matapelajaran per siswa, sehingga guru tidak dapat melakukan analisis per butir soal. Memanfaatkan hasil UN yang dilakukan guru adalah dengan menanyakan pada siswa kelas IX tentang soal-soal seperti apa atau materi apa yang sulit buat mereka. Selain itu sekolah hanya dapat melihat hasil rata-rata UN sebelumnya dan hasil UN tahun ini. CD hasil UN Puspendik, belum pernah tahu sebelumnya.

Di internal sekolah ada semacam MGMP sekolah yang disebut divisi di sekolah

kami. Di divisi itulah biasanya guru membicarakan soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa. Soal yang disusun sekolah belum mengarah *HOTS*. Bimbingan belajar yang biasa bekerjasama dengan sekolah juga belum tahu.

- (2) Sekolah Hasil UN rendah
 - (a) SMPN 1 Kuta Utara



Grafik 49. Rata-rata UN SMPN 1 Kuta Utara, Tahun 2017 dan 2018

Secara keseluruhan capaian UN pada SMP SMP Negeri 1, Kuta Utara tahun 2018 rata-rata 60,29 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 63,60 ada penurunan sebesar 3,31 poin. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33. Capaian UN SMP Negeri 1
Kuta Utara, Kabupaten Badung

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA-RATA
SEKOLAH 2017	71,9	63,09	57,56	61,84	63,60
SEKOLAH 2018	74,1	62,07	49,96	55,03	60,29
KABUPATEN	68,67	56,74	43,39	49,86	54,66
PROVINSI	67,76	53,82	41,62	50,21	53,35

Berdasarkan capaian UN SMP SMP Negeri 1 Kuta Utara tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2018 ada perbedaan. Pada matapelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2018 rata-rata 74,1 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 71,9 ada kenaikan sebesar 2,2 poin. Pada matapelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2018 rata-rata 62,07 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 63,09 ada penurunan sebesar 1,02 poin. Pada matapelajaran Matematika pada tahun 2018 rata-rata 49,96 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 57,56 ada penurunan sebesar 7,6 poin. Pada matapelajaran IPA pada tahun 2018 rata-rata 55,03 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 61,84 ada penurunan sebesar 6,81 poin.

Menurut Kepala SMPN 1 Kuta Utara sejak sekolah melakukan UNBK, maka dikatakan bahwa nilai siswa sekarang betul-betul nilai riil, tidak ada campur tangan orang lain, dan proses

pelaksanaan di sekolah sesuai arahan dari Dinas Pendidikan. Sebelum jadwal ujian, setiap hari sekolah melakukan ujicoba agar secara teknis siswa terbiasa dalam mengerjakannya, dan kesalahan tidak disebabkan karena teknis pengerjaannya.

Penjelasan penurunan hasil UN Matematika di SMPN 1 Kuta Utara menurut Kepala Sekolah, meskipun ada 10 siswa mendapat nilai 10 dengan UNBK, sekolah punya 2 orang siswa inklusi itu dengan nilai yang rendah. Sekolah sudah melaksanakan kebijakan zonasi 2 kali. Menurut kebijakan zonasi lokal harus diterima 50%, kebijakan ini mewajibkan seperti apapun kompetensi siswa di SD asal tempat tinggalnya dekat dengan sekolah harus tetap diterima. Kebijakan setelah zonasi, sekolah kesulitan dalam melakukan analisis keberagaman input. SMPN 1 Kuta Utara PPDB-nya sangat crowded karena satu satunya sekolah negeri di lingkungan setempat, meliputi wilayah Krobokan Tengah dan Krobokan Utara.

SMPN 1 Kuta Utara punya 18 ruangan kelas untuk belajar, siswa setiap tingkat ada 12, jadi total rombongan belajar ada 36, per rombongan belajar 36 siswa (kelas padat). Sebagai akibatnya SMPN 1 Kuta Utara melaksanakan pembelajaran 2 shift penuh, sehingga tidak ada lagi tersisa ruangan untuk penambahan jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran untuk

persiapan UN dimaksimalkan dengan jadwal di hari Minggu.

Jadwal pembelajaran shift satu pukul 7.30 – 11.45, jadwal shift dua mulai pukul 12.45 – 17.30. Guru juga bergilir dua shift. Jadi untuk guru matapelajaran inti sekolah harus punya 7 sampai 8 guru, kecuali guru agama, sekolah punya 1 guru. Pengaturan jadwal shift, khusus untuk kelas VIII yang 6 kelas masuk pagi, dan 6 kelas lagi masuk siang. Hari sekolah full selama 6 hari, hari Seni sampai hari Sabtu. Dengan K-13, jam belajar bertambah, sehingga semua ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Minggu. Ekskul wajib bagi siswa karena sekarang dikaitkan dengan pembinaan karakter.

Untuk persiapan menghadapi UN, MGMP tingkat kecamatan melaksanakan *try out* setiap menjelang UN, yang ditangani oleh MKKS, *try out* tingkat kabupaten sekali, *try out* yang diselenggarakan Dinas Pendidikan juga sekali. Selain itu untuk persiapan UN, kadang-kadang siswa ada yang ikut bimbingan belajar secara pribadi. Beberapa lembaga bimbingan belajar juga menyelenggarakan *try out* gratis, bimbingan belajar melakukan sosialisasi ke sekolah dan anak-anak berinisiatif mengikutinya. Siswa yang ikut bimbingan belajar kira-kira mencapai 60%.

Tambahan pembelajaran sekolah di hari minggu jadwalnya pagi mulai pukul 7.30 -

12.30, dalam satu hari tersebut semua matapelajaran dijadwalkan, ada IPA, Matematika, Bahasa Inggris. Metode pembelajaran seperti sekolah biasa. Jadwal tambahan pembelajaran dimulai awal semester 2.

Untuk membuat program dalam rangka pemanfaatan hasil UN di SMPN 1 Kuta Utara cenderung stagnan, karena tempat terbatas secara fisik. Pembelajaran di sekolah dapat berjalan pembelajaran secara optimal saja sudah bagus. Kepala sekolah biasanya ada di sekolah dari pagi sampai pukul 15 sore, setelah itu secara bergilir digantikan dengan wakil kepala sekolah.

Guru IPA SMPN 1 Kuta Utara menyampaikan, akibat jadwal belajar 2 shift situasi belajar di sekolah sangat tidak nyaman karena ada kelas sore. Ketika siswa kelas sore sudah datang ke sekolah, siswa pagi pada jam ke 6 dan 7 sudah tidak dapat lagi fokus belajar. Beberapa tahun sebelumnya, SMPN 1 Kuta Utara ada program untuk meningkatkan jadwal belajar, untuk meningkatkan hasil UN. Mulai awal semester sekolah mengadakan pelajaran tambahan, tapi tahun ini program tersebut sudah tidak dapat lagi terlaksana karena tidak ada ruangan kosong. Jadi program pemberian pelajaran tambahan hanya bisa dilakukan pada hari minggu.

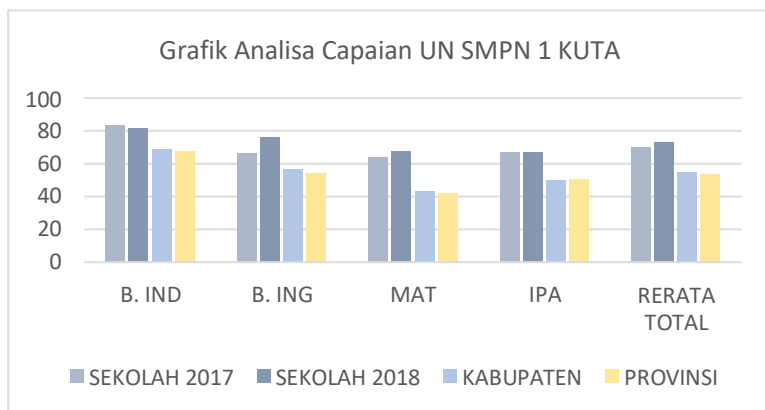
Treatment di kelas, untuk meningkatkan hasil UN guru melakukan pendekatan secara langsung ke anak-anak pada proses pembelajaran. Tetapi pendekatan yang dilakukan juga kurang optimal dilaksanakan lagi karena banyak kendala. Beberapa tahun sebelumnya SMPN 1 Kuta Utara melakukan klasifikasi kelas berdasarkan prestasi akademik anak-anak. Ketika system zonasi belum diberlakukan, kelas diklasifikasikan berdasarkan prestasi. Pada saat itu ada kelas unggulan. Kelas unggulan berisi siswa dengan kemampuan akademik lebih dibanding siswa di kelas yang lain. Di kelas ini guru dapat secara optimal melaksanakan proses pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan rata-rata hasil UN sekolah.

Pada dua tahun terakhir ini, sekolah tidak dapat lagi melakukan pengklasifikasian kelas berdasarkan prestasi akademik, siswa disebar secara merata tanpa mempertimbangkan prestasi. Akibatnya guru menghadapi kendala ketika menerapkan proses pembelajaran, guru sulit menentukan metode pembelajaran karena input siswa beragam sekali. Salah satu solusinya guru melakukan pendekatan ke siswa dengan cara pengenalan karakter siswa per individu di awal pembelajaran, di kelas ini karakter siswa seperti apa, barulah guru menentukan metode pembelajaran paling tepat

untuk diterapkan di kelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan dengan mendata di setiap kelas ada berapa anak yang kompetensi tinggi, kompetensi sedang dan kompetensi kurang, berdasarkan analisis hasil ulangan mereka.

Kebijakan tidak lagi dilakukan pengklasifikasian adalah kebijakan kepala sekolah, dengan pertimbangan supaya tidak ada lagi diskriminasi perlakuan. Kebijakannya digantikan dengan sistem guru mengikuti siswa, artinya jika siswa naik kelas VIII maka guru mengikutinya sampai siswa kelas IX.

(b) SMPN 1 Kuta



Grafik 50. Rata-rata UN SMPN 1 Kuta Tahun 2017 dan 2018

Secara keseluruhan capaian UN pada SMP Negeri 1, Kuta tahun 2018 rata-rata 73,01 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-

rata 70,05 ada kenaikan sebesar 2,95 poin.

Tabel 34. Capaian UN SMP Negeri 1 Kuta,
Kabupaten Badung

	BIN	ING	MAT	IPA	RATA- RATA
SEKOLAH 2017	83,07	66,42	64,1	66,59	70,05
SEKOLAH 2018	81,32	75,98	67,57	67,16	73,01
KABUPATEN	68,67	56,74	43,39	49,86	54,66
PROVINSI	67,76	53,82	41,62	50,21	53,35

Berdasarkan capaian UN SMP Negeri 1, Kuta tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2018 ada perbedaan. Pada matapelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2018 rata-rata 81,32 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 83,07 ada penurunan sebesar 1,75 poin. Pada matapelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2018 rata-rata 75,98 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 66,42 ada peningkatan sebesar 9,56 poin. Pada matapelajaran Matematika pada tahun 2018 rata-rata 67,57 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 64,1 ada penurunan sebesar 3,47 poin. Pada matapelajaran IPA pada tahun 2018 rata-rata 67,16 dibandingkan perolehan UN tahun 2017 rata-rata 66,59 ada peningkatan sebesar 0,57 poin.

Guru Matematika SMPN 1 Kuta menyampaikan bahwa pada tahun 2015 – 2018 terjadi penurunan capaian hasil UN. Sebelumnya SMPN 1 Kuta selalu mengadakan

TPAS (tes potensi akademis siswa) untuk menjangking siswa yang akan masuk sebagai siswa baru. Tapi sekarang TPAS tidak diperbolehkan lagi. Akibatnya input menurun dan berdampak pada output juga menurun. SMPN 1 Kuta dari sebelumnya 8 rombongan belajar sekarang menjadi 12 rombongan belajar, karena kebijakan Bupati bahwa semua lulusan SD harus dapat sekolah.

Dalam waktu tiga tahun ini, proses pembelajaran di SMPN 1 Kuta tidak efektif lagi karena adanya perubahan input tersebut. Kemampuan siswa semakin turun khususnya pada matapelajaran Matematika. Saat ini sebagai akibat kebijakan zonasi, ada siswa kelas VII yang lulus SD tapi tidak bisa membaca.

Dalam pembelajaran di kelas, kalau dulu guru menyusun soal dengan kategori sulit siswa masih bisa menerima, tapi saat ini yang soal mudah saja sudah sulit buat siswa. Jadi sekarang program pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak mengejar capaian nilai lagi, tapi lebih memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk mau dan minat belajar. Salah satu program yang digulirkan dari Pemda Kabupaten Badung untuk memotivasi anak minat dan semangat belajar adalah penggunaan laptop untuk proses pembelajaran. Setiap anak mendapat pembagian laptop masing-masing.

Kendala yang dihadapi guru sekarang adalah

membuat siswa mau belajar di kelas. Untuk menghadapinya solusi guru sebelum pembelajaran adalah guru harus mengajak cerita dulu, bercanda dulu agar siswa temotivasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan UN di Kabupaten Badung Provinsi Bali pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017 ada kenaikan sebesar 1,23 poin. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Kabupaten Badung dapat berjalan efektif sehingga secara rata-rata capaian UN dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Walaupun hasil capaian UN di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Badung, masih belum menjadi suatu kebijakan pemanfaatan hasil UN dalam peningkatan mutu, namun rata-rata capaian UN ada kenaikan.
2. Merujuk pada butir 1 di atas, sebagian SMP Negeri yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar *double shif* tidak berpengaruh terhadap capaian hasil UN 2018. Hal ini dapat diduga karena di samping mendapatkan materi ajar di sekolah sebagian siswa juga menambah pengayaan pembelajaran dengan bimbingan belajar di luar sekolah. Karena sebagian guru menurut pengakuan bahwa kegiatan belajar mengajar *double shif* kurang efektif sehingga guru juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya untuk belajar mandiri. Hal ini yang dapat memberikan dorongan pada siswa untuk lebih berprestasi.
3. Pemanfaatan hasil UN cenderung yang dapat melaksanakan SMP swasta yang sudah mandiri dengan kelengkapan sarana-prasarana relative lengkap dan didukung oleh guru profesional dan manajemen sekolah yang baik. Sekolah dengan kondisi seperti ini justru memiliki program-program

yang jelas dalam pemanfaatan hasil UN berdasarkan analisis yang dibuat.

4. Dinas pendidikan dan sebagian satuan pendidikan belum mengetahui kalau ada informasi hasil UN berbentuk CD yang dapat dianalisis pada tingkat indicator daya serap ketercapaian UN.
5. Analisis Hasil UN dapat dilakukan dengan benchmark (membandingkan nilai UN untuk mengetahui posisi peringkat hasil UN sekolah, kabupaten/kota, provinsi dan nasional) terlebih dahulu secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, sekolah sampai kepada guru.
6. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan hasil UN dapat dilakukan mulai dari kelas VII di SMP dengan membedah SKL dan mendalami kompetensi dasarnya. Strategi meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan hasil UN dapat dilakukan mulai dari kelas VII, VIII dan dilanjutkan ke kelas IX.
7. Masing-masing sekolah memiliki kreativitas untuk memanfaatkan hasil UN dan bermacam usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil UN.
8. Strategi sekolah dalam memanfaatkan hasil UN untuk meningkatkan mutu pendidikan berkaitan pula dengan kemampuan guru sehingga guru perlu diberikan bekal cara mengajar yang baik agar dipahami oleh siswa dengan berbagi di MGMP maupun melalui *in house training* di sekolah dan pelatihan lainnya diadakan oleh Dinas Pendidikan dan pemerintah pusat.
9. Peran Dinas Pendidikan, pemerintah daerah, pengawas, MGMP, sekolah, guru dan orangtua merupakan satu kesatuan ekosistem pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan hasil UN. Kerangka kerja meningkatkan mutu pendidikan dengan

memanfaatkan hasil UN dimulai dari pemerintah daerah, Dinas Pendidikan yang kemudian dilaksanakan oleh pengawas, MGMP, sekolah, guru dan komite untuk mewujudkan kerangka kerja yang direncanakan.

10. Pemberian raport hasil UN oleh Dinas Pendidikan merupakan awal pemanfaatan hasil UN oleh guru dan sekolah dengan didukung oleh MGMP, pengawas dan Dinas Pendidikan.

B. Rekomendasi

1. Setiap kabupaten/kota perlu untuk melakukan analisis *benchmark* antara hasil UN provinsi, kabupaten/kota, sekolah dan kelas untuk mengetahui posisi sekolah berada pada peringkat mana segera setelah hasil UN diumumkan agar tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. Analisis *benchmark* dapat ditindaklanjuti oleh sekolah dengan memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil UN dengan berbagai strategi.
2. Konsep model strategi pemanfaatan hasil un dengan menggerakkan ekosistem pendidikan perlu diterapkan di setiap kabupaten/kota agar mutu pendidikan dapat meningkat dengan komitmen kerja seluruh elemen ekosistem pendidikan.
3. Beberapa kegiatan dalam peningkatan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS dan memberikan pada siswa di kelas, membedah SKL dan berbagi pengetahuan tentang cara mengajar di MGMP dilakukan melalui *workshop* dibantu oleh pengawas sebagai salah satu nara sumber atau dari LPTK.
4. Pembiasaan menggunakan soal HOTS di kelas dalam proses belajar mengajar sejak kelas awal menjadi penting, dengan memberikan soal HOTS yang telah dibuat guru secara

bersama-sama di MGMP.

5. Pemanfaatan hasil UN di kelas oleh guru dimulai dari kelas VII, siswa harus sudah menguasai materi sampai tuntas, jika belum tuntas menjadi pekerjaan tambahan bagi guru dan siswa untuk menuntaskannya di luar jam belajar. Dilanjutkan di kelas VIII dan kelas IX. Perlakuan bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran secara tuntas diberikan layanan untuk konsultasi pada jam di luar jam pelajaran. Siswa dapat memilih guru yang disenangi. Guru dapat dibantu oleh tutor sebaya, siswa pilihan yang mau mengajar temannya.
6. UN penting sebagai salah satu indikator utama kinerja Dinas Pendidikan, sekolah dan guru. Penanaman karakter menjunjung integritas, kejujuran, disiplin dalam belajar dan kerja keras menjadi satu paket dalam menjalankan UN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto Kusumo Seta, (2015). Dalam Seminar Breakthrough in Education: Accomodating Global Issues (Terobosan-terobosan dalam Pendidikan: Mengakomodasi Isu-isu Global). Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muria Kudus (UMK).
- Anonim. Kemendikbud Ingin Jadikan Sekolah Jadi Ekosistem Pendidikan, dalam republika.co.id, jakarta 2 July 2017, diakses tanggal 29 Juni 2018).
- Asep Sjarfudin (2018). Studi Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional pada Madrasah Aliyah, (<http://pendidikan-islam.net/pendis/pemanfaatan-hasil-ujian-nasional-pada-madrasah-aliyah/>)
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. Asesmen Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BSNP. 2018. Kebijakan Ujian Nasional tahun Pelajaran 2017/2018: Training of Trainers Sosialisasi Kebijakan UN Tahun Pelajaran 2017/2018. Jakarta. (<https://www.scribd.com/document/369335707/4-Paparan-Kebijakan-Ujian-Nasional-2018-Final-Lokakarya>).
- BSNP. 2017. Buku Saku Tanya Jawab UN. Jakarta. <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/03/Buku-Saku-UN-6-Des-2017-Edit-21-Maret-2018.pdf>
- Budi Mulyati, Badrun Kartowagiran. 2013. Analisis Hasil Ujian Nasional Matapelajaran, Jurnal Evaluasi Pendidikan–

Volume 1, No 1, 2013. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/45>

Budi Mulyati dan Badrun Kartowagiran. Analisis Hasil Ujian Nasional Matapelajaran Ekonomi SMA di Kota Serang. (2012) tentang pemetaan kemampuan peserta didik melalui hasil UN matapelajaran Ekonomi tahun 2012 yang belum diketahui terutama bagi peserta didik SMA negeri dan SMA swasta di kota Serang. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/45/37>)

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta. Depdiknas.

Gazali Lembah, Andri Tanda Tellu, Juraid, Asep Mahpudz, dan Haeruddin (2018) Analisis Hasil Kebijakan Ujian Nasional SMA/MA di Kabupaten Buol dan Tolitoli (<https://media.neliti.com/media/publications/123403-ID-analisis-kebijakan-hasil-ujian-nasional.pdf>)

Gazali Lembah, Andi Tantra Tellu, Juraid., Asep Mahpudz, Haeruddin. 2012. Analisis Kebijakan Hasil Ujian Nasional SMA/MA Untuk Memetakan Tingkat Kompetensi Siswa dan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal FKIP Universitas Tadulako Vol 15, nomor 1. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/3114>

Harris D., and Bell C. 2002. Evaluating and Assessing for Learning. London: Biddles Ltd, Guildford and King's Lynn.

- Kusaeri dan Suprananto. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nizam.melakukan Meta Analisis - Hasil Ujian Nasional untuk Menyusun Kebijakan dan Program. Jurnal Evaluasi Pendidikan UNY, Volume 1, No. 1, tahun 2013) (https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Seminar%20Puspendik%202015/Paparan_Meta%20Analisis%20UN.pdf)
- Sukardi. 2008. Evaluasi Pendidikan: Pinsip dan Operasionalnya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syarifuddin Dollah, H. Ramli Umar, M Sudding, dan Jumadi, Hasil Ujian Nasional dalam Rangka Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Bulukumba dan Kepulauan Selayar dalam <http://eprints.unm.ac.id/2553/>
- Uno B. Hamzah dan Koni S. 2012. Assessment Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Salah satu indikator mutu pendidikan yaitu capaian hasil UN. Perolehan hasil UN bagi satuan pendidikan merupakan cerminan dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Banyak komponen yang terkait dengan hasil capaian UN diantaranya peran ekosistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yaitu manajemen sekolah oleh Kepala Sekolah, guru dalam proses pembelajaran, tenaga administrasi, dan komite sekolah dalam memberikan dukungan pelaksanaan manajemen sekolah. Namun demikian capaian UN pada satuan pendidikan masih bervariasi, ada yang kategori rendah, sedang dan tinggi. Kajian ini memberikan alternatif untuk memanfaatkan hasil UN dalam perbaikan mutu pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa capaian UN pada satuan pendidikan masih kurang dimanfaatkan secara maksimal sehingga perbaikan capaian hasil UN pada satuan pendidikan masih relatif belum secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Capaian UN pada satuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru matapelajaran. Oleh karena itu, pemberdayaan guru matapelajaran serumpun perlu diefektifkan dalam perbaikan hasil capaian UN pada satuan pendidikan. Wadah atau organisasi yang tepat untuk kegiatan tersebut yaitu Musyawarah Guru Matapelajaran (MGMP) untuk guru SMP dan SMA/SMK serta Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru sekolah dasar.

Perbaikan atau pemanfaatan capaian hasil UN dimulai dari data capaian UN pada satuan pendidikan. Berdasarkan data tersebut, dilakukan indentifikasi daya serap siswa yang perolehannya rendah. Kedua merumuskan temuan indikator dan butir yang sulit untuk dijawab oleh siswa. Ketiga merencanakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan proses belajar yang dilakukan. Keempat melaksanakan tindakan perbaikan pada indikator dan butir pertanyaan yang sulit dijawab siswa. Kelima hasil perbaikan dari pemanfaatan UN melalui workshop.

